

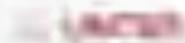


YAYASAN & UNIVERSITAS TARUMANAGARA

1959-2024



**YAYASAN
TARUMANAGARA**





2

**YAYASAN & UNIVERSITAS
TARUMANAGARA
1959-2024**

HAKI: 000601912

Diterbitkan oleh:

Yayasan Tarumanagara Jl. Let. Jend. S. Parman No.1

Jakarta Barat 11440 Indonesia

Cetakan 1: Juni 2024 Dicetak Oleh:

Subur Cetak Terpadu

Penggagas: Ir.

Nanda Widya

Pengarah:

Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H

Editor:

Drs. Indra Gunawan Masman, MBA

Tim Penyusun Buku:

Prof. Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T.,

Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, MM.Si.,

Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars.,

Eduard Tjahjadi, Dipl.Ing,

Dr. Drs. Rezi Erdiansyah,

M.S, Marco Willian S.Ars.

Layout Buku:

Amerissa Jordan, S.Ds., Jazlyn Eliana, S.Ds.

Perancang & Ilustrasi Sampul:

Amerissa Jordan, S.Ds., Jazlyn Eliana, S.Ds.

Redaksi:

Yayasan Tarumanagara Jl. Let. Jend. S. Parman No.1

Jakarta Barat 11440 Indonesia

Distributor Tunggal:

Yayasan Tarumanagara Jl. Let. Jend. S. Parman

No.1 Jakarta Barat 11440 Indonesia

Copyright © Yayasan Tarumanagara, Juni 2024

Hak Cipta dan Publikasi Dilindungi oleh UndangUndang:

Dilarang memperbanyak buku, memperbanyak sebagian, atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa ijin tertulis dari penulis.



Cikal Bakal Perkembangan Tarumanagara Diawali Dari Gedung Sin Ming Hui di tahun 1959



Perkembangan Kampus I & II Universitas Tarumanagara setelah 65 Tahun

KATA PENGANTAR

Penulisan buku ini berawal dari gagasan Bapak Ir. Nanda Widya, Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara, di pertemuan kami pada acara perayaan Tahun Baru Imlek 2023 Universitas Tarumanagara. Beliau menyampaikan ide untuk dapat dibuat rekap kilas balik dari semua peristiwa atau kejadian yang pernah dialami sejak awal berdirinya Yayasan dan Universitas Tarumanagara selama kurun waktu 65 tahun. Selesai acara tersebut, kami membentuk tim dan membuat proposal yang dipresentasikan di depan Ketua Pembina Yayasan dan Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara.

Akhirnya, proposal tersebut disetujui dan diterima sehingga mulailah kami menyusun buku ini. Selama proses menyusun buku, kami diberikan pula beberapa masukan dan arahan dari pimpinan Yayasan.



Awal gagasan Ir. Nanda Widya menyampaikan pesan kepada Prof. Naniek

Sumber: Dokumentasi penulis (2023)



Foto Penetapan Tim Teknis Pembuatan Buku

Sumber: Dokumentasi Yayasan (2023)

Buku sejarah 65 Tahun Yayasan Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara ini merupakan cerita perjalanan mereka selama 65 tahun. Pada awalnya yayasan dan universitas ini didirikan oleh sekelompok individu filantropis yang menginginkan berdirinya sebuah institusi pendidikan tinggi. Pada waktu itu daya tampung perguruan tinggi sangat terbatas sehingga banyak anggota masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi. Pendirian perguruan tinggi dimaksudkan untuk membantu masyarakat sehingga mereka berkesempatan memperoleh pendidikan tinggi untuk hidup di dunia modern.

Di dalam perjalanannya, pengelolaan yayasan yang semula didominasi oleh aspek sosial berubah menjadi pengelolaan yang memadukan aspek sosial dengan aspek profesional. Pada saat ini selain Universitas Tarumanagara, Yayasan Tarumanagara juga mengelola sekolah tinggi ilmu kesehatan dan lembaga pendidikan bahasa Tionghoa. Selain itu yayasan juga memiliki perusahaan terbatas yang mengelola rumah sakit dan mengelola pekerjaan teknik dan bangunan. Yayasan Tarumanagara juga memiliki lahan dan bangunan berbentuk empat kampus. Universitas Tarumanagara sendiri telah berkembang dari sebuah Perguruan Tinggi Ekonomi menjadi sebuah Universitas. Sekarang ini, Universitas ini secara utuh menjalankan kegiatan tridarma perguruan tinggi berupa pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Saat ini Universitas Tarumanagara mengasuh 8 fakultas dan 30 program studi, dari jenjang pendidikan vokasi, sarjana, magister, dan doktor. Mereka meraih nilai akreditasi yang membanggakan, dengan jumlah lulusan yang berkiprah di bidang kerjanya masing-masing serta jumlah mahasiswa yang ada dan didukung pula oleh berbagai

hubungan kerja sama dengan banyak pemangku kepentingan. Universitas Tarumanagara sudah diterima oleh masyarakat, industri, dan pemerintah sebagai salah satu perguruan tinggi papan atas tingkat nasional.

Sejarah Universitas Tarumanagara berkembang menurut zamannya. Universitas Tarumanagara tumbuh dari abad ke-20 sampai abad ke-21. Dari penampung mahasiswa yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri, Universitas Tarumanagara berkembang menjadi mitra perguruan tinggi negeri dalam mendidik anak bangsa. Ada masa ketika warga Universitas Tarumanagara bergolak namun lebih banyak masa ketika warganya damai dan tenteram.

Yayasan Tarumanagara berkeinginan agar perjalanan 65 tahun Yayasan Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara dapat didokumentasikan dan dirangkai dalam sebuah penulisan. Tujuannya adalah agar generasi sekarang dan generasi di masa datang dapat mengerti bagaimana usaha dan pengorbanan dari semua unsur yang terlibat dalam perjalanan 65 tahun ini. Mereka menghadapi dinamika tantangan yang muncul setiap masa, baik tantangan internal dan eksternal, maupun tantangan sosial, ekonomi dan politik.

Bahan penulisan sejarah ini diperoleh dari sejumlah buku dan penerbitan pada masa lalu yang dapat dikumpulkan. Ada juga bahan yang diperoleh melalui wawancara kepada mereka yang dapat ditemui. Selain itu, tim penyusun buku ini adalah warga Universitas Tarumanagara sehingga sebagian lagi bahan sejarah diperoleh dari pengalaman pribadi mereka.

Buku ini terdiri atas 12 bab. Bab 1 (1957) sebagai pendahuluan adalah gagasan awal untuk mendirikan perguruan tinggi. Bab 2 (1959-1962) berkenaan dengan masa awal berdirinya yayasan dan perguruan tinggi Tarumanagara. Bab 3 (1962-1972) berkenaan dengan perubahan perguruan tinggi menjadi universitas dan perjuangan untuk memperoleh kampus. Bab 4 (1972-1980) berkenaan dengan universitas yang berjuang untuk eksis dengan mulai memenuhi berbagai persyaratan universitas. Bab 5 (1980-1992) berkenaan dengan kemajuan dan

perkembangan menjadi universitas yang berstandar. Bab 6 (1992-2000) berkenaan dengan reposisi hubungan di antara yayasan dan universitas setelah terjadi konflik di antara mereka.

Selanjutnya bab 7 (2000-2008) berkenaan dengan universitas yang memasuki abad ke-21 dan menjadi universitas dengan program pendidikan yang lengkap dari pendidikan vokasi sampai pendidikan doktor. Bab 8 (2008-2012) berkenaan dengan kampus yang banyak kesenian oleh rektor yang senang akan seni. Bab 9 (2012-2016) berkenaan dengan digitalisasi kampus melalui teknologi informasi. Bab 10 (2016-2023) berkenaan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh universitas. Bab 11 berkenaan dengan usaha yayasan mengembangkan kegiatannya sampai di luar universitas. Bab 12 adalah penutup.

Buku ini diakhiri dengan bagian akhir yang berkenaan dengan kronologi peristiwa periode kepemimpinan yayasan dan universitas, periode dan struktur kepemimpinan yayasan, dan susunan struktur kepemimpinan universitas. Buku sejarah ini dilengkapi dengan berbagai foto tentang yayasan dan universitas yang berasal dari berbagai masa. Selain itu buku ini dilengkapi juga dengan daftar kronologi, daftar nara sumber yang diwawancarai, daftar pustaka, lampiran, serta daftar singkatan yang terdapat di dalam naskah buku.

Akhirnya kami dari Tim Penulis Buku 65 tahun Yayasan Tarumanagara mengucapkan banyak terima kasih kepada Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Tarumanagara yang telah memberikan kami kesempatan untuk menulis buku ini untuk kami serahkan kepada Yayasan Tarumanagara, serta kami berterima kasih kepada seluruh sivitas Universitas Tarumanagara, dan semua narasumber yang telah membantu penulisan ini.

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Drs. Indra Gunawan Masman, MBA sebagai anggota Pembina Yayasan yang telah membantu banyak dalam memberikan saran-saran perbaikan pada naskah buku ini. Semoga penulisan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan kerendahan hati segala kritik dan saran dari pembaca akan kami terima dengan senang hati. Jakarta,
Juni 2024,

Tim Penyusun Buku

Kata Sambutan Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara



Pendidikan dan kesehatan adalah dua pilar utama dalam proses pembangunan sebuah bangsa yang berkelanjutan.

Sejak didirikan pada tahun 1959, Yayasan Tarumanagara telah menjadi salah satu institusi pioneer yang konsisten dalam memberikan kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan dan kesehatan masyarakat Indonesia melalui karya-karya yang dihasilkan oleh unit sosial dan unit bisnis yang berada di bawah naungan Yayasan Tarumanagara. Karya-karya tersebut kemudian diabadikan oleh Tim Penyusun ke dalam buku “65 tahun Yayasan dan Universitas Tarumanagara” yang merupakan bukti nyata dari komitmen kami untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

Sebagai salah satu yayasan terbesar di Indonesia, Yayasan Tarumanagara telah melahirkan lulusanlulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai fundamental. Melalui pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai Integrity, Profesionalism, dan Enterpreneurship, Yayasan Tarumanagara terus berupaya melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu bersaing secara global dalam berbagai bidang. Kami percaya bahwa nilai IPE adalah kunci utama dalam menciptakan individu yang mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan di era yang terus berkembang.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi batu loncatan dalam menghasilkan karya-karya lain yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan kesehatan masyarakat di masa depan.

Akhir kata, kami berharap bahwa buku “65 Tahun Yayasan dan Universitas Tarumanagara” tidak hanya sebagai ukiran sejarah yang telah digoreskan oleh Yayasan Tarumanagara, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang dalam menghasilkan karya-karya lain yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan kesehatan masyarakat di masa depan. Hormat Kami,

Ir. Nanda Widya

Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara

Kata Sambutan Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara



Sudah genap delapan windu Yayasan Tarumanagara berkontribusi untuk bangsa sejak tahun 1959, terutama dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan. Sebagai salah satu Yayasan terbesar di Indonesia, kami melayani masyarakat melalui unit-unit di bawah Yayasan seperti Universitas Tarumanagara, Tarumanagara Xinya College, Institut Tarumanagara, RS Royal Taruma, PT Taruma Bhakti Medika, PT Taruma Bhakti Usaha, serta berbagai unit dan korporasi lainnya. Kontribusi nyata dari Yayasan Tarumanagara bagi bangsa akan kami tuangkan ke buku peringatan "65 Tahun Yayasan & Universitas Tarumanagara" ini agar menjadi sejarah baru dan sumber inspirasi bagi masyarakat luas.

Berpegang teguh pada nilai Integritas, Profesionalisme, dan Entrepreneurship, Yayasan Tarumanagara berhasil mengukir prestasi dalam menghasilkan lulusan perguruan tinggi dan pelayanan kesehatan yang berintegritas, profesional dalam bidangnya, dan memiliki semangat kewirausahaan. Kami berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan pelayanan pendidikan dan kesehatan sesuai dengan perkembangan, inovasi, dan disrupti teknologi, sehingga para lulusan dan pelayanan yang kami berikan kompetitif secara internasional.

Sebagai inisiator, pelopor, dan pioneer pelayanan pendidikan dan kesehatan nasional yang inklusif, kami akan terus meneruskan the spirit of founding fathers Yayasan Tarumanagara dalam memberikan akses luas terhadap pendidikan dan kesehatan sehingga terjangkau bagi masyarakat luas dan masyarakat internasional. Dengan bangga kami menyambut buku “65 Tahun Yayasan & Universitas Tarumanagara” agar menjadi batu loncatan (*stepping stone*) bagi masa depan Indonesia dan dunia yang lebih baik.

Ketua Yayasan Tarumanagara,

Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

Kata Sambutan Rektor Universitas Tarumanagara



Kami menyambut baik diterbitkannya buku yang berjudul 65 Tahun Yayasan dan Universitas Tarumanagara. Buku ini berisi tentang sejarah berdirinya Yayasan Tarumanaga dan Universitas Tarumanagara, dengan berbagai suka dan duka yang dialami oleh Para Pendiri dan semua tokoh yang telah berjuang dan berjasa untuk membangun Yayasan Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara hingga mencapai prestasi dan kemajuan sampai saat ini.

Kini Universitas Tarumanagara (Untar) telah menjadi Universitas yang terakreditasi Unggul dan menjadi perguruan tinggi yang mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah, Dunia Profesi, Dunia Industri, semua Mitra dalam dan luar negeri, serta menjadi perguruan tinggi pilihan utama bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di jenjang Sarjana, Profesi, Magister dan Doktor. Untar juga telah mendapatkan berbagai capaian kinerja dan penghargaan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun dari para mitra dalam dan luar negeri, yang menunjukkan bahwa Untar telah

diakui menjadi

salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Semoga dharma bakti Untar bagi negara, bangsa dan masyarakat, serta kontribusi Untar untuk menghasilkan SDM Unggul dan berbagai inovasi dari para dosen dan mahasiswa, dapat makin meningkat dan dirasakan manfaatnya bagi semua pemangku kepentingan.

Selamat dan sukses atas penerbitan buku ini. Selamat dan Sukses untuk Yayasan Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara, dalam merayakan Dies Natalis ke-65 mengabdikan kepada nusa dan bangsa Indonesia tercinta.

UNTAR UNTUK INDONESIA, UNTAR UNTUK DUNIA, UNTAR SELALU DI HATI.

Rektor,

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU., ASEAN Eng.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN (Tahun 1957-1959)

BAB II MASA AWAL (Tahun 1959-1962)

- 2.1. Berdirinya Jajasan Tarumanagara
- 2.2. Berdirinya Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara
- 2.3. Masalah Ruang Kuliah
- 2.4. Pengadaan Logo

BAB III MEMILIKI KAMPUS SLIPI DI GROGOL (Tahun 1962-1972)

- 3.1. Menjadi Universitas
- 3.2. Membangun Kampus Slipi di Grogol
- 3.3. Perkembangan di Jajasan
- 3.4. Perkembangan di Universitas
- 3.5. Perkuliahan Terhenti Hampir Satu Tahun Akademik sebagai Dampak G-30-S
- 3.6. Geliat Pembangunan di Kampus Slipi
- 3.7. Kegiatan Akademik Setelah G-30-S
- 3.8. Menjadi Kampus I Universitas Tarumanagara
- 3.9. Pengembangan Kampus dan Universitas

BAB IV MEMBANGUN EKSISTENSI (Tahun 1972-1980)

- 4.1. Proses Panjang Dalam Membangun Eksistensi
- 4.2. Perkuliahan Mulai Berjalan Lancar
- 4.3. Mengikuti Ujian Negara
- 4.4. Rencana Induk Pengembangan (1976/1980-1981/2000)
- 4.5. Perubahan Pada Organisasi Yayasan

- 4.6. Mulai Diawasi Pemerintah Melalui Kopertis
- 4.7. Mulai Membangun Gedung Tinggi
- 4.8. Program Pengembangan Universitas Tahun 1979-1983
- 4.9. Eksistensi Kepengurusan Yayasan
- 4.10. Eksistensi Kepemimpinan Universitas

BAB V ERA KEMAJUAN DAN PERKEMBANGAN (Tahun 1980-1992)

- 5.1 Status Universitas
- 5.2. Peningkatan Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru
- 5.3. Pengelolaan Universitas
- 5.4. Pembangunan Gedung Berlantai Banyak
- 5.5. Tahapan Pembangunan Kampus
- 5.6. Perluasan Kampus
- 5.7. Pembentukan Pusat Komputer
- 5.8. Perkembangan Kegiatan Akademik di Kampus
- 5.9. Perubahan Sistem Pendidikan
- 5.10. Pendirian Program Studi Baru pada Sistem Kredit Semester

- 5.11. Peningkatan Pendidikan Dosen Tetap Melalui Studi Lanjut
- 5.12 Pembinaan Melalui Pola Tunggal
- 5.13. Lambang Yayasan dan Universitas
 - 5.14. Pembagian Tugas dan Wewenang Yayasan, Universitas, dan Fakultas
 - 5.15. Peringatan 25 Tahun Universitas

BAB VI REPOSISI HUBUNGAN YAYASAN DAN UNIVERSITAS (Tahun 1992-2000)

- 6.1. Peristiwa Suksesi Jabatan Rektor
- 6.2. Reposisi Hubungan antara Pengurus Yayasan dengan Rektor
- 6.3. Jabatan Fungsional Dosen
- 6.4. Penataran Metodologi Penelitian
- 6.5. Mahasiswa yang Putus Kuliah
- 6.6. Menjadi Mitra Perguruan Tinggi Negeri
- 6.7. Komputerisasi di Universitas
- 6.8. Administrasi Kepegawaian dan Keuangan
- 6.9. Mengabdikan Untuk Pendidikan
- 6.10. Kampus III Universitas Tarumanagara
- 6.11. Pengembangan Investasi di Bidang Teknologi Informasi dan Pengadaan Laboratorium CAD/CAM/CNC
- 6.12. Pengembangan Fakultas Baru
- 6.13. Membuka Program Pendidikan Magister
- 6.14. Kerjasama Dengan Institusi di Dalam dan Luar Negeri
- 6.15. Gejolak Peristiwa Mei 1998 dan Demonstrasi di Kampus

BAB VII MEMASUKI ERA MILENIAL ABAD KE 21 (Tahun 2000-2008)

- 7.1. Pergantian Pimpinan Yayasan Periode VI
- 7.2. Universitas di Pergantian Abad
- 7.3. Norma dan Penegakannya di Kampus
- 7.4. Penataran Living Values dan Nilai Untarian
- 7.5. Visi dan Misi Universitas
- 7.6. Upaya Pembenahan Organisasi Universitas
- 7.7. Membuka Program Pendidikan Doktor dan Mengukuhkan Guru Besar
- 7.8. Membuka Fakultas Baru dan Program Pendidikan Dwigelar
- 7.9. Kerja Sama Kelembagaan
- 7.10. Pola Perekrutan Mahasiswa Baru
- 7.11. Pengembangan Sistem Infromasi
- 7.12. Pembangunan Gedung Utama dan Gedung Parkir
- 7.13. Menyusun *Master plan* Kampus IV
- 7.14. Sejarah Rumah Sakit Royal Taruma.

BAB VIII KAMPUS BERKESENIAN (Tahun 2008-2012)

- 8.1. Pelaksanaan Anggaran Dasar Baru Yayasan
- 8.2. Renovasi Ruang
 - 8.3. Pembenahan Birokrasi dan Acara Kesenian
 - 8.4. Kegiatan Seni dan Lomba Kesenian

- 8.5. Penggantian Rektor di Tengah Masa Jabatan
- 8.6. Pembelajaran *Entrepreneur* Masuk Kurikulum
- 8.7. Pembukaan Program Doktor Ilmu Hukum
- 8.8. Pengembangan Riset Center *Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory (THCT Lab)*.

BAB IX ERA AWAL PENGEMBANGAN DIGITALISASI (Tahun 2012-2016)

- 9.1. Tata Kelola Universitas
- 9.2. Tahap Awal Digitalisasi Kampus
- 9.3. Internasionalisasi Kedosenan Universitas
- 9.4. Pembukaan Program Studi Magister Manajemen *Entrepreneurship* dan Program Studi Magister Arsitektur
- 9.5. Pemasangan *Video Wall* di Kampus
- 9.6. Perayaan Ulang Tahun ke-55 Universitas
- 9.7. Penerbitan Buku Untukmu Indonesia
- 9.8. Konsep Pemisahan Fungsi Yayasan dan Universitas

BAB X ERA REGENERASI (Tahun 2016-2023)

- 10.1. Ketua Pengurus Yayasan
- 10.2. Rektor Universitas
- 10.3. Kondisi dan Situasi Universitas
- 10.4. Sentralisasi Tata Kelola Keuangan di Lingkungan Universitas Tarumanagara
- 10.5. Universitas Selama Masa Pandemi Covid-19
- 10.6. Hubungan Universitas dengan Fakultas
- 10.7. Mendirikan Program Studi Baru

- 10.8. Program Merdeka Belajar
- 10.9. Universitas Menoreh Prestasi
- 10.10. Prestasi Kerja Sama dengan Instansi Pemerintah
- 10.11. Prestasi Akreditasi Institusi
- 10.12. Prestasi Peringkat di Antara Perguruan Tinggi
- 10.13. Prestasi Penghargaan dari Berbagai Pihak
- 10.14. *Tarumanagara Human Cell Technology (THCT) Laboratory*
- 10.15. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Tarumanagara
- 10.16. Tarumanagara Xinya *College*
- 10.17. PT Taruma Bhakti Usaha
- 10.18. Rumah Sakit Pendidikan

BAB XI PENGEMBANGAN USAHA YAYASAN (Tahun 2016-2024)

- 11.1. Profil Ketua Yayasan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.
- 11.2. Pelantikan Pengurus Periode 2022-2027
- 11.3. Revitalisasi Tarumanagara Arena 1
- 11.4. Pembangunan Gedung Sekolah Madrasah di Cianjur
- 11.5. Pembangunan *Creative Hub Hall A* Kampus II Universitas
- 11.6. Revitalisasi *Moot Court* Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum
- 11.7. Revitalisasi Toilet Kampus I Universitas
- 11.8. Penyelenggaraan Kegiatan *Sport and Art Tarumanagara Competition (STAR)*
- 11.9. Perayaan HUT Ke-64 Yayasan
- 11.10. Pembangunan Tarumanagara *Bridge* Meraih Anugerah CSR IDX *Channel*

- 11.11. Revitalisasi Tarumanagara *Arena 2* dan *Fitness Center* Kampus 2
- 11.12. Revitalisasi Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- 11.13. Pembangunan Galeri Guru Besar Fakultas Hukum
- 11.14. Revitalisasi Auditorium Lantai 3 Gedung Utama
- 11.15. Revitalisasi Taman Kampus I Universitas
- 11.16. Penggantian Lift di Beberapa Gedung Kampus I Universitas

- 11.17. Institut Tarumanagara (ITARU)
- 11.18. Revitalisasi Fasilitas Gedung dan Ruang Kelas Kampus 3 Institut Tarumanagara
- 11. 19. Pembinaan Lahan Kampus IV Tarumanagara
- 11.20. Perubahan Rumah Sakit Royal Taruma Menjadi Rumah Sakit Pendidikan
- 11.21. Pendirian *Tarumanagara Enterprise*
- 11.22. *CEO Bootcamp*
- 11.23. Kunjungan dan Penandatanganan Kerja Sama Dengan Berbagai Instansi
- 11.24. *Future Development*

BAB XII PENUTUP

KRONOLOGI

Kronologi Peristiwa

Periode Kepemimpinan Yayasan dan Universitas

Kronologi Struktur Kepemimpinan Yayasan Tarumanagara

Kronologi Struktur Kepemimpinan Universitas Tarumanagara

Kronologi Susunan Struktur Kepimpinan Universitas Tarumanagara

Guru Besar Universitas Tarumanagara

Daftar Akronim, Istilah, dan Singkatan

Daftar Narasumber

Daftar Pustaka



BAB I

Pendahuluan 1957-1959



Gedung Sin Ming Hui (Tjandra Naja) Awal

Sumber: Buku Peringatan Sing Ming Hui (1956: 26)



Pada tahun 1957, perang kemerdekaan Indonesia telah selesai dan Belanda pun telah mengakui Indonesia sebagai negara merdeka. Banyak instansi Belanda, termasuk perguruan tinggi, dialihkan dari Belanda ke Indonesia. Pada tanggal 2 Februari 1950 Universitas van Indonesie yang merupakan gabungan perguruan tinggi negeri yang sebelumnya sudah ada, dialihkan menjadi Universitas Indonesia dengan cabangcabang di Bogor, Bandung, Surabaya, dan Makassar. Pada tahun 1949, Republik Indonesia mendirikan Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1956 kata universitas dan universiteit diganti dengan kata universitas sehingga menjadi Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gadjah Mada (UGM).

Demikianlah pada tahun 1950-an terdapat dua universitas negeri yang umumnya menjadi tujuan para lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ketika mereka melanjutkan studi mereka.

Di samping itu terdapat beberapa universitas swasta yang biasanya belum menjadi tujuan utama para lulusan SMA. Ada juga perguruan tinggi negeri berupa Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) tetapi hanya diminati oleh mereka yang akan menjadi guru.

Dari tahun ke tahun, pada tahun 1950-an, makin banyak lulusan SMA yang ingin masuk ke UI dan UGM sehingga jumlah mereka melampaui daya tampung di dua perguruan tinggi itu, terutama pada fakultas kedokterannya. Penerimaan mahasiswa baru pun dilakukan melalui seleksi yang makin tahun makin ketat.

Bahkan secara tidak resmi, terdapat kuota untuk mahasiswa Indonesia keturunan Tionghoa. Akibatnya banyak lulusan SMA etnik Tionghoa tidak dapat melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi.

Hal ini memperoleh perhatian dari masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa untuk mengatasinya. Penggagasan ide untuk mendirikan pendidikan tinggi mulai dilontarkan oleh tokoh Thio Tiam Tjong sehubungan dengan keprihatinannya dan kawankawan koleganya di perkumpulan Sin Ming Hui terhadap mulai banyaknya lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan studi karena terbatasnya daya tampung perguruan tinggi di Jakarta.

Pada hari Jumat, 22 November 1957, dengan meminjam tempat di gedung Sin Ming Hui, Jalan Gadjah Mada Nomor 188 Jakarta, atas undangan Thio Thiam Tjong, diadakan rapat untuk membicarakan pendirian pendidikan tinggi berupa fakultas karena perguruan tinggi yang ada tidak bisa menampung banyak lulusan sekolah yang ingin belajar di

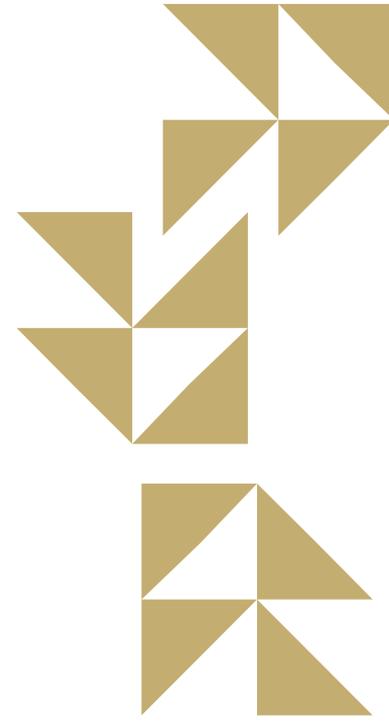
perguruan tinggi. Hadir di rapat itu wakil dari 10 organisasi dan sejumlah perorangan.



Gambar 1.2. Peserta Rapat Tanggal 22 November 1957
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 44)

Gedung milik Khouw Kim An ini disewa oleh perkumpulan Sin Ming Hui, sebuah perkumpulan masyarakat Tiong Hoa, yang bertujuan untuk menghimpun orang-orang muda buat maju di panggung pergerakan pekerjaan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat (Tujuan perkumpulan Sin Ming Hui tercatat dalam *Star Weekly* tahun I nomor 1 tanggal 6 Januari 1946). Dalam Anggaran Dasar Sin Ming Hui dicantumkan Maksud dan Tujuan Sin Ming Hui adalah organisasi sosial yang mengabdikan pada masyarakat, bertujuan meneguhkan hak-hak manusia, memperat persaudaraan di antara serta meninggikan derajat manusia.

Dahulunya gedung ini adalah bekas rumah tinggal almarhum Khouw Kim An yang meninggal dalam interniran Jepang. Pada tahun 1946 gedung besar tersebut kosong dan disewa oleh Sin Ming Hui dengan uang sewa f750 setiap bulan. Mula-mula mereka ingin mendirikan fakultas kedokteran, tetapi ada juga yang menyebutkan fakultas lain seperti ekonomi, sastra, farmasi, dan kedokteran gigi. Akhirnya rapat membentuk panitia sementara persiapan pendirian universitas yang diketuai oleh Thio Thiam Tjong dengan wakil Ketua Mr. Yap Thiam Hien dan ditambah dengan beberapa seksi berkenaan dengan bidang ilmu yang dipikirkan pembentukan fakultasnya. Notulen rapat ini dibuat pada tanggal 10 Desember 1957.





Gambar 1.3. Panitia Sementara Pendirian Universitas

Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 45)

Sin Ming Hui (Gedung Candra Naya)

Sumber: Rumah Mayor Tionghoa (2023: 9)



Anggota panitia adalah perorangan dan tidak mewakili organisasi. Panitia diberi waktu satu bulan untuk bekerja dan diharapkan rapat kembali pada tanggal 28 Desember 1957 dan dapat memberi laporan pada tanggal 4 Januari 1958. Namun panitia ini tidak berhasil mengerjakan apa-apa. Rupanya panitia mengalami kesulitan atau kendala dalam kegiatannya.

Demikianlah pada tahun 1958, tidak ada kegiatan yang dapat dicatat. Sekalipun demikian, usaha ini telah memicu niat masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa untuk mendirikan perguruan tinggi swasta.

Rapat Persiapan Pembentukan Jajasan di Gedung Sin Ming Hui

Sumber: Rumah Mayor Tionghoa (2023: 27)

BAB II

Masa Awal 1959-1962

2.1 Berdirinya Jajasan Tarumanagara

Pada tanggal 18 Juni 1959 (hampir dua tahun kemudian) pada pukul 20.25 dengan dihadiri oleh sejumlah orang yang terpisah dari Panitia Persiapan tahun 1957, di gedung Sin Ming Hui, Jalan Gajah Mada 188, diadakan rapat yang dipimpin oleh Drs. Kwee Hwat Djien yang berlangsung hingga pukul 23.45 malam.

Uniknya para tokoh masyarakat ini berasal dari berbagai profesi yang berbeda. Pada saat berdiskusi dan berkumpul di gedung Sin Ming Hui, ada kemungkinan mereka datang bersepeda atau naik becak (kendaraan roda tiga yang dikendarai oleh orang di belakangnya). Kalau mereka naik mobil, maka mobilnya juga adalah mobil VW kodok. Dan kalau bersepeda motor maka sepeda motornya adalah Dukati.

Drs. Kwee Hwat Djien adalah seorang apoteker yang mengajar di Sekolah Asisten Apoteker di Sin Ming Hui. Acara rapat membicarakan usaha untuk mendirikan Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi. Pada rapat itu Ketua mulai dengan penjelasan bahwa Sin Ming Hui sedang membangun rumah sakit sehingga sayang kalau rumah sakit itu tidak bisa digunakan oleh Fakultas Kedokteran. Namun biaya untuk Fakultas Kedokteran

terlalu mahal sehingga tidak dapat diwujudkan dan niat ini ditanggihkan.



Peserta Rapat 18 Juni 1959 di Sin Ming Hui
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Jajasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 46)

Rupanya sebelum itu sudah ada orang yang ditugaskan untuk melakukan penjajakan atau studi kelayakan tentang kemungkinan pendirian Fakultas Hukum dan

Fakultas Ekonomi. Di dalam rapat itu mereka melaporkan hasil studi kelayakan mereka.

Tjhio Jan Seng yang melakukan studi kelayakan untuk Fakultas Ekonomi memberikan laporannya. Pertama tentang tersedianya calon mahasiswa yang diuraikan dengan statistik tentang lulusan SMA. Kedua tentang anggaran belanja yang diuraikan melalui neraca dengan sedikit defisit. Ketiga tentang dosen yang diuraikan ketersediaannya. Keempat tentang bidang studi yang diusulkan berupa *bedrijfseconomie*. Kelima tentang ruangan yang dikatakan dapat menggunakan gedung Sin Ming Hui dulu. Kemudian ada pilihan bentuk perguruan tinggi, sebagai akademi ataukah sebagai universitas.

R. Supangat Prawirokoesoemo yang melakukan studi kelayakan untuk Fakultas Hukum memberikan laporannya. Laporannya berkenaan dengan calon mahasiswa dan tenaga dosen, tetapi belum ada anggaran belanjanya.

Rapat menyetujui bentuk universitas. Kepengurusan untuk mengelola universitas diusulkan berbentuk yayasan yang terpisah dari Perkumpulan Sin Ming Hui. Untuk itu disusun pengurus sementara yayasan yang akan dibentuk. Calon pengurus yayasan diketuai oleh Drs. Kwee Hwat Djien.

Dengan semangat yang tinggi para tokoh masyarakat yang telah berhasil secara ekonomi ingin berbagi kepeduliannya. Secara bergotong royong dengan merogoh kantong masing-masing secara sukarela, mereka mendanai Jajasan Tarumanagara yang baru



Drs. Kwee Hwat Djien, (1911-1989)
Ketua Pertama Jajasan Tarumanagara

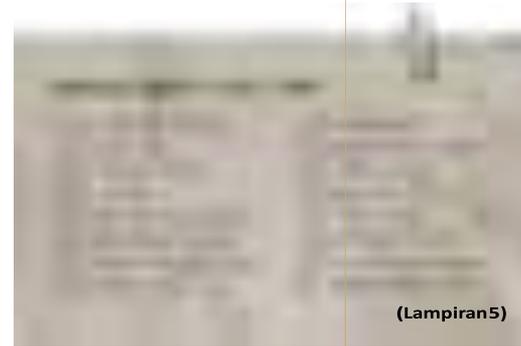
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara
1959 - 2009 (2009: 54)



mereka dirikan sebagai badan. Pada rapat tersebut berhasil dikumpulkan sumbangan sukarela sebesar Rp 25.000,- (pada waktu itu harga emas satu gram adalah Rp 49,-, sehingga bila diekuivalensikan dengan nilai rupiah sekarang per 30 November 2023 menjadi sekitar Rp 518.670.000,- sebagai modal pertama pendirian Jajasan.



Gambar 2.3. Modal Pertama Pendirian Jajasan
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 48)



Gambar 2.4. Peserta Rapat 3 Juli 1959
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Jajasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 48)



Selanjutnya diangkat panitia Pencari Dana yang terdiri atas Khoe Woen Sioe, Oey Kim Sen, Thio Thiam Tjong, dan Go King Liong. Diangkat juga Penyusun Rencana Kerja yang terdiri atas R. Supangat Prawirokoesoema dan Mr. Gan Hok Ling untuk Fakultas Hukum dan Drs. Lo Kiem Tjing, Mr. Drs. Go Tie Siem, Drs. Oey Kwie Tek dan Tjhio Jan Seng untuk Fakultas Ekonomi.

Pada tanggal 3 Juli 1959 diadakan rapat yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk menyusun pengurus sementara yayasan. Rapat itu membentuk seksi penyusun draf anggaran dasar yang juga bertugas

untuk mencari nama untuk yayasan dan universitas. Selain nama Ki Hajar Dewantara, Dharma Bakti, dan Humanitas yang sudah lebih dahulu diusulkan, Mr. Auwjong Peng Koen kemudian mengusulkan nama Taruma.

Alasannya adalah bahwa sejarah Indonesia pada abad pertama sampai abad ke-15 dinamai zaman Hindu dan salah satu kerajaan di Nusantara yang pertama (abad ke 5 SM) adalah Tarumanagara yang berlokasi di antara Bogor dan Jakarta. Raja kerajaan ini bernama Purnawarman (bisa dilihat pada prasasti Ciaruteun, prasasti Jambu, prasasti Tugu, dan lain-lain). Nama "Taruma" masih hidup dalam nama sungai Citarum. Tarum juga berarti pohon Indigo.

Nama Taruma terpilih saat rapat berlangsung, namun Moh. Said mengusulkan agar nama Taruma dilengkapi menjadi Tarumanagara. Ini meniru nama Universitas seperti Universitas Pajajaran dengan pertimbangan bahwa dahulu kerajaan Tarumanagara berada di daerah sekitar Jakarta.

Nama ini disetujui oleh Ketua Drs. Kwee Hwat Djien serta disepakati dan diterima dengan baik oleh seluruh peserta rapat. Sebelumnya digunakan nama Jajasan Pendidikan Tarumanagara. Namun kata pendidikan dihilangkan sehingga menjadi "Jajasan Tarumanagara."

Dengan demikian ditetapkan Tarumanagara sebagai nama untuk yayasan dan universitas. Sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia pada waktu itu, nama yayasan adalah Jajasan Tarumanagara dan nama perguruan tinggi adalah Perguruan Tinggi Tarumanagara.

Pada tanggal 21 Juli 1959 diadakan rapat untuk membentuk pengurus Jajasan Tarumanagara. Rapat menghasilkan pengurus inti yang dipimpin oleh Drs. Kwee Hwat Djien. Dan untuk perguruan tinggi, rapat memutuskan untuk mengangkat Drs. Lo Kiem Tjing sebagai pejabat dekan Fakultas Ekonomi yang akan dibentuk.

Pada tanggal 11 Agustus 1959 diadakan rapat untuk menyusun Pengurus Jajasan Tarumanagara. Hasilnya adalah pengurus periode pertama Jajasan Tarumanagara.



Gambar 2.5. Pengurus Inti Jajasan
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Jajasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 54)



Gambar 2.6. Peserta Rapat 3 Juli 1959
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Jajasan Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 55)



Pendiri Jajasan Tarumanagara



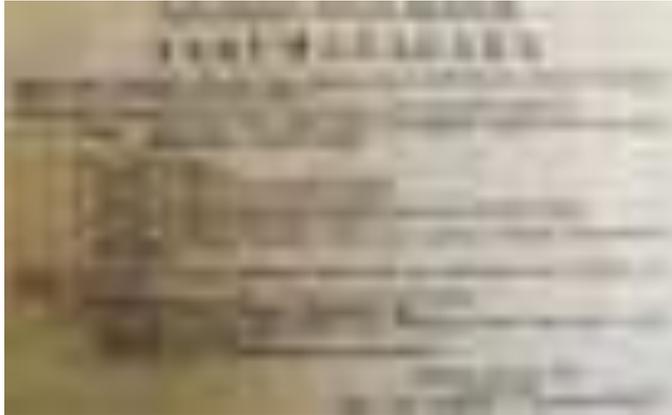
Drs. Kwee Hwat Djien

Selanjutnya pendirian Jajasan Tarumanagara dikukuhkan pada tanggal 11 September 1959 melalui akta notaris dengan 17 orang pendiri. Di dalam akta notaris itu dikatakan bahwa Jajasan Tarumanagara didirikan pada tanggal 18 Juni 1959 sehingga dengan demikian pendirian Jajasan Tarumanagara terjadi pada tanggal 18 Juni 1959. Juga disebutkan pada pasal tentang maksud dan tujuan dari Jajasan yang dibentuk bahwa tujuan yayasan adalah membentuk manusia Indonesia yang pandai dan berbudi luhur.

Pengurus pertama Jajasan Tarumanagara dipimpin oleh Ketua Drs. Kwee Hwat Djien dengan susunan pengurus periode pertama. Drs. Kwee Hwat Djien adalah orang yang paling gigih memperjuangkan niat mendirikan pendidikan tinggi yang dicita-citakan sejak tahun 1957 oleh tokoh-tokoh masyarakat yang kebanyakan adalah masyarakat warga negara Indonesia keturunan Tionghoa. Mereka prihatin dengan mulai banyaknya lulusan SMA yang tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka ke pendidikan tinggi karena terbatasnya daya tampung pendidikan tinggi. Bersama itu Drs. Kwee Hwat Djien merupakan tokoh yang berhasil dengan gigih dan tekun 'menggolkan' berdirinya Jajasan Tarumanagara.

2.2 Berdirinya Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara

Pada tanggal 1 Oktober 1959 Pengurus Jajasan Tarumanagara mengadakan rapat untuk pendirian Perguruan Tinggi Ekonomi.



Iklan Perguruan Tinggi Tarumanagara Awal

Sumber: Koran Djakarta 1961

Diputuskan di dalam rapat itu bahwa Perguruan Tinggi Ekonomi akan diresmikan pada tanggal 15 Oktober 1959. Akhirnya pada tanggal 15 Oktober 1959 diresmikan Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara dengan konsentrasi *bedrijfeconomie*. Dekannya adalah Drs. Ko Oen Bik dan Wakil Dekan adalah Drs. Lo Kiem Tjing serta dibantu oleh sejumlah dosen.



Drs. Lo Kiem Tjing (1915-2001)

Wakil Dekan Perguruan Tinggi Ekonomi

Sumber: Seperempat abad Universitas Tarumanagara (1987:69)

Ekonomi yang dimaksud pada Perguruan Tinggi Ekonomi ini adalah ekonomi perusahaan (*bedrijfseconomie*) yang dianut oleh Belanda pada saat itu. Sistem pendidikan ini adalah Sistem Kontinental Eropa yang terdiri atas dua strata. Strata pertama adalah strata sarjana yang berlangsung melalui tingkat persiapan, kandidat, dan sarjana selama lima tahun seperti halnya di Universitas Indonesia pada waktu itu. Selanjutnya strata kedua pada sistem ini adalah strata doktor melalui penyusunan disertasi. Pada waktu itu lulusan sarjana dapat langsung meraih gelar doktor melalui ujian disertasi.

Sebenarnya perjuangan pengurus Jajasan periode pertama adalah mendirikan Universitas Tarumanagara

yang berawal dari Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara. Perjuangan itu baru terjadi kemudian pada tanggal 1 Oktober 1962.

2.3 Masalah Ruang Kuliah

Pada 4 November 1959 perkuliahan di Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara dimulai dengan 151 mahasiswa. Perkuliahan bertempat di gedung Sin Ming Hui. Namun di gedung Sin Ming Hui terdapat berbagai lembaga termasuk sekolah, sehingga ruang untuk perkuliahan sangat terbatas. Oleh karena itu, pada bulan Desember 1959 perkuliahan di Perguruan Tinggi

Tarumanagara dipindah dari gedung Sin Ming Hui ke gedung di Universitas Gamaliel di Jalan Karanganyar, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Di Universitas Gamaliel, suasana ruang kuliah adalah gelap dan berisik. Karena itu mulai tahun pelajaran 1960-1961, perkuliahan kembali pindah ke gedung Sin Ming Hui.

Pada saat itu masalah utama yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara adalah ruang kuliah. Pengurus Jajasan mulai mencari tempat lain untuk ruang kuliah, misalkan, di gedung sekolah seperti Vincensius, Theresia, *Carpentier Alting Stichting*



Gedung Sin Ming Hui (Candra Naya)
Sumber: Rumah Mayor China (2023: 11)

Stichting (CAS) tetapi dirasakan bahwa tempat itu kurang memadai. Kemudian, muncul pemikiran untuk membangun gedung di halaman Rumah Yatim Piatu Sin Ming Hui, di Jalan Tanah Abang Timur. Tetapi ternyata tanah di situ diperlukan untuk Wisma Seni Nasional sehingga pikiran itupun batal. Kemudian dibentuk Panitia *ad hoc* untuk gedung perkuliahan yang diketuai oleh Mr. Padmo Soemasto. Gedung itu kelak sekaligus dapat digunakan juga oleh Fakultas Hukum.

Selain perkuliahan, perguruan tinggi perlu dilengkapi dengan perpustakaan yang merupakan bagian penting dari suatu perguruan tinggi. Karena itu mulai disiapkan perpustakaan dengan dana sebesar Rp 30.000,- untuk membeli buku. Bersama itu dibentuklah Perpustakaan di Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara.

Pengurus pertama ini juga berupaya mencari lahan untuk membangun gedung perkuliahan yang akhirnya berhasil diperjuangkan pada tahun 1961 dengan pembelian tanah seluas 4,5 ha di jalan Tangerang, Slipi – Grogol (sekarang Jalan S. Parman Nomor 1) Jakarta Barat, untuk membangun gedung Universitas seluas 3 ha di Jalan Tangerang, (Slipi – Grogol, sekarang Jalan S. Parman Nomor 1, Jakarta Barat). Pembangunan gedung Universitas seluas 3 ha memerlukan

dana, sehingga sisanya 1,5 ha terpaksa dijual kepada anggota-anggota Sin Ming Hui dan Badan Pendidikan Kristen (BPK). Uang tersebut digunakan untuk membiayai sebagian bangunan dari pembangunan yang direncanakan dan pengurusan jual beli tanah yang banyak mengalami hambatan sehingga urusannya berlarut-larut sampai dengan tahun 1965.

2.4 Pengadaan Logo

Pada umumnya perguruan tinggi memiliki logo sehingga Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara ingin memiliki logo. Untuk itu diadakan sayembara. Pada bulan September-Oktober 1961 diadakan sayembara logo untuk Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara. Pemenang sayembara logo tersebut adalah Asis (anak dari Prof. Mr. Sindian I. Djajadiningrat) bersama temannya Nuryanto Rachman. Logo itu diilhami oleh imajinasi yang berasal dari suatu kerajaan di Jawa Barat yaitu Kerajaan Tarumanagara.

Logo itu memiliki makna yang berkaitan dengan dunia pewayangan yakni Mahabharata dengan kisah Pandawa Lima dan Kurawa. Logo itu yang dipilih karena

Jajasan hendak bekerja di sekitar wilayah Kerajaan Tarumanagara yang pada masa lampau membentang di antara Jakarta-Bogor-Tangerang sampai Bekasi.

Asis dan temannya berpikir bahwa perguruan tinggi adalah tempat mendidik anak bangsa agar mereka memiliki ilmu pengetahuan sehingga kelak menjadi manusia yang pandai dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Untuk itu mereka teringat akan kawah Candradimuka sebagai tempat menggodok Gatotkaca sehingga menjadi sosok yang sakti mandraguna dan memiliki kekuatan luar biasa. Agar tangguh menghadapi segala tantangan, keperkasaan Gatotkaca di dalam logo digambarkan dengan uratnya bagaikan kawat dan tulangnya seperti baja. Dari tungku keluar lima jilatan api yang menggambarkan pandawa lima atau dapat diartikan pula sebagai Pancasila.

Pada tanggal 3 Juni 1961, Prof. Mr. Sindian I. Djajadiningrat diangkat sebagai dekan yang menggantikan Drs. Ko Oen Bik. Sekaligus dekan ini diberi tugas untuk mengetuai Panitia Perancang Pendirian Universitas Tarumanagara dalam

rangka untuk meningkatkan perguruan tinggi menjadi universitas.

Pada tahun 1961, sejumlah mahasiswa telah menyelesaikan tingkat persiapan. Oleh karena itu, pada tanggal 29 September 1961 dibentuk panitia ujian tingkat persiapan untuk menguji para mahasiswa yang sudah selesai pada perkuliahan tingkat persiapan (tingkat pertama dari lima tingkat).

Setelah lulus dari semua mata kuliah tingkat pertama serta memenuhi semua persyaratan, maka mahasiswa dinyatakan lulus tingkat persiapan pertama. Bahkan untuk kelulusan itu mahasiswa diberikan sertifikat lulus tingkat persiapan pertama. Bersama itu mereka dapat menempuh pendidikan tingkat persiapan.

Selain di perguruan tinggi, di Jajasan pun terjadi perkembangan. Pada tanggal 6 Maret 1961 ditetapkan peraturan rumah tangga Jajasan Tarumanagara.



100 **100**
100 Jahre
100 Jahre
100 Jahre
100 Jahre

100 Jahre Programm (1918/19)

1. Die 100 Jahre Programm ist ein Programm, das die Ziele und Aufgaben der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt.
2. Das 100 Jahre Programm ist ein Programm, das die Ziele und Aufgaben der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt.
3. Das 100 Jahre Programm ist ein Programm, das die Ziele und Aufgaben der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt.
4. Das 100 Jahre Programm ist ein Programm, das die Ziele und Aufgaben der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt. Es ist ein Dokument, das die Politik der Bundesregierung darstellt.

BAB III

Memiliki Kampus Slipi di Grogol

1962-1972

3.1 Menjadi Universitas

Pada tanggal 1 Oktober 1962, Panitia Perancang Pendirian Universitas Tarumanagara berhasil mendirikan Universitas Tarumanagara yang kemudian terkenal melalui singkatannya UNTAR. Perguruan Tinggi Ekonomi pun berubah menjadi Fakultas Ekonomi di Universitas Tarumanagara dengan jurusan ekonomi perusahaan (*bedrijfseconomie*). Pada waktu itu Fakultas Ekonomi telah memiliki 122 orang mahasiswa.

Setelah itu Universitas Tarumanagara mendirikan Fakultas Hukum dengan Dekan Prof. Mr. Sindian I. Djajadiningrat dan Fakultas Teknik Arsitektur dengan Dekan Ir. Hadmadi. Akan tetapi Ir. Hadmadi mengundurkan diri karena bertugas di Departemen Pekerjaan Umum sehingga Ir. Wastu Pragantha ditugaskan sebagai Pejabat Dekan. Selain itu Prof. Mr. Sindian I. Djajadiningrat diangkat menjadi Rektor pertama Universitas Tarumanagara. Selain itu, didirikan pula Fakultas Sastra jurusan Bahasa Inggris dengan Dekan Drs. Kho Khik Giam.

Pada waktu itu para dosen adalah tenaga paruh waktu yang masih bertugas di kantor mereka. Pada waktu sore, sepulang dari kantor, mereka mampir memberi kuliah di Universitas Tarumanagara sehingga banyak perkuliahan dilakukan mulai pada sore hari.



telah

Rektor ke-1

Prof. Sindian Isa

Tiga fakultas ini memerlukan makin banyak ruang kuliah.

Pada waktu itu Jajasan Tarumanagara

Djajadiningrat, S.H.
(1915-1968)

Sumber: Buku Wisuda Universitas Tarumanagara Tahun 77

memperoleh lahan di Grogol. Oleh karena itu salah satu usaha untuk pengadaan ruangan adalah membangun gedung di lahan di Grogol. Pada tanggal 7 Oktober 1962, dilakukan peletakkan batu pertama pembangunan gedung Blok A dan B di kampus yang beralamatkan Jalan S. Parman Nomor 1, Grogol. Kemudian kampus ini menjadi Kampus I Universitas Tarumanagara.

Tempat itu pun belum dapat menampung seluruh kegiatan Universitas Tarumanagara sehingga sebagian kegiatan masih dilakukan di tempat lain. Ruang administrasi dan ruang kuliah masih terpecah, namun mereka telah mampu menjalankan kegiatan universitas.



Pada tahun 1962, Perkumpulan Sosial Sin Ming Hui berganti nama menjadi Perkumpulan Sosial Tjandra Naja.

3.2 Membangun Kampus Slipi di Grogol

Sejak semula, perguruan tinggi dan Universitas dikelola bersama oleh Pengurus Jajasan dan Rektor. Dari masa ke masa terjadi penggantian pengurus Jajasan dan Rektor universitas. Pada tahun 1962 sampai tahun 1971 telah bertugas pengurus Jajasan periode pertama sampai periode ketiga (kronologi) dan telah bertugas Rektor pertama sampai Rektor ketiga (kronologi). Pengurus Jajasan lebih fokus kepada prasarana dan rektor lebih fokus kepada bidang akademik.

Bersama itu Pengurus Jajasan Tarumanagara berusaha membangun kampus. Pengurus membangun Kampus Universitas Tarumanagara di Grogol. Pembangunan kampus ini berawal dari pembelian tanah. Pada tanggal 14 April 1961 Pengurus Jajasan memutuskan untuk membeli tanah rawa dan persawahan di Grogol seluas 50.000 meter persegi. Pemilik tanah adalah Nyonya Oei Han Nio dan tanah itu dibeli untuk dijadikan universitas.

Pengurus Jajasan mendirikan gedung perkuliahan di lahan di Grogol. Pada tanggal 17 September 1964, gedung Blok A seluas 300 meter persegi selesai dibangun. Dan pada tanggal 15 Oktober 1964 mulai dibangun gedung Blok C. Gedung Blok B dan C selesai dibangun pada tahun 1965.

Di pihak lain, rektor universitas berusaha mengembangkan pendidikan di Universitas. Oleh karena itu, setelah universitas didirikan maka usaha pertama dari Universitas Tarumanagara adalah mendirikan fakultas dan menerima mahasiswa. Fakultas yang didirikan menempati gedung yang dibangun oleh Jajasan.



Situasi tampak Kampus I (Blok A-G)

Sumber: Seperempat Abad Universitas Tarumanagara (1987:4)

Sekalipun sudah memiliki gedung Blok A dan B namun semua kegiatan perkuliahan umumnya hanya berlangsung pada sore dan malam hari karena staf pengajar di semua fakultas didominasi oleh dosen-dosen yang mengajar paruh waktu. Sebagian besar para dosen adalah dari kalangan profesional atau pejabat di lingkungan instansi pemerintah atau dosen-

**Situasi Tapak Kampus I Blok
A-G secara aksonometri**

Sumber: Sejarah
Pembangunan Kampus I
Universitas Tarumanagara
1962-2000 (2000:29)



dosen di perguruan tinggi lainnya. *Recruitment* dosen-dosen pada umumnya berasal dari lingkungan kenalan dari pimpinan pengurus yayasan atau pimpinan fakultas.

Selain itu ruang kuliah di kampus Slipi, Grogol tidak dapat menampung semua perkuliahan. Akibatnya pada tahun 1966, Fakultas Ekonomi sempat berkuliahan di Sekolah Budi Mulia (Jalan Gunung Sahari 92).

Sketsa Situasi Bagian Depan Kampus I Masa Awal masih berupa rawa-rawa dengan latar belakang bangunan Blok A dan Blok F sisi kanan.

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1 Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000:29), di sketsa ulang oleh Ir. Soesanto Santoso



Sketsa Peletakan Batu Pertama oleh Drs Kwee Hwat Djien Ketua Jajasan Tarumanagara periode 1

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1 Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000:28), sketsa ulang oleh Soesanto Santoso

3.3 Perkembangan di

Jajasan

Pengurus Jajasan Tarumanagara pada periode pertama (1962-1965) dipimpin oleh Drs. Kwee Hwat Djien. Kemudian pimpinan pengurus dilanjutkan oleh Lie Beng Giok atau L.B.G. Suryadinata (1965-1974).



Pada tanggal 31 Juli 1962 terjadi perubahan Anggaran Dasar (AD) Jajasan Tarumanagara dengan menyesuainya dengan Undang-Undang nomor 22 tahun 1961. Pada waktu itu rektor masih dijabat oleh Prof. Mr. Sindian I. Djajadiningrat.

Pada tanggal 25 Maret 1963 Jajasan Tarumanagara membuat Peraturan Rumah Tangga. Pada tanggal 3 Agustus 1963 peraturan dasar Universitas Tarumanagara disahkan oleh pengurus Jajasan. Pada tanggal 22 April 1965 Jajasan Tarumanagara memutuskan untuk menambah pasal di Anggaran Dasar Jajasan Tarumanagara. Pasal tambahan itu berisi “Mendidik manusia yang susila dan berbudi luhur.”

3.4 Perkembangan Universitas

Pada tanggal 20 Mei 1963, Universitas Tarumanagara memperoleh status sebagai universitas swasta terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada zaman itu ada tiga status yang dapat diraih oleh perguruan tinggi swasta yakni status terdaftar, diakui, dan disamakan (dengan perguruan tinggi negeri). Status ini berkenaan dengan wewenang mendidik dan meluluskan sarjana. Perguruan tinggi swasta terdaftar belum berwenang untuk langsung memberi gelar sarjana kepada lulusannya.

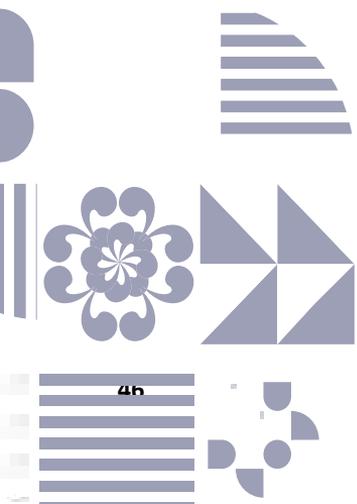
Sejak tahun 1962, Universitas Tarumanagara telah memiliki Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Sastra. Namun bidang kedokteran yang menjadi cita-cita pada masa persiapan pendirian perguruan tinggi belum juga dapat didirikan. Universitas Tarumanagara belum memiliki Fakultas Kedokteran.

Pada tahun 1965, lembaga pendidikan tinggi pemerintah kewalahan menampung lulusan SMA. Sejak 5 tahun terakhir, lulusan SMA yang berminat di bidang kedokteran sudah dua kali dari jumlah tempat yang tersedia di universitas negeri. Universitas negeri tidak dapat menampung mereka padahal tenaga dokter sangat kurang dan sangat dibutuhkan.

Pada saat itu sudah ada universitas swasta yang membuka fakultas kedokteran di Jakarta yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Res Publica. Mereka nekat mendirikan fakultas kedokteran sekalipun tidak mempunyai rumah sakit pendidikan yang merupakan salah satu syarat terpenting bagi suatu fakultas kedokteran.

Pada tahun 1965, cita-cita Universitas Tarumanagara untuk memiliki Fakultas Kedokteran tercapai melalui suatu peristiwa di Rumah Sakit Sumber Waras.

Pada pertengahan tahun 1964, Rumah Sakit Sumber Waras menerima surat dari Fakultas Kedokteran





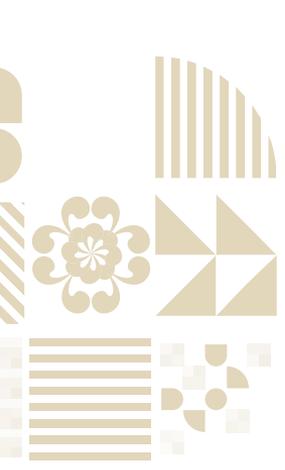
Universitas Res Publica. Mereka mohon menggunakan Rumah Sakit Sumber Waras sebagai tempat praktik mahasiswa fakultas kedokteran mereka. Rumah Sakit Sumber Waras enggan digunakan sebagai tempat praktik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Res Publica namun mereka memerlukan alasan untuk menolaknya.



Rumah Sakit Sumber Waras Tahun 1970
Sumber: Seperempat Abad Universitas Tarumanagara
(1987: 50)

Pada waktu itu seorang mahasiswa Universitas Tarumanagara yang bernama Sanusi Satyananda sedang bertugas sebagai Sekretaris Rumah Sakit Sumber Waras. Setelah membaca surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Res Publica, Sanusi mencari Bayumi Wahab yakni penyumbang dana terbesar pada pendirian Rumah Sakit Sumber Waras untuk membicarakan hal itu. Bayumi Wahab mengatakan bahwa ia sanggup mencari dana untuk pendirian Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Dengan jaminan itu, usaha pendirian Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pun dimulai.

Oleh karena itu dengan alasan bahwa Rumah Sakit Sumber Waras akan dipakai oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, maka permohonan Universitas Res Publica ditolak oleh Rumah Sakit Sumber Waras.



Akhirnya melalui berbagai usaha, pada tanggal 1 Oktober 1965 berdiri Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan dekan dr. R. Pirngadi Gonggo Putro, dengan wakil dekannya dr. R. Soewarno yang adalah teman sekelas Drs. Kwee Hwat Djien di MULO Salatiga tahun 1929. Ia sangat berjasa dalam mengembangkan Fakultas Kedokteran di saat awal berdirinya. Kebutuhan ruang kuliah di kampus Slipi Grogol

berawal dari ruang-ruang kuliah dan pratikum untuk fisika, kimia, dan biologi. Bangunan yang ada merupakan bangunan darurat dan digunakan oleh Fakultas Kedokteran bersama dengan Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur. Dengan toilet yang juga masih darurat dari bilik bambu, air untuk menyiramnya ditampung dalam drum yang terkadang kosong karena terlambat diisi.

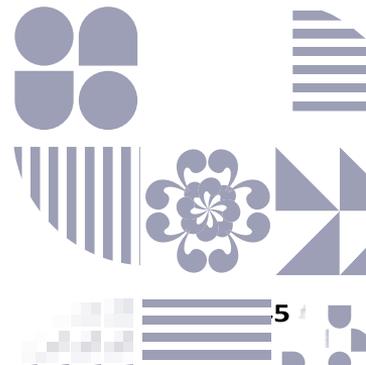
Upaya pengumpulan dana untuk pengembangan Fakultas Kedokteran dilakukan oleh dekan bersama wakil dekan melalui pengadaan pertemuan dengan para orang tua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara di salah satu ruang kuliah di Blok B dengan memamerkan 2 buah mikroskop baru dan alat-alat pecah belah laboratorium untuk meyakinkan pada orang tua mahasiswa bahwa usaha pengelola Fakultas Kedokteran betul-betul serius. Berkat jasa mereka, dapat dikatakan masa tahun 1968-1972 merupakan suatu periode perkembangan Fakultas Kedokteran yang meyakinkan, hingga dapat memberikan

bantuan yang tidak sedikit dalam pembangunan fisik Universitas Tarumanagara. Dalam hal ini termasuk pula peralatan laboratorium yang dibutuhkan untuk pratikum faal dan perbaikan alat-alat fisika guna pemeriksaan oleh *County Medical Society (CMS)* [Standar profesional agar memenuhi syarat pelaporan dari Pusat Layanan Medicare dan Medicaid/CMS]. Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mendapatkan *"The best of three"* saat itu. Bersama itu Rumah Sakit Sumber Waras siap menjadi tempat praktik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Pendidikan di semua fakultas Universitas Tarumanagara pada waktu itu adalah tingkat sarjana yang masih menggunakan kurikulum lama dengan sistem tingkat selama lima tahun yakni Sistem Kontinental Eropa. Universitas Tarumanagara pada waktu itu memiliki Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran yang masing-masing mengembangkan beberapa jurusan baru. Baru sekitar hampir 30 tahun kemudian pada tahun 1994 terjadi penambahan fakultas baru.

3.5 Perkuliahan terhenti hampir satu tahun akademik sebagai dampak G-30-S

Pada tahun 1965 terjadi peristiwa G-30-S yang menjadi tragedi bangsa dan berakhir dengan berkuasanya Pemerintah Orde Baru.



Pada peristiwa itu terjadi kekacauan sehingga perkuliahan terganggu. Gedung Universitas Res Publica sempat dibakar massa dan gedungnya diambil alih serta kemudian dijadikan Universitas Trisakti. Walaupun ada korban, Universitas Tarumanagara tetap selamat dari kekacauan itu. Fakultas Sastra jurusan Bahasa Inggris terpaksa ditutup pada tahun 1966 karena kekurangan mahasiswa.

Menyusul peristiwa G-30-S, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi pun mengadakan aksi. Tanggal 10 Januari 1966 merupakan catatan sejarah yang mengingatkan kita tentang aksi mahasiswa itu. Rasa tidak puas dan haus akan keadilan menjadi dasar kemunculan demonstrasi mahasiswa pada tahun 1966. Aksi anak muda itu erat kaitannya dengan penentangan terhadap peristiwa G-30-S yang terjadi pada tahun 1965.

Aktivitas yang dikomandoi KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) tersebut mengangkat aksi Tritura (trituntutan rakyat) sebagai wujud penderitaan atas krisis nasional. Isi Tritura adalah (1) Bubarkan Partai Komunis Indonesia, karena Pemerintah dianggap lambat dalam mengambil sikap terhadap PKI yang diduga terlibat dalam peristiwa G30S dan banyak tokoh diduga terlibat dalam peristiwa G-30-S dan banyak tokoh komunis yang berada di dalam kabinet pemerintahan; (2) Rombak Kabinet Dwikora, karena Pemerintah dinilai tidak bisa mengendalikan kestabilan politik, ekonomi, dan sosial; dan (3) Turunkan harga

barang karena kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah kurang tepat sehingga membuat kestabilan ekonomi semakin memburuk.

Unjuk rasa selain dilakukan oleh KAMI, dilakukan juga oleh KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia), KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia), KABI (Kesatuan Aksi Buruh Indonesia), KASI (Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia), KAWI (Kesatuan Aksi Wanita Indonesia), KAGI (Kesatuan Aksi Guru Indonesia), dan sebagainya.

Dewan Mahasiswa Universitas Tarumanagara pada saat itu tergabung dalam KAMI, pada Rayon Soeprpto, Sub-rayon VII, dengan markas di gedung Tjandra Naja. Seluruh mahasiswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan turun ke jalan sampai sekitar bulan April dan Mei 1966. Seluruh kegiatan



Laskar Resimen Arief Rahman Hakim
Sumber: Seperempat Abad Universitas Tarumanagara (1987: 28)



perkuliahan praktis terhenti selama hampir satu tahun akademik.

Setelah turun keputusan Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret) barulah kegiatan aksi turun ke jalan di kalangan mahasiswa mulai berkurang dan perlahan-lahan kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus Universitas Tarumanagara mulai berjalan lagi. Namun sebagai akibat dari peristiwa tahun 1966 itu, Universitas Tarumanagara sempat tidak mengadakan penerimaan mahasiswa baru pada tahun itu.

3.6 Geliat Pembangunan di Kampus Slipi

Pada awalnya Kampus Slipi Universitas Tarumanagara adalah lahan kosong yang berisi rawa. Di lahan inilah gedung dibangun untuk keperluan perkuliahan dan berbagai kegiatan Universitas. Pembangunan dua gedung pertama (Blok A dan Blok B) di kampus ini selesai pada tanggal 17 September 1962. Sampai dengan tahun 1969 telah selesai dibangun dua blok bangunan baru yaitu Blok F (yang lebih dikenal dengan nama bangunan Workshop) dan Blok G.

Pembangunan Kampus Slipi ini ditangani langsung oleh Jajasan Tarumanagara dan sebagian penanganannya dialihkan ke Fakultas Teknik dengan pimpinan Ir. Wastu Pragantha Zhong (Ir. Tjiong Seng Hong). Karena Jajasan Tarumanagara masih belum berkantor di Kampus Slipi, maka urusan pengelolaan pembangunan dan perawatan

Kampus Slipi diserahkan kepada personil pengelola di lembaga Fakultas Teknik.



Ir. Wastu Pragantha dan Karya Wastu Pragantha, Mahasiswa, dan Alumnus Arsitekur Universitas Tarumanagara

Sumber: Seperempat Abad Universitas Tarumanagara (1987: 69)

Selanjutnya dalam pembangunan gedung ke-3 dan seterusnya, Ir. Wastu Pragantha Zhong melibatkan juga beberapa orang mahasiswa Fakultas Teknik (Arsitek dan Teknik Sipil). Beberapa mahasiswa yang terlibat antara lain adalah Sunardi Rusli, Suryadi W, Yoswandi, dan Handian Ruslim. Pekerjaan mereka melingkupi perencanaan sampai dengan pengawasan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan (termasuk keuangan) dilakukan dengan otoritas penuh dari Jajasan dalam mengkoordinasikan tenaga-tenaga mandor, tukang, dan kenek bangunan. Biaya pembangunan diterima langsung dari Sidik Salamun yang pada saat itu menjabat sebagai bendahara Jajasan Tarumanagara.

Pembangunan ini meliputi Blok D, E, F, dan bahkan sampai Blok I. Bangunan Blok F dirancang untuk dapat menampung kegiatan studio jurusan Arsitektur serta kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan ruang besar. Bangunan ini memiliki bentangan lebar 12 meter dengan panjang 24 meter. Desain rancangan bangunan ini diperoleh dari hasil sayembara mahasiswa yang dimenangkan oleh Bagus Sudarto sebagai mahasiswa angkatan tahun 1962. Struktur atap dirancang oleh Ir. Sumudro (Tjan Sam Kiong) sebagai dosen Arsitektur.



Gedung Blok A

Sumber: Santoso, dosen Arsitektur UNTAR, 2023



Gedung Blok C

Sumber: Santoso, dosen Arsitektur Universitas Tarumanagara 2023



Gedung Blok F

Sumber: Santoso, dosen Arsitektur Universitas Tarumanagara 2023

gedung Blok





A sampai dengan gedung Blok G yang lebih bersifat bangunan semi permanen untuk kegiatan perkuliahan maka pembangunan dilanjutkan dengan gedung Blok H. Blok ini menggunakan bahan struktur kayu seluas 90 meter persegi, berupa 5 modul seluas 3 meter kali 6 meter. Penutup atap terbuat dari asbes gelombang tanpa plafon dan lantai terbuat dari ubin PC. Blok ini dibangun di sekitar tahun 1970 dan digunakan sebagai kantin.

Dengan demikian, Universitas Tarumanagara telah memiliki bangunan Blok A, B, C, D, E, F, G, H, dan I. Kini semua bangunan itu telah dibongkar untuk diganti dengan bangunan baru.

Foto Situasi Kampus Universitas Tarumanagara Tahun 1972

Sumber: Ulang Tahun ke-26 Yayasan Universitas Tarumanagara, Wisuda Sarjana dan Dies Natalis ke-23(1985: 46)

3.7 Kegiatan akademik setelah G-30-S

Pada tanggal 1 Oktober 1968, di Fakultas Teknik dibuka Jurusan Teknik Sipil, sementara di Fakultas Ekonomi dibuka Jurusan Akuntansi. Pada tahun 1969 keberadaan perpustakaan di lingkungan Fakultas Teknik mulai dirintis oleh Senat Mahasiswa Fakultas Teknik. Seiring

dengan berjalannya waktu, perpustakaan ini terus berkembang.

Pada tanggal 10 April 1970 ditandatangani persetujuan kerja sama (afiliasi) di antara Jajasan Tarumanagara dengan Jajasan Kesehatan Sumber Waras. Rumah Sakit Sumber Waras dijadikan tempat mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan kepaniteraan klinik.

Bersama dengan itu, Universitas Tarumanagara membangun ruang kuliah, ruang dosen, dan juga perpustakaan di lahan Rumah Sakit Sumber Waras sebagai tempat praktek lapangan. Selain itu, telah diadakan kerja sama dengan Dinas Kesehatan

Dati II Tangerang yang menyediakan tempat bagi para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara untuk melakukan latihan kerja lapangan di berbagai puskesmas di wilayah Tangerang.

3.8 Menjadi Kampus I Universitas Tarumanagara

Sejak tahun 1971, Universitas Tarumanagara sebagai perguruan tinggi swasta, telah memiliki prasarana dan sarana dasar sebagai universitas. Universitas Tarumanagara telah berstatus terdaftar serta memiliki empat fakultas lengkap dengan mahasiswa dan dosennya. Secara keseluruhan (termasuk Jajasan Tarumanagara), Universitas Tarumanagara

telah memiliki tempat sendiri yakni kampus Slipi di Grogol yang kemudian dikenal sebagai Kampus I Universitas Tarumanagara.

Dengan demikian mulai 1 Juni 1971 seluruh kegiatan dilakukan di Kampus I. Hal ini ditandai dengan kegiatan rapat pengurus Jajasan Tarumanagara yang pada 15 November 1971 yang untuk pertama kalinya diadakan di Kampus I Grogol. Seluruh kegiatan perkuliahan dan administrasi Universitas Tarumanagara dipindahkan ke Kampus I dengan jumlah total mahasiswa 2.275 orang dan staf pengajar sejumlah 371 orang serta karyawan sebanyak 62 orang di Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran. Semua fakultas menghasilkan rasio jumlah mahasiswa terhadap luas ruang sebesar 2,2 meter persegi per mahasiswa. Ini hanya mencapai 55% dari standar 4 meter persegi per mahasiswa yang dianggap layak.

Di samping itu, masih belum tersedia sarana penunjang akademis seperti perpustakaan, laboratorium, dan studio gambar sehingga hal ini jelas menuntut usaha penambahan sarana akademik yang baru.

Di sebelah Kampus I Universitas Tarumanagara terdapat kampus Universitas Trisakti (di lahan Universitas Res Publica yang diambil alih pemerintah pada peristiwa G-30-S). Sekalipun bersebelahan, kelak Universitas Tarumanagara menjadi kompetitor Universitas Trisakti.

Namun karena kondisi fisik kedua kampus ini berbeda maka sering terdengar olokan bahwa kampus Universitas Tarumanagara adalah gudang dari Universitas Trisakti.

Pada tahun 1972, ejaan bahasa Indonesia mengalami perubahan dan dikenal sebagai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perubahan ejaan ini menyebabkan nama Tjandra Naja berubah menjadi Candra Naya dan Jajasan Tarumanagara menjadi Yayasan Tarumanagara.

Universitas

Pada tahun 1963 Universitas Tarumanagara masih berlokasi di gedung Sin Ming Hui di Jalan Gajah Mada Nomor 188 Jakarta. Itupun bukan gedung milik Universitas Tarumanagara. Menurut Prof. Dr. Slamet Muljana, yang kemudian menjadi rektor ke2, bahwa keadaan Universitas Tarumanagara saat itu tidak layak sebagai gedung universitas, karena sangat memprihatinkan. Saat itu di Universitas Tarumanagara sudah ada Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Sastra jurusan Bahasa Inggris dan Fakultas Teknik jurusan Arsitektur. Mahasiswanya tidak banyak tetapi gedung Tjandra Naya tidak cukup luas sehingga ruang kuliah digunakan bergantian dengan Sekolah Asisten Apoteker.



3.9 Pengembangan Kampus dan

Setelah

Jajasan

memiliki lahan di daerah Grogol, maka selanjutnya adalah proses pembangunan gedunggedung untuk kegiatan perkuliahan. Dikarenakan dana yang terbatas, maka gedung-gedung yang dibangun hanya satu lantai dengan material yang juga sederhana berupa lantai plesteran semen, dinding tembok batu bata, jendela kusen kayu dan kaca, atap asbes gelombang sehingga tampak seperti gudang. Pada masa ini kepengurusan Jajasan Tarumanagara masih ditangani oleh pengurus periode pertama yang diketuai oleh Drs. Kwee Hwat Djien. Kemudian pada tahun 1965 kepengurusan beralih ke pengurus periode kedua di bawah pimpinan Lie Beng Giok (L.B.G. Suryadinata). Ia melanjutkan proses pembangunan gedung-gedung untuk perkuliahan di

kampus Slipi Grogol yang sudah dirintis oleh pengurus pertama.

Kegiatan di Universitas saat awal berdirinya, bukan hanya sulit dalam hal keuangan yang terbatas, lahan dengan bangunan kampus yang tetap, namun juga dalam hal kepemimpinan Universitas. Rektor pertama yang ditetapkan berawal dari Ketua presidium Prof. S.I. Djajadiningrat, S.H., yang juga merangkap sebagai dekan Fakultas Hukum. Hal ini menunjukkan keterbatasan personel yang diangkat dalam kepemimpinan di Universitas.

Keadaannya sudah tidak karuan. Dana tidak ada, mahasiswa sedikit, sehingga terjadi kesulitan dalam pembayaran honor dosen. Kondisi keuangan juga kosong. Intinya adalah universitas hampir tidak mempunyai apa-apa.



Sketsa Gedung Sosial Candra Naya
Sumber: Pragantha 1980



Ketua ke-2 Jajasan
Lie Beng Giok
(L.B.G. Suryadinata)
(?-2018)

Sumber: Buku Wisuda 77
Tahun 2021, (2021: 31)

Di saat itulah Prof. Dr. Slamet Muljana diminta untuk menangani Universitas Tarumanagara oleh kawankawan Pengurus Jajasan. Tidak banyak yang dapat dikerjakan olehnya selama menjabat sebagai rektor.

Namun di tahun 1969 beliau juga diangkat sebagai Guru Besar Tamu (*Visiting Professor*) di Nanyang University Singapore, sehingga waktu yang diberikan untuk Universitas Tarumanagara menjadi berkurang. Kebetulan sejak tahun 1965 ini sudah berkiprah Dahnil Khumarga, S.H., sebagai *second in command* pada pucuk pimpinan Universitas Tarumanagara di tahun 1969. Ia menjabat Pembantu Rektor I (akademik) merangkap Pembantu Rektor III (kemahasiswaan). Pada periode kepemimpinannya untuk pertama kalinya dirayakan Dies Natalis Universitas Tarumanagara pada Oktober 1969 yang cukup meriah dengan hiburan pada malam hari yang menampilkan Reog BKAK (Badan Kesenian Angkatan Kepolisian) yang cukup beken waktu itu.



Rektor ke-2

Prof. Dr. Slamet Muljana (1929-1986)

Sumber: Buku wisuda ke -75 tahun 2020 "UNTAR untuk Indonesia" Mengembangkan potensi daerah melalui Pendidikan yang Berkualitas" (2020: 43)

Ternyata Prof. Dr. Slamet Muljana lebih sering berada di Singapura sehingga kehadirannya di Universitas menjadi sangat berkurang. Atas inisiatif Dahnil Khumarga, S.H. disampaikan kepada Ketua Yayasan P.K. Ojong, S.H., apakah sebaiknya dicarikan pengganti rektor. Akhirnya setelah menyadari situasinya maka pada tahun 1971 diangkatlah Mayjen. Polisi. Memet Tanuwidjaja, S.H., sebagai Rektor ke-3 Universitas Tarumanagara menggantikan Prof. Dr. Slamet Muljana. Mayjen. Polisi Memet Tanuwidjaja, S.H., pernah menjabat sebagai Direktur Lembaga Administrasi

Negara (LAN) pada tahun 1962 dan kemudian menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Cekoslovakia. Ia hanya menjabat selama satu periode, dari tahun 1971 sampai tahun 1975, karena kesibukannya yang harus mendampingi istrinya yang bertugas ke Pakistan dan Unicef. Pimpinan Jajasan merasakan bahwa Universitas Tarumanagara memerlukan rektor baru yang profesional dan dapat menyediakan waktu. Rektor diharapkan dapat menjadi Ketua yang disegani.



Dahnial Khumarga
Mendampingi Rektor



Rektor ke-3
Memet Tanuwidjaja S.H.

BAB IV

Membangun Eksistensi

1972-1980

4.1 Proses Panjang dalam Membangun Eksistensi

Seiring berjalannya waktu, lingkungan sekitar Kampus I mulai berkembang menjadi sentra Jakarta Barat, antara lain, dengan berdirinya kantor-kantor pemerintah seperti Gedung Walikota Madya Jakarta Barat, Pengadilan Negeri, dan lain-lain. Lingkungan Grogol Slipi mulai berubah karakter daerahnya, dari rural ke arah daerah berkarakter urban.

Mengantisipasi kondisi ini yang ditunjang juga oleh penguasaan teknologi, maka pembangunan kampus semakin berkembang. Arah pembangunan bangunanbangunan di Kampus I mulai beralih dari bangunan rendah ke bangunan sedang. Pada tahun 1972 direncanakan pembangunan Blok I sebagai bangunan tiga lantai. Bangunan blok ini selesai dibangun pada tahun 1976 dengan luas lantai 600 meter persegi, sehingga luas total adalah 1800 meter persegi.



Peresmian ruang Perpustakaan Selasar koridor Blok FT Blok I lantai dasar oleh I memperlihatkan peil Lie Beng Giok (Berjas) Tahun lantai lebih rendah 1973 bersama Ir. W.P. Zhong sebelah kiri

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1, Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000: 41)

Adapun usulan rancangan gedung Blok I merupakan hasil ujian mata kuliah Perencana 3 di Jurusan Arsitektur pada tahun 1970. Hasil rancangan mahasiswa ini adalah Rekayasa Teknologi Arsitektur karya Aswin Hinanto yang terpilih dan dikembangkan, serta disetujui oleh Ketua Pengurus Jajasan Tarumanagara, Lie Beng Giok (L.B.G. Suryadinata).



Tampak Muka Dari Jalan Slipi Tahun 1974

Sumber : Pragantha 1980

Selanjutnya mahasiswa tersebut dilibatkan dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembangunannya. Gedung Blok I digunakan untuk kegiatan universitas (rektorat), kantor jajasan, perpustakaan Fakultas Teknik, bagian keuangan Fakultas Teknik, ruang sekretariat Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, ruang-ruang kuliah, serta studio gambar.



Tahap Pembangunan II (1973-1976) berlangsung setelah adanya pembaruan organisasi Yayasan dan Universitas pada tahun 1974. Pertumbuhan Universitas Tarumanagara juga semakin meningkat khususnya pada Fakultas Teknik dan Fakultas Kedokteran. Pada tahun-tahun ini, penambahan jumlah mahasiswa semakin meningkat hampir dua kali lipat yakni

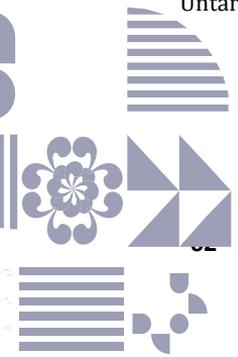
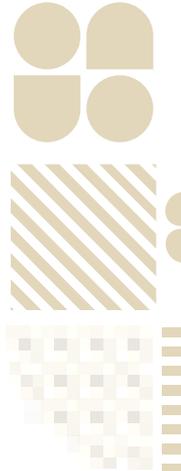
menjadi 4.846 meter persegi.



Proses Pembangunan Bangunan Blok I (3 lantai) yang dibangun secara bertahap

Sumber: Djajasaputra (alumni arsitektur angkatan 1969 Untar) 2024 & Dokumentasi Yayasan 2024

dari 1.345 mahasiswa menjadi 2.275 mahasiswa. Staf pengajar juga bertambah. Namun di lain pihak pertambahan ketersediaan ruang kuliah hanya sedikit yakni dari luas ruang produktif 3.980 meter persegi



Sketsa Perspektif Kampus I terlihat Gedung Blok A, B, C, D, E, F, G, H, J, L, dan Core

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1 Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000: 49)

4.2 Perkuliahan Mulai Berjalan Lancar

Pada tahun 1971 sampai 1976, Universitas Tarumanagara berada di bawah kepengurusan ke-2 Jajasan dengan Ketua Jajasan Lie Beng Giok (L.B.G. Suryadinata). Pada tahun 1974 kepengurusan Yayasan kemudian dilanjutkan dengan Ketua ke-3 yaitu dr. H.R. Soewondo. Pada tahun 1970 pimpinan Universitas beralih dari Rektor ke-2, Prof. Dr. Slamet Muljana, ke Rektor ke-3, Mayjen. Pol. R. Memet Tanuwidjaja S.H. Kemudian pada tahun 1975, pimpinan Universitas dilanjutkan oleh Rektor ke-4, Prof. Drs. Harsojo.

Sejak permulaan kuliah pada tahun 1959, sudah ada lulusan sarjana lokal dari Jurusan Ekonomi. Demikian pula pada jurusan Hukum dan Teknik. Sarjana lokal adalah sarjana lulusan Universitas Tarumanagara tetapi karena status Universitas Tarumanagara masih Terdaftar, maka lulusannya belum berwenang menggunakan gelar kesarjanaannya, seperti Drs., Dra., S.H., dan Ir., yang berlaku pada masa itu. Oleh sebab itu di dalam periode ini, terdapat usaha untuk memperoleh gelar kesarjanaannya melalui ujian negara.

Kegiatan perkuliahan di kampus mulai berjalan lancar dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan. Pada waktu itu kompleks bangunan di Kampus I terdiri dari bangunan rendah. Pada awal keberadaannya Kampus I sering dijuluki sebagai "Garasi Trisakti" tetapi hal ini tidak mengurangi kegiatan sivitas akademika Universitas Tarumanagara serta pandangannya terhadap kampusnya.

Mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Kedokteran banyak berkegiatan di Kampus I dengan rasa kepemilikan yang tinggi. Dengan solidaritas berpartisipasi, mereka mengorganisasikan kegiatan pemeliharaan dan program '*Campus Beautification*.' Selain pada eventevent kegiatan mahasiswa baru seperti periode perpeloncon, dilaksanakan pembersihan kampus.

Serah terima pengurus Yayasan Tarumanagara Ketua ke-3 Yayasan Rektor ke-4 dari Lie Beng Giok/L.B.G. Suryadinata kepada dr. Soewondo Prof. Drs. Harsojo dr. H.R. Soewondo di tahun 1974 (1912-1978) (?-1980)

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1
Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000:69)

Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan
Tarumanagara 1959-2009 (2009 : 100)



Para mahasiswa juga membuat plaza kecil di antara bangunan-bangunan Blok A, D, E dan F. Ada juga “Balai Kencan” yang merupakan murni usaha swadana dan swadaya mahasiswa (Senat Mahasiswa) yang diketuai oleh mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur

yang bernama Beb Darmansyah.



Balai Kencan dibangun di atas rawa hasil swadaya dan swadana mahasiswa Fakultas Teknik.

Sumber: Djojoputro (Alumni Arsitektur Angkatan 1969 UNTAR) 2024

“Balai Kencan” dibangun di atas rawa-rawa dan terbuat dari kayu dolken, papan, dan tripleks. Pondasi bangunan ini terbuat dari kayu bulat (dolken) dan struktur kayu di atasnya ditutup dengan atap dari asbes. Ruang ini biasa dipakai oleh para mahasiswa yang menongkrong dan berdiskusi.

Pembangunan gedung Blok E (6 trave) yang dikenal sebagai gedung Anatomi Fakultas Kedokteran merupakan sumbangan keluarga Yo Oh Goe dan Yo Beng Tjauw. Pada gedung Blok E ditambahkan 6 trave sehingga menjadi 12 trave. Sebagian dari perluasan gedung Blok E dipakai sebagai perluasan ruang



Anatomi Fakultas Kedokteran dan sebagian lagi untuk ruang-ruang kuliah Fakultas Teknik.



dr. Soewondo memberikan sambutan saat kelulusan 11 orang sarjana angkatan pertama

Sumber: Djojosaputro Alumni Arsitektur angkatan 1



Plaza kecil yang dibuat oleh Suasana ruang terbuka Plaza kecil Foto Sidang Ujian Angkatan 1 FT mahasiswa FT Arsitektur di samping Gedung Blok A dan Blok D Arsitektur

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1 Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000: 33)

Sumber: Djojoputro Alumni Arsitektur angkatan 1 Universitas Tarumanagara (1976)



4.3 Mengikuti Ujian Negara

Bagi perguruan tinggi swasta dengan status terdaftar dan diakui, pemerintah menetapkan bahwa gelar akademik dapat diperoleh melalui ujian negara. Ada ujian negara sistem paket untuk tingkat sarjana muda dan untuk tingkat sarjana. Ujian negara dilakukan oleh suatu tim dosen dari perguruan tinggi negeri. Namun pada waktu itu belum ada pelaksanaan ujian negara yang berlangsung secara teratur. Sementara itu, Fakultas Hukum telah memperoleh status disamakan pada tanggal 12 Januari 1976 dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 007/U/1976 untuk tingkat sarjana muda.

Satu hal yang belum dapat dilakukan oleh Universitas Tarumanagara pada saat itu adalah meluluskan sarjana dengan gelar sarjana yang resmi. Hal ini termasuk juga di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik yang belum meluluskan sarjana sehingga mahasiswa-mahasiswa arsitektur mendesak pimpinan Fakultas Teknik dalam hal ini. Ir. Wastu Pragantha.



Untuk itu pada bulan November 1974 diadakan tugas terpadu yang disebut dengan “*Integrated Design*” yang meliputi beberapa mata kuliah Perancangan Arsitektur, Perancangan Kota, Lansekap, Struktur, dan Konstruksi Bangunan Lanjutan.

Judul proyek yang ditentukan adalah Hotel dan Kantor Sewa dengan lokasi yang juga telah ditentukan. Kegiatan ini berlangsung sekitar 4 bulanan dan yang lulus lanjut masuk ke program tingkat V, yaitu mata kuliah Seminar Arsitektur dan Proyek Ujian Sarjana yang berlangsung selama sekitar 12 bulan. Program ini dijalankan secara estafet dengan jadwal yang ketat dan akhirnya berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dari kegiatan ini 14 mahasiswa berhasil mengikuti Proyek Ujian Sarjana Arsitektur (PUSA) yang dimulai pada bulan Januari 1976 dan selesai pada bulan Juni 1976 dengan hasil 11 mahasiswa

**Foto Acara Malam Syukuran
Lulusan Pertama Arsitektur
Universitas Tarumanagara**

Sumber: Djojoputro Alumni
Ars angkatan 1 Universitas
Tarumanagara (1976)



dinyatakan lulus langsung, 1 peserta harus memperbaiki, dan 2 peserta dinyatakan tidak lulus.

ikut menyebarluaskan lulusan pertama di berbagai media surat kabar yang sekaligus dijadikan area



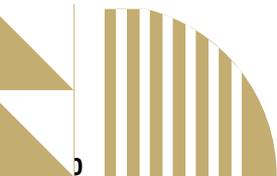
Foto Majelis IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) Memberikan Apresiasi Kepada Hasil Ujian Sarjana Arsitektur Universitas Tarumanagara

Sumber: Djojoputro Alumni Arsitektur Angkatan 1 UNTAR (1976)

Inilah generasi pertama lulusan Sarjana Arsitektur Universitas Tarumanagara. Berkat jerih payah Ir. Wastu Pragantha yang

promosi dan ucapan selamat dari beberapa perusahaan besar di bidang konstruksi bangunan termasuk pula ke organisasi profesi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dengan dipamerkannya karya lulusan generasi pertama ke majelis IAI yang langsung mendapatkan apresiasi dari Ikatan Arsitek Indonesia.

Apresiasi ini kemudian mendorong Universitas Indonesia membentuk Panitia Ujian Negara untuk



menguji Sarjana Lokal Lulusan Universitas Tarumanagara. Akhirnya, pada bulan Februari 1977, dihasilkan dua orang Sarjana Arsitektur Universitas Tarumanagara berupa hasil Ujian Negara pertama yang bergelar akademik "Insinyur." Mereka adalah Ir. Rudy Surya dan Ir. Djunaedi. Mereka lulus dengan kurikulum sistem tingkat yang hanya mengenal dua strata dengan pengertian bahwa lulusan sarjana dapat langsung membuat disertasi untuk meraih gelar doktor.

Sejak itu telah dilakukan usaha untuk ujian negara bagi para lulusan sarjana lokal. Namun, tidak semua dari mereka mengikutinya. Walau demikian, penyelenggaraan ujian negara belum berlangsung secara rutin sehingga diperlukan inisiatif untuk menyusun tim ujian negara.

Dengan adanya lulusan ujian negara itu maka pada tahun 1976 di masa Rektor ke-4 Prof. Drs. Harsoyo, Universitas Tarumanagara menyelenggarakan "Hari Sarjana" (Wisuda) pertama dan sekaligus Dies Natalis XIV Universitas

Tarumanagara pada tanggal 16 Oktober 1976 bertempat di gedung Wanita Nyi Ageng Serang Kuningan di Jakarta Selatan.

Peserta wisuda adalah lulusan sarjana dari empat fakultas yakni Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran.



Upacara Dies Natalis dan Hari Sarjana (Wisuda I)
Universitas Tarumanagara
16 Oktober 1976

Sumber: Djojoputro Alumni
Arsitektur Angkatan 1 UNTAR (1976)

Foto-Pelantikan Wisudawan oleh Rektor Prof. Harsojo
Sumber: Djojoputro Alumni Arsitektur Angkatan 1 UNTAR (1976)

Rektor Prof. Harsojo turun tangan langsung pada Acara
Gladiresik Dies Natalis XIV dan Wisuda I di Gedung Nyi
Ageng Serang Kuningan tanggal
15 Oktober 1976 (malam)

Sumber: Djojoputro Alumni
Arsitektur Angkatan 1 UNTAR (1976)



Foto-foto Suasana Acara Dies
Natalis XIV dan
Hari Sarjana I (Wisuda) di
Gedung Wanita Nyi Ageng Serang
Kuningan, Jakarta Selatan
tanggal 16 Oktober 1976.

4.4 Rencana Induk Pengembangan (1976/1980-1981/2000)

Untuk menunjang dan
meningkatkan mutu pembelajaran,
pada tahun 1976 ditetapkan
Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas
Tarumanagara (1976/1980-1981/2000). RIP
tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor
Universitas Tarumanagara nomor 154-RI/

Universitas Tarumanagara/X/1976 tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara. RIP ini menjadi landasan dan pedoman universitas dalam menjalankan



Foto bersama Dekan Fakultas Teknik Ir. Wastu Pragantha dengan Wisudawan Arsitektur Pertama tanggal 16 Oktober 1976.

Sumber: Djojoputro Alumni Arsitektur Angkatan 1 UNTAR (1976)

kebijaksanaan Pengembangan Universitas Tarumanagara.

Bab 3 adalah Sasaran-sasaran Pokok Pembangunan Universitas Tarumanagara untuk jangka pendek dan jangka panjang. Melalui kebijakan RIP lahirlah Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Tarumanagara yaitu *urban ecology*.

Berdasarkan RIP ini, secara konsisten pembenahan dilakukan pada semua bidang akademik dan nonakademik meliputi peningkatan mutu akademik, penyempurnaan administrasi dan organisasi, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana,

pembentukan pusat penelitian dan pengembangan keseimbangan lingkungan perkotaan.

RIP ini meliputi 3 bagian. Bagian 1 adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan Pokok Pembangunan Universitas Tarumanagara yang terdiri atas 3 bab. Bab 1 adalah Tujuan Pembangunan Idiil dan Konstitusional serta Sikap Ilmiah Universitas Tarumanagara. Bab 2 adalah Pola Ilmiah Pokok Universitas Tarumanagara.



Rencana Induk Fisik Bangunan Universitas Tarumanagara

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara (1976)

Dengan RIP tersebut Yayasan dan Universitas kemudian mulai melaksanakan program jangka pendek, antara lain, usaha pemantapan penyelenggaraan proses belajar dan mengajar serta penyelesaian pembangunan sarana kuliah dan laboratorium berupa gedung Blok I berlantai 3 seluas kurang lebih 3.204 meter persegi. Jumlah mahasiswa mulai meningkat menjadi 2.507



Rencana Penggunaan Tanah dan Pentahapan Pembangunan

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara (1976)

orang. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan penyusunan aturan akademik yang ketat dilakukan untuk memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sasaran pokok pembangunan Universitas Tarumanagara untuk jangka pendek menuntut penyediaan sarana fisik ruangan sampai tahun 1980 sebesar 12.000 meter persegi dengan tahapan pembangunan yang direncanakan.



Buku Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara (1976/1980-1981/2000)

Sumber: Rencana Induk
Pengembangan Universitas
Tarumanagara (1976)

4.5 Perubahan pada Organisasi

Yayasan

Sejak kepemimpinan Ketua ke-3 Pengurus Yayasan dr. H.R. Soewondo (1974-1978), organisasi Yayasan telah diperjelas dengan pembagian tugas pimpinan. Melalui Surat Keputusan nomor 004/KYT/KPT/1977, tugas pimpinan pengurus yayasan dibagi ke dalam bidang tugas sebagai berikut: Ketua sebagai koordinator bidang umum, pembangunan, dan prasarana; Wakil Ketua I sebagai koordinator bidang keuangan dan anggaran; Wakil Ketua II sebagai koordinator bidang pembinaan dan pengembangan akademik; dan Wakil Ketua III sebagai Rektor Universitas Tarumanagara. Sebelumnya di Yayasan telah dibentuk panitia untuk menyusun program kerja.

Dalam kepemimpinannya, dibentuk tiga panitia untuk memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Panitia 1 bertugas menyusun program

kerja, Panitia 2 bertugas menetapkan anggaran Penerimaan dan Belanja Tahunan universitas, dan Panitia 3 bertugas mengurus pembangunan kampus.

Pada tanggal 7 Desember 1976 Yayasan Tarumanagara membuat Peraturan Rumah Tangga yang baru. Di dalam peraturan itu, di Yayasan Tarumanagara terdapat 4 golongan yang menjadi Keluarga Besar Tarumanagara. Golongan itu dikenal sebagai A, B, C, dan D.

Golongan A adalah (a) mereka yang turut serta dalam pendirian Yayasan Tarumanagara sejak tahun 1959; (b) Pernah menjadi pengurus selama masa jabatan tertentu; (c) Yang berjasa untuk Yayasan dengan menyumbangkan moril dan materiil atas usul badan pengurus dan disetujui Rapat Dewan Perwakilan Golongan.

Golongan B adalah semua orang yang menjabat pada masa jabatan tertentu seperti yang diatur dalam pasal 9 Anggaran Dasar, dan masih duduk dalam jabatan pengurus Yayasan.

Golongan C adalah mereka yang menjabat sebagai (a) pimpinan universitas (rektor dan pembantu rektor), fakultas (dekan dan pembantu dekan); (b) staf pengajar tetap dan honorer yang aktif dan

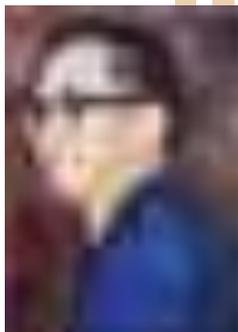
sekarang-kurangnya telah satu tahun penuh menjadi tenaga pengajar di Universitas Tarumanagara; (c) alumni sarjana lulusan Universitas Tarumanagara yang terdaftar dalam badan pengurus alumni; (d) mahasiswa Universitas Tarumanagara yang terdaftar secara sah; (e) karyawan yang aktif sekarang-kurangnya satu tahun di Universitas Tarumanagara.

Golongan D, adalah (a) perorangan penduduk Indonesia yang tidak kehilangan haknya menurut peraturan yang berlaku; atau (b) badan hukum Indonesia yang diakui dan tidak terlarang; (c) syarat formil yang menyatakan keinginan secara tertulis kepada badan pengurus Yayasan.

Pada waktu itu dr. H.R. Soewondo menjadi Ketua ke-3 Yayasan Tarumanagara sejak 3 November 1974 hingga beliau wafat pada tanggal 19 Maret 1978. Sebelumnya ia adalah wakil gubernur DKI Jakarta bidang Kesejahteraan Rakyat periode 13 Mei 1966 sampai 5 Januari 1974. Kemudian ia menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) periode 1, Oktober 1977 sampai 19 Maret 1978.

Pada masa kepemimpinan Ketua ke-4 Yayasan P.K. Ojong, S.H., terjadi perubahan. Sekretariat Panitia 2 sempat berkantor di Harian Kompas Jalan Gadjah

Mada 104, lantai 3 Jakarta. P.K. Ojong, S.H. merupakan seorang wirausahawan yang bermula dari seorang wartawan yang gemar membaca, adalah seorang yang bersahaja namun berhati mulia dengan kegigihannya dalam memperjuangkan idealisme terutama bagi generasi muda. Ia bersama dengan anggota pengurus lainnya merumuskan dan menerapkan kiat-kiat manajemen di Yayasan Tarumanagara yang diketuainya.



Ketua ke-4 Yayasan
PK Ojong S.H.,
(Auw Jong Peng Koen/
Petrus Kanisius Ojong)
(1920-1980)

Sumber: Buku Wisuda 77
Tahun 2021, (2021: 31)

Sebelumnya Tarumanagara tidak memiliki rekening bank. Namun, di tahun 1978, Universitas Tarumanagara mulai dengan membuka rekening bank di BNI 46 cabang Gambir.

Latar belakang P.K. Ojong S.H. yang kelahiran Bukit Tinggi bernama lengkap Auw Jong Peng Koen atau Petrus Kanisius Ojong, adalah wartawan, guru, pengusaha, dan dikenal sebagai pendiri kelompok Kompas Gramedia bersama dengan Jakob Oetama. P.K. Ojong, S.H., merupakan sosok orang dengan “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” sebagai panutan bagi semua

golongan. Ia menjabat sebagai Ketua Yayasan cukup singkat dari tanggal 19 Maret 1978 hingga tahun 1979 (ia wafat secara mendadak pada 31 Mei 1980).

4.6 Mulai Diawasi Pemerintah Melalui Kopertis

Sejak tahun 1968, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Koordinator Perguruan Tinggi (Koperti) untuk melayani perguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta. Kemudian sejak tanggal 17 April 1975, secara khusus untuk perguruan tinggi swasta, dibentuk Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis).

Demikianlah bersama dengan semua perguruan tinggi swasta, sejak bulan April 1975, Universitas Tarumanagara yang berada di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta mulai diawasi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Swasta wilayah III (Kopertis III). Pengawasan terhadap perguruan tinggi swasta oleh pemerintah adalah demi kepentingan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi swasta.

4.7 Mulai Membangun Gedung Tinggi

Dalam konteks untuk membangun eksistensi diusahakan wujudnya melalui

pembangunan gedunggedung yang tidak lagi sederhana satu lantai, tetapi dalam wujud pembangunan bangunan bertingkat. Seperti telah disebut di depan bahwa gedung bertingkat (lantai 3) itu berupa gedung Blok I (atau gedung Prof. Drs.Harsoyo). Selanjutnya dibangun juga gedung Blok J atau gedung dr. H.R. Soewondo (5 lantai). Gedung yang sudah dibangun diberi nama-nama tokoh Yayasan



Gedung Blok J Dr. H. R. Soewondo
Sumber: 55 Tahun UNTAR Mengabdikan dan Berbakti untuk Negeri (2014 : 29)

Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara yang telah berjasa. Nama mereka diabadikan melalui pemberian nama gedung.

Selesainya pembangunan gedung Blok I tiga lantai di tahun 1976 merupakan awal era pola pembangunan gedung-gedung berlantai banyak di Kampus I. Hal ini dibutuhkan karena semakin bertambahnya pembukaan jurusan baru, dan bertambahnya jumlah mahasiswa yang masuk.

Kemudian untuk efisiensi penggunaan lahan, Universitas Tarumanagara mulai membangun gedung sedang dan tinggi. Pembangunan gedung sedang dan tinggi dimulai dari gedung Blok J.

Pada tanggal 10 Mei 1978 dimulai pembangunan gedung Blok J (gedung dr. H.R. Soewondo) di Kampus I. Gedung Blok J merupakan bangunan bertingkat menengah lebih dari empat lantai yang pertama dibangun di kampus I. Gedung Blok J memiliki ketinggian yang mencapai 5 lantai dengan tinggi 23,7 meter. Dengan tiap lantai seluas 1.700 meter persegi, maka luas seluruh bangunan adalah 8.500 meter persegi. Posisi gedung Blok J berada di sisi Tenggara Kampus I sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara tahun 1976/1980-1981/2000.

Di awal tahun 1979 dengan telah selesainya gedung Blok J secara keseluruhan, maka luas bangunan bertambah menjadi sebesar 4.974 meter persegi.



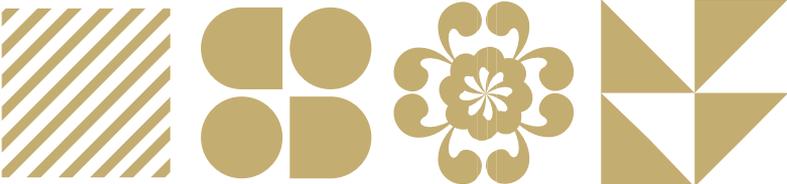
Foto Blok Massa Bangunan Foto Pemancangan Tiang Blok L dan Blok J pada Gedung L Universitas tahun 1983 Tarumanagara

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus 1 Universitas Tarumanagara 1962-2000 (2000: 66) Sumber: Dokumentasi Yayasan (1978)



P.K. Ojong S.H. dalam Peresmian Gedung J Kampus I

Sumber: Dokumentasi Yayasan (1978)





Sketsa Gedung dr. Soewondo (Blok J)

Sumber: Santoso, dosen Arsitektur Universitas Tarumanagara, 2021

4.8 Program Pengembangan Universitas tahun 1979-1983

Pada tahun 1979, Universitas Tarumanaga menetapkan program pembangunan Universitas selama empat tahun sampai tahun 1983. Adapun program pengembangan Universitas Tarumanagara tahun 1979-1983 (4 tahun) meliputi (1) Pengembangan Tenaga Manusia/Sumber Daya Manusia (tenaga akademis, karyawan administrasi), (2) Pengembangan Kelembagaan berupa penyempurnaan pengaturan manajerial dari tata kepegawaian, keuangan, perencanaan, dan pemeliharaan hubungan institusional, dan (3) Pengembangan Program Akademi dan Kemahasiswaan.

Sebagai Universitas swasta yang diasuh oleh Yayasan Tarumanagara, Universitas Tarumanagara ingin mengembangkan pola pendidikan ke arah permasalahan lingkungan kota (*Urban Ecology*) dan memberikan warna pada pendidikan dengan suatu gagasan pendekatan universal kepada masyarakat.

4.9 Eksistensi Kepengurusan Yayasan

Di Tahun 1979 terjadi pergantian pimpinan pengurus Yayasan dari P.K. Ojong S.H. menjadi Ir. Ciputra sebagai Ketua ke-5 Pengurus Yayasan. Keberadaan Ir. Ciputra sebagai Ketua ke-5 Pengurus Yayasan dimulai karena sekelompok alumni dan mahasiswa Universitas

Tarumanagara meminta ketersediaannya untuk masuk dalam jajaran kepengurusan Yayasan.

Pada waktu itu Ir. Ciputra adalah tokoh pengusaha muda yang sangat berpengaruh terutama dalam bidang real estat.



**Ketua ke-5 Yayasan Ir. Ciputra
(1931-2019)**

Sumber: Buku Wisuda 77 Tahun
2021, (2021: 31)

Masuknya Ir. Ciputra ke dalam kepengurusan Yayasan Tarumanagara dianggap sebagai tokoh pembaruan di Universitas Tarumanagara. Ia didukung oleh seorang administrator dan organisatoris yang unggul yaitu Drs. Tato Syanto. Kehadiran mereka dalam jajaran kepengurusan yayasan menjadi sangat penting dalam proses pengembangan dan perkembangan Yayasan Tarumanagara dan Universitas Tarumanagara di kemudian hari.

Keberadaan Drs. Tato Syanto menjadi angin segar yang berhasil menata kembali lika-liku penyelenggaraan perguruan tinggi sehingga menghantarkan Universitas Tarumanagara menjadi perguruan tinggi yang mapan

dengan memiliki banyak aset gedung-gedung dan juga lahan, selain jumlah mahasiswanya yang makin banyak.



Ketua ke-5 Yayasan

Ir. Ciputra dan Sekretaris Drs. Tato Syanto

Sumber: Berita Tarumanagara Januari - Maret 1985 (1985 : 13)

Kepemimpinan Ir. Ciputra di tahun 1979 diawali dengan menyusun program Yayasan yang didasarkan kepada hasil yang telah dicapai, kemudian diukur ke tingkat pertumbuhan rata-rata, dalam hal ini penambahan mahasiswa, prestasi akademik, maupun kemampuan membangun. Dengan pimpinan baru, Yayasan Tarumanagara bertumbuh dengan wajar tetapi tidak drastis.

Di era masa jabatannya, Yayasan dikelola secara lebih modern. Sistem pengelolaan keuangan dibuat secara terbuka dengan prinsip manajemen keuangan. Selain itu para anggota pengurus dibuatkan job-description.

Mereka bekerja secara ideal dan tanpa pamrih.

Dalam kepengurusan Yayasan, hadir seorang administrator bernama Drs. Tato Syanto. Ia adalah tokoh penting yang dapat menguasai seluk beluk kesekretariatan dan juga menjadi motor penggerak dan pemegang kendali Yayasan Tarumanagara. Ia bekerja sejak diangkat menjadi sekretaris II Badan Pimpinan Yayasan Tarumanagara pada bulan November tahun 1974 hingga akhir hayatnya di tahun 2001 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Ketua I Badan Pimpinan Yayasan.

Tokoh sentral ini memiliki ketelitian dan kecermatan dalam melaksanakan manajemen sehari-hari, serta dalam mengantisipasi perubahan dan perkembangannya. Ia adalah orang yang memikirkan dan memperbaiki Anggaran Dasar, Rencana Induk Pengembangan, Statuta, dan berbagai peraturan organisatoris lainnya. Kemampuan lainnya adalah mengatur dan menyusun organisasi termasuk jabatan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Ia juga adalah perencana dan perancang unggul dalam mengatur roda keuangan yang kadang-kadang terkesan pelit atau kaku. Namun semua itu adalah karena obsesinya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan di Tarumanagara.

Ia acapkali mengatakan defisit, hal ini semata-mata bertujuan agar seluruh pimpinan dapat menyesuaikan keuangan di antara pendapatan dan pengeluaran. Kebutuhan finansial setiap fakultas diupayakan maksimal demi mendukung peningkatan sarana dan prasarana untuk mengakomodir dan menarik lebih banyak mahasiswa yang terus berkembang setiap tahunnya.

Sebagai seorang administrator, ia menguasai berbagai peraturan dan liku-liku mengenai keuangan, perpajakan, perbankan, dan hal praktis lainnya termasuk dalam hal pembelian barang dan negosiasinya. Di tangannyalah proses pembelian tanah dan pembangunan dapat dihemat sehingga Universitas Tarumanagara tetap dapat *survive* dan mengakomodasi lebih banyak mahasiswa sehingga dapat memperoleh pengakuan di kalangan perguruan tinggi. Semuanya itu banyak diterapkan dalam proses atau prosedur penerimaan mahasiswa baru.

Pola penerimaan mahasiswa sangat cemerlang dan dapat dikatakan bahwa Drs. Tato Syanto adalah arsitek penerimaan mahasiswa baru Universitas Tarumanagara yang tentunya selalu diperbarui sesuai dengan situasi dan perubahan masyarakat serta dunia perguruan tinggi sendiri. Sebagai tokoh sentral, ia kadang-kadang terlalu percaya diri namun berkat profesionalisme, ketekunan,



serta kecermatannya
maka Yayasan

Tarumanagara dapat berkembang hingga saat ini.

Drs. Tato Syanto
Menunjukkan *Master*
***Plan* Universitas**
Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi
Yayasan (1979)

4.10 Eksistensi kepemimpinan Universitas

Pada tahun 1975 pimpinan Universitas Tarumanagara dijabat oleh Rektor ke-4 Prof. Drs. Harsojo. Ia adalah pencetus Pola Ilmiah Pokok Universitas Tarumanaga berupa Ekologi Perkotaan berdasarkan pertimbangan bahwa Universitas Tarumanagara berlokasi di kota. Mengapa

Universitas Tarumanagara yang terletak di kota tidak berorientasi kepada keseimbangan perkotaan? Jawabannya adalah Ekologi Perkotaan.

Di era Rektor ke-4 ini pula diputuskan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Tarumanagara Nomor 154-RI/Universitas Tarumanagara/X/1976 tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara. (RIP-Universitas Tarumanagara 1976/1980- 1981/2000).

Rektor ke-4, Prof. Drs. Harsojo, menjabat sebagai Rektor Universitas Tarumanagara atas saran Dahniaal Khumarga S.H., yang mengenalnya karena mereka sama-sama bertugas di lingkungan Pertahanan dan Keamanan (Hankam)/Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Kopkamtib). Saat itu ia menjabat sebagai koordinator SPRI Menhankam Pangab yang dijabat oleh Jenderal M. Panggabean. Selain itu ia juga menjabat sebagai Deputi Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7), Deputi Ketua LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Guru Besar IKIP Bandung, Guru Besar FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Indonesia, Dosen SESKOAD, dan lain-lain. Ia menjabat sebagai Rektor Universitas Tarumanagara saat itu dengan syarat Dahniaal Khumarga, S.H., menjadi Wakil Rektor (sehingga mereka berduet memimpin Universitas Tarumanagara).

Di bawah pimpinan Rektor ke-4 ini, Wisuda Sarjana Universitas Tarumanagara pertama kali diadakan di gedung Nyi Ageng Serang Kuningan, Jakarta Selatan pada tahun

1976. Mereka yang diwisuda adalah seluruh sarjana lulusan keempat fakultas yang dimiliki oleh Universitas Tarumanagara. Ia dapat dianggap sebagai 'inspiration' Hari Wisuda Universitas Tarumanagara yang berjalan dengan sangat khidmat yang kemudian berlanjut terus hingga sekarang.

Prof. Drs. Harsojo ini memiliki sifat yang lemah lembut dan kebabakan dalam mengurus universitas yang dipimpinnya. Faktor *Emotional Quotient (EQ)* dianggapnya lebih penting daripada faktor *Intelligent Quotient (IQ)* dalam sifat kepemimpinannya (leadership). Ternyata Rektor ke-4 ini juga adalah orang yang sangat sederhana dan sangat

bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Ia seringkali bekerja di ruang kerja yang sederhana dan di ruang rapat yang digunakan secara bersama-sama dengan yang dideritanya.



Surat Keputusan (S.K.) Rektor

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara (1976)

fakultas. Ia menjabat sebagai rektor sampai 2 periode. Namun, sayang ia wafat di tahun 1980 karena penyakit



BAB V

Era Kemajuan dan Perkembangan

1980-1992

5.1 Status Universitas

Eksistensi lainnya dalam bidang akademik juga dicapai berkat jasa pimpinan universitas. Dalam hal ini, Rektor ke-5 Dahniel Khumarga, S.H., menjabat rektor selama 12 tahun (1980-1992). Dahniel Khumarga, S.H., memulai karirnya sebagai sekretaris Fakultas Hukum (1965) di Universitas Tarumanagara.

Ia memiliki hubungan eksternal yang baik di kalangan pemerintahan, swasta, serta dengan Golkar (partai terbesar saat itu) yang menyebabkan Universitas Tarumanagara sempat dijuluki "Panen Status" karena status di banyak jurusan tahap demi tahap banyak mengalami kenaikan dari Status Terdaftar menjadi Status Diakui dan akhirnya Status Disamakan, baik untuk tingkat sarjana muda maupun sarjana lengkap. Berkat jasanya pula banyak menteri diundang untuk menyampaikan presentasi pada seminar tingkat nasional yang diselenggarakan di Universitas Tarumanagara.

Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak semakin eksisnya Universitas Tarumanagara di kalangan masyarakat luas sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar kepada minat calon mahasiswa baru saat memilih kampus.



Gambaran Kampus I
Tahun 1980an

Sumber:
Dokumentasi Yayasan
(1980)



Rektor ke-5
Dahniel Khumarga S.H.
(1935-?)

Sumber: Buku wisuda ke -75
tahun 2020 "UNTAR untuk
Indonesia" Mengembangkan
potensi daerah melalui
Pendidikan yang Berkualitas
(2020:43)

Pengaruh ini menyebabkan jumlah pendaftar mahasiswa baru sempat mencapai puncaknya. Hal tersebut juga disebabkan oleh jumlah lulusan siswa Sekolah Menengah Atas yang semakin banyak pada era itu dan jumlah perguruan tinggi swasta masih terbatas. Karena itu, era awal tahun 1980-an merupakan awal 'tahun *booming*' mahasiswa pada semua jurusan di Universitas Tarumanagara.

Selama memimpin Universitas Tarumanagara, banyak hal lain yang menarik (dan penting) dalam perjalanan hidup Dahnil Khumarga, S.H. Termasuk di antaranya adalah pemikiran dan perenungannya tentang kebangsaan. Misalnya, soal jabatan presiden. Ia bercerita tentang seorang insinyur yang katanya kebetulan orang Jawa, antek Belanda, dan setelah penyerahan kedaulatan bahkan melarikan diri ke Belanda. "Seandainya anak-anaknya pulang ke sini, mereka bisa saja jadi presiden di Indonesia. Sedangkan saya, yang kebetulan non-pribumi tidak bisa. Padahal, sekalipun sedikit, ayah saya mempunyai saham dalam perjuangan kemerdekaan," kata Dahnil Khumarga, S.H., sambil berseloroh. "Jelas, ini suatu ironi yang perlu direnungkan bersama."

5.2. Peningkatan Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru

Pada tahun 1981 animo kepercayaan masyarakat untuk mendaftar ke Universitas Tarumanagara semakin meningkat. Dari jumlah 5.000 orang pendaftar, sepertiganya yaitu 1.535 orang berhasil diterima sebagai mahasiswa baru. Menyadari akan hal tersebut, yayasan bukan hanya menyediakan sarana kampus saja, melainkan menyiapkan pelatihan untuk meningkatkan disiplin sivitas akademika.



Suasana pendaftaran mahasiswa baru tahun 1980

Sumber: Buku Universitas Tarumanagara Pedoman Universitas tahun Akademik 1995-1996 (1995: 20)

Pada tanggal 30 September 1981, rapat pengurus yayasan memberikan responsi positif dengan menyetujui untuk memberikan ciri khas kepada setiap lulusan Universitas Tarumanagara. Sebagai sarjana mereka diberi bekal tambahan dengan menguasai ilmu dalam bidang 'entrepreneurship.' Bersama itu lulusan sarjana diharapkan bisa menjadi *entrepreneur* dan manajer profesional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Demikian pesan yang disampaikan oleh Ir. Ciputra (Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara) dalam sambutannya pada Dies Natalis XIX dan Wisuda Sarjana pada tanggal 1 Oktober 1981.

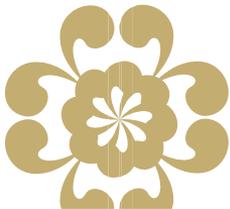




Foto Dies Natalis XIX Tarumanagara

Sumber: Buku Dies Natalis XX & Hari Wisuda Universitas Tarumanagara 1982 (1982:10)

Pada tahun 1984 seperti pada tahun sebelum dan sesudahnya, daya tampung perguruan tinggi negeri dan swasta belum mampu menampung semua calon mahasiswa. Cukup sukar bagi calon mahasiswa untuk menjadi mahasiswa. Dalam hal ini Universitas Tarumanagara melaksanakan ujian saringan masuk sebanyak dua tahap untuk memperoleh calon mahasiswa yang baik.

Sementara itu calon mahasiswa berprestasi lebih tertarik untuk masuk ke perguruan tinggi negeri, sehingga oleh Universitas Tarumanagara, dibuat perjanjian jika mereka diterima di perguruan tinggi negeri maka uang yang sudah

mereka bayar akan dikembalikan oleh Universitas Tarumanagara.

Jumlah mahasiswa di awal tahun 1981, dari empat fakultas, mencapai 4.828 orang dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Fakultas Ekonomi yakni sebanyak 2.380 orang. Pada waktu itu keseluruhan lulusan ada sebanyak 336 orang yang terdiri atas 90 orang lulusan Fakultas Ekonomi (75 orang lulusan Manajemen Perusahaan dan 15 orang lulusan Akuntansi), 43 orang lulusan Fakultas Hukum (39 orang lulusan Hukum Perdata, 3 orang lulusan Hukum Pidana, dan 1 orang lulusan Hukum Tata Negara), 84 orang lulusan Fakultas Teknik (79 orang lulusan Arsitektur dan 5 orang lulusan Teknik Sipil), dan 119 orang lulusan dari Fakultas Kedokteran semuanya sebagai Dokter Umum.

5.3. Pengelolaan Universitas

Periode ke-5 pengurus Yayasan Tarumanagara diketuai oleh Ir. Ciputra (1979-2001). Dengan bertambahnya calon pendaftar dan mahasiswa baru, pengelolaan di Yayasan maupun di Universitas kini semakin kompleks dan besar. Banyak kewenangan ditangani langsung oleh masing-masing fakultas yang bertindak sebagai penggerak dan pengelola unit lembaganya. Kebijakan ini tidak dapat dipertahankan sehingga bersama dengan Sekretaris Yayasan Drs. Tato Syanto, Ir. Ciputra melakukan pembagian tugas dan wewenang di antara lembaga Yayasan, Universitas, dan Fakultas. Perkembangan Universitas dan Yayasan semakin mendesak akan perlunya sekretariat yang dapat bekerja secara profesional.

Rektor ke-5 Universitas Tarumanaga Dahnia Khumarga, S.H., menjabat selama 12 tahun (1980-1992.) Ia dikenal sebagai rektor yang memiliki banyak relasi dengan pejabat pemerintah dan juga adalah anggota partai Golkar. Ia juga dikenal sebagai “Tokoh Integritas” di kalangan akademisi.

Ketenarannya waktu itu secara tidak langsung memberikan dampak semakin eksisnya Universitas Tarumanagara di kalangan masyarakat luas sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar akan minat mahasiswa baru untuk memilih masuk Universitas Tarumanagara. Selain aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan, ia juga bertugas di lingkungan Komando Operasi Tertinggi (KOTI).

Hubungannya dengan berbagai kalangan terutama instansi-instansi pemerintahan membawa Universitas Tarumanagara untuk terus bergerak maju dan lebih dikenal oleh masyarakat melalui berbagai seminar nasional yang diselenggarakan dengan menghadirkan tokoh-tokoh pejabat penting di kala itu.

Status akreditasi program studi juga meningkat dari Status Terdaftar menjadi Status Diakui, dan akhirnya menjadi Disamakan. Bahkan banyak menteri berkunjung ke kampus di antaranya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Dr. Daoed Yoesoef, yang melakukan pemancangan tiang pertama Pembangunan Blok L pada 18 April 1981. Sifatnya yang supel menjadikan beliau sangat dekat dengan organisasi kemahasiswaan yang dikembangkan menjadi

banyak unit, seperti kemahasiswaan, keagamaan, olahraga, bakat dan minat, dan lainlainnya.

Ia juga mengembangkan dan mengelola universitas dengan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan pemerintah yang berlaku pada saat itu, seperti penataran P4 (Pedoman, Penghayatan, Pengamalan Pancasila) sehingga banyak dosen Universitas Tarumanagara yang menjadi penatar dan juga banyak penatar P4 yang menjadi dosen dan ikut terlibat di universitas.

5.4 Pembangunan Gedung Berlantai Banyak

Seiring dengan penambahan jumlah mahasiswa yang masuk ke Universitas Tarumanagara, maka diperlukan penambahan sarana kampus. Pada tahun 1981 secara bertahap dibangun gedung Blok L berlantai 5 dengan luas 17.046 meter persegi. Pada tahap awal diselesaikan lantai 1 dan 2, sedangkan lantai lainnya diselesaikan pada akhir tahun 1982. Perkembangan kampus dari bangunan satu lantai ke bangunan berlantai banyak (3 sampai 5 lantai) berlangsung seiring dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar.

Pembangunan gedung Blok L dan gedung Core dilakukan oleh Panitia Pembangunan yang diketuai oleh Jani Arsadjaja S.H., dan dibantu oleh Kelompok Kerja Pembangunan (KKP). Penanggung Jawab KKP adalah Ir. H. Goernawan Ranadireksa dengan Wakil Penanggung Jawab Ir. Wastu

Pragantha. Sebagian gedung Blok L digunakan sebagai kantor Yayasan Tarumanagara dan bagian lainnya digunakan oleh Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik.

Pada tanggal 9 Oktober 1982 gedung Blok L diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Joesoef, dan gedung itu diberi nama Gedung P.K. Ojong.

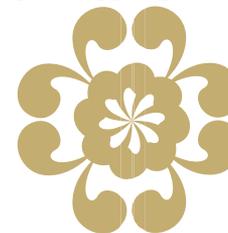
Dengan telah selesainya pembangunan gedung Blok J dan L, maka telah tampil wajah kampus yang cukup representatif. Penambahan luas lantai dalam waktu tiga tahun ini adalah sebesar 25.762 meter persegi. Pembangunan ini mencerminkan dinamika gerak Universitas Tarumanagara yang pesat seiring dengan isi RIP tahun 1976/1980-1981/2000. Dengan demikian penetapan RIP untuk lantai seluas 14.000 meter persegi sudah tercapai.

Selanjutnya peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat pesat, terutama di Fakultas Ekonomi, mendorong Pengurus Yayasan Tarumanagara periode 1984-1987 untuk membangun gedung Blok M berlantai 8 dengan



Peresmian Gedung P.K. Ojong, SH. (Blok L) oleh Mendikbud Dr. Daed Joesoef pada Oktober 1982

Sumber: Empat Puluh Tahun dari Tjandra Naja ke Kampus Modern 2002 (2002: 4)



luas tiap lantai 1.750 meter persegi atau luas lantai

Untuk itu pada tanggal 5 Oktober 1985 dilakukan pemancangan tiang pertama gedung Blok Proses pembangunan mengikuti pola penanganan sebelumnya yaitu pihak Yayasan Tarumanagara sebagai pimpinan proyek yang diketuai oleh Jani Arsadjaja, S.H., berdasarkan surat keputusan nomor 016/YT/KPT/1985. Proyek ini didampingi oleh Kelompok Kerja Pembangunan (KKP). Pada saat itu Dekan Fakultas Teknik periode 1984-1987 adalah Ir. Soetikno sehingga ia menjadi penanggung jawab KKP.

seluruh bangunan sebesar 14.780 meter persegi.

M.



**Ketua Proyek Jani Arsadjaja S.H. dan Dekan
Fakultas Teknik Ir. Soetikno**

Sumber: Buku Wisuda 78, 27 - 28 November 2021 (2021: 27) & Berita Tarumanagara No. 9 TH. 11 Mei 1983 (1983: 30)

Sementara itu dengan selesainya pembangunan gedung Blok J, Blok L, dan gedung Core pada tahun 1983, maka dilakukan pekerjaan ruang luar yaitu pekerjaan plaza, kantin, tempat parkir, dan pagar. Di Plaza Tengah ditempatkan tiruan batu prasasti Kerajaan Tarumanagara yang dibuat oleh Drs. Moeljono Rahardjo (saudara kembar dosen Jurusan Arsitektur Drs. Haryono Rahardjo). Sedangkan bangunan kantin yang terletak di belakang bangunan Core merupakan hasil tugas mahasiswa pada mata kuliah Perancangan Arsitektur IV oleh Ivan T. Putra, angkatan tahun 1983.

Kondisi bangunan-bangunan yang ada di Kampus I menyebar dan terpisah antara satu sama lain sehingga

menyulitkan pejalan kaki di lingkungan Kampus I terutama saat hujan. Atas dasar inilah Yayasan Tarumanagara berkeinginan untuk menyediakan jalur pelindung bagi pejalan kaki, dari depan sampai ke belakang kampus.

Untuk itu pada tahun 1987 dimulai penataan dan pelaksanaan tata ruang luar Kampus I yang diserahkan kepada Kelompok Pembangunan Kampus (KPK).

Mereka menghubungkan teras/kanopi di sisi Barat Blok C dan Blok L yang dihubungkan satu sama lain dengan struktur tambahan yang berfungsi sebagai gerbang penerima bagi kedua blok ini. Sementara di ruang terbuka di antaranya dibangun kanopi penghubung.

Guna peningkatan kualitas ruang terbuka, di sekitar gedung Blok M kembali

direncanakan Plaza Blok M melalui sayembara mahasiswa Jurusan Arsitektur yang dimenangkan oleh peserta atas nama samaran ARSTAN yang terdiri atas Esther Waturangi

(angkatan 1980), Suherman K. (angkatan 1982), Adhi Kusuma CH (angkatan 1982), dan Budiawan Lebar (angkatan 1982).

Situasi Plaza Blok M
Sumber: Buku Lustrum VI.
Universitas Tarumanagara 1992
(1992: 15)





5.5 Tahapan Pembangunan Kampus

Pada 26 April 1988 terjadi pembentukan Kepengurusan Yayasan Tarumanagara Periode 1988-1992 yang diketuai oleh Ir. Ciputra yang melanjutkan jabatan keduanya sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara (Periode 1984-1987). Susunan kepengurusan tidak banyak mengalami perubahan, namun mengalami



**Ketua ke-5 Yayasan
Ir. Ciputra (1931-2019)**

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Di bawah kepemimpinan pengurus Yayasan periode ke-5 ini, Universitas Tarumanagara memasuki tahapan IV pembangunan (1984-1991). Pada tahap ini usaha yang dilakukan oleh yayasan adalah membebaskan lahan seluas 135 ha di desa Bencongan, Kelapa Dua, Bojongnangka

pengurangan dua orang anggota pengurus karena meninggal dunia.

Pada tanggal 14 Juni 1984 Gubernur Jawa Barat memberi izin lokasi untuk membangun kampus di desa Bencongan, Kelapa Dua, Bojong Nangka Tangerang (Karawaci) seluas 150 ha. Pada saat itu Yayasan Tarumanagara telah memiliki lahan seluas 103.5 hektar.



Tangerang. Pembebasan dilakukan tahap demi tahap. Selain itu, Rencana Induk Pembangunan (RIP) telah berhasil juga disiapkan.

Peta Lokasi Kampus IV Karawaci, Tangerang Sumber: Tjahjadi 1980

Pada dekade 1980-an, Yayasan akan memanfaatkan lahan di Karawaci untuk menjadi lokasi pendidikan bagi Universitas

Tarumanagara. Untuk itu pada tahun 1987 dilakukan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara di lahan Karawaci.

Tokoh yang berjasa dan berperan penting dalam proses pencarian dan pengadaan lahan ini adalah Drs. Tato Syanto (sebagai wakil Yayasan), Dahnia Khumarga, S.H., (sebagai wakil universitas), dan Ir. Wastu Pragantha yang dianggap

sebagai pakar karena ia juga yang



**Drs. Tato Syanto, Dahnia Khumarga S.H.,
Ir. Wastu Pragantha**

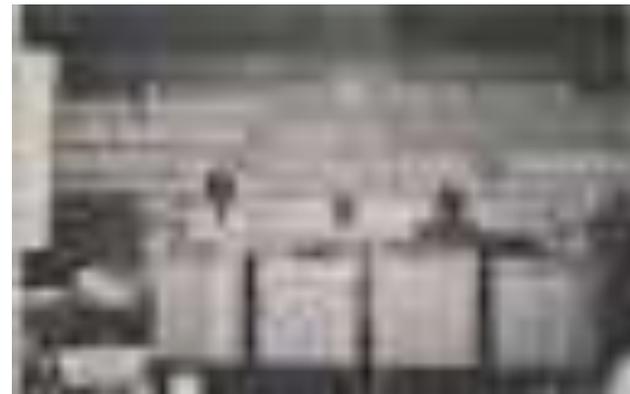
Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009 (2009: 122, 75, 114)

Mengingat saat itu situasi dan pertimbangan jarak di antara Kampus I (Slipi) dan lahan di Tangerang dirasa kurang menguntungkan bagi Universitas Tarumanagara, maka rencana pembangunan kampus di Tangerang untuk sementara ditangguhkan.

Sementara itu pada tanggal 19 Desember 1989 gedung Blok M dengan 8 lantai diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan. Gedung ini diberi nama Gedung Khoe Woen Sioe.

menjabat sebagai petinggi di Pemerintahan Daerah DKI Jakarta.

Di akhir tahun 1980-an Universitas Tarumanagara telah memiliki penambahan jumlah mahasiswa rata-rata sebesar 8,6% per tahun akademik. Bertambahnya mahasiswa ini menyebabkan dibangunnya bangunan Blok K seluas 2.896 meter persegi di lahan yang baru diperoleh di bagian



**Panel Diskusi Pembangunan Kampus Universitas
Tarumanagara Tangerang**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

belakang Kampus I. Bangunan ini terletak di bagian timur Kampus I, yang memanjang sampai ke jalan Tanjung Gedong. Bangunan Blok K yang mempunyai 9 lantai merupakan terusan dari bangunan Blok L yang dihubungkan dengan jembatan penghubung.

Pembangunan gedung Blok K dimulai pada tanggal 14 Maret 1991. Perancangan bangunan Blok K memiliki luas 9.675 meter persegi dengan masing-masing lantai seluas 1.075 meter persegi. Pimpinan proyek diketuai oleh Jani Arsadjaja S.H., dengan sekretaris Drs.Tato Syanto serta didampingi oleh Kelompok Pembangunan Kampus (KPK) yang diketuai oleh Eduard Tjahjadi dipl. Ing. dan sekretaris Ir. Rudy Surya, M.M.



**Suasana Kampus I
Universitas
Tarumanagara Tahun
1992**

Sumber: 35 Tahun
Yayasan Tarumanagara
1959-1994
"Mengabdikan Untuk
Pendidikan" (1994: 7)



5.6. Perluasan Kampus

Pada tahun 1989, tanah di Tanjung Duren yang dimiliki oleh Departemen Transmigrasi RI akan dijual melalui pelelangan yang diikuti oleh beberapa perusahaan. Penawaran tersebut disampaikan pula kepada Ir. Ciputra yang kemudian meneruskannya ke Yayasan Tarumanagara. Untuk itu Yayasan Tarumanagara membentuk Tim Pembelian Tanah bekas milik Transmigrasi melalui Surat Keputusan nomor 178/YT/ KPT/89. Tim ini diketuai oleh Eric Samola, S.H., dengan penasihat Ir. Ciputra dan D. Khumarga, S.H., sekretaris Drs. Tato Syanto, serta anggota Ir. Budi Brasali dan Jani Arsadjaja, S.H.

Yayasan Tarumanagara memenangkan pelelangan tersebut yang kemudian mengajak PT Citra Habitat Indonesia (CHI), induk perusahaan Citra Land, untuk ikut serta dalam pembeliannya.

Pada akhirnya terjadi kesepakatan sesuai dengan kemampuan keuangan Yayasan Tarumanagara pada saat itu. Yayasan Tarumanagara mampu membeli 1/3 bagian saja tanah eks-transmigrasi yakni seluas 2 ha. Di atas tanah itu dibangun Kampus II Universitas Tarumanagara. Letaknya tepat berseberangan dengan letak Kampus I. Hingga tanggal 31 Agustus 1992, luas lahan yang telah dimiliki oleh Universitas Tarumanagara mencapai 1.385.654 meter persegi dengan rincian Kampus I seluas 34.284 meter persegi, Kampus II seluas 19,780 meter

persegi, dan Kampus di Tangerang seluas kurang lebih 1,35 ha. Keseluruhan luas bangunan di Kampus I adalah 53.691 meter persegi, sementara Kampus II bila selesai dibangun (tahun 1995) berluaskan 32.200 meter persegi.

5.7. Pembentukan Pusat Komputer

Proses komputerisasi Universitas Tarumanagara bermula di tahun 1982 dengan dibentuknya Tim Pendirian Pusat Komputer Universitas Tarumanagara (Puskom) yang diprakarsai ketika Rektor dijabat oleh D. Khumarga. S.H. Tim Pendirian Pusat Komputer tersebut diketuai oleh Ir. Jap Tji Beng dengan anggota tim Jasrul Anwar dan Mulyono serta 14 orang staf pengelola.

Pada tahun 1984 dibentuk Pusat Komputer Universitas Tarumanagara dengan fasilitas komputer Wang VS25 serta sejumlah komputer personal. Pada waktu itu Konsultan Pusat Komputer adalah Dr. Ir. Dali Santun Naga dari IKIP Negeri Jakarta. Ruang Pusat Komputer terletak di Fakultas Teknik, Kampus I, Gedung L, lantai 2.

Tugas pertama Pusat Komputer adalah mengolah data penerimaan mahasiswa baru yang dikerjakan semalam suntuk sampai selesai.

Selanjutnya Puskom mengembangkan aplikasi administrasi proses akademik di Universitas Tarumanagara dengan fungsi-fungsi dasar antara lain registrasi, pembayaran uang kuliah, mencetak KSM, KHS, Transkrip Ijazah.

Selama periode tahun 1985 sampai tahun 1995 komputer Wang VS25 *di-upgrade* ke sistem Wang VS45, lalu ditambahkan juga komputer dengan sistem Wang VS6000 dan komputer DEC. Komputer ini mendukung pengembangan lebih lanjut proses komputerisasi administrasi akademik di Universitas Tarumanagara. Komputer ini mampu memberikan layanan akademik yang lebih optimal bagi mahasiswa dan dosen.

Kemudian sistem komputerisasi di Universitas Tarumanagara dikembangkan ke jaringan komputer. Jaringan komputer menghubungkan secara langsung User Terminal (*Dumb Terminal*) di berbagai lokasi ke sistem *minicomputer (CPU)* melalui *Coaxial Cable*.



**Pusat Komputer
Tahun 1984**
Sumber: Buku
Seperempat
Abad Universitas

5.8. Perkembangan Kegiatan Akademik di Kampus

Koleksi perpustakaan keseluruhan fakultas mencapai 11.684 judul dengan 28.247 eksemplar. Jumlah dosen keseluruhan adalah 530 orang dengan

rincian di Fakultas Ekonomi 118 orang dosen, Fakultas Hukum 34 orang dosen, Fakultas Teknik 195 orang dosen, dan Fakultas Kedokteran 183 orang dosen.

Di lain pihak, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga terus meningkat, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Kegiatan di bidang kemahasiswaan meliputi Menwa (Resimen Mahasiswa), Radio Universitas Tarumanagara (VOMS), Marsipala (Mahasiswa Arsitektur Pencinta Alam), PFT (Perhimpunan Fotografi Tarumanagara), TEC (Tarumanagara English Club), dan juga ikatanikatan alumni di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik (IATT/Ikatan Alumni Teknik Tarumanagara).

Pada tahun 1981 mulai terbit *Berita Tarumanagara* yang meliput peristiwa yang terjadi di Universitas Tarumanagara. Majalah ini bertahan sampai tahun 2008.

Pada tahun 1983 untuk melengkapi pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, dilakukan kerja sama dengan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat untuk menjadikan wilayah kelurahan Kembangan di Jakarta Barat sebagai tempat latihan kerja lapangan mahasiswa kedokteran.

Berita Tarumanagara ini merupakan perintis jurnal ilmiah yang awalnya dibuat sebagai suplemen *Berita Tarumanagara*. Buletin Ilmiah ini kemudian digantikan oleh jurnal ilmiah di setiap fakultas sesuai dengan bidang ilmunya.



**Pendaftaran Mahasiswa Baru Universitas Tarumanagara
Fakultas Hukum, Teknik, Kedokteran Tahun 1987/1988**

Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009
(2009: 48)

Pada tahun 1981 di Fakultas Teknik dibuka jurusan Teknik Mesin dengan jumlah mahasiswa pertama sebanyak 31 orang. Pada tanggal 23 Februari 1981, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/0/1981, Fakultas Hukum untuk tingkat sarjana memperoleh status Diakui. Selanjutnya, pada tanggal 9 September 1985, dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 039/0/1985 Fakultas Hukum tingkat sarjana memperoleh status Disamakan.

Secara keseluruhan jumlah mahasiswa Universitas Tarumanagara pada tahun 1981 adalah sebanyak 5.012 orang, lalu pada tahun 1983 adalah sebanyak 6.892 orang.

5.9. Perubahan Sistem Pendidikan

Pada tahun 1982, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengubah sistem pendidikan di perguruan tinggi dari sistem lama ke sistem baru. Sistem lama terdiri atas dua strata (sarjana dan doktor) dengan sistem tingkat. Sistem baru terdiri tiga strata (sarjana, magister, doktor) dengan sistem kredit semester. Pada sistem baru ini strata itu dikenal juga sebagai strata satu (S1), strata dua (S2), dan strata tiga (S3). Bahkan pada awalnya, di bawah S1 terdapat strata nol (S0) untuk pendidikan diploma. Kemudian S0 dikenal sebagai program pendidikan vokasi yang terdiri atas program diploma (D1, D2, D3, dan D4).

Sejak tahun pelajaran 1985-1986, Universitas Tarumanagara mulai beralih ke sistem baru yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Adapun sistem ini secara lengkap dipergunakan sejak tahun 1987.



Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit Untuk Perguruan Tinggi (1983)

Sumber: Google, Senin, 15 April 2024

Sistem baru ini merupakan sistem tiga strata melalui sistem kredit semester. Sistem ini mulai diterapkan di perguruan tinggi negeri sejak tahun 1983. Kemudian pada tahun 1986, sistem baru ini mulai juga diterapkan di perguruan tinggi swasta. Bersama itu pemerintah menetapkan bahwa mulai tanggal 1 Januari 1987, semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sudah sepenuhnya menggunakan sistem baru tiga strata ini.

Pada sistem kredit semester terjadi perubahan istilah. Istilah jurusan pada sistem lama berubah menjadi program studi pada sistem kredit semester. Sementara itu pada

sistem kredit semester, jurusan dianggap sebagai sarana akademik tempat dosen dan laboratorium. Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Elektro bernaung di bawah Program Studi Teknik Elektro. Mahasiswa ini diberi kuliah oleh dosen dari berbagai jurusan yang diperlukan oleh mata kuliah. Bersama itu semua jurusan pada sistem lama berubah menjadi program studi pada sistem kredit semester.

Sistem kredit semester ini memiliki ketentuan bagi mahasiswa dan juga bagi dosen. Beban kuliah bagi setiap mata kuliah diukur melalui satuan kredit semester (sks) yaitu jam belajar per minggu dalam satu semester. Pada pendidikan sarjana (S1), beban kuliah adalah 144 sks yang disebar selama delapan semester. Untuk itu mahasiswa diberi waktu paling lama 14 semester untuk menyelesaikan pendidikan strata sarjana mereka. Selewat waktu itu, mahasiswa dinyatakan putus kuliah atau yang dikenal

sebagai *dropout* atau DO.

Setiap semester, mahasiswa menyusun rencana studi semester dengan beban sekitar 18 sks. Besarnya sks yang dapat diambil pada setiap semester bergantung pada hasil studi pada semester sebelumnya. Mereka yang memiliki prestasi baik pada suatu semester dapat mengambil lebih banyak sks pada semester berikutnya

Hasil studi mahasiswa dihitung melalui indeks prestasi, baik indeks prestasi semester (IPS) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK) dari semua semester yang telah ditempuh. Jika hasil ujian mata kuliah dinyatakan di dalam nilai dari 0

sampai 100, maka indeks prestasi dinyatakan dalam nilai dari 0 sampai 4, atau E sampai A. Bersama itu ditetapkan juga bahwa kehadiran dalam kuliah adalah wajib dan kehadiran dimonitor melalui daftar hadir.

Dosen juga bekerja berdasarkan sks. Pada setiap semester, beban mengajar setiap dosen tetap sebesar 12 sks. Namun di samping mengajar, dosen memiliki tugas lain yang dikemas dalam tridarma perguruan tinggi. Tridarma Perguruan Tinggi terdiri atas darma mengajar, darma meneliti, dan darma mengabdikan kepada masyarakat. Kegiatan dosen dalam tridarma ini diukur melalui angka kredit.

Ditetapkan pula bahwa dosen memiliki jenjang fungsional dosen secara berturut-turut dari asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan guru besar. Kenaikan jenjang fungsional dosen didasarkan pada angka kredit kumulasi yang telah dimiliki

oleh dosen bersangkutan. Jenjang fungsional dosen ini berkenaan dengan wewenang mengajar dan membimbing tugas akhir mahasiswa.

5.10 Pendirian Program Studi Baru pada Sistem Kredit Semester

Setelah beralih ke sistem baru (sistem kredit semester), maka semua jurusan pada sistem lama dinamakan program studi. Bersama itu Universitas Tarumanagara mulai membuka program studi baru.

Pada tahun 1986, di Fakultas Ekonomi dibuka Program Studi D3 Akuntansi. Pada tanggal 6 Juni 1988, di Fakultas Teknik dibuka Program Studi D3 Real Estat yang diketuai oleh Ir. Jajak Dijatmiko. Kemudian pada tahun 1989 dibuka Program Studi S1 Real Estat yang kemudian berganti nama menjadi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dengan kekhususan Real Estat. Dengan dibukanya Program Studi S1 Real Estat maka Program Studi D3 Real Estat ditutup.

Dengan surat Keputusan Yayasan Tarumanagara nomor 91/III/10-KPT/YT tanggal 11 Maret 1991 di Jurusan Arsitektur dibuka Program Studi S1 Real Estat. Mulai tahun akademik 1991/1992 program studi itu diketuai oleh Ir. Jajak Djatmiko. Pada 28 April 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 155/DIKTI/Kep/1992, dibentuk Program Studi Teknik Elektro dan Program Studi Teknik Informatika di bawah Fakultas Teknik.

Selain itu, Program Studi D3 Manajemen Spesialisasi Pemasaran di Fakultas Ekonomi yang diketuai oleh Drs. Dolly Alim Sihombing, M.M., juga ditutup. Tetapi pada tanggal 21 Desember 1988 di Fakultas Ekonomi dibuka Program Studi D3 Manajemen Spesialis Perpajakan yang diketuai oleh Drs. Aries Gunawan.

Realisasi pembukaan program studi baru ini disusul dengan surat keputusan Yayasan Tarumanagara dengan Nomor

92/IX/089-KPT/YT tanggal 25 September 1992 untuk pembukaan Program Studi S1 Teknik Elektro mulai tahun akademik 1992/1993 dengan Ketua Ir. Tjandra Susila, M.Eng., Ph.D. Demikian juga dengan surat keputusan Yayasan Tarumanagara Nomor 092/IX/090-KPT/YT tanggal 25 September 1992, pembukaan Program Studi S1 Teknik Informatika dimulai pada tahun akademik 1992/1993 dengan

Ketua Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga.

5.11. Peningkatan Pendidikan Dosen Tetap Melalui Studi Lanjut

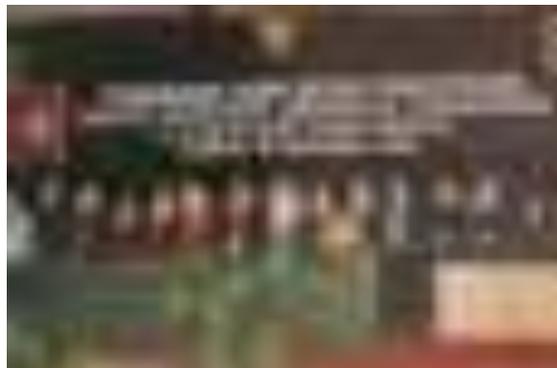
Program peningkatan studi lanjut bagi para dosen mulai dirintis sejak tahun 1986/1987 oleh dosen senior Fakultas Teknik Ir. Wastu Pragantha. Pendanaannya didukung oleh Yayasan Tarumanagara melalui ikatan dinas tugas belajar dosen. Program ini dilanjutkan dan ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya sehingga lebih banyak lagi dosen yang berkesempatan mengikuti tugas belajar pendidikan magister (S2), pendidikan doktor (S3), dan pendidikan spesialis.

Pada saat itu Ir. Wastu Pragantha dengan dukungan D. Khumarga, S.H. dan Ir. Ciputra, menggagas penambahan dosen dan karyawan. Penambahan ini dimulai dengan perekrutan tenaga dosen tetap yang potensial untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2 dan S3), baik di dalam maupun di luar negeri. Peningkatan mutu pendidikan para dosen tetap di seluruh fakultas mulai diperhatikan dengan cara memberikan beasiswa tugas belajar seperti ke Thailand, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan universitas lainnya.

Di Fakultas Ekonomi tercatat 56 dari 83 orang dosen selesai mengikuti program ini, di Fakultas Hukum tercatat 10 dari 18 orang dosen, di Fakultas Teknik tercatat 51 dari 53 orang dosen. di Fakultas Kedokteran tercatat 14 dari 26 orang dosen yang mengikuti program ini.

Pada 15 Maret 1990, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerapkan pola tunggal untuk perguruan tinggi swasta yakni organisasi dan sistem administrasi di perguruan tinggi swasta disamakan dengan organisasi dan sistem administrasi di perguruan tinggi negeri.

Di antaranya terdapat ketentuan tentang jabatan rektor dan pembantu rektor, dekan dan pembantu dekan, lembaga penelitian dan lembaga pengabdian kepada masyarakat, jenis dan jumlah biro administrasi.



**Penguohan Guru Besar Tahap Pertama
Universitas Tarumanagara**

Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan
Tarumanagara 1959 - 2009 (2009: 48)

5.12 Pembinaan Melalui Pola Tunggal

Selain perubahan sistem pendidikan menjadi sistem tiga strata dengan sistem kredit semester, pemerintah juga mengatur organisasi dan sistem administrasi perguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta. Di bawah bimbingan dan pengawasan Kopertis III, organisasi sistem administrasi di perguruan tinggi swasta diminta untuk mengikuti organisasi dan sistem administrasi di perguruan tinggi negeri. Penyamaan pola organisasi dan sistem administrasi di antara perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri dikenal sebagai pola tunggal.



Berdasarkan pola tunggal ini, Universitas Tarumanagara menyusun organisasi berupa universitas yang dikelola oleh rektor dan para pembantu rektor, fakultas yang dikelola oleh dekan dan para pembantu dekan, serta ketua jurusan dan Ketua program studi. Di tingkat universitas terdapat lembaga penelitian dan lembaga pengabdian kepada masyarakat. Baik di tingkat universitas maupun ditingkat fakultas, terdapat berbagai unit pelaksana teknis (UPT) berupa perpustakaan, pusat komputer, laboratorium, dan pusat sumber belajar. Secara khusus, sesuai dengan kurikulum pada waktu itu, terdapat UPT mata kuliah dasar umum (MKDU).

Pada sistem administrasi, Universitas Tarumanagara menyusun biro administrasi berupa Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Personalia, Keuangan, dan Umum. Bersama dengan itu sebagian administrasi di fakultas berhubungan dengan biro administrasi di universitas.

Di bawah bimbingan Kopertis III, Universitas Tarumanagara mulai secara teratur menyampaikan laporan perkembangan akademik, divisitasi, dan mempertahankan hubungan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam rangka pengendalian pemerintah terhadap perguruan tinggi swasta, pemerintah memberikan program bantuan kedosenan dengan cara tertentu. Perguruan tinggi swasta diwajibkan untuk mengirimkan beberapa dosennya

yang dipilih untuk mengikuti ujian yang diselenggarakan pemerintah yang dikelola oleh Kopertis wilayahnya masing-masing. Universitas Tarumanagara berada di bawah Kopertis III dan mengikuti program ini selama dua periode di antara tahun 1980-1984. Dari 2 periode tersebut ada 8 dosen yang lulus ujian sehingga berstatus dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sekarang ini (2023) tinggal 2 dosen PNS di Universitas Tarumanagara.

5.13 Lambang Yayasan dan Universitas

Telah diterbitkan Surat Keputusan Rektor (SK) nomor 163-SKR/Universitas Tarumanagara/VII/1989 tanggal 6 Juli 1989 tentang bentuk dan arti lambang Yayasan dan Universitas Tarumanagara. Selanjutnya lambang ini sudah dipatenkan berdasarkan permohonan Hak Cipta dengan Nomor pendaftaran 0088333. Hak cipta dipegang Yayasan Tarumanagara. Hak cipta ini ditandatangani oleh Direktur Hak Cipta H. Subhan Suhadimadja, S.H. dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI pada bulan Juni 1993.

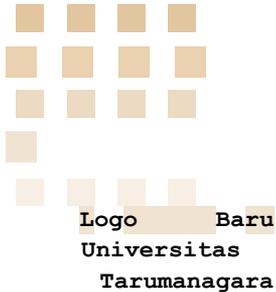
Selanjutnya lambang ini secara resmi digunakan untuk bendera dan panji-panji Universitas, Fakultas, dan Organisasi-organisasi di



lingkungan Universitas Tarumanagara. Lambang ini juga digunakan untuk logo pada surat dan cap di lingkungan Yayasan dan Universitas Tarumanagara.

5.14 Pembagian Tugas dan Wewenang Yayasan, Universitas, dan Fakultas

Seiring dengan perkembangan Universitas yang dari tahun ke tahun secara pesat di era tahun 1980-an, maka sebagai konsekuensi logis Yayasan Tarumanagara sebagai pemilik, pengelola, dan pembina universitas perlu mengatur pengelolaannya yang juga semakin kompleks, melalui



Sumber: Google,
Kamis, 20
April 2023,
Jam 10.00

Berdasarkan hal tersebut maka diatur tugas Yayasan mengelola dan membina



pokok-pokok organisasi yang melandasi pembagian tugas dan wewenang lembaga Yayasan, Universitas, dan Fakultas-fakultasnya.



**Kegiatan
Rapat Yayasan
Tarumanagara**

Sumber: 50 Tahun
Perjalanan Yayasan
Tarumanagara 1959 -
2009 (2009: 48)

Universitas, Universitas melaksanakan dan mengurus kegiatan akademik yang dikuasakan kepada Rektor yang bertanggung jawab kepada Yayasan. Sedangkan di fakultas, dekan diberi kuasa mengelola dan menentukan kurikulum serta bertanggung jawab kepada Rektor.

Terkait dengan pengelolaan dan pembinaan agar dapat terselenggara dengan baik, maka para anggota Badan Pimpinan Yayasan telah membagi dan mempercayakan memimpin tugas-tugas tertentu meliputi Badan Pimpinan Harian (pengurus harian tetap), Koordinator Pembinaan dan Pengembangan Akademik (KPPA), Koordinator Keuangan, Anggaran dan Administrasi (KKAA), Koordinator Pembangunan, Perlengkapan dan Umum (KPPU) dan

Koordinator Perluasan Kampus di Tangerang (KPKT).

5.15 Peringatan 25 Tahun Universitas

Pada tahun 1987, Universitas Tarumanagara merayakan seperempat abad (25 tahun) berdirinya Universitas Tarumanagara yang dihitung sejak tahun 1962. Perayaan ini mencakup serangkaian acara yang sangat meriah. Acara diisi dengan ceramah Gubernur DKI Jakarta R. Soeprapto dengan topik “Peranan Mahasiswa Dalam Mensukseskan Pemilu 1987 dan Peningkatan Pembangunan DKI Jakarta”.

Selain itu diadakan berbagai acara seperti sayembara, pemilihan

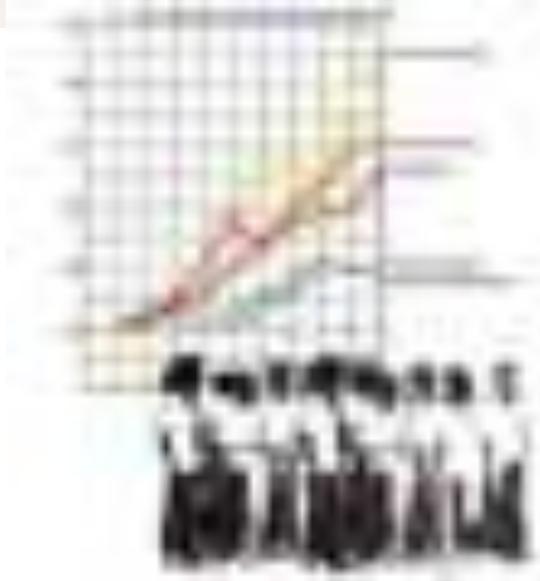
warga teladan Universitas Tarumanagara, diskusi ilmiah, diskusi panel, seminar di setiap fakultas, penyuluhan,



Logo Seperempat Abad

pengabdian kepada masyarakat, pertandingan olahraga, penerbitan buku Seperempat Abad Universitas Tarumanagara, peresmian gedung Blok M, dan pemancangan pengesahan master plan Kampus IV di Tangerang.

Acara berlangsung sejak bulan Februari, sementara puncak acara di bulan Oktober 1987 yang mencakup wisuda, dies natalis, malam gembira, serta homecoming day bagi alumni Universitas Tarumanagara.



sayembara dipakai untuk memperingati seluruh rangkaian acara.

Di usia seperempat abadnya, Universitas Tarumanagara memiliki kampus yang berada di Jalan S. Parman nomor 1, Grogol seluas 3,06 ha dengan beberapa blok bangunan. Selain itu jumlah populasi mahasiswa terus berkembang dengan pesat. Jumlah mahasiswa terus meningkat. Dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah mahasiswa mencapai 10.000 orang. Selain itu, terdapat sekitar 550 orang karyawan dan 900 orang tenaga pengajar.

Grafik Presentasi Kenaikan Jumlah Mahasiswa Tahun 1977-1987

Sumber: Buku Seperempat Abad Universitas Tarumanagara 1987 (1987: 43)

Sumber : Buku Seperempat Abad Universitas Tarumanagara 1987

Logo Peringatan 25 Tahun Universitas Tarumanagara hasil

Pada tahun 1987 Universitas Tarumanagara memiliki empat fakultas dengan program studi S1 (Ekonomi, Hukum, Teknik, dan Kedokteran) dan tiga program studi D3. Masing-masing program studi memiliki status terakreditasi dari belum berstatus sampai status disamakan.

Sampai bulan Juli 1987, Universitas Tarumanagara telah meluluskan 1.869 orang sarjana dengan rincian 506 orang lulusan Program Studi Manajemen; 245 orang lulusan Program Studi Akuntansi; 319 orang lulusan Program Studi Hukum; 354 orang lulusan Program Studi Teknik Arsitektur; 128 orang lulusan Program Studi Teknik Sipil; 1



orang lulusan Program Studi Teknik Mesin; dan 316 orang lulusan Program Studi Kedokteran.

Pada tahun 1987, secara keseluruhan terdapat 139 orang dosen tetap dan 768 orang dosen tidak tetap. Mereka tersebar di Fakultas Ekonomi (16 orang dosen tetap dan 230 orang dosen tidak tetap), di Fakultas Hukum (16 orang dosen tetap dan 81 orang dosen tidak tetap), di Fakultas Teknik (31 orang dosen tetap dan 324 orang dosen tidak tetap), dan di Fakultas Kedokteran (76 orang dosen tetap dan 133 orang dosen tidak tetap).

Sarana penunjang pendidikan berawal dari

menumpang di gedung Sin Ming Hui (tahun 1962) hingga sampai di usianya yang ke-25 tahun, Universitas Tarumanagara telah mempunyai bangunan seluas 43.899 meter persegi di atas lahan seluas 3,08 ha. Perkembangan luas bangunan terpesat juga terjadi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir seiring dengan penambahan jumlah mahasiswa.

Perpustakaan di Lingkungan Universitas Tarumanagara pada Tahun Akademik 1986/1987

Sumber: Buku Seperempat Abad Universitas Tarumanagara 1987 (1987: 49)

Perpustakaan, sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan, di usia ke-25 tahun tercatat memiliki 20.093 judul buku dan 113 judul majalah. Ruang perpustakaan tersebar di 5 lokasi yakni di Fakultas Ekonomi, di Fakultas Hukum, di Fakultas Teknik, dan di Fakultas Kedokteran dengan total luas 2.219 meter persegi.

Kegiatan penelitian dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian di fakultas masing-masing. Di Fakultas Ekonomi terdapat Lembaga Penelitian Ekonomi dan



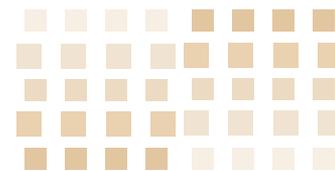
Berita Tarumanagara
Edisi Pertama dan
Buletin Ilmiah
Sumber: Perpustakaan
Universitas Tarumanagara,
2024 &



Bencana Induk
Universitas dibentuk pula
Pembangunan R.S.
an dan Pengembangan yang
Dr. Oen Surakarta
berbagai penelitian yang dilakukan
Sumber: Surya, 1988
sama yang dilakukan oleh Lembaga
as dengan Pusat Penelitian dan
akultas adalah penerbitan *Buletin*
valnya merupakan Suplemen dari

Masyarakat (LPEM), di Fakultas Hukum terdapat Pusat Penelitian dan Pengembangan Fakultas Kedokteran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di fakultas masing-masing. Di Fakultas Ekonomi sejak 1 April 1981 terdapat Lembaga Konsultasi dan Pembinaan Manajemen (LKPM), di Fakultas Hukum terdapat Lembaga Penyuluhan, Konsultasi dan Bantuan Hukum (LPKBH). Kegiatan LPKBH banyak dilakukan melalui Radio Mahasiswa Universitas Tarumanagara (VOMS).



Berita Tarumanagara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Teknik, sejak tahun 1976, dilaksanakan langsung oleh

Jurusan Arsitektur, dan sejak tahun 1985 dilaksanakan oleh Teknik Sipil dan Teknik Mesin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas

Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik Gambar Rencana Masterplan R.S. Dr. Oen Surakarta

Sumber: Surya, 1988

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Kedokteran mengarah kepada kerja nyata seperti Penataran Dokter Kecil di SDN 03 pagi Kembangan, Penataran Kader Kesehatan, Pembangunan tujuh jamban keluarga, dan posyandu di kelurahan Kembangan. Selain itu juga diselenggarakan imunisasi, khitanan masal, dan pengobatan gratis.

Sejak tahun 1981 secara tetap Universitas Tarumanagara menerbitkan *Berita Tarumanagara* yang kemudian dilengkapi dengan sisipan *Buletin Ilmiah* sampai saat ini.

Teknik banyak dilakukan melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah seperti Klinik Arsitektur dan Penyuluhan Pendidikan Arsitektur di sekolah-sekolah SMA di Jakarta dan Tangerang, perencanaan Pesantren di Jombang dan Magetan Jawa Timur, Perencanaan Pengembangan Rumah Sakit Dr. Oen Solo di Solo Baru, Jawa Tengah, Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor, dan lain-lain.



Di Fakultas Teknik juga terbit Forum dalam bentuk stensil yang terbit secara berkala. Di Fakultas Kedokteran terbit Lintasan Berita yang akhirnya menghilang.

Pada tahun tersebut (1980) mulai terbit majalah bulanan *Tarumanagara English Forum* yang dipimpin oleh Drs. Th. Agus Setiawan dan menampung karya tulis berbahasa Inggris dari dosen dan mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Di usianya yang ke-25 tahun, Universitas Tarumanagara memiliki pers kampus yang diterbitkan oleh mahasiswa. Ada tiga belas terbitan buletin atas inisiatif aktivis mahasiswa.

Di antaranya paling banyak adalah terbitan Senat Mahasiswa Fakultas Hukum. Pada tahun 1967 mereka menerbitkan *Buletin Purnawarman* (masih dalam bentuk

stensil) yang kemudian hilang. Pada tahun 1970-1971, penerbitan dilanjutkan dengan *Buletin Justitia* yang masih dalam bentuk stensil. Pada tahun 1978, penerbitan dilanjutkan dengan *Buletin Adigama* yang diharapkan dapat terus terbit secara berkala.

Pada tahun 1970 di Fakultas Ekonomi terbit pula *Buletin Economica* yang bertahan selama dua tahun. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi menerbitkan *Majalah Dimensi*. Senat mahasiswa Fakultas Kedokteran menerbitkan *Majalah Hippocrates* dalam bentuk stensil yang terbit secara berkala yang kadang hilang dan kemudian terbit lagi.

Di tingkat Dewan Mahasiswa terbit *Buletin Tarumanagara* yang bertahan selama empat tahun sejak tahun 1968 sampai tahun 1972. Selain itu juga di tahun 1979 terdapat *Jurnal Kampus* dalam bentuk offset yang diterbitkan oleh aktivis mahasiswa 4 fakultas yang juga telah menghilang. Pada tahun 1987 Ikatan Alumni Fakultas Hukum menerbitkan *Suara Alumni* dalam bentuk cetakan.



BAB VI

Reposisi Hubungan Yayasan dengan Universitas

1992-2000

6.1 Peristiwa Suksesi Jabatan Rektor

Peraturan Pemerintah menentukan bahwa masa jabatan rektor adalah empat tahun. Ditentukan juga bahwa seorang rektor hanya dapat menjabat dua masa jabatan secara berturut-turut. Ketentuan ini dianut oleh Yayasan Tarumanagara untuk Universitas Tarumanagara.

Namun, pada waktu itu Rektor ke-5 dijabat oleh D. Khumarga, S.H., Pada saat pemilihan berikutnya, ia menjadi calon tunggal di dalam pemilihan rektor di Senat Universitas Tarumanagara. Ia sudah menjabat rektor sejak tahun 1980 sampai tahun 1992 selama 2 periode berturut-turut.

Walaupun demikian, pada saat pemilihan rektor tahun 1992, D. Khumarga, S.H., diajukan menjadi calon rektor kembali. Bahkan ia menjadi calon tunggal yang memenuhi prosedur pemilihan rektor di Senat Universitas. Berpegang kepada peraturan pemerintah, Yayasan Tarumanagara tidak berkenan akan pencalonan rektor D. Khumarga, S.H., yang ke-3. Hal ini kemudian menjadi konflik di antara Pengurus Yayasan dan rektor. Konflik ini sampai melibatkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Akhirnya Yayasan Tarumanagara ingin agar Drs. Agustinus Kahono (yang pernah duduk di dalam kepengurusan Yayasan dan menjadi Pembantu Rektor II) untuk menjadi Rektor ke-6 Universitas Tarumanagara.



**Rektor ke-6
Drs. Agustinus Kahono
(1923-2002)**

Sumber: Pedoman
Universitas Tarumanagara
Tahun Akademik 1995-

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan keputusan untuk menerima pengangkatan Drs. Agustinus Kahono menjadi rektor. Dengan demikian Yayasan Tarumanagara pada tahun 1992 mengangkat Drs. Agustinus Kahono sebagai Rektor ke-6 Universitas Tarumanagara untuk masa jabatan 1992-1996. Rincian peristiwa suksesi jabatan rektor ini dapat dibaca di dalam Buku 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009.



Ketika Drs. Agustinus Kahono menjabat rektor, Pembantu Rektor Bidang Akademik adalah guru besar dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga (dengan izin rektor IKIP Jakarta). Ia hadir ke kampus mulai pukul 14.00 dan bekerja sampai malam hari.

Rapat koordinasi bidang akademik dilakukan oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik setiap minggu yang dihadiri oleh semua Pembantu Dekan Bidang Akademik. Agenda rapat memonitor hal-hal yang berkenaan dengan bidang akademik Universitas Tarumanagara.

Sebagai akibat dari konflik ini, selama beberapa waktu di dalam kampus terjadi gejolak di kalangan mahasiswa dan dosen berupa selebaran dan demonstrasi. Walau begitu, suasana kampus masih cukup terkendali.

Kemudian, melalui prosedur pemilihan rektor, jabatan rektor Drs. Agustinus Kahono berlangsung pada tahun 1996-2000.

Permasalahan suksesi pimpinan Universitas berakhir setelah pengangkatan Drs. Agustinus Kahono (Kho Han Tiong) menjadi rektor ke-6 Universitas Tarumanagara. Drs. Agustinus Kahono adalah pria kelahiran Wonogiri, Jawa Tengah, yang meraih gelar

Sarjana Ekonomi, tahun 1959, Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta. Ia adalah seorang ekonom yang lama bekerja di bank (Bapindo) yang terakhir menjabat sebagai Direktur Muda Bapindo (31 Mei 1978). Sejak tahun 1978 sampai 1988, ia menjabat sebagai spesialis senior dengan tugas utama bidang keuangan, khususnya dalam "*Money Market Operation*" di PT UPPINDO/IDEF. Ia juga terlibat pada kegiatan-kegiatan lainnya seperti anggota pengurus Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) di Jakarta pada tahun 1965-1978, hingga menjabat sebagai sekretaris pengurus PPUE pada tahun 1970-1979. Ia juga menjadi anggota panitia Penyusunan Rancangan Undang-Undang Pasar Uang dan Modal oleh Menteri Keuangan RI (juni 1976-1978).

Keterlibatannya di bidang pendidikan adalah sebagai pengurus pertama Jajasan Tarumanagara (1959 – 1963), sebagai pengajar luar biasa di Universitas Trisakti untuk mata kuliah *Marketing Research* dan Pasar Uang dan Modal (1969-1972). Pada tahun 1979, ia kembali menjadi anggota pengurus Yayasan Tarumanagara hingga akhirnya menjabat sebagai Pembantu Rektor II Universitas Tarumanagara (tahun 1981-1988 dan 1991-1992).

Peran Yayasan dalam beberapa keputusan strategis di bidang akademik dan keuangan cukup dominan pada saat beliau menjabat sebagai rektor.

Namun hubungan kerja serta tugas dan tanggung jawab Yayasan sebagai pengelola kembali berjalan sesuai dengan Anggaran Dasar/Peraturan Rumah Tangga dengan Yayasan sepenuhnya mengelola seluruh keuangan di Universitas sampai ke fakultas-fakultas.

Di sini pembagian tugas dan wewenang antara Yayasan dan Universitas kembali menjadi ideal, tanpa ada gesekan dan permasalahan. Sebelumnya ada saling kecurigaan dan saling tidak percaya serta kericuhan dalam hal pengelolaan keuangan.



Pelantikan Rektor Drs. Agustinus Kahono

Sumber: 50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009 (2009: 146)

6.2 Reposisi Hubungan antara Pengurus Yayasan dengan Rektor

Peristiwa suksesi rektor Universitas Tarumanagara pada tahun 1992 cukup menghebohkan. Karena itu Pengurus Yayasan Tarumanagara membenahi peraturan tentang hubungan di antara pengurus Yayasan dan rektor agar konflik di antara mereka sebisa mungkin dihindari. Caranya adalah memperjelas wewenang dan kewajiban masing-masing pihak dalam pengelolaan universitas.

Kemudian hasil pembenahan ini dituangkan ke dalam Statuta Universitas Tarumanagara, setelah melalui prosedur perubahan statuta, diberlakukan sejak tanggal 2 Februari 1995 yang menggantikan statuta tanggal 17 Januari 1987. Di dalam statuta ini diperjelas wewenang dan kewajiban Pengurus Yayasan dan Rektor dengan tekanan pada pengetahuan bersama tentang tindakan yang terjadi di dalam Universitas. Dapat dikatakan bahwa statuta ini mereposisi hubungan antara pengurus Yayasan dengan rektor.

6.3 Jabatan Fungsional Dosen

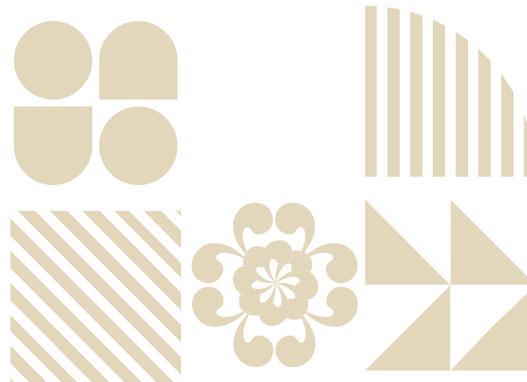
Dosen perlu memiliki jabatan fungsional untuk berbagai keperluan. Jenjang jabatan fungsional menentukan wewenang mengajar dan membimbing tugas akhir mahasiswa. Jenjang jabatan fungsional dosen digunakan juga oleh Universitas berkenaan dengan urusan administrasi dosen. Penetapan jenjang

jabatan fungsional dosen diatur melalui tridarma perguruan tinggi dengan patokan angka kredit.

Sampai pada tahun 1992 masih banyak dosen Universitas Tarumanagara yang belum memiliki jenjang jabatan fungsional dosen. Banyak juga dosen yang jenjang jabatan fungsional dosennya terhenti. Selain berpengaruh kepada dosen bersangkutan, keadaan ini juga berpengaruh kepada status universitas. Dosen perlu memiliki jenjang jabatan fungsional serta kenaikan pada jenjang jabatan

kenaikan jenjang jabatan fungsional. Dosen yang belum memiliki jenjang jabatan fungsional diminta untuk mengurusnya, sedangkan dosen yang sudah memiliki jenjang jabatan fungsional untuk mengurus kenaikannya.

Cara ini cukup berhasil karena mulai banyak dosen yang memiliki jenjang jabatan fungsional serta kenaikannya. Pada waktu itu sampai akhir abad ke-20 baru ada dua orang guru besar yang dikukuhkan di Universitas Tarumanagara. Mereka adalah Prof. Dr. dr.



fungsional mereka.

Oleh karena itu, sejak tahun 1993 Universitas membenahi administrasi tentang jenjang fungsional dosen, dari Fakultas, Universitas, sampai ke Kopertis III. Setelah pembenahan itu, masing-masing dosen dihubungi oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, untuk memproses

Eddy Kosin, M.P.H. (TM) sebagai guru besar tetap Universitas Tarumanagara bidang Parasitologi Fakultas Kedokteran pada tahun 1988 dan Prof. Dr. Tedy Prawita, M.B.A., sebagai guru besar tetap di bidang ekonomi pada tahun 1992.

6.4 Penataran Metodologi Penelitian

Salah satu penyebab dari mandeknya kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen adalah angka kredit untuk penelitian ilmiah. Agar dosen dapat melakukan penelitian ilmiah, seperti yang ditentukan di dalam tridarma perguruan tinggi maka kepada dosen junior diadakan penataran metodologi penelitian. Penataran metodologi penelitian ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian.

Terdapat dua tahap penataran metodologi penelitian, yakni tahap dasar dan tahap lanjutan. Bahkan kepada mereka yang selesai mengikuti penataran, langsung diberi dana untuk melaksanakan penelitian.

Dua cara ini, (menghubungi dosen secara seorang demi seorang serta penataran metodologi penelitian) cukup berhasil. Mulai banyak dosen yang memiliki jenjang jabatan fungsional dosen, dan mulai banyak dosen yang mengalami kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen. Kemudian berangsur-angsur banyak dosen yang memproses kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen mereka.

6.5 Mahasiswa yang Putus Kuliah

Sistem kredit semester untuk pendidikan sarjana (S1) membatasi masa studi selama 14 semester. Jika dalam batas waktu itu mahasiswa tidak menyelesaikan studi mereka, maka mereka dinyatakan putus kuliah atau

dikenal sebagai *dropout* atau DO. Ketentuan

ini perlu dilaksanakan dan dimonitor oleh Kopertis III.

Sistem kredit semester mulai berlaku di Universitas Tarumanagara sejak tahun 1986. Karena itu pada tahun 1993, mahasiswa angkatan tahun 1986 atau sebelumnya yang belum menyelesaikan studi mereka terkena aturan DO. Ternyata ada mahasiswa yang terkena DO. Namun karena baru pertama kali diterapkan di Universitas Tarumanagara maka pada tahun 1993, Universitas minta dispensasi kepada Kopertis agar tahun itu mereka tidak terkena DO. Kopertis memberikan dispensasi sampai tahun 1994. Pada tahun 1994 pelaksanaan DO diterapkan di Universitas Tarumanagara.

Sekalipun demikian, mahasiswa Fakultas Kedokteran berada di bawah pengawasan Konsorsium Kedokteran dan tidak berada di bawah pengawasan Kopertis III sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran tidak terkena sistem DO.

6.6 Menjadi Mitra Perguruan Tinggi Negeri

Semula Universitas Tarumanagara menampung mahasiswa yang gagal diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Tahun ajaran di Perguruan Tinggi Negeri mulai pada bulan September, dan berlangsung sampai bulan Januari atau Februari tahun berikutnya. Sebagai perguruan tinggi yang menampung mahasiswa yang gagal diterima di Perguruan Tinggi Negeri, maka awal perkuliahan di Universitas Tarumanagara terjadi pada bulan September. Bagi mahasiswa dan dosen, akhir dan awal tahun yakni hari Natal dan Tahun Baru, tidak bebas dari kegiatan akademik.

Setelah beberapa saat kemudian, penerimaan mahasiswa di Universitas Tarumanagara tidak lagi bergantung kepada mereka yang gagal diterima di



perguruan tinggi negeri. Sebelumnya uang pendaftaran dapat dikembalikan jika calon mahasiswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri, namun ketentuan tersebut tidak lagi berlaku.

Bersama itu, sejak tahun 1994, awal semester digeser ke bulan Agustus dan berakhir pada bulan Desember,

sehingga mahasiswa dan dosen bebas dari beban akademik pada hari Natal dan Tahun Baru.

Bahkan kemudian (pada tahun 2001) Peraturan Universitas Tarumanagara menetapkan bahwa semester berlangsung dari 1 Juli sampai 31 Desember dan dari 1 Januari sampai 30 Juni. Awal dan akhir perkuliahan diatur dan dilakukan di dalam semester masing-masing.

Pada tahun 1995, terbit peraturan dari pemerintah tentang hari kerja. Dari enam hari kerja dalam satu minggu, peraturan itu mengubah menjadi lima hari kerja seminggu dengan meliburkan hari Sabtu.

6.7 Komputerisasi di Universitas

Universitas Tarumanagara telah memiliki Pusat Komputer. Dengan adanya



Pusat Komputer, komputerisasi di Universitas Tarumanagara terus dikembangkan. Sejak tahun 1992, di Universitas Tarumanagara mulai digunakan *word processor*

untuk menggantikan penulisan surat dengan menggunakan mesin ketik. Mula-mula Pembantu Rektor Bidang Akademik menulis surat dengan *word processor* dan menandatangani serta menyerahkannya ke sekretarisnya untuk diberi nomor surat dan diagendakan. Hal ini sudah menandai dimulainya era komputerisasi di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pada tahun 1998 sampai dengan 1999 Universitas Tarumanagara mengembangkan aplikasi KRS Online (Kartu Rencana Studi) dengan menggunakan *MS Windows Server*. Ini merupakan aplikasi online pertama di lingkungan Universitas Tarumanagara sehingga pengisian KRS oleh mahasiswa dapat dilakukan secara *online* melalui Internet.

Oleh karena itu, Universitas melakukan pembenahan dan perapian sistem organisasi yang sebelumnya banyak dikuasai dan dikendalikan oleh fakultas-fakultas. Administrasi kepegawaian dan keuangan mulai disentralisasikan ke tingkat universitas. Bersama itu, Universitas memberlakukan kebijakan untuk tidak menerima karyawan baru selama bertahun-tahun.

6.9 Mengabdikan Untuk Pendidikan.

6.8 Administrasi Kepegawaian dan Keuangan

Pada pertengahan tahun 1980-an dan awal tahun 1990an jumlah mahasiswa di Universitas Tarumanagara meningkat dengan pesat sehingga Universitas memerlukan karyawan lebih untuk menanganinya. Karena belum ada administrasi karyawan dan keuangan secara sentral, maka masing-masing unit kerja di universitas dan di fakultas merekrut cukup banyak karyawan baru. Mereka merekrutnya berdasarkan wewenang dan kemampuan dana mereka.

Akibatnya, saat itu Universitas Tarumanagara memiliki jumlah karyawan yang sangat besar. Beban pembiayaan untuk karyawan pun membengkak dan dirasa berat oleh Universitas. Akibatnya administrasi kepegawaian dan keuangan acap kali menjadi stagnan. Jumlah karyawan yang terlalu besar membebani keuangan.

Pada tanggal 18 Juni 1994, dilakukan perayaan ulang tahun ke-35 Yayasan Tarumanagara dengan tema "Mengabdikan Untuk Pendidikan." Perayaan ini mempersembahkan Kampus II sebagai upaya peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai ini disediakan guna menunjang proses belajar dan (1994) mengajar di Universitas Tarumanagara.



Perencanaan Pembangunan Kampus II

Sumber: 35 Tahun Yayasan Tarumanagara 1959-1994

(1994)



Tampak Utara Keseluruhan Kampus II

Sumber: 35 Tahun Yayasan Tarumanagara 1959-1994 (1994)

Bangunan Blok A Kampus II

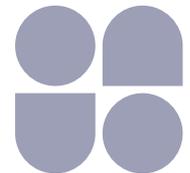
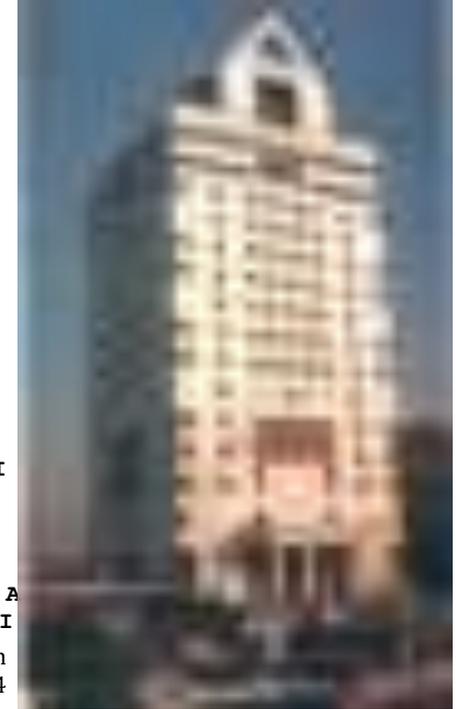
Sumber: 35 Tahun Yayasan Tarumanagara 1959-1994

Persembahan Kampus II yang dilaksanakan berupa peresmian penggunaan Gedung A berlantai 17 (merupakan gedung tertinggi di

kampus universitas di Indonesia pada waktu itu) di Kampus II. Letak Kampus II persis berseberangan dengan letak Kampus I. Pada waktu itu, di lahan Kampus II seluas 19.982 meter persegi baru berdiri bangunan Blok A. Bangunan Blok A berlantai 17 seluas 17.452 meter persegi ini selesai dibangun pada

tahun 1994. Perencanaan pembangunan Kampus II Blok A ini dimulai pada tanggal 23 November

1993.



Pada saat peresmian bangunan Blok A di Kampus II, Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Ir. Ciputra, dalam pesannya, mengajak sivitas akademika untuk menjadikan Universitas Tarumanagara sebagai universitas yang “*Super-Excellent*” yaitu universitas dengan kualitas tertinggi yang dapat dicapai oleh mahasiswa Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut maka segenap pimpinan, staf pengajar, serta karyawan Universitas Tarumanagara dituntut untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas para lulusannya.

Di sisi lainnya, Yayasan berusaha meningkatkan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang memadai guna menunjang proses belajar dan mengajarnya. Salah satu upaya tersebut adalah terwujudnya gedung Blok A di Kampus II.



Berdasarkan cita-cita pimpinan Yayasan Tarumanagara, oleh rektor Drs. Agustinus Kahono dilakukan upaya untuk (1) mengembangkan potensi sumber daya insani sebagai kekuatan pemacu (*driving force*) ke arah kemajuan; (2) meningkatkan kemampuan dalam hal penguasaan, pemanfaatan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) mengembangkan tenaga dan perluasan kesempatan kerja demi peningkatan kualitas kesejahteraan serta kehidupan masyarakat Indonesia.

Peresmian Kampus II

Sumber: Pedoman Universitas

Tarumanagara

Tahun Akademik 1995-1996 (1996: 3)

Dengan telah selesainya pembangunan Blok A di Kampus II, sejak tahun 1994 kegiatan belajar dan mengajar bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi pindah dari Kampus I ke Kampus II.

Di awal penggunaan gedung Blok A, timbul permasalahan terhadap antrian mahasiswa dan dosen yang mau menggunakan lift menuju ruang kelas di lantai atasnya. Jumlah lift terbatas (4 buah) sehingga akhirnya diatur penjadwalan sistem perkuliahan yang bergantian waktunya.

6. 10 Kampus III Universitas

Tarumanagara

Pada tahun 1995 Yayasan Tarumanagara membeli bangunan sekolah internasional Jepang di perempatan Jalan T.B. Simatupang dan Jalan Raya Cilandak KKO Nomor 1, RT 1/RW 5, di Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap berupa lapangan yang luas, kolam renang, gelanggang olahraga, dan juga kelas-kelas. Oleh Yayasan Tarumanagara, lokasi ini dinamakan Kampus III Universitas Tarumanagara.

Dengan demikian, pada tahun 1994, Universitas Tarumanagara telah memiliki tiga kampus yang berisi bangunan. Mereka dikenal sebagai Kampus I, Kampus II, dan Kampus III. Kampus I dengan luas lahan 34.526 meter persegi telah memiliki beberapa blok bangunan yang sudah ditempati oleh seluruh fakultas. Pada tahun 1994, luas gedung di Kampus I tercantum pada Tabel.

Tabel Luas Gedung di Kampus I pada tahun 1994 Sumber: Pedoman Universitas Tarumanagara Tahun Akademik 1995-1996 (1996: 38)

Jumlah mahasiswa di Kampus III sangat sedikit, serta mutu mereka terletak di bawah mutu mahasiswa di Kampus II. Setelah lima tahun, akhirnya penggunaan Kampus III dihentikan. Mahasiswa yang belum selesai kuliahnya dipindahkan ke Kampus II.

Sementara itu pada tahun 1996 pimpinan Yayasan Tarumanagara memutuskan untuk merenovasi ruang luar dan pintu masuk Kampus I mulai dari sisi barat sampai dengan ujung timur Blok I. Demi memberikan kesempatan kepada sivitas akademika



Kampus III ini dimanfaatkan oleh Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Terhitung mulai semester ganjil tahun akademik 1997/1998 Fakultas Ekonomi juga memperluas wilayah perkuliahannya ke Kampus III. Mahasiswa di Kampus III ini pada umumnya bermukim di Jakarta Selatan memiliki pilihan tambahan yakni berkuliah di Universitas Tarumanagara.

untuk berpartisipasi maka diadakan sayembara yang akhirnya dimenangkan oleh peserta Nomor 16 yaitu Agustinus Sutanto dan Abrianto Mardi (dosen dan alumnus Jurusan Arsitektur).



Sketsa Perspektif Alternatif 3 Gerbang/Pintu Masuk Kampus I
Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus I Universitas Tarumanagara 1992-2000 (2000: 110)

Gerbang Utama Kampus I

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus I Universitas Tarumanagara 1992-2000 (2000: 111)

6.11 Pengembangan Investasi di Bidang Teknologi Informasi dan Pengadaan Laboratorium CAD/CAM/CNC

Pada tahun 1996 Universitas Tarumanagara terus melanjutkan investasi di bidang Teknologi Informasi. Di Pusat Komputer diadakan Sistem Komputer DEC (*Digital Equipment Corporation*) berikut sistem relational database Informix sebagai sarana penyimpanan data mahasiswa dan catatan akademik dari setiap mahasiswa. Salah satu alasan pengadaan perangkat sistem komputer ini terkait dengan berubahnya panjang digit NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) dari 7 digit menjadi 9 digit.

Selanjutnya ada jaringan LAN (*Local Area Network*) di kampus. Instalasi jaringan LAN di Universitas Tarumanagara dilakukan untuk sarana koneksi komputer pengguna dari seluruh lokasi di Kampus I dan Kampus II ke Pusat Komputer yang berlokasi di Kampus I, Gedung M, lantai 3.

Guna memenuhi kurikulum yang spesifik di jurusan Teknik Mesin diinisiasi pendirian laboratorium CAD/CAM/CNC pada tahun 1994. Selain untuk kegiatan pengajaran, rencana pendirian laboratorium ini digunakan juga untuk mendukung penelitian di

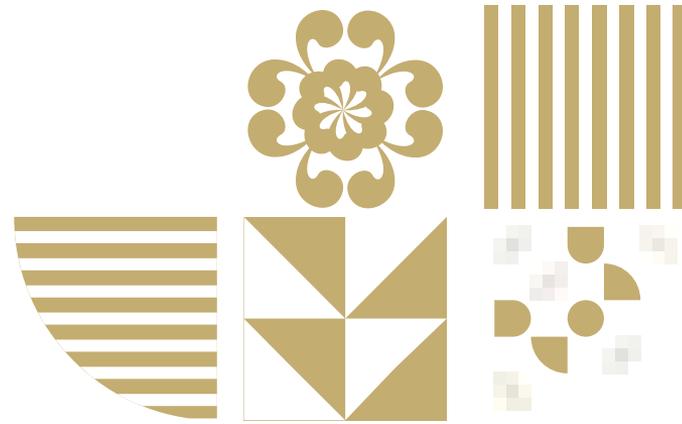
program studi Teknik Mesin, serta memberikan pelayanan yang dikaryakan bagi pihak dunia industri.

Karena itu pengadaan dan pendirian laboratorium tersebut didukung dan disetujui oleh pihak Universitas dan Yayasan Tarumanagara. Untuk menindaklanjuti pendirian laboratorium tersebut direkrutlah tenaga ahli di bidang CAD/CAM/CNC yang telah berpengalaman untuk menyiapkan spesifik teknisnya. Dua orang dosen yang direkrut adalah Ir. Erry Yulian T. Adesta, M.Sc., Eng., dan Ir. Rosehan.

Setelah dilakukan seleksi secara teknis terhadap sekitar 30 vendor pemasok alat, tim yang dipimpin oleh Dekan Fakultas Teknik Eduard Tjahjadi, dipl.Ing., memilih 3 vendor yang memenuhi syarat teknis. Dua vendor itu memasok peralatan Deckel-Maho, Traub-Hermle dari Jerman, dan satu vendor memasok peralatan Yamazaki Mazak dari Jepang.

Untuk keperluan pelatihan CAD/CAM/CNC pihak Jerman memberikan simulasi yang berbasis PC sedangkan pihak

Jepang setuju untuk memberikan simulator masing-masing 6-unit *CNC Controller milling/turning*. Perlu dicatat bahwa Yamazaki Mazak pada saat itu tidak pernah menjual *CNC Controller* kepada pihak di luar *Training Center Yamazaki Mazak* sendiri.



Setelah dilakukan penelusuran secara teknis lebih jauh terhadap ketiga peralatan tersebut, disimpulkan bahwa peralatan dari Yamazaki Mazak paling sesuai untuk keperluan di Fakultas Teknik yang pada dasarnya adalah untuk keperluan pendidikan. Peralatan Jerman sangat presisi dan cocok untuk keperluan industri.

Dalam perjalanannya, Laboratorium CAD/CAM/CNC bermitra dengan beberapa industri untuk mengerjakan suku cadang kendaraan bermotor. Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara merasa bangga telah menorehkan sejarah dalam industri manufaktur sebagai satu-satunya universitas yang mengadopsi teknologi tinggi di bidang permesinan.



Tarumanagara 1992-2000 (2000:110) & Data Penulis 2010

Laboratorium CAD/CAM/CNC

Sumber: Sejarah Pembangunan Kampus I Universitas

6.12 Pengembangan Fakultas Baru

Pada tahun 1993 diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 247-SKR/Universitas Tarumanagara/XI/1993 tentang Pembentukan Tim Persiapan Pembukaan Fakultas Baru (PPFB) Universitas Tarumanagara tahun akademik 1993/1994. Dalam Tim terdapat Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa (Penasihat), Drs. Agustinus Kahono, dan Drs. Tato Syanto (Penanggung jawab), Drg. Honggo Wibisono dan Drs. Soesikto (Narasumber), serta Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I., (Ketua Pelaksana) yang dibantu oleh masing-masing 2 tim untuk Fakultas Psikologi dan Fakultas Desain.

Ketua Tim untuk Fakultas Psikologi adalah dr. Tom Suryadi, M.P.H., dan Ketua Tim untuk Fakultas Desain adalah Ir. Rudy Surya, M.M. Dua tim ini dibantu oleh sejumlah anggota.

Pada tahun akademik 1994 keluar izin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuka Fakultas Psikologi dengan Program Studi Sarjana Psikologi dan Fakultas Seni Rupa dan Desain dengan Program Studi Desain Interior dan Desain Komunikasi Visual. Sebagai dekan pertama Fakultas Psikologi, diangkat Drs. Seto

Mulyadi dan Drs.

Pamudji Suptandar diangkat menjadi dekan pertama Fakultas Seni Rupa dan Desain. Kedua fakultas baru tersebut siap menerima mahasiswa baru.

Sementara itu pada tanggal 11 Agustus 1998 berdasarkan surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional nomor 001/BAN/PT/Ak/1/VIII/1998, Fakultas Hukum tingkat Sarjana memperoleh Akreditasi BAN-PT dengan peringkat 'A'.

6.13 Membuka Program Pendidikan Magister

Sejak tahun 1950-an, perguruan tinggi di Indonesia menggunakan sistem pendidikan dua strata yang terdiri atas Strata Sarjana dan Strata Doktor. Strata Sarjana berlangsung selama lima tahun melalui sistem tingkat. Dengan membuat dan mempertahankan disertasi, lulusan Sarjana dapat meraih gelar Doktor setelah lulus Sarjana.

Strata Sarjana sudah berlangsung secara terstruktur. Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta pada umumnya menyelenggarakan pendidikan strata Sarjana. Sebaliknya pendidikan doktor tidak terstruktur. Biasanya, asisten guru besar di bawah bimbingan guru besarnya, melakukan penelitian dan menulis disertasi. Melalui ujian disertasi, asisten guru besar ini meraih gelar doktor. Akibatnya hanya sedikit dosen yang bergelar doktor. Kebanyakan dosen bergelar doktor adalah hasil pendidikan luar negeri.



Pada tahun 1976, beberapa perguruan tinggi negeri ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan doktor yang terstruktur. Alasan penyelenggaraan program doktor ini adalah karena perguruan tinggi di Indonesia hanya memiliki segelintir doktor lulusan luar dan dalam negeri. Karena itu, untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi diperlukan dosen berpendidikan doktor. Untuk itu disediakan beasiswa untuk pendidikan 400 orang doktor pada 9 perguruan tinggi negeri.

Sementara program pendidikan doktor sedang berlangsung, pada tahun 1982, sistem pendidikan di perguruan tinggi diubah dari sistem dua strata ke sistem tiga strata. Pendidikan sistem tiga strata ini dikenal sebagai pendidikan sarjana (S1), pendidikan magister (S2), dan pendidikan doktor (S3). Maka pendidikan magister dan pendidikan doktor di perguruan tinggi negeri digabung menjadi program pendidikan Pascasarjana.

Pada tahun 1990-an perguruan tinggi swasta mulai menyelenggarakan pendidikan magister. Universitas Tarumanagara pun membuka program studi strata magister.

Pada tahun 1992 dibuka Program Studi Magister Hukum dengan Ketua program studi Prof. Dr. Arifin Soeriaatmadja, S.H., M.H. Pada tahun 1993 dibuka Program Studi Magister Teknik Sipil dengan ketua program Darmawan PhD dan Program Studi Magister Manajemen. Program Studi Magister ini berada di bawah Program Studi Pascasarjana. Pada 1 Oktober 1992 dibuka Program Studi Pascasarjana dengan direktur pertama Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, S.H. Dengan demikian, dari tiga strata sistem pendidikan perguruan tinggi, Universitas Tarumanagara pada waktu itu telah memiliki dua strata pendidikan yakni pendidikan sarjana dan pendidikan magister.

6.14 Kerja Sama Dengan Institusi di Dalam dan Luar Negeri

Pada tahun 1995 Universitas Tarumanagara melakukan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kerja sama dengan perguruan tinggi di dalam negeri dimulai sejak ditandatanganinya Perjanjian Induk Kerjasama antara Universitas Tarumanagara dengan Universitas Gadjah Mada di bulan September 1995. Kerja sama ini meliputi bidang pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri dimulai sejak Juli 1995 yaitu kerja sama dengan perguruan tinggi terkemuka di luar negeri yakni Monash University di

Australia, Illinois Institute of Technology di Chicago, University of Illinois di Urbana Champaign, University of Wisconsin di Madison, dan University of Southern California di Los Angeles di Amerika Serikat. Kerja sama ini meliputi pertukaran dosen, mahasiswa, bahan perkuliahan, serta melakukan penelitian dan seminar bersama, dan berbagai hal akademik lainnya.

Pada tahun 1997 diadakan kerja sama lagi dengan Illinois Institute of Technology (IIT) di Chicago. Kerja sama ini berujung pada penyelenggaraan lomba jembatan kayu yang kayunya dikirim dari IIT. Lomba jembatan kayu di Universitas Tarumanagara terbuka untuk peserta dari sekolah menengah atas



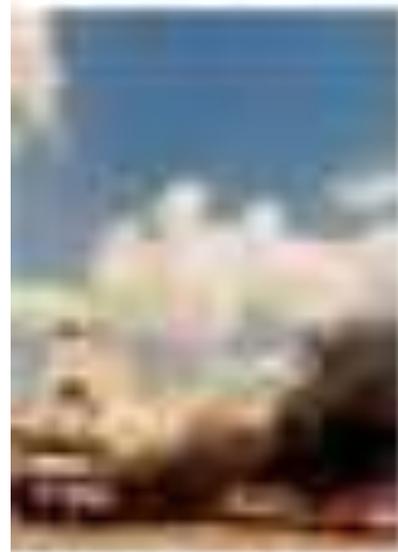
6.15 Gejolak Peristiwa Mei 1998 dan Demonstrasi di Kampus

Gejolak politik pada tahun 1998 semakin memanas. Puncaknya terjadi pada bulan Mei ketika terjadi demonstrasi besar-besaran dari kalangan mahasiswa untuk menggulingkan pemerintahan Orde Baru. Pada waktu itu, mahasiswa Universitas Trisakti juga gigih berdemonstrasi untuk menurunkan pemerintahan Orde Baru.

Pada tanggal 12 Mei 1998, ketika mahasiswa Universitas Trisakti akan keluar dari kampus, mereka sudah dikepung oleh orang-orang bersenjata. Kampus I Universitas Tarumanagara terletak bersebelahan dengan kampus Universitas Trisakti sehingga jalan di depan kampus Universitas Tarumanagara menjadi titik terjadinya demonstrasi besar-besaran dari mahasiswa Universitas Trisakti.

Akibatnya, Kampus I Universitas Tarumanagara menjadi ajang pelarian mahasiswa Universitas Trisakti dari orang-orang bersenjata yang berada di atas jembatan penyeberangan (JPO) dan di atas jalan layang yang menembaki mereka dengan gas air mata dan peluru karet. Orang-orang itu mencegah demonstrasi mahasiswa Universitas Trisakti agar tidak ke gedung MPR-DPR. Peristiwa itu berlangsung sampai malam hari.

Peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Peristiwa ini menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia sangat peduli terhadap nasib bangsa dan negara. Peristiwa ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia sangat berani dalam menentang pemerintahan yang tidak adil.



Gambar 6.15: Demonstrasi mahasiswa Universitas Trisakti di depan gedung MPR-DPR pada tanggal 12 Mei 1998.

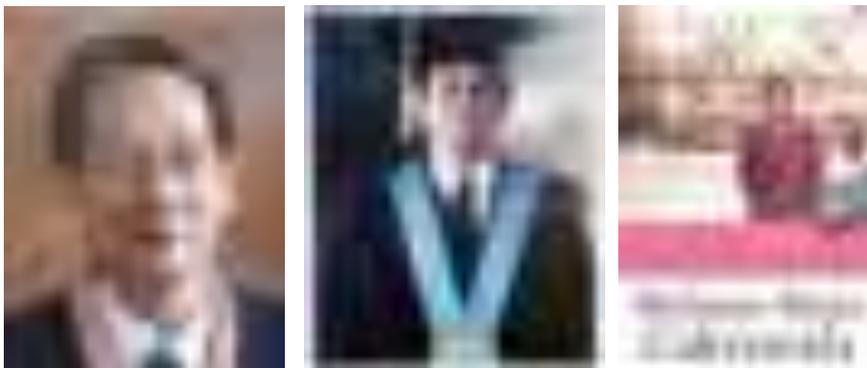
BAB VII

Memasuki Era Milenial Abad ke-21

2000-2008

7.1 Pergantian Pimpinan Periode VI Yayasan

Meski sedang terjadi proses penggantian di kepemimpinan Yayasan, semua agenda Yayasan tetap berjalan. Pada tanggal 24 September 2001 diadakan Rapat Majelis Perwakilan Golongan untuk memilih Dewan Pimpinan Yayasan Tarumanagara. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 2001, dilantik Dewan Pimpinan Yayasan Tarumanagara periode tahun 2001-2005. sekaligus terjadi pergantian Badan Pembina, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.



Ketua Ke-6 Yayasan Prof. Dr. Ir. Singgih Dirga Gunarsa sebagai Prof. Dr. Singgih Guru Besar dan Karya Bukunya

Dirga Gunarsa
(1934–2015)

Sumber: Buku Melintas Batas Cakrawala 2005 &

Dokumentasi Penulis

Sumber: Buku 50 tahun
Perjalanan Yayasan
Tarumanagara

Ketua Badan Pimpinan sebelumnya Ir. Ciputra digantikan oleh Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa yang sebelumnya adalah Wakil Ketua 1. Ia telah bergabung di

Yayasan sejak tahun 1979. Ia adalah seorang yang berasal dari keluarga sederhana di kota Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah hingga mencapai Guru Besar Tetap Psikologi di Universitas Indonesia pada tahun 1981. Selain itu, ia juga aktif dalam berkarya di luar lingkungan almamaternya UI sampai ke dunia internasional. Kemudian ia juga aktif dalam bidang organisasi olahraga, sehingga ia pernah mendapatkan penghargaan dari pemerintah RI sebagai Pembina Olahraga Bulutangkis Adimanggaya Krida yang disematkan langsung oleh Presiden RI, Soeharto pada tanggal 4 September 1995. Ia juga memperoleh penghargaan-penghargaan lainnya, baik dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri.

7.2 Universitas di Pergantian Abad

Pada tahun 2000an, masa jabatan kedua dari rektor ke-6 berakhir. Pemilihan rektor untuk masa jabatan tahun 2000-2004 menghasilkan Rektor ke-7, Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I. Serah terima jabatan rektor terjadi pada tanggal 1 Agustus 2000. Sebelumnya Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I., adalah



Pembantu Rektor Bidang Akademik. Adalah sebuah kebetulan, Dali Santun Naga, yang pada waktu itu masih bernama Jo Goan Lie (1957), menggantikan Agustinus Kahono (Kho Han Tiong) sebagai Ketua umum pengurus pusat perhimpunan mahasiswa Ta Hsueh Hsueh Sheng Hui (THHSH). Peristiwa ini terulang pada suksesi rektor di Universitas Tarumanagara.

Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I., kelahiran Tomini (Sulawesi Tengah), dikenal luas sebagai pakar ilmu pendidikan. Gelar sarjana teknik elektro diperolehnya dari ITB atau Institut Teknik Bandung (lulus pada 14 Januari 1960). Setelah lulus sarjana, ia menjadi dosen dan Ketua Jurusan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Baperki (kemudian menjadi Universitas Res Publica), dari tahun 1960 sampai tahun 1964. Kemudian ia menjadi pegawai negeri sipil sebagai dosen di IKIP Jakarta. Ia melanjutkan pendidikan doktor di IKIP Jakarta (lulus pada 3 Mei 1980). Ia menjadi guru besar di IKIP Jakarta sejak 1 Juli 1991, dan dikukuhkan pada tanggal 11 Januari 1992. Kemudian ia menempuh pendidikan Magister Manajemen Sistem Informasi di Universitas Di IKIP Jakarta, ia pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Teknik Elektronika, dan menjadi Pembantu Dekan bidang kemahasiswaan dan bidang akademik di Fakultas Keguruan Ilmu Teknik. Pada tahun 1981, ia diangkat sebagai Ketua Lembaga Penelitian (1981-1990) dan pada tahun 1982, ia merintis Pusat Komputer di IKIP Jakarta dan menjadi Kepala Pusat Komputer sampai ia pensiun. Ketika pertama kali ada pemilihan dosen teladan maka ia terpilih menjadi dosen teladan pertama dari IKIP Jakarta pada tahun 1982.

Ia juga membantu di Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk masalah penelitian dan jurnal



Rektor ke-7
Prof. Dr. Ir. Dali Santun
Naga M.M.S.I. (1934-)

Sumber: Data Pribadi (1990)

ilmiah, serta di Direktorat Pendidikan Kejuruan di Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah berkenaan dengan pendidikan kejuruan.

Karya tulisnya mencakup berbagai bidang yang sekaligus menunjukkan keluasan pengetahuannya. Salah satu buku yang ditulisnya berjudul *Berhitung: Sejarah dan Pengembangannya* mendapatkan penghargaan buku terbaik tahun 1980 dari

Yayasan Buku Utama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ia juga mencermati bahasa Indonesia sehingga diundang oleh Pusat Bahasa untuk menjadi salah seorang kontributor pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua serta saran pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Ia dikenal berpenampilan selalu rapi, sederhana dan paling sering mengenakan kemeja warna putih. Dengan perawakan yang tergolong kecil, ia memiliki langkah yang ringan. Kalau jalan acap menunduk dan hanya sesekali menengok ke kiri-kanan, mungkin mengesankan ia adalah orang yang selalu serius. Namun kesan tersebut hilang bila sudah sempat berbincang-bincang dengannya yang ramah senyum dan mengasyikan.

Latar belakang dan pengalamannya memberikan warna kepemimpinan selama menjabat rektor yang dilaksanakan secara rapi, tersistem, tercatat, dan mengagendakan setiap permasalahan yang dihadapi untuk diselesaikan. Akhirnya, terbit norma-norma, dan banyak Peraturan Universitas Tarumanagara (PUT) yang mendasari semua keputusan rektor dan lainnya. Di antaranya pernah diterbitkan "Rencana Strategis

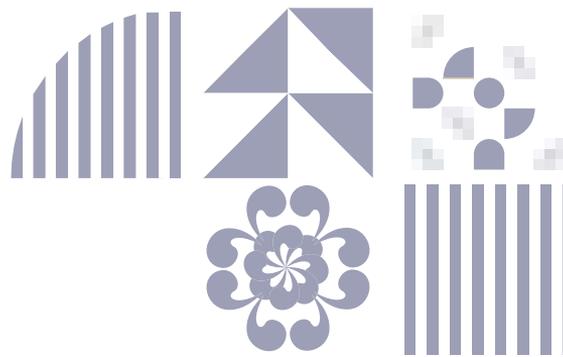
Universitas Tarumanagara (RENSTRA) Tahun 2006-2015" yang dijadikan PUT nomor 065 dan diterbitkan oleh UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara sebagai seri informasi nomor 006. Renstra ini adalah pengganti Rencana Induk Pengembangan (RIP) karena Departemen Pendidikan Nasional tidak lagi mensyaratkan RIP di dalam laporan atau proposal. Pada hakikatnya, Renstra dan RIP memiliki sejumlah kesamaan. Renstra adalah keadaan perguruan tinggi yang tercantum di dalam visi perguruan tinggi. Evaluasi diri, visi, dan misi perguruan tinggi merupakan dasar dan pedoman di dalam penyusunan Renstra.

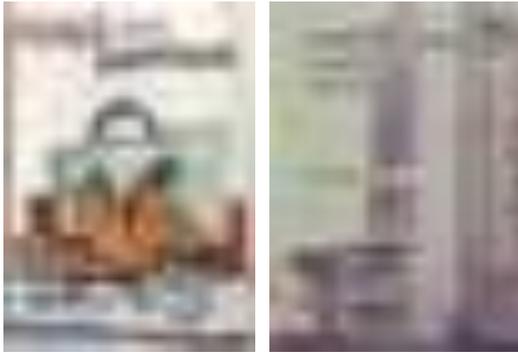
Demikian rapinya kerja kepemimpinannya selama menjabat rektor Universitas Tarumanagara selama dua periode jabatannya. Ini terlihat dari telah dibukukan dan diterbitkan *Kumpulan Pidato Wisuda Rektor* sebagai laporan pertanggungjawaban kepada segenap pimpinan dan keluarga besar

Tarumanagara dalam Sidang Terbuka

Universitas yang dilakukan pada upacara Wisuda Universitas. Ada 16 kali wisuda Universitas dalam kurun waktu wisuda ke-36 tahun 2000 sampai dengan wisuda ke-51 pada tahun 2008.

Tahun 2000 adalah tahun terakhir abad ke-20 dan sekaligus tahun terakhir milenium kedua. Beberapa bulan kemudian, dunia masuk abad ke-21 dan sekaligus ke milenium ketiga. Bersama itu Universitas Tarumanagara memasuki era milenial ke-3 abad ke-21.





**Buku Peringatan Ulang tahun ke-70
"Naga nan Santun" dan "Universitas
Tarumanagara Di Lintas Abad"**

Sumber: Koleksi Penulis

Sejak awal masa jabatannya, Rektor ke-7 telah mewarisi berbagai gejala dan masalah di Universitas Tarumanagara. Salah satu warisan gejala adalah tuntutan karyawan untuk kenaikan gaji yang dilakukan melalui demonstrasi. Rektor perlu meredakan gejala karyawan ini. Pada waktu itu karyawan Universitas Tarumanagara memiliki wadah berupa Badan Musyawarah Karyawan Universitas Tarumanagara (BMKUT). Dalam hal gejala di kalangan karyawan ini, melalui pembicaraan di antara rektor dengan pengurus BMKUT, secara berangsur-angsur gejala di antara karyawan mereda. Selanjutnya berbagai masalah di antara universitas dan karyawan tidak lagi selalu melalui demonstrasi dan selebaran melainkan melalui pembicaraan sehingga masalah dapat diatasi.

Hubungan rektor dengan BMKUT terus berlangsung. Pengurus BMKUT sering menghubungi rektor untuk berdiskusi. Dengan demikian maka keluhan karyawan sudah dapat dibahas dan sedapat mungkin diselesaikan. Cara ini

banyak membantu di dalam peredaan gejala di kalangan karyawan Universitas Tarumanagara.

7.3 Norma dan Penegakannya di Kampus

Adanya gejala di Universitas Tarumanagara menyadarkan betapa pentingnya pengelolaan universitas untuk dilakukan melalui penetapan peraturan, koordinasi, dan pemantauan yang lebih baik.

Pada saat itu, biasanya peraturan di Universitas Tarumanagara bercampur dengan berbagai ketentuan lain melalui Keputusan Rektor. Untuk memudahkan pencarian peraturan di antara tumpukan berbagai keputusan rektor, maka sejak tahun 2001, peraturan dipisahkan dan disusun tersendiri dalam bentuk Peraturan Universitas Tarumanagara (PUT). PUT dipakai untuk mengatur berbagai kegiatan di Universitas Tarumanagara. Agar dipatuhi oleh berbagai pihak, prosedur penetapan peraturan dilakukan melalui persetujuan berbagai pihak di Universitas Tarumanagara.

Selain itu dilaksanakan juga rapat rutin pimpinan Universitas pada setiap hari Rabu, serta pemantauan segala kegiatan melalui agenda kegiatan. Berbagai hal dibicarakan dan diputuskan di dalam rapat rutin itu. Diharapkan melalui koordinasi rapat rutin serta pemantauan melalui agenda kegiatan, semua pejabat di pimpinan Universitas memberikan informasi yang sama tentang semua hal. Dengan demikian kebijakan Universitas dapat berlangsung secara konsisten. Disadari pula perlunya pedoman berperilaku bagi seluruh warga kampus. Dalam hal pelanggaran, pedoman perilaku juga dilengkapi dengan tata cara penyelesaiannya.

Sebagai pedoman berperilaku, Universitas Tarumanagara menerbitkan peraturan tentang norma meliputi Norma Kemahasiswaan, Norma Kekaryawanan, Norma Kedosenan, dan Norma Kepemimpinan. Diterbitkan juga peraturan tentang tata tertib. Dalam hal terjadi pelanggaran, diterbitkan juga peraturan tentang penegakan norma dengan mekanisme tata cara penyelesaian pelanggaran melalui rekomendasi Komisi Kehormatan.

Pada masa jabatannya di tahun 2000-2004, rektor perlu meredakan gejolak di kampus serta menatanya sehingga dapat mengurangi gejolak. Usaha ini terus berlangsung namun gejolak dan masalah semakin mereda. Pada masa jabatan kedua Rektor ke-7 di tahun 2004-2008 keadaan kampus sudah cukup membaik.

7.4 Penataran Living Values dan Nilai Untarian

Ada pemikiran bahwa dosen tidak hanya mengembangkan keilmuan, karyawan tidak hanya bekerja sesuai dengan kewajibannya di bidang kerja masing-masing, dan mahasiswa tidak hanya belajar bidang ilmu di program studinya. Di sisi lain, dosen, karyawan, dan mahasiswa perlu memiliki nilai-

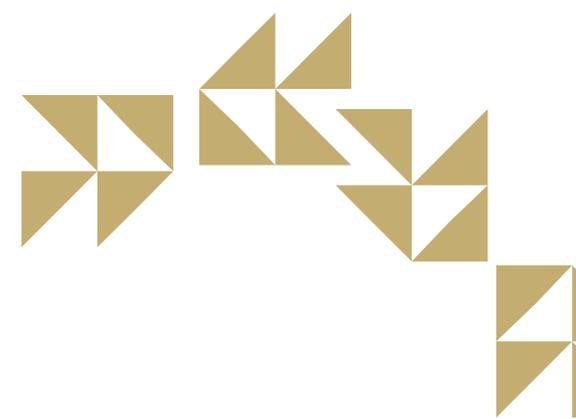
nilai kehidupan sebagai manusia.

Nilai-nilai kehidupan ini perlu

dikembangkan di dalam diri mereka.

Dengan pemikiran seperti ini Universitas Tarumanagara menyelenggarakan penataran living values. Penataran ini mendapat respon positif dari para pesertanya. Khusus kepada mahasiswa diperkenalkan nilai Untarian yang dirumuskan melalui beberapa kata kunci meliputi manusia beriman, berilmu, berbudi luhur, etika profesi, tanggung jawab, pembinaan kebudayaan, serta pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Diharapkan bahwa penataran tentang nilai kemanusiaan dan budaya serta nilai





Universitas Tarumanagara dapat meredam keinginan dosen,

karyawan, dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang anarkis. Bersama itu gejala di Universitas diharapkan dapat menjadi reda.

7.5 Visi dan Misi Universitas

Universitas Tarumanagara perlu keluar dari gejala dan peristiwa yang menguras tenaga serta fokus kepada usaha agar Universitas Tarumanagara menjadi universitas yang unggul di antara berbagai universitas. Pada waktu itu usia universitas telah mencapai 40 tahun serta telah menghadapi berbagai perkembangan.

Pada tahun 1959–1967, terjadi perkembangan dari Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara menjadi Universitas Tarumanagara. Kemudian terjadi peristiwa G-30-S yang mengakibatkan terhentinya kegiatan akademik dan tidak adanya penerimaan mahasiswa baru selama satu tahun. Pada tahun 1967–1986, Universitas Tarumanagara mulai bangkit dan menggunakan sistem pembelajaran lama dan belum menggunakan sistem kredit semester.

Pada tahun 1986–1992, di Universitas mulai diberlakukan sistem kredit semester serta dimulainya pengembangan jenjang pendidikan di atas jenjang pendidikan sarjana.

Keinginan untuk menjadi universitas yang unggul perlu ditetapkan di dalam visi Universitas. Bersama itu disepakati visi Universitas untuk “Menjadi universitas yang diakui keunggulannya di dalam negeri serta diperhitungkan di wilayah regional.” Visi ini pun didukung oleh misi untuk menyelenggarakan “Pendidikan yang Berbudi Luhur, Pembelajaran Ilmiah yang Bermutu, dan Pelatihan yang Berketerampilan, serta melakukan Penemuan Ilmiah dan Inovasi teknologi modern melalui Penelitian dan Perancangan.”



Wisuda Sarjana XXXVIII
Universitas
Tarumanagara 2001
Sumber: Tjahjadi 2001

7.6 Upaya Pembenahan Organisasi Universitas

Sejak tahun 2000-an dapat dikatakan bahwa hubungan kerja dan mekanisme kelembagaan di antara Yayasan dan Universitas telah berjalan dengan baik. Sampai pada suatu ketika, Ketua Pengurus Yayasan dan Rektor diundang ke rapat kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Yogyakarta, katanya, karena hubungan baik di antara Yayasan dan Universitas.

Mereka saling mendukung bahkan melengkapi. Universitas fokus pada tugasnya untuk mengemban kemajuan pendidikan dan pengajaran seutuhnya agar pendidikan berjalan dengan lancar dan bidang akademik meningkat secara keilmuan. Universitas didukung oleh Yayasan yang memfasilitasi segala kebutuhan Universitas di bidang sarana dan prasarana kampus. Dukungan juga diberikan oleh Yayasan untuk pengembangan program studi dan kerja sama dengan pihak-pihak luar demi peningkatan mutu. Pada tahun 2007, BAN-PT pertama kali melaksanakan akreditasi institusi dan Universitas Tarumanagara meraih predikat 'B'.

Pembenahan terus menerus dilakukan di bidang manajemen organisasi Universitas Tarumanagara. Pada kesempatan Rapat Kerja Universitas tahun 2002, dilontarkan konsep "SADAR" oleh pimpinan universitas, periode Rektor ke-7 Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I., beserta jajaran pimpinan Universitas.

SADAR adalah sistem kerja organisasi universitas yang menerapkan sentralisasi di bidang administrasi dan desentralisasi di bidang akademik dan riset. Sentralisasi Administrasi Desentralisasi Akademik dan Riset inilah yang disingkat menjadi SADAR. SADAR digagas oleh Pembantu Rektor II, Ir. Rudy Surya, M.M.

Pada dasarnya tenaga administrasi di seluruh fakultas dan di Universitas memiliki ciri kerja yang sama dan dapat dipusatkan di Universitas. Hal ini dapat menghemat tenaga karyawan. Bidang akademik dan riset berbeda dari fakultas ke fakultas sehingga perlu didesentralisasikan ke fakultas dan program studi dan sekaligus membebaskan mereka dari banyak pekerjaan administrasi. Fakultas dapat fokus kepada urusan keilmuan yang beragam.

Konsep kerja ini mulai dilaksanakan secara bertahap. Universitas mengendalikan semua sistem administrasi keuangan, administrasi akademik, administrasi kepegawaian, administrasi umum, dan pemeliharaan kampus. Dengan demikian Universitas Tarumanagara memiliki 6 biro administrasi yang dipimpin oleh kepala biro masing-masing. Mereka adalah Biro Administrasi Akademik, Biro Administrasi Pesonalia, Biro Administrasi Kemahasiswaan, Biro Administrasi Keuangan, Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi, dan Biro Administrasi Umum.

Masing-masing fakultas, jurusan, dan program studi memiliki kewenangan dalam bidang-bidang pengembangan akademik seperti pengaturan kurikulum, sistem pengajaran dan pendidikan, serta kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keilmuan serta asosiasi bidang studi mereka masing-masing.

Desain.



Selain di fakultas, guna menunjang kegiatan pendidikan atau akademik di tingkat universitas, terdapat beberapa lembaga: Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Lembaga Manajemen Mutu. Terdapat juga delapan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dipimpin oleh kepala UPT. Mereka adalah UPT Mata Kuliah Umum, UPT Pusat Sumber Belajar, UPT Pusat Komputer, UPT Penerbitan, UPT Perpustakaan, UPT Laboratorium Bahasa, UPT Laboratorium Keterampilan Komputer, dan UPT Pusat Bimbingan dan Konsultasi Psikologi.

Lembaga dipimpin oleh Ketua Lembaga dan dibantu pula oleh Ketua Pusat dari berbagai bidang ilmu masing-masing. Terdapat Pusat Penelitian Ilmu Ekonomi, Pusat Penelitian Ilmu Hukum, Pusat Penelitian Ilmu Teknik, Pusat Penelitian Ilmu Kedokteran, Pusat Penelitian Ilmu Psikologi, dan Pusat Penelitian Seni Rupa dan Pelaksanaan sistem manajemen di bidang organisasi dan sistem kerja

dengan konsep SADAR mulai berjalan dan dipatuhi oleh setiap unit kerja yang ada di lingkungan universitas, mulai dari lembaga, fakultas, program studi, sampai ke unit kerja lainnya. Pada tahun 2007, Universitas Tarumanagara juga meningkatkan peran Lembaga Manajemen Mutu yang memantau, mengendalikan, dan menjamin terselenggaranya kegiatan tridarma perguruan tinggi seperti yang direncanakan.



Pusat Bimbingan dan

Konsultasi Psikologi

Sumber: Buku Universitas Tarumanagara 1995 -
1996 (1995 : 7)

Doktor dan Mengukuhkan Guru Besar

Pada tahun 1992, Universitas Tarumanagara telah membuka Program Pendidikan Magister yang dimulai di bidang Ilmu Hukum (1990). Setelah itu berangsurangsur dibuka program Pendidikan Magister (S2) di bidang ilmu lainnya yakni Pendidikan Magister Teknik Sipil (1993), Magister Manajemen (1993),

Magister Psikologi (tahun 2003), Magister Perencanaan Wilayah dan Kota (2004). Bersama itu Universitas Tarumanagara telah memiliki dua dari tiga strata pendidikan tinggi. Masih satu lagi strata pendidikan tinggi yang belum dimiliki oleh Universitas Tarumanagara, yakni program pendidikan doktor.

Pada tahun 2001, di awal abad ke-21, Universitas Tarumanagara memperoleh izin pemerintah untuk membuka program pendidikan doktor (S3) di bidang ilmu teknik sipil. Bersama itu lengkap sudah strata pendidikan tinggi di Universitas Tarumanagara. Program Pendidikan Sarjana sudah dimulai sejak tahun 1959, program Pendidikan Magister dimulai sejak tahun 1992, dan kini Program Pendidikan Doktor dimulai sejak tahun 2001.

Program pendidikan doktor di bidang ilmu teknik sipil ini pun disusul oleh program pendidikan doktor di bidang ilmu lainnya. Dari program doktor ini, Universitas Tarumanagara mulai meluluskan doktor.

Pada tahun 2005 Universitas Tarumanagara untuk



pertama kalinya meluluskan seorang doktor teknik sipil atas nama Doktor Nugroho Widiasmadi dengan judul desertasinya 'Penyelesaian Soal Riemann dengan Volume Hingga untuk Masalah Gelombang Air Dangkal.'

Selain itu, Universitas Tarumanagara juga memberikan gelar doktor honoris causa. Pada tanggal 1 Maret 2008 Universitas Tarumanagara memberi gelar doktor kehormatan (honoris causa) kepada Ir. Ciputra.



Pengukuhan Dr. kehormatan Ir. Ciputra Sumber: Tjahjadi 2001

Strata pendidikan tinggi di Universitas Tarumanagara, terutama strata pendidikan doktor, memerlukan sejumlah tenaga pengajar berstatus guru besar. Sebab itu, Universitas Tarumanagara perlu memiliki guru besar dari dosen di lingkungan Universitas Tarumanagara. Oleh karena itu, dosen yang sudah memiliki jenjang jabatan fungsional dosen tingkat lektor kepala perlu didorong untuk mengurus kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen mereka ke guru besar.

Selama periode 2004 hingga tahun 2008, Universitas Tarumanagara telah berhasil mengukuhkan sejumlah dosen menjadi guru besar atau profesor di Universitas Tarumanagara. Di antaranya mereka adalah Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., PhD. sebagai guru besar ketiga di bidang Teknik Sipil; Prof. Dr. Ir. Chaidir Anwar Makarim, M.S.C.E. sebagai guru besar keempat (tahun 2004) di bidang Teknik Sipil; Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Akt. sebagai guru besar kelima (tahun 2005) di bidang Akuntansi;



Prof. Sofia WA Wanita
Pertama Universitas
Tarumanagara

Sumber: 40 Tahun dari Tjandra
Naja ke Kampus Modern
(2002: 36)

Prof. Dr. Carunia Mulya Firdausy sebagai guru besar keenam (tahun 2006) di bidang Ekonomi; tahun 2007 Prof. Ir. Roesdiman Soegiarto, M.Sc., PhD., sebagai guru besar ketujuh (tahun 2007) bidang Teknik Sipil; dan Prof. Dr. Ir. Tri Harso Karyono, M.A., sebagai guru besar kedelapan (tahun 2008) bidang Arsitektur. Dengan bertambahnya jumlah guru besar, di dalam Senat Universitas Tarumanagara diadakan komisi yang terdiri atas guru besar.



Sidang Pengukuhan Guru Besar 14 September 2002

Sumber: 40 Tahun dari Tjandra Naja ke Kampus Modern (2002: 36)

7.8 Membuka Fakultas Baru dan Program Pendidikan Dwigelar

Pada awal abad ke-21 ini, Universitas Tarumanagara masih membuka fakultas baru. Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi yang semula berada di Fakultas Teknik dipindah ke fakultas baru. Fakultas baru ini bernama Fakultas Teknologi Informasi (FTI) berdasarkan surat Keputusan Rektor nomor 01-305/KR/Universitas Tarumanagara/X tanggal 26 Oktober 2001. Selanjutnya melalui surat Keputusan

Rektor Nomor 02-431/KR/Universitas Tarumanagara/ III tanggal 4 April 2002

dinyatakan bahwa FTI terdiri dari tiga jurusan dan program studi yang beroperasi terhitung per 1 Januari 2002.

Upaya penambahan bidang ilmu baru di lingkungan Universitas Tarumanagara terus dilakukan di awal abad ke-21. Untuk itu dibentuk Panitia Persiapan Pembukaan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Panitia ini berdasarkan keputusan bersama Yayasan Tarumanagara dan Rektor Universitas Tarumanagara dengan nomor 2005/XI/012-KPT YT dan nomor 1366-KR/Universitas Tarumanagara/XI/2005 dan diketuai oleh Ir. Rudy Surya, M.M., yang didampingi oleh Dr. Ir. Chairy, Drs. Widyatmoko, Dr. Eko Hary Susanto, Drs. Rezi Erdiansyah, M.S., dan Drs. Nursiwan.

Fakultas baru ini bernama Fakultas Ilmu Komunikasi yang berdiri pada tahun 2007. Dalam proses pembukaannya, panitia menetapkan untuk dimulai dengan satu program studi terlebih dahulu yakni program studi Ilmu Komunikasi. Setelah dibuka, fakultas ini diharapkan dapat mengembangkan program studi lainnya. Dekan pertama Fakultas Ilmu Komunikasi adalah Dr. Eko Harry Sutanto, M.Si.

Pada tahun 2008 mulai dipikirkan untuk membentuk Program Studi Magister (S2) Arsitektur sehingga dibentuklah Panitia Pembukaan Program Studi Magister Arsitektur Universitas Tarumanagara yang saat itu diketuai oleh Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars. Selanjutnya kepanitiaannya diubah lagi melalui keputusan rektor tentang penajakan pembukaan Program Studi Magister (S2) Arsitektur.

Selain itu di Indonesia beredar berbagai gelar akademik. Ada gelar akademik zaman dulu yang berasal dari zaman Belanda seperti Drs., Dra., Mr., Arts. Ada gelar akademik zaman sekarang seperti S.T., S.S., M.M., M.kom. Ada bermacam-

macam gelar akademik yang berasal dari luar negeri seperti B.Sc., M.A., M.B.A., PhD, dipl.Ing., dan masih banyak lagi.

Pada awal abad ke-21 ini, di Universitas Tarumanagara, dirintis pendidikan yang dapat menghasilkan sekaligus dua macam gelar akademik berupa program pendidikan dwigelar dengan gelar dalam negeri dan gelar luar negeri. Pendidikan dwigelar M.M., dan M.B.A., ini dilakukan melalui kerja sama di antara Universitas Tarumanagara dengan University of Western Australia yang dimulai pada tahun 2002. Pada program dwigelar ini, mahasiswa diberi pelajaran oleh dosen dari Universtiy of Western Australia dan dari Universitas Tarumanagara. Program ini telah meluluskan 15 orang yang bergelar M.M., dan M.B.A., pada wisuda ke-42 Universitas Tarumanagara pada tanggal 25 Oktober 2003.

Kerja sama ini dilaksanakan berdasarkan kuota. University of Western Australia menerima bagian



bayaran sebesar kuota tertentu. Di dalam pelaksanaannya, jumlah mahasiswa terlalu sedikit dan selalu berada di bawah kuota. Akibatnya Universitas Tarumanagara terus rugi sehingga akhirnya program kerja sama ini dihentikan.

7.9 Kerja Sama Kelembagaan

Universitas Tarumanagara telah mengadakan kerja sama dengan perguruan tinggi lain di dalam dan di luar negeri. Pada awal abad ke-21, kerja sama itu diperluas dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri lainnya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, bersama dengan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan Himpunan Psikologi Indonesia berhasil mendirikan Asian Psychological Association. Setelah Asian Psychological Association didirikan, mereka mengadakan pertemuan ilmiah di antara anggota asosiasi itu.

Program pendidikan Magister Perencanaan Wilayah dan Kota menyepakati bekerja sama dengan Universitas Karlsruhe (Jerman) melalui *Memory of Understanding*. Di dalam kerja sama ini, Universitas Tarumanagara menerima mahasiswa Universitas Karlsruhe yang melakukan praktik kuliah di Indonesia.

Dalam rangka kerja sama atau di kerja sama, pada tahun 2002 terdapat pula sebanyak 35 orang dosen Universitas Tarumanagara yang sedang studi lanjut di berbagai fakultas di dalam dan luar negeri.

7.10 Pola Perekrutan Mahasiswa Baru

Perguruan tinggi negeri dan swasta bertambah banyak. Terjadilah persaingan yang semakin ketat di antara perguruan tinggi dalam perekrutan mahasiswa baru. Kalau pada waktu sebelumnya, sukar

bagi calon mahasiswa untuk diterima menjadi mahasiswa, maka pada waktu kemudian, perguruan tinggilah yang mencari mahasiswa.

Salah satu caranya adalah memudahkan calon mahasiswa luar kota untuk mengikuti ujian saringan masuk mahasiswa baru. Untuk mempermudah calon mahasiswa dari luar Jakarta mengikuti ujian saringan masuk, Universitas Tarumanagara mengadakan kerja sama dengan sekolah-sekolah di daerah. Sekolahsekolah tersebut menjadi tempat ujian saringan masuk bagi calon mahasiswa. Kerja sama dilakukan dengan sekolah Xaverius di Palembang, sekolah Santa Maria di Cirebon, dan dengan sekolah Karang Turi di Semarang. Penyelenggaraan Ujian Saringan Masuk ini dikenal dengan nama USM Daerah dan diselenggarakan setiap tahun di daerah-daerah tersebut.

Di samping jalur Ujian Saringan Masuk (JUSM) biasa, mulai tahun 2002, jalur penerimaan



mahasiswa baru di Universitas Tarumanagara ditambah dengan Jalur Penelusuran Prestasi (JPP). Pada JPP, saringan penerimaan calon-calon mahasiswa dari sekolah-sekolah tertentu dilakukan atas dasar prestasi akademik setiap calon mahasiswa di sekolah mereka. Universitas Tarumanagara berpendapat bahwa sekolah asal mahasiswa baru perlu diperhatikan. Membawa tradisi belajar di sekolah asal ke Universitas Tarumanagara dianggap penting. Pada sekolah dengan tradisi belajar yang baik ini, Universitas Tarumanagara menerapkan sistem JPP.

7.11 Pengembangan Sistem Informasi

Selama tahun 2002 jumlah pengunjung perpustakaan tercatat sebanyak 99.475 orang dan jumlah peminjam sebanyak 47.146 orang. Jumlah koleksi buku perpustakaan keseluruhan berjumlah 73.649 judul buku dengan 216.546 eksemplar.

Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan bagi sivitas akademika, pada tahun 2002 UPT Perpustakaan bekerja sama dengan Pusat Komputer memulai uji coba Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Tarumanagara (SIPU) yang diintegrasikan ke dalam sistem jaringan Universitas Tarumanagara (Website Universitas Tarumanagara). UPT Perpustakaan ini mencakup Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Pascasarjana, dan Perpustakaan Fakultas (di Kampus I, II dan III).

Begitu pula komputerisasi administrasi akademik di Universitas Tarumanagara dikembangkan melalui Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi. Sistem ini menggunakan akronim LINTAR (Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara) yang berbasis teknologi *web*. Dengan demikian secara fungsional seluruh layanan akademik dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen secara *online* melalui internet. Dalam sistem ini

termasuk juga layanan *online payment* melalui bank dan atau Payment Gateway.

7.12 Pembangunan Gedung Utama dan Gedung Parkir

Memasuki usia Universitas yang keempat puluh tahun, Yayasan Tarumanagara selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kampus. Kebutuhan ini meningkat seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat cepat dari tahun ke tahun. Luas lahan kampus juga terus berkembang. Hingga tanggal 31 Agustus 1992, luas lahan keseluruhan yang dimiliki oleh Yayasan Tarumanagara adalah 1.385.654 meter persegi, dengan rincian: Kampus I seluas 34.284 meter persegi; Kampus II seluas 19.780 meter persegi; Kampus III seluas 2,06 ha dan Kampus IV dengan lahan seluas 1.331.590 meter persegi.

Di Kampus II yang letaknya berseberangan dengan Kampus I telah dibangun gedung yang khusus menampung mahasiswa Fakultas





Ekonomi yang jumlahnya meningkat dengan pesat. Bangunan di Kampus II dimulai dengan gedung Blok A yang berlantai 17.

Gedung Blok D di Kampus II secara khusus digunakan untuk parkir dan kantin serta fasilitas olahraga atau *fitness center*.

Sementara itu untuk memperingati 40 tahun berdirinya Universitas Tarumanagara, telah diterbitkan *Buku Empat Puluh Tahun Universitas Tarumanagara dari Candra Naya ke Kampus Modern (1 Oktober 1962 – 1 Oktober 2002)* yang menggunakan tahun 1962 sebagai awal Universitas.

Gedung Blok I yang berada di sisi utara Kampus I merupakan bangunan berlantai tiga. Gedung ini mulai digunakan sejak tahun 1975. Setelah digunakan selama beberapa dasawarsa, gedung ini terakhir ditempati oleh Fakultas Hukum. Bangunan ini mengalami dampak penurunan tanah sehingga separuh lantai dasar bangunan sudah berada di bawah permukaan tanah. Gedung ini juga diserang rayap.

Walaupun telah beberapa kali dilakukan perbaikan dan renovasi, kualitas dan tampilan gedung Blok I tidak dapat diperbaiki. Selain itu di sekitar bangunan gedung tersebut terdapat lapangan basket dan beberapa bangunan tua satu lantai dari konstruksi semi permanen. Mereka sering mengalami banjir dan membutuhkan penataan dan pembangunan kembali.

Yayasan Tarumanagara sempat menugaskan sebuah tim yang terdiri dari pejabat dan dosen di Fakultas Teknik, serta Bagian Administrasi Umum Universitas Tarumanagara untuk melakukan audit dan evaluasi terhadap kondisi bangunan tersebut. Sebagai hasilnya, tim menyarankan untuk membongkar gedung Blok I dan membangun gedung baru di area tersebut. Tetapi untuk meningkatkan

efisiensi penggunaan tanah, maka kapasitas lantai perlu ditambah. Sesuai dengan izin Dinas Tata Kota pada saat itu, tinggi bangunan boleh lebih dari 16 lantai. Selain itu bangunan baru ini diharapkan juga dapat menampilkan wajah baru Kampus I serta mengimbangi tinggi bangunan Blok A di Kampus II.

Lokasi Kampus I dan Kampus II berada di lintasan jalur utama dari Bandar Udara Soekarno-Hatta ke pusat kota Jakarta. Oleh karena itu, Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara, Dr. (HC) Ir. Ciputra, juga berkeinginan agar keberadaan Kampus I dan Kampus II Universitas Tarumanagara (dengan adanya bangunan A di Kampus II) dapat diciptakan menjadi “pintu gerbang” kota di wilayah Jakarta Barat. Untuk itu sebagai pengganti Gedung I, di Kampus I perlu dibangun juga bangunan tinggi yang seimbang dengan tinggi gedung Blok A di Kampus II.

Pada tahun 2004, ide dan gagasan untuk meningkatkan wajah Kampus I ditindaklanjuti Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa dan Drs. Susikto. Dibentuklah Tim Penyelenggara Sayembara Terbuka untuk menjangar ide dan gagasan Perancangan

Gedung Universitas Tarumanagara di area Kampus I tersebut. Tim diketuai oleh Ir. Ignatius Haryanto, M.M., selaku Dekan FT pada saat itu. Para anggota tim terdiri dari pejabat, pimpinan, dan dosen di lingkungan Universitas Tarumanagara. Hal tersebut dilaksanakan sebagaimana kebiasaan yang dilakukan sejak pendirian Universitas Tarumanagara yakni pembangunan kampus selalu mengajak dan melibatkan Fakultas Teknik (dimulai sejak Ir. Wastu Pragantha yang diminta oleh Pengurus Yayasan periode pertama Drs. Kwee Hwat Djien hingga periode keenam Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa).

Mereka kemudian bertugas menyusun *Term of Reference (TOR)* Sayembara Terbuka tersebut. Tinggi bangunan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan lain untuk masa depan. Sayembara itu menghasilkan tiga pemenang sayembara tanpa peringkat. Mereka masing-masing diberikan penghargaan yang memadai.

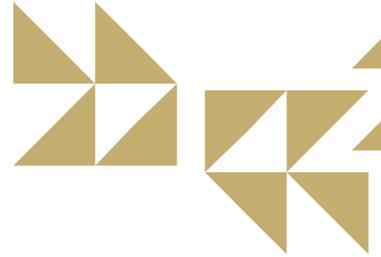
Hasil sayembara yang sesuai dengan TOR mencakup dua bangunan. Satu bangunan setinggi 21 lantai serta satu bangunan parkir dengan 8 lantai. Hasil sayembara ini juga dipamerkan di Kampus I Universitas Tarumanagara untuk dilihat dan dinilai oleh seluruh sivitas akademika Universitas.

Melalui rapat pleno Pimpinan Yayasan yang dihadiri oleh seluruh anggota Pembina, Pengawas, dan Pengurus diputuskan bahwa hasil sayembara tersebut perlu ditindaklanjuti ke tahap pembangunan. Untuk kebutuhan ini, Yayasan Tarumanagara menunjuk Serian Wijatno, S.E., M.M., sebagai Ketua Tim Pembangunan Kampus I Universitas Tarumanagara. Tim Pembangunan Kampus I mengangkat juri Eduard Tjahjadi, dipl.Ing., untuk melakukan seleksi pemenang di antara tiga hasil sayembara dan juga untuk memilih konsultan perencana. Satu pemenang sayembara dipilih dan kemudian diputuskan

menjadi konsultan perencana yang akan melanjutkan pekerjaan sampai ke tahap pembangunan.

Pemenang sayembara yang terpilih adalah Ir. Ridwan Kamil, M.A.U.D. dari PT Urbane di Bandung. Letak bangunan 21 lantai yang awalnya akan diletakkan pada posisi gedung Blok I, diusulkan untuk dipindah ke lokasi sekarang. Dengan demikian bangunan 21 lantai dapat berhubungan langsung dengan bangunan parkir.

Setelah melakukan proses seleksi, Tim Pembangunan Kampus I menetapkan PT Prosys Bangun Persada sebagai Konsultan Manajemen Konstruksi (MK). Konsultan MK kemudian menyelenggarakan tender yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan kontraktor nasional. PT Adhi Karya ditunjuk sebagai Kontraktor Pelaksana bagi pembangunan bangunan 21 lantai dan bangunan gedung parkir 8 lantai.





Gedung Utama dan Gedung Parkir

Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara (Hal. 196) dan Buku 55 tahun Mengabdikan dan Berbakti untuk Negeri (Hal. 20)

Bangunan 21 lantai kemudian ditetapkan dengan nama Gedung Utama Universitas Tarumanagara. Peletakan batu pertama bagi proses pembangunan dihadiri oleh seluruh unsur Pimpinan Yayasan dan Tim Pembangunan Kampus I.

Pembangunan proyek Gedung Utama dan Gedung Parkir dilengkapi dengan 1 lapis basement dan jembatan penghubung di lantai 2 dan 6 yang selesai tepat pada waktunya selama sekitar 1,5 tahun. Gedung itu telah memenangkan beberapa penghargaan nasional. Peresmian Gedung Utama dengan tinggi 21 lantai seluas 31.632 meter persegi dan Gedung Parkir 8 lantai seluas 18.850 meter persegi dilakukan pada tanggal 9 Mei 2007 oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.

Sejak saat itu keberadaan Gedung Utama di Kampus I tidak hanya menjadi kebanggaan seluruh sivitas akademika Universitas Tarumanagara, tetapi juga telah mengubah wajah bagian kota Jakarta Barat yang dikenal sebagai *The Learning Gateway*. Bangunan ini digunakan sebagai kantor Yayasan Tarumanagara, Rektorat Universitas Tarumanagara, dan program pendidikan jenjang Magister (S2) dan Doktor (S3) serta perpustakaan *Tarumanagara Knowledge Center (TKC)*.

Tarumanagara Knowledge Center (TKC) yang diresmikan pada tanggal 11 Desember 2007 oleh Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa adalah bagian dari organisasi Yayasan Tarumanagara dan menempati Gedung Utama lantai 6, 7, dan 8. TKC ini memiliki gallery, museum mini Tarumanagara, *Newsroom*, studio film, ruangan diskusi, ruang rapat, ruang *multimedia*, ruang baca, serta koleksi buku, majalah, dan film. Selain melayani sivitas akademika Universitas Tarumanagara, TKC juga melayani masyarakat umum.

7.13 Menyusun *Master Plan* Kampus IV

Sampai pada awal dasawarsa 2000-an, Yayasan Tarumanagara masih berpendirian untuk memanfaatkan seluruh lahan Kampus IV sebagai lahan pendidikan. Pada tahun 2004 dilakukan lagi penyusunan Rencana Pengembangan Universitas Tarumanagara di lahan tersebut oleh Tim Master Plan Kampus IV Universitas Tarumanagara (Keputusan Badan Pimpinan Yayasan Tarumanagara nomor: 2005/ VI/009-KPT/YT, Tanggal 26 Juni 2004).

Tim Master Plan Kampus IV Universitas Tarumanagara beranggotakan : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Drs. Susikto dan Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.SI. sebagai Penasihat. Tim Inti diketuai oleh Eduard Tjahjadi, dipl.Ing dengan anggota-anggota Serian Wijatno, S.E., M.M., Hendra Wiyanto,

Rampungnya Gedung Utama memungkinkan Rektorat Universitas dan Yayasan Tarumanagara untuk pindah dari Gedung M dan K. Rektor pindah ke Gedung Utama pada tanggal 21 Mei 2007.



S.E., M.E., Ir. Rudy Surya, M.M., Bran Purnama, dipl.Ing.,
Ir. Timmy Setiawan, dan Ir. Darrundono, M.Sc.

UNTAR CITY (Bird's View) & Site Plan

Sumber: Tjahjadi 2004



Atas dasar arahan Pembina Yayasan Tarumanagara pada tanggal 25 Agustus 2005, penyusunan *master plan* lebih difokuskan kepada gagasan pengembangan Kampus IV Karawaci yang berpedoman pada Visi dan Misi Universitas Tarumanagara, Renstra Universitas Tarumanagara, Statuta Universitas Tarumanagara, Laporan Tim Master Plan Universitas Tarumanagara tahun 1987, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

Gagasan pengembangan ini didasarkan atas beberapa pendekatan, terutama, pada (1) studi kebutuhan Universitas Tarumanagara dengan memperhatikan

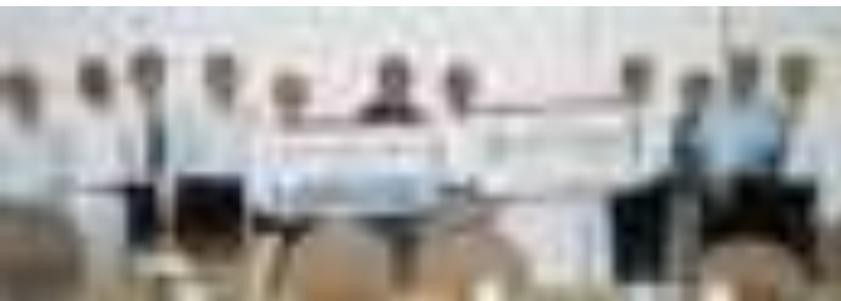
trend pertumbuhan jumlah mahasiswa, program studi, dan jumlah fasilitas yang tersedia, (2) prediksi pemanfaatan lahan Kampus IV Karawaci atas dasar potensi dengan memperhatikan daya dukung lahan



sebagai aset dan pengembangan kawasan Kabupaten Tangerang dan Provinsi DKI Jakarta, serta (3) aspirasi sivitas akademika Universitas Tarumanagara.

Usulan gagasan pengembangan ini antara lain adalah (1) mengupayakan penyediaan fasilitas akademik yang fungsional, ramah lingkungan, efisien, efektif, estetik, dan memiliki fleksibilitas pengembangan, (2) mengoptimalkan pemanfaatan lahan Kampus IV dengan tetap memperhatikan keserasian dan keseimbangan fungsi lingkungan secara berkelanjutan, dan (3) memberikan masukan tentang skenario pembangunan yang layak.

Tim mengusulkan sebuah kampus mandiri dengan konsep “*Untar City*” yang menjadi image kampus baru Universitas Tarumanagara di masa depan. Kampus baru ini memanfaatkan lahan hijau sebagai taman yang alami dan ramah lingkungan. Untuk lebih memperjelas gagasan tersebut telah dirancang delapan kelompok bangunan sesuai dengan aktivitas yang diinginkan. *Image* baru Kampus IV yang menjadi Super Blok Universitas Tarumanagara City adalah aset Universitas Tarumanagara yang luar biasa di masa depan.



Pimpinan Yayasan, Universitas, dan Tim Penyusun *Masterplan* Kampus IV UNTAR City



Sumber: Tjahjadi 2004
**Penandatanganan
Rencana Kampus IV
UNTAR City**

Sumber: Tjahjadi
2004

Adapun usulan agar Kampus IV Universitas Tarumanagara Karawaci dapat menjadi “ikon” dan “trademark” Universitas Tarumanagara di kawasan Jakarta Barat serta mampu mengangkat nama baik Universitas Tarumanagara dari “baik” menjadi “hebat” di kancah nasional maupun internasional.

Melalui penandatanganan Rencana “*Untar City*” oleh Pengurus Yayasan Tarumanagara pada saat itu, yakni Prof. Dr Singgih D. Gunarsa, Drs. Soesikto, dan Serian Wijatno S.E., M.M., Yayasan Tarumanagara menjadikan Rencana Pengembangan Kampus IV sebagai dasar untuk penentuan segala kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di lahan tersebut.

Agar ada kegiatan di Kampus IV, rektor mohon kepada Pengurus Yayasan untuk membangun bangunan serba guna yang sederhana di Kampus IV. Permohonan rektor dikabulkan sehingga di Kampus IV berdiri gedung serba guna berlantai dua. Mahasiswa Teknik Sipil memanfaatkan

gedung serba guna dan lahan Kampus IV untuk praktikum ukur tanah. Gedung serba guna ini juga dapat digunakan untuk rapat dan kegiatan lainnya. bidang perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan rumah sakit.

7.14 Sejarah Rumah Sakit Royal Taruma

Pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma dilakukan oleh Yayasan Tarumanagara guna memenuhi kewajiban untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi berkualitas, khususnya, dan untuk memenuhi kebutuhan akan Rumah Sakit Pendidikan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Selain itu, rumah sakit ini ikut berperan dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat di Jakarta. Lokasi pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma menggunakan tanah kosong milik Yayasan Tarumanagara di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat.

Proses pembangunan diawali dengan pembentukan tim persiapan rumah sakit pada tahun 2004. Serian Wijanto, S.E., M.M., ditunjuk selaku Ketua Tim Persiapan Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan dan memimpin tim kerja yang melibatkan para pejabat dan dosen dari Fakultas Kedokteran serta Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, khususnya mereka dari Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Arsitektur, dan konsultan profesional Pembangunan Rumah Sakit

Setelah melalui pertimbangan dan kajian mendalam terhadap segala kebutuhan dan persyaratan dalam perencanaan dan pembangunan rumah sakit, Tim Persiapan

Pendidikan melaporkan hasilnya kepada Pimpinan Yayasan Tarumanagara yang kemudian memutuskan untuk melanjutkan proses perencanaan dan pembangunan proyek rumah sakit pada tahun 2005.

Pada 26 Maret 2005,
dibentuk

Panitia Pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma yang diketuai oleh Serian Wijanto, S.E., M.M., dengan anggota-anggota: dr. Tom Surjadi M.P.H., dr. Ronald Sugiono Suwandi, M.S., Ir. Sani Heryanto, M.Sc., Debrina Triyani Witono, S.E., dan dr. Imelda E. Dharma, M.A.R.S.

Rumah Sakit Royal Taruma di Jl. Daan Mogot
Sumber: 4th Anniversary Royal Taruma Sejarah Rumah Sakit (2011: 67)



Berdasarkan rekomendasi dari tim persiapan, ditunjuk Ir. Hargianto sebagai arsitek bagi perancangan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Tarumanagara. Ir. Hargianto adalah seorang arsitek yang memiliki banyak pengalaman dalam merancang berbagai proyek rumah sakit.

Rumah sakit dirancang untuk dapat menampung sekitar 300 tempat tidur dengan fasilitas layanan kesehatan yang mumpuni sesuai dengan perkembangan dan persyaratan rumah sakit kelas A pada saat itu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibangun gedung dengan tinggi 8 lantai dan 2 lantai basement yang dilengkapi dengan gedung parkir.

Selain Ir. Hargianto, Arsitek Ridwan Kamil dari PT Urbane Indonesia juga diikutsertakan untuk merancang fasade bangunan Rumah Sakit Royal Taruma. Rancangan ini menerapkan beberapa gaya arsitektur dari bangunan-bangunan yang ada di Kampus I Universitas Tarumanagara.

Pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma dikelola oleh tim konsultan Manajemen Proyek. Tim ini melaksanakan pengawasan dan pemilihan kontraktor

pelaksana yang ditetapkan oleh Pimpinan Yayasan Tarumanagara dalam melaksanakan seluruh proses pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma. Perletakan batu pertama Rumah Sakit Royal Taruma dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2005. Proses pembangunan rumah sakit membutuhkan waktu sekitar 1,5 tahun. Setelah selesai dibangun, peresmian dan penandatanganan prasasti Rumah Sakit Royal Taruma dilakukan oleh Menteri Kesehatan, Ir Ciputra, Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa, Drs. Susikto Teguh Seputro, dan Serian Wijanto SE, MM pada tanggal 29 Maret 2007.

Menyusul serah terima proyek kepada Yayasan Tarumanagara, Pimpinan Yayasan Tarumanagara kemudian membentuk Manajemen Pengelola Rumah Sakit Royal Taruma dengan menunjuk Serian Wijatno, S.E., M.M., selaku Direktur Utama Rumah Sakit Royal Taruma. Diharapkan rumah sakit ini dapat menjalankan fungsi layanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Royal Taruma langsung berada di bawah Yayasan Tarumanagara dan tidak di bawah Universitas Tarumanagara.



BAB VIII

Kampus Berkesenian
2008-2012

8.1. Pelaksanaan Anggaran Dasar Baru Yayasan

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang diubah dengan Undang-Undang nomor 28 Tahun 2004, maka dalam rapat khusus Majelis Perwakilan Golongan (MPG) disahkan anggaran dasar baru yang berlaku sejak 19 Juni 2009. Anggaran Dasar Yayasan yang baru ini disahkan dengan akta Notaris Sutjipto S.H., M.Kn. nomor 9 tanggal 2 Juli 2007 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Tarumanagara.



Foto Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Periode 2007-2008

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024



Pelaksanaan Anggaran Dasar Baru tersebut praktis dimulai pada era kepemimpinan Ketua ke-7 Yayasan setelah banyak dibahas dan diputuskan di era kepemimpinan ketua keenam Pengurus Yayasan Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa. Dengan demikian di saat Ketua Pengurus Yayasan adalah Serian Wijatno, S.E., M.M., dan Wakil Ketua Pembina adalah Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa tepatnya pada tahun 2007 – 2008 berhasil disusun Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Tarumanagara.

Ketua Pengurus periode ini adalah Serian Wijatno S.E., M.M., yang sebelumnya adalah Wakil Ketua II Badan Pimpinan Yayasan masa bakti 2005–2007.

Prestasinya di saat menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan adalah seringkali mengadakan seminar ataupun workshop yang berhubungan dengan keolahragaan atau

Ketua
ke-7

Pengurus Yayasan Serian
Wijatno S.E., M.M.

Sumber: Dokumentasi
Yayasan 2024

psikologi olahraga, antara lain, berupa Diskusi Bulutangkis (Universitas Tarumanagara Siap Jemput Bola) pada tanggal 21 Januari 2010 yang menyoroti merosotnya prestasi bulutangkis Indonesia di kancah internasional belakangan ini.

Periode kepemimpinan Rektor ke-8, Dr. Monty P. Satiadarma MS/AT, MCP/MFCC, D.C.H., Psi. berada pada periode transisi berlakunya Anggaran Dasar Yayasan Tarumanagara yang baru. Sebelumnya Dr. Monty P. Satiadarma adalah Pembantu Rektor II di Universitas Tarumanagara. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Monty, periode kepemimpinannya akan melanjutkan program-program yang dijalankan oleh rektor sebelumnya (Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I.). Dr. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/MFCC, D.C.H., Psi, adalah seorang psikolog klinis yang mendalami pendidikan terapi hipnosis (*Clinical Hypnotherapy*), terapi keluarga (*Family Therapy*), dan terapi seni (*Art Therapy*). Bersama dengan pelopor lainnya, Dr. Monty merintis berdirinya Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara pada tahun 1994. Dr. Monty dengan sendirinya bergabung ke fakultas ini sebagai dosen dan kemudian menjadi Dekan Fakultas itu pada tahun 1997.

Sesuai dengan latar belakang pendidikannya, ia juga menerapkan pendekatan *Art Therapy* guna memberikan bantuan psikologis bagi anggota masyarakat, baik perseorangan maupun kelompok. Khususnya penerapan ini dilakukan di Universitas Tarumanagara dan di Universitas



Rektor ke-8 Dr. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/MFCC, D.C.H., Psi.

Sumber: Buku wisuda ke-75 tahun 2020 "UNTAR untuk Indonesia" Mengembangkan potensi daerah melalui Pendidikan yang Berkualitas (2020:44)

Indonesia guna memperkaya khasanah pendekatan terapeutik bagi para kandidat psikolog klinis.

8.2. Renovasi Ruang

Setelah pemindahan ruang rektorat dari gedung Blok M ke Gedung Utama pada tanggal 21 Mei 2007, terdapat ruang-ruang kosong yang ditinggalkan di gedung Blok M. Selain itu ada ruang-ruang lain di gedung Blok M yang juga berada dalam kondisi kumuh sehingga perlu ditata ulang.

Beberapa fakultas juga membutuhkan pengembangan fasilitas-fasilitas seperti

perpustakaan dan ruang besar untuk kuliah umum (sebagian kini dilengkapi di Gedung Utama).

Selain di Kampus I, beberapa ruang Fakultas Ekonomi di Kampus II juga perlu diperbaiki. Dengan demikian renovasi fisik di berbagai area terus menerus dilakukan. Ruang-ruang di Gedung Utama yang masih kosong juga mulai dikembangkan, seperti dibukanya *Executive Lounge Tarumanagara Knowledge Center (TKC)* di lantai 5 Gedung Utama.

Pada masa kepemimpinan Dr. Monty dibangunlah ruangan yang layak untuk dipakai sebagai tempat konser yang diberi nama Graha Swara. Ruang ini terletak di lantai 7 gedung Blok M. Beberapa kali gedung tersebut telah dipakai untuk konser dan kegiatan kesenian. Selain itu Dr. Monty juga menghidupkan kembali kegiatan karawitan yang telah lama berhenti.

Hal yang sama juga diberikan kepada kegiatan-kegiatan staf dosen dan karyawan fakultas dan universitas. Salah satu di antaranya adalah kegiatan karawitan yang merupakan kelanjutan dari gagasan Drs. Susikto dari Yayasan Tarumanagara. Kegiatan budaya di Universitas Tarumanagara banyak dikembangkan pada masa itu, termasuk kegiatan-kegiatan perayaan di lingkungan Universitas Tarumanagara.



Ruang TKC

Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara

8.3. Pembenahan Birokrasi dan Acara Kesenian

Rektor ke-8 Dr. Monty selalu berusaha mengurangi birokrasi dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan fakultas secara optimal selama hal itu tidak menyimpang dari rencana awal anggaran dan ada pertanggung jawabannya. Dukungan universitas terhadap fakultas tidak terbatas pada proses belajar dan mengajar saja. Universitas juga memberikan perhatian besar kepada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, seperti lomba go-cart, paduan suara, serta kegiatan musikal dan olahraga.



Prestasi Dr. Monty yang terlihat sampai sekarang adalah mengisi kegiatan seni budaya dalam berbagai kegiatan sivitas akademika seperti pada acara pawai saat penerimaan mahasiswa baru, acara seni pada wisuda lulusan yang diadakan tiap semester, dan juga acara seni pada aktivitas lainnya dengan mengangkat tema budaya daerah secara bergantian.

8.4 Kegiatan Seni Lomba Kesenian Sivitas Akademika

Pada saat itu banyak kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh Rektor ke-8. Kegiatan seni budaya tidak saja dilakukan dalam lingkungan Universitas Tarumanagara, tetapi juga dilakukan pada pengiriman peserta lomba di dalam dan luar negeri. Di antaranya adalah di Wisuda ke-52 Universitas Tarumanagara (20 September 2008); Perayaan



Acara Kesenian di Universitas Tarumanagara
Sumber: Tjahjadi 2008

Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober 2008); A Little Jazz Mass-Konser PSUT (22 Desember 2008).

Pada paruh pertama tahun 2009 ada Silaturahmi Keluarga Besar Trah Kolopaking (22 Februari 2009); PSUT Jawa-Bali Tour (1-9 Maret 2009); Pembukaan Training of Trainers Untuk Pendidikan *Entrepreneurship* (16 Maret 2009); *Venezia in Musica*; Kompetisi Orcaellae Vox Sacra (26 April-5 Mei 2009); Peningkatan Budaya (16 Mei 2009); Wisuda ke-53 Univeristas Tarumanagara (23 Mei 2009); *A Thousand Flowers of Love*; Konser *Orcaella Vox Sacra* (31 Juli 2009).

Selanjutnya pada paruh kedua tahun 2009 ada launching buku *Dialog Psikologi Indonesia Doeloe, Kini, dan Esok* (19 Agustus 2009); Peresmian Ruang Fakultas Psikologi pada Dies Natalis (21 Agustus 2009); Ulang tahun Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa (21 Agustus 2009); *Talk Show* Fakultas Psikologi (21 Agustus 2009); Halalbihalal (28 September 2009); Wisuda ke-54 Universitas Tarumanagara (3 Oktober 2009); Perayaan Ulang Tahun ke-50 Yayasan dan Universitas Tarumanagara (28 Oktober 2009); Sumpah Pemuda (28 Oktober 2009); *The Golden Chamber*, Konser PSUT (29 Oktober 2009); Sarasehan Psikologi (14 November 2009); Classical Timeline; Konser PSUT (15 November 2009); PSUT Bandung Tour (18-22 November 2009); PSUT Cirebon Tour (27-30 November 2009); Konser Musik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (10 Desember 2009).



Banyak kegiatan yang cukup intensif di bidang seni dan kebudayaan ini memberikan dampak positif di kalangan sivitas akademika Universitas Tarumanagara dan menciptakan suasana 'Kampus Berkesenian'. Namun pada tahun 2010, Dr. Monty P. Setiadarma MS/ AT, MCP/MFCC, D.C.H., Psi. mengajukan pengunduran diri sebagai rektor pada saat sebelum berakhirnya masa jabatannya di tahun 2012.

8.5 Penggantian Rektor di Tengah Masa Jabatan

Periode masa jabatan Rektor ke-8 yang harusnya dilaksanakan selama 4 tahun hanya dilaksanakan selama 2 tahun yang kemudian digantikan oleh Rektor ke-9 melalui proses pemilihan rektor yang berlaku saat itu.

Akibat pengunduran diri Rektor ke-8 Dr. Monty P. Setiadarma sebelum berakhirnya masa jabatannya, maka pada tahun 2010 masa jabatan rektor selanjutnya beralih ke Dr. Ir. Chairy sebagai Rektor ke-9 Universitas Tarumanagara. Proses pergantian rektor periode 2008-2012 ini cukup menarik dan unik. Sebelumnya, Wakil Rektor I, Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., PhD, IPU, Asean. Eng. mengundurkan diri pada tahun 2010.

Jabatan Wakil Rektor I digantikan oleh Dr. Ir. Chairy.



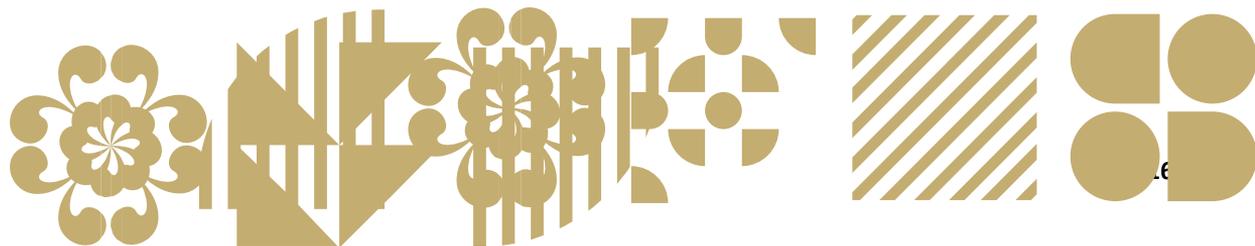
Karena itu Dr. Ir. Chairy yang menggantikan Dr. Monty sebagai Rektor Universitas Tarumanagara sampai tahun 2012. Proses penggantian rektor ini berlangsung melalui ketentuan yang berlaku yakni melalui usulan sidang senat universitas yang disetujui oleh Yayasan.



Rektor ke-9
Dr. Ir. Chairy

Sumber: Buku Wisuda ke -75 tahun 2020 "UNTAR untuk Indonesia" Mengembangkan Potensi Daerah melalui Pendidikan yang Berkualitas (2020: 44)

Selama Dr. Ir. Chairy menjabat rektor, kampus dalam situasi dan kondisi yang baik-baik saja. Kalaupun ada kendala, biasanya bisa segera diselesaikan. Hubungan rektor dengan



pengurus Yayasan juga berjalan dengan baik dan harmonis. Dr. Ir. Chairy mempunyai tim kerja yang sangat baik dan kompak. Ketika itu yayasan dipimpin oleh Serian, S.E., M.M., yang kemudian diganti oleh Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H.



Serah Terima Jabatan Rektor ke-8 kepada
Rektor ke-9

Foto Pimpinan Yayasan Tarumanagara
Bersama Rektor ke-8 & ke-9



Sumber: Tjahjadi 2010

8.6 Pembelajaran *Entrepreneur* Masuk Kurikulum

Ketua Kehormatan Pembina, Ir. Ciputra, sudah lama berkeinginan agar pembelajaran *entrepreneurship* dapat dilaksanakan di Universitas Tarumanagara. Karena itu ketika menjadi Wakil Rektor I pada masa Rektor Dr. Monty, Dr. Ir. Chairy mulai secara serius mempelajari upaya pelaksanaan pembelajaran *entrepreneur* di universitas. Pertama-tama, ia mengikuti kursus pelatihan di Amerika Serikat tentang *entrepreneur skill, excellence service, customer value, effective-efficient*. Setelah kembali dari Amerika Serikat, hasil tersebut dibagikannya ke semua program studi untuk dimasukkan ke dalam kurikulum operasional. Salah satu program studi yang langsung memanfaatkannya adalah Program Studi Bisnis/Ekonomi.

Setelah itu, Program Studi Bisnis/Ekonomi mulai mengadakan seminar-seminar tentang *entrepreneur*, seperti seminar yang dipimpin oleh Dr. Indra Wijaya, dan dilanjutkan dengan beberapa seminar lainnya yang diselenggarakan di Bali, Malaysia, dan Bangkok.

8.7 Pembukaan Program Studi Doktor Ilmu Hukum

Setelah Fakultas Hukum memiliki Program Studi sarjana (S1) dan magister (S2) di bidang hukum, pada tahun 2010 dibuka program studi doktor (S3) Ilmu Hukum. Program studi ini melengkapi Program Studi Doktor yang sudah ada di Universitas Tarumanagara.

Bersama itu Fakultas Hukum merupakan fakultas di Universitas Tarumanagara yang telah memiliki strata pendidikan tinggi yang lengkap dari program studi sarjana (S1), program studi magister (S2), dan program studi doktor (S3). Program studi doktor ini kemudian meluluskan doktor ilmu hukum di Universitas Tarumanagara.

8.8 Pengembangan Riset Center

Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory (THCT Lab)

Selama ini Tridarma Perguruan Tinggi di Universitas Tarumanagara berfokus pada pelaksanaan darma pendidikan dan pembelajaran. Dharma penelitian lebih banyak dijalankan oleh dosen secara individu dengan topik yang berbeda-beda. Lembaga Penelitian dan Pusat-pusat Penelitian yang ada lebih banyak berperan dalam aspek administrasi.

Pada kedatangan Prof. Dr. med. Hans U. Baer dari Baermed, Swiss, ke Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tahun 2010, ditawarkan kerja sama dalam penelitian bidang rekayasa jaringan dan kedokteran regeneratif. Menindaklanjuti pertemuan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan Prof. Dr. med. Hans U. Baer dari Baermed, Swiss, Yayasan Tarumanagara menyambut positif dan mendukung pendirian *Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory (THCT Lab)*.

THCT Lab ini diharapkan menjadi laboratorium riset bertaraf internasional. THCT Lab ini merupakan kolaborasi antara Universitas Tarumanagara dan Rumah Sakit Gading Pluit (RSGP) dengan Baermed, Swiss. Universitas Tarumanagara diwakili oleh Eduard Tjahjadi, dipl. Ing., Rumah Sakit Gading Pluit diwakili oleh direktur rumah sakit Dr. dr. Barlian Sutedja, Sp.B, dan Baermed, Swiss, diwakili Prof. Dr. med. Hans U. Baer.

Investasi peralatan dan biaya operasional THCT Lab didanai sepenuhnya oleh Baermed sedangkan Yayasan Tarumanagara menyediakan ruang yang dibutuhkan serta dana untuk Studi Klinis fase 1 dan 2, sementara Rumah Sakit Gading Pluit menyediakan sarana dan prasarana untuk Studi Klinis fase 1 dan 2.

Penandatanganan MOU antara Yayasan Tarumanagara, Baermed, dan Rumah Sakit Gading Pluit



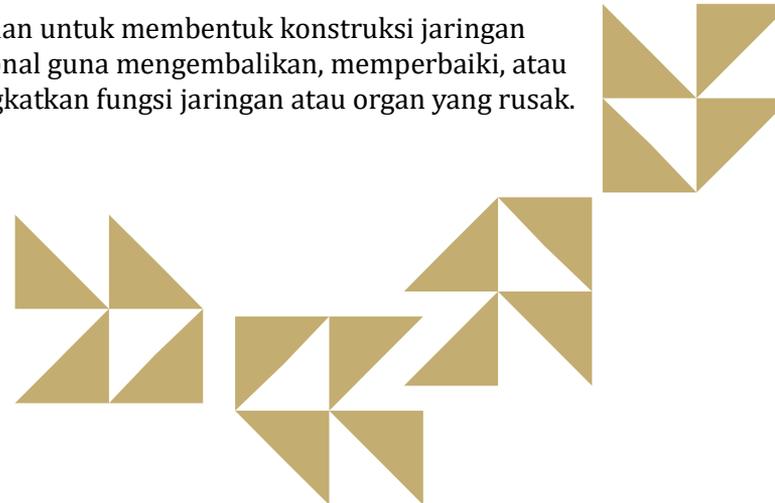
Sumber: Tjahjadi, 2010

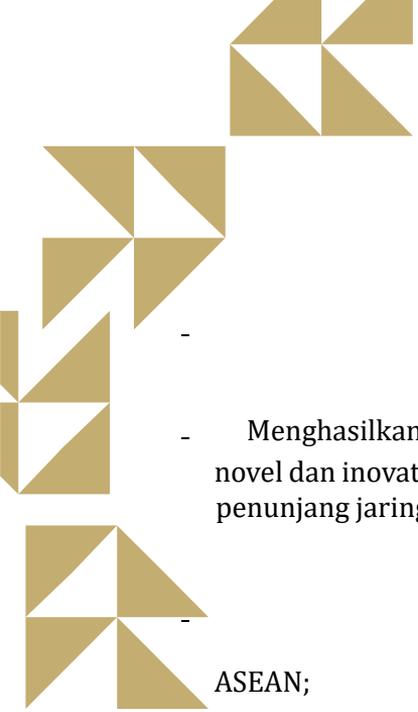
Tujuan pembangunan THCT Lab ini adalah untuk melakukan riset di bidang rekayasa jaringan dan kedokteran regeneratif. Rekayasa jaringan sendiri

Visi dan misi THCT Lab adalah

Menjadi pusat riset rekayasa jaringan dan teknologi kultur sel terdepan di Indonesia;

bertujuan untuk membentuk konstruksi jaringan fungsional guna mengembalikan, memperbaiki, atau meningkatkan fungsi jaringan atau organ yang rusak.





-

-

-

Menghasilkan metode implan matriks-sel yang novel dan inovatif untuk pengobatan penyakit klinis di Indonesia melalui sistem penunjang jaringan/ organ buatan (*bio-artificial*);

untuk fasilitas

Sertifikasi dikeluarkan

ASEAN;

Menjadi
institusi

THCT Lab ini berlokasi di Kampus I Universitas Tarumanagara Gedung J Lantai Dasar. Lab ini dibangun sesuai dengan standar *World Health Organization (WHO) biosafety level-2 (BSL-2)*.
oleh Basler & Hofmann, Singapura. THCT Lab mulai beroperasi pada bulan Januari 2011 dengan penanggungjawab Dr. dr. Siufui Hendrawan, M.Biomed, yang merupakan salah satu dosen bagian Biokimia dan Biologi Molekuler Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang dibantu oleh personil laboratorium dengan latar belakang Magister Bioteknologi dan Biologi.



multidisipliner dan multikultural untuk penelitian dasar dan klinis di Indonesia dan

- Mengembangkan pendekatan interdisipliner kedokteran regeneratif terhadap riset rekayasa jaringan dan material melalui proses biokimia dan fisiokimia yang sesuai untuk meningkatkan atau menggantikan jaringan biologis dengan jaringan/ organ *bio-artificial*.

BAB IX

Era Awal Pengembangan Digitalisasi

2012-2016

9.1 Tata Kelola Universitas

Pada tahun 2012, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D. diangkat sebagai Rektor ke-10 Universitas Tarumanagara. Sebelum menjabat sebagai rektor, ia adalah seorang akademisi profesional yang berpengalaman memimpin beberapa perusahaan. Bidang usaha perusahaannya terletak di bidang 'Structural Engineering' serta di bidang usaha Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, Mekanikal, dan Elektrikal.



**Rektor ke-10 Ir.
Roesdiman Soegiarso,
M.Sc., Ph.D**

Sumber: Buku wisuda ke -75 tahun
2020 "UNTAR untuk Indonesia"
Mengembangkan Potensi Daerah
melalui
Pendidikan yang Berkualitas
(2020: 44)

Dengan latar belakang tersebut, ia ingin agar tata kelola universitas dijalankan secara modern dan profesional atas

Pada masa kepemimpinannya, diterapkan kebijakan bahwa prakrasa berlangsung secara *bottom-up* tetapi ternyata hal ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan.

Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D., adalah seorang akademikus yang sekaligus berprofesi di bidang jasa konstruksi. Dalam posisinya sebagai seseorang yang berprofesi sebagai akademikus, ia dituntut untuk terus berinovasi supaya bisa menghasilkan manusiamanusia handal di masa depan. Meski tak mudah, hal tersebut justru menjadi motivasi tersendiri bagi Rektor ke-10 Universitas Tarumanagara ini.

"Dari segi keuangan, dibandingkan di korporasi, 100 persen jauh sekali. Kenapa jadi akademisi, salah satunya karena kutipan dari Maya Angelou yang berbunyi '*People will forget what you did, people will forget what you said, people will never forget how you make them feel*'. Artinya ketika di universitas akan lebih meninggalkan banyak kesan," paparnya saat berbincang dengan Okezone di Kampus Universitas Tarumanagara.

dasar kreativitas, semangat kerja, dan pencapaian (target prestasi). Oleh karenanya dikembangkanlah tata kelola

universitas dengan sistem yang efisien dan efektif melalui sistem digitalisasi.

Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso M.Sc., Ph.D. menjelaskan bahwa ia ingin lebih berkontribusi di dunia pendidikan. “Terkait pola kerja di dua bidang tersebut, cukup banyak berbeda.” tuturnya.



“Kalau di korporasi yang dipentingkan profit, sementara kalau jadi akademisi bagaimana membuat perkembangan, menciptakan manusia yang kredibel. Setelah jadi rektor, saya akan tetap mengajar, karena saat jadi rektor ini lebih banyak urusan administrasi. Selain itu, saya ingin menulis buku lagi, intinya berkontribusi,” terangnya.

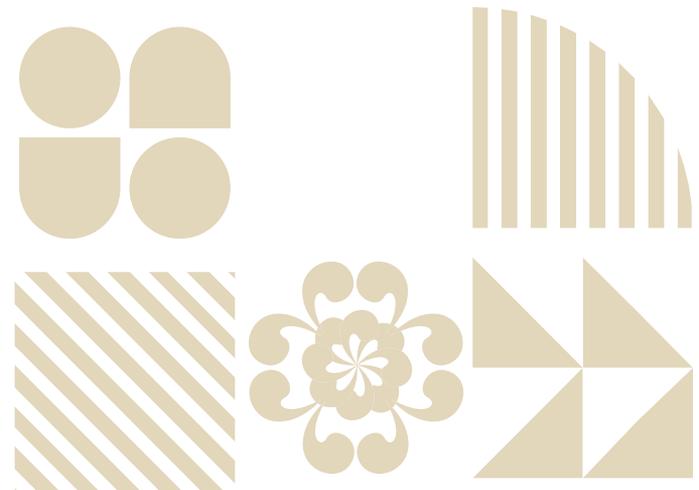
Menjadi Rektor Universitas Tarumanagara selama empat tahun belakangan, lulusan doktor dari Ohio State University AS itu telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kampusnya. Bahkan pada pertengahan tahun sebelumnya, Universitas Tarumanagara melakukan *rebranding* dan salah satunya terhadap logo.

“Semua orang dalam *marketing* pasti mengenal branding. Fungsinya itu supaya dikenal, tanpa harus menjual. Jadi itu yang kita inginkan untuk Universitas Tarumanagara,” ujarnya.

Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso M.Sc., Ph.D. mengatakan bahwa branding yang dilakukan di kampusnya memang belum sempurna. Saat ini yang sudah mulai disosialisasikan selain logo, adalah warna. *Branding* tersebut diharapkan mampu membuat Universitas Tarumanagara lebih dekat dengan masyarakat sehingga memiliki dampak jangka panjang.

“Warnanya itu ada merah, abu-abu, dan putih. *Branding* juga menggambarkan semangat baru Universitas Tarumanagara,” terangnya. Sedangkan untuk visi dan misi Universitas Tarumanagara di masa mendatang, sebenarnya tak jauh berbeda dari visi dan misi kampus-kampus lain. Yang penting adalah bisa berkontribusi secara nyata untuk mengembangkan pendidikan tinggi yang berkualitas di Indonesia, ucap Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso M.Sc., Ph.D.

“Setiap Universitas punya visi-misi berbeda. Ada ribuan kampus berarti ada ribuan visi-misi, padahal isinya tak jauh



berbeda. Yang terpenting kita selalu ingin meningkatkan standar,” tandasnya.

“Dengan semakin bertambahnya usia, besar harapan saya Universitas Tarumanagara akan terus bekerja, berkarya, dan tentunya semakin memberikan sumbangsih bagi pendidikan di Indonesia,” ujarnya.

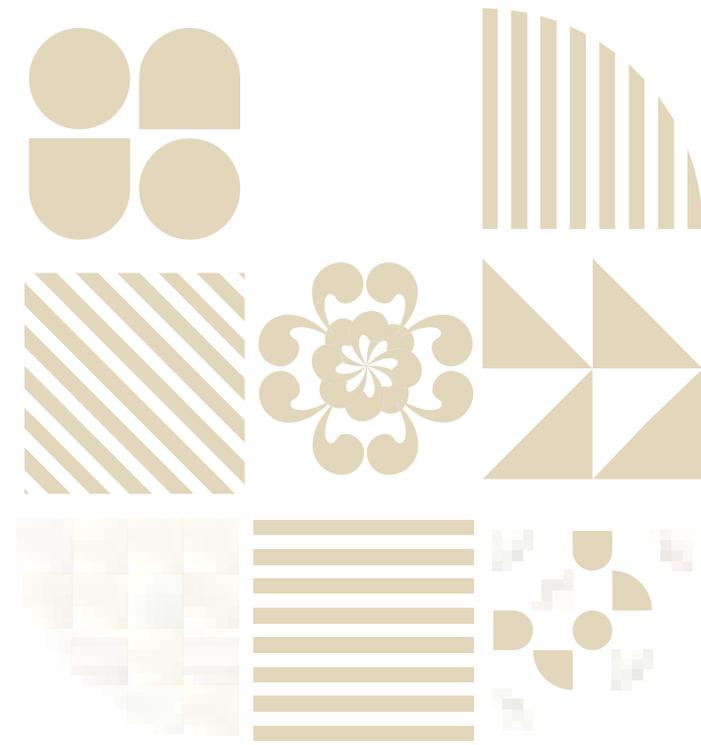
9.2. Tahap Awal Digitalisasi Kampus

Pada tahun 2012-2016, sebagai rektor, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarto, M.Sc., Ph.D., mengusahakan banyak upaya untuk melakukan proses digitalisasi pada berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Ia berupaya agar Universitas Tarumanagara dapat mengatasi ketertinggalan di bidang teknologi informasi. Perguruan tinggi lain yang lebih muda telah memiliki proses digitalisasi berbasis teknologi informasi yang lebih baik dari apa yang dimiliki oleh Universitas Tarumanagara.

Upaya digilitisasi dalam perspektif manajemen kepemimpinan pada waktu itu merupakan suatu usaha ***Tarumanagara Management Information System.***

Pada tahun 2014-2016 dibentuk Sekretariat Rektorat dengan Kepala Sekretariat Lina, S.T., M.Kom., Ph.D. Salah satu tugas utama Sekretariat Rektorat adalah melaksanakan proses digitalisasi di Universitas Tarumanagara. Konsep digitalisasi adalah konsep manajemen yang telah tertuang dalam Tarumanagara *Management Information System.* Konsep kerja ini juga

transformatif. Usaha ini tidak hanya menuntut kejelasan konsep kerja namun juga menuntut perubahan perilaku dari seluruh sivitas akademika. Jangkauan perubahan yang luas tentu saja memerlukan waktu yang tidak sedikit. Diperlukan banyak waktu agar transformasi dapat secara menyeluruh berjalan pada semua bidang dan lapisan tingkatan kerja dan sumberdaya manusia yang terlibat. Selama satu periode masa jabatan, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarto, Ph.D., belum dapat melakukan perubahan optimal dalam penciptaan manajemen digitalisasi di Universitas Tarumanagara.



telah disosialisasikan kepada jajaran pimpinan Universitas Tarumanagara dan juga kepada pimpinan Yayasan Tarumanagara.

Beberapa hasil kerja yang dicapai adalah seperti kehadiran dosen dan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan menggunakan *fingerprint* dan *online exam* untuk Mata Kuliah Umum (MKU).

Demikian pula surat menyurat sudah dilakukan dalam tracking system digitalisasi. Digitalisasi ini meliputi arsip surat dan dokumen serta sentralisasi penggajian dosen dan tenaga kependidikan. Lebih lanjut disediakan juga TV wall sebagai bagian dari customer relation. Untuk keperluan ini Universitas meminta Yayasan untuk meningkatkan jumlah bandwidth guna keperluan berbagai upaya administrasi paperless lainnya.



Tarumanagara CBIS

Sumber: Kepala Sekretariat Universitas 2014 - 2016

Lina, S.T., M.Kom., PhD.

9.3. Internasionalisasi Kedosenan Universitas

Selain digitalisasi kampus, program yang dikembangkan pada era ini adalah peningkatan kemampuan dosen-dosen terutama dosen-dosen muda untuk terampil dan dapat bersaing di ajang internasional. Hal ini diperlukan demi melebarkan sayap



Universitas sehingga menjangkau ke seluruh dunia. Oleh karena itu, ia banyak merintis dan *Paper Collection from Junior Academic Faculty Development Program*

Sumber: Kepala Sekretariat Universitas 2014 - 2016 Lina, S.T., M.Kom., PhD.

melakukan gebrakan dengan membuat program pengembangan kedosenan.

Salah satu program yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah *Development Program for Academic Faculty*. Program ini dilakukan melalui pelatihan (training) untuk 20 orang dosen muda di Universitas Tarumanagara. Program latihan ini berlangsung selama dua bulan yang terdiri dari tatap muka selama 96 jam (18 *Workshops* dan 14 Praktikum), serta kunjungan ke Singapura selama dua hari. Hasilnya adalah buku *Paper Collection from Junior Academic Faculty Development Program*.

Selain itu ada pengembangan kemampuan kedosenan dengan mengadakan *Edu-Tech Class* dan pengembangan standar internasional pembelajaran. Pengembangan ini terutama diselenggarakan bagi dosen

muda dengan melakukan studi ke Singapore Institute of Management (SIM).

9.4 Pembukaan Program Studi Magister Manajemen *Entrepreneurship* dan Program Studi Magister Arsitektur

Akhirnya Indonesia memiliki Program Pascasarjana *Entrepreneurship*. Universitas Tarumanagara menjadi pelopor dengan membuka Magister Manajemen (M.M.) *Entrepreneurship*. Program studi terbaru tersebut diresmikan pembukaannya oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Fasli Jalal dan tokoh *entrepreneurship* Indonesia Dr. Ir. Ciputra pada tanggal 10 Februari 2015. Dr. Ir. Ciputra berkata bahwa Universitas Tarumanagara menjadi pelopor pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia agar banyak menghasilkan alumni yang menjadi profesional di luar negeri.

“Mereka menyebar di Australia, Singapura, dan bekerja di perusahaan besar,” ujarnya di hadapan ratusan mahasiswa Universitas Tarumanagara yang memadati auditorium peresmian. Dr. Ir. Ciputra berharap dengan adanya program Pascasarjana ini di Universitas Tarumanagara, para mahasiswa akan berubah pola berpikirnya agar tidak berorientasi belajar ke luar negeri saja. “Mereka harus punya keinginan menciptakan lapangan kerja sendiri,” ungkapnya. Sementara itu, Fasli Jalal menyambut baik adanya program Magister Manajemen *Entrepreneurship* di Universitas Tarumanagara. “Kita harapkan program ini akan menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* profesional yang akan membantu mengurangi pengangguran,” ujarnya.

Peresmian M.M. *Entrepreneurship* dan pendidikan Sarjana (S1) Manajemen *Entrepreneurship* Universitas Tarumanagara ini juga dihadiri oleh Juru Bicara Presiden bidang Luar Negeri Dino Patti Djalal, Presiden Universitas Ciputra *Entrepreneurship Center*, Antonius Tanan, dan jajaran pimpinan Universitas Tarumanagara. Sekadar informasi bahwa kini Universitas Tarumanagara memiliki 15.000 lebih mahasiswa yang menjadi pelopor pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia. Dengan kondisi ini diharapkan para alumninya akan membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja.

Saat ini, Dr. Ir. Ciputra terus berusaha untuk mengubah mindset rakyat Indonesia menjadi *entrepreneurship*. “Saya

berharap *entrepreneurship* menjadi budaya di Indonesia, dengan begitu nantinya *entrepreneurship* akan menjadi peradaban,” katanya. Dr. Ir. Ciputra menyambut gembira dibukanya program pendidikan *entrepreneurship* di Universitas Tarumanagara. Sebab saat ini, pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi sangat minim. Dari ribuan perguruan tinggi di Indonesia, hanya sedikit perguruan tinggi yang mempunyai program *entrepreneurship*. “Banyaknya tidak lebih dari hitungan jari,” ujar Dr. Ir. Ciputra. Menurut Dr. Ir. Ciputra, di Amerika Serikat, pendidikan *entrepreneurship* telah ada di 2000 dari 3000 perguruan tinggi. “Kita harus mencontoh mereka,” kata Dr. Ir. Ciputra.

Berdirinya Program Magister Arsitektur telah melalui proses yang cukup panjang. Proses itu dimulai sejak masa rektor Dr. Monty Prawiratirta Satiadarma, berlanjut ke masa rektor Dr. Ir. Chairy, hingga akhirnya pada masa rektor Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D. Barulah pada tanggal 22 April 2013 keluar

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 147/E/O/2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Magister (S2) Arsitektur Universitas Tarumanagara. Terhitung mulai tahun akademik 2013/2014 semester ganjil, Program Studi Magister Arsitektur dimulai dengan 23 mahasiswa sebagai angkatan pertama.

Pada awalnya melalui Surat Keputusan Rektor ke-8 nomor 2345-KR/Universitas Tarumanagara/IX/2008 tanggal 9

September 2008 dibentuk Tim Persiapan Pembukaan Program Magister (S2) Arsitektur. Tim diketuai Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D., dan Sekretaris Ir. Rudy Surya, M.M. Pada tanggal 3 November 2010, melalui Surat Keputusan Rektor nomor 3366-KR/Universitas Tarumanagara/XI/2010 dibentuk Tim Lanjutan Pembukaan Program Magister (S2) Arsitektur dengan Ketua Pelaksana Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch., dan Sekretaris Ir. Rudy Surya, M.M. Namun mereka belum berhasil mendirikan Program Studi Magister (S2) Arsitektur pada saat itu.

Pada tanggal 9 November 2011, melalui Surat Keputusan Rektor ke-9 nomor 3731-KR/Universitas Tarumanagara/XI/2011 dibentuk Tim Lanjutan Kedua Pembukaan Program Magister (S2) Arsitektur dengan Ketua Pelaksana Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., M.Sc., Ph.D. dan Sekretaris Ir. Rudy Surya, M.M. Pada bulan Februari 2013 Tim ini diperkuat lagi dengan Surat Tugas Rektor ke-10 Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D., kepada Ir. Rudy Surya, M.M., Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T., dan Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., Ph.D. Sebelum Tim ini menyelesaikan tugasnya, terjadi penggantian rektor.

Pada tanggal 15 April 2013, melalui Surat Tugas Rektor, nomor 1512-R.I/Universitas Tarumanagara/IV/2013 dibentuk Koordinator Pelaksana Pengembangan untuk pendirian Program Studi Magister (S2) Arsitektur yang diketuai oleh Ir. Rudy Surya, M.M., yang dibantu oleh Ketua

Unit Kerja Kurikulum Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., M.Sc., Ph.D., Ketua Unit Kerja Tata Kelola, Fasilitas dan Keuangan Suwardana Winata, S.T., March, dan Ketua Unit Kerja Marketing dan kerja sama Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T. Koordinator inilah yang menyelesaikan tugas sehingga keluarnya izin operasional Program Studi Magister (S2) Arsitektur dari pemerintah.

Pemasangan Video Wall di Hall Gedung Utama Lantai 1

Sumber: Tjahjadi 2013

Tujuan dan manfaat *Video Wall* adalah untuk memperlihatkan kepada para pengunjung, semua informasi penting yang dilakukan di Universitas dan sekaligus sebagai ajang promosi Universitas, Fakultas, dan Program Studi.

9.6. Perayaan Ulang Tahun ke-55 Universitas

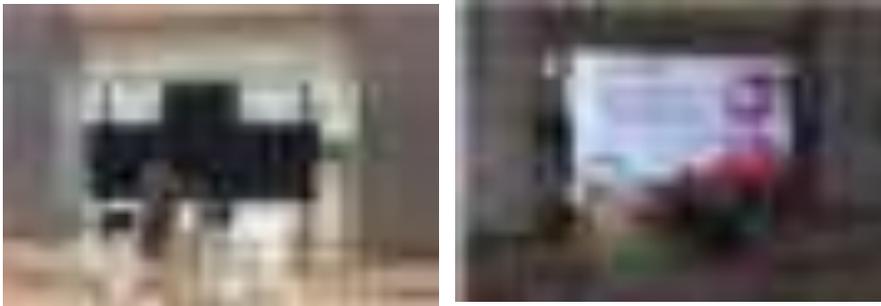
Pada ulang tahun ke-55 Universitas Tarumanagara, rektor bermaksud untuk memberikan penghargaan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam membangun dan mengembangkan Universitas Tarumanagara. Hal ini dipicu oleh kata Nelson Mandela bahwa "*Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.*"

9.5 Pemasangan *Video Wall* di Kampus

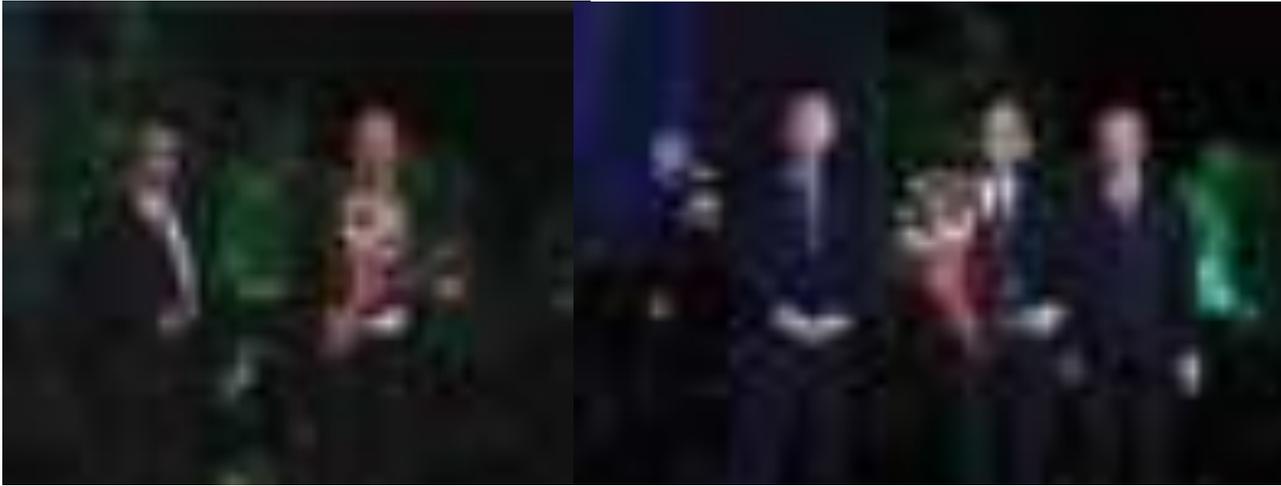
Pada tanggal 17 Desember 2015, telah beroperasi *Video Wall* di Hall Gedung Utama lantai 1. *Video Wall* terdiri dari 9 buah panel Samsung 55" (tipe UD55D) yang dipasang secara 3 x 3. Pemasangannya dilakukan oleh PT Swadaya Raharjatama Selaras (Swaramas). *Video Wall* ini dikendalikan melalui jaringan *Samsung Magic Info Software* yang diunduh di server. Kendali ini meliputi: *content*, waktu penayangan, dan jam operasional.

pengabdian keilmuan diberikan kepada Prof. Dr. Ir. Wiratman Wangsadinata dan Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, MMSI.

Akhirnya ulang tahun ke-55 Universitas Tarumanagara dilangsungkan dalam suatu *event* Universitas Tarumanagara *Anniversary* yang bertemakan "*The Emerald Florest*" dengan penampilan musical *performance* yang dipimpin oleh Dr. Monty. Upacara ini diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2014 pukul 18.00 di Ciputra Theater, Ciputra World 1, lantai 13 di Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav, 3-5 Jakarta 12940.



Untuk menetapkan kandidat yang akan diberi penghargaan, oleh rektor dibentuk tim yang terdiri atas dosen-dosen senior, pimpinan, dan perwakilan fakultas. Diputuskan ada tiga jenis kategori Tarumanagara Award yaitu (1) *Tarumanagara Award* kategori penggagas dan pendiri diberikan kepada P. K. Ojong, S.H.; (2) *Tarumanagara Award* kategori pembina dan pengembang; diberikan kepada Dr. (HC) Ir. Ciputra; (3) *Tarumanagara Award* kategori



Pemberian Tarumanagara Award untuk Pembina dan Pengembang

Sumber: Tjahjadi 2014

9.7 Penerbitan Buku Untukmu Indonesia

Sebagai kenangan di akhir jabatan, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D. menerbitkan buku yang berjudul *Untukmu Indonesia* dengan tim penulis dan editor: Roesdiman Soegiarso, Keni, Shirly Gunawan, Meiske Yunithree Suparman, Lydiawati Soelaiman, Yugih Setyanto, Herlina Budiono, Widya Risnawaty. Buku tersebut diterbitkan oleh Universitas Tarumanagara pada tahun 2016.

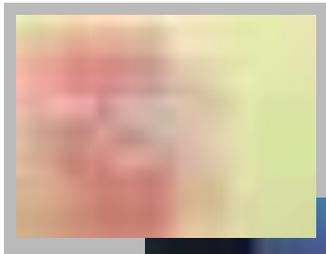
Dalam buku tersebut Dra. Shinta Nuriyah Abdulrachman Wahid, M.Hum. menulis sekapur sirih yang berjudul “Peran dan Posisi Cina Nusantara Dalam Pergumulan Komunitas Global.” Dalam pengantarnya disampaikan bahwa buku ini merupakan perjalanan seorang anak manusia yang ingin menyampaikan masa lalu sebagai sejarah, masa sekarang sebagai kesempatan dan tantangan, dan masa yang akan datang sebagai milik kita bersama dan generasi penerus. Oleh karena itu, *Untukmu Indonesia* dipertemukan hari ini untuk membangun semangat persatuan demi kekuatan menghadapi arus globalisasi. Pesan penting yang ingin disampaikan adalah akan meninggalkan sesuatu yang tidak dapat dilupakan orang yaitu perasaan dalam suatu

pengalaman hidup seseorang yang dibebankan dalam Jejak Tionghoa di Nusantara serta Mengabdikan untuk Negeri.

9.8 Konsep Pemisahan Fungsi Yayasan dan Universitas

Yayasan Tarumanagara merupakan badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum yang menaungi Universitas Tarumanagara dan unit-unit lainnya. Dalam hal ini

pengelolaan akademik dikelola oleh Universitas dan pengelolaan non-akademik dikelola oleh Yayasan.



**Buku Untukmu
Indonesia, 2016**
Sumber: Dokumentasi
Penulis 2024



**Foto Bersama Ibu Shinta Nuriyah Wahid
bersama Rektor serta jajaran Pembina dan
Pengurus Yayasan Tarumanagara**

Sumber: Buku Untukmu Indonesia 2016 (2016: 42-43)



Dengan demikian, pada saat itu, di Universitas Tarumanagara terdapat Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Pembantu Rektor Bidang Non-akademik, yang membantu menyampaikan usulan kebutuhan Universitas kepada Yayasan dan tidak ada pemisahan antara pengelolaan bidang akademik dan pengelolaan bidang non-akademik di universitas.

Mengamati tata kelola beberapa perguruan tinggi swasta baru, serta pengamatan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Amerika Serikat melalui studi banding pada tahun

2016, Yayasan Tarumanagara mengatur detail pelaksana pembagian fungsi bidang akademik dan non-akademik secara lebih rinci. Pengaturan ini dituangkan dalam Statuta Universitas yang baru. Pengaturan kembali ini menetapkan bahwa bidang akademik dikelola oleh Rektor Universitas Tarumanagara sedangkan bidang non-akademik dikelola oleh Pengurus Yayasan Tarumanagara. Pengelolaan bidang akademik di Universitas mencakup tridarma perguruan tinggi. Pengelolaan bidang nonakademik di Yayasan mencakup keuangan, sumber daya manusia, dan aset.

BAB X

Era Regenerasi

2016-2024

10.1 Ketua Pengurus Yayasan

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, Yayasan Tarumanagara mengenal adanya Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Jabatan Pembina berlangsung tanpa batas waktu, tetapi Pengurus menjabat selama lima tahun dengan diawasi oleh Pengawas yang juga menjabat selama lima tahun. Ketua Pengurus dan Ketua Pengawas dibatasi selama dua masa jabatan berturut-turut.

Sesuai dengan namanya, pengelolaan harian di Yayasan Tarumanagara dilakukan oleh Pengurus Yayasan Tarumanagara. Ketua ke-8 Pengurus Yayasan Tarumanagara adalah Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H., yang telah menjabat selama dua masa jabatan (2012-2022) kepengurusan Yayasan. Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H. adalah pria kelahiran Cirebon pada 25 Maret 1959 menjadi Ketua ke-8 Pengurus dan Ketua pertama yang berasal dari unsur universitas.

Dalam rangka penertiban sistem serta melanjutkan fungsi yayasan yang mengedepankan integritas dan profesionalisme dalam aspek non-akademik, maka di periode kepengurusan ini dilakukan penerapan sistem sentralisasi secara bertahap terhadap aspek keuangan,



Ketua ke-8 Yayasan
Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H.
(1959-)

Sumber: Lie 2023

sumber daya manusia. Aset tersebut dikelola oleh Yayasan Tarumanagara.



Yayasan mulai melaksanakan pengelolaan prasarana dan sarana kampus, seperti perawatan, kebersihan dan keamanan prasarana dan sarana, pengelolaan keuangan terpusat dengan bantuan system *Oracle* berbasis *cloud*, proses penerimaan mahasiswa baru (*admission*), serta pengendalian penerimaan kepegawaian (*recruitment*). Yayasan Tarumanagara juga menggunakan *Cloud-Based ERP (Enterprise Resources Planning) Solution* untuk menunjang kegiatan operasional pengelolaan unit sosial yang berada di naungan Yayasan Tarumanagara yaitu Universitas Tarumanagara, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Tarumanagara, dan Tarumanagara Xinya College.

Penegasan pemisahan fungsi di atas dituangkan juga dalam struktur organisasi yang ditetapkan dengan Peraturan Yayasan nomor 2016/X/006-PY/YT tentang Statuta Universitas Tarumanagara. Peraturan Yayasan Tarumanagara nomor 2022/XI/002-PY/YT tentang Statuta Universitas Tarumanagara dan Peraturan Yayasan Nomor 2018/XI/087A-PY/YT tentang Struktur Organisasi dan Jabatan Universitas Tarumanagara.

Sehubungan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh Yayasan Tarumanagara, yaitu *Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship (IPE)*, manajemen organisasi Yayasan dijalankan dengan mengikuti sertifikasi *International Standard for Organization (ISO)*. Implementasi proses bisnis

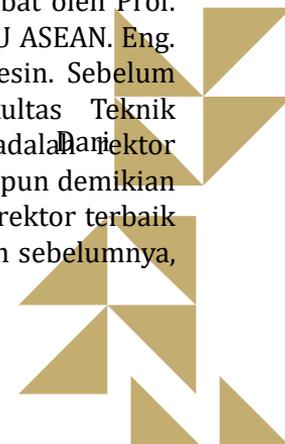
berbasis ISO di Yayasan juga diterapkan hingga ke tingkat Universitas/Fakultas.

Sebagai bukti dukungan Yayasan dalam mencapai Transformasi Digital di Universitas Tarumanagara dan Unit Sosial yang berada di bawah naungan Yayasan Tarumanagara, Yayasan menyediakan fasilitas pendukung akademik seperti teknologi pembelajaran jarak jauh, *e-learning, e-library*, serta memperluas dan mengembangkan jangkauan internet di lingkungan Tarumanagara bagi seluruh sivitas akademika.

10.2 Rektor Universitas

Rektor ke-10 Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D., telah menyelesaikan jabatan rektornya satu bulan sebelum Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU ASEAN. Eng., menjabat sebagai Rektor ke-11. Selama sebulan itu, Universitas Tarumanagara dipimpin oleh Pelaksana Harian Rektor, Dr. Drs. Eko Harry Susanto. M.Si. Sebelumnya Dr. Drs. Eko Harry Susanto. M.Si, adalah Wakil Rektor I.

Rektor ke-11 Universitas Tarumanagara dijabat oleh Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU ASEAN. Eng. Gelar doktornya diraih di bidang teknik mesin. Sebelum menjabat rektor, ia adalah dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara. segi usia, ia adalah rektor termuda di Universitas Tarumanagara. Sekalipun demikian pada tahun 2019 ia sempat meraih prestasi rektor terbaik di perguruan tinggi swasta se-Indonesia. Dan sebelumnya,



pada tahun 2014, ia adalah profesor termuda ketika dikukuhkan pada tahun 2014. Terjadi juga regenerasi di pimpinan Universitas melalui tenaga muda dan intelektual.



Rektor ke-11 menjabat dengan pola kepemimpinan *top down*, tegas, dan bersemangat sehingga selama ia menjabat rektor banyak prestasi yang dicapai oleh Universitas Tarumanagara.

Rektor ke-11

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU, AE (1971-)

Sumber: Buku wisuda ke -75 tahun 2020 "UNTAR untuk Indonesia" Mengembangkan potensi daerah melalui Pendidikan yang Berkualitas (2020:44)

Rektor ke-11. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU, Asean Eng., lahir di Musi Rawas, Muara Beliti, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan, Indonesia. Ia meraih banyak gelar kesarjanaan mencakup sarjana teknik mesin (Universitas Gadjah Mada, 20 November 1995), magister teknik mesin (Universitas Indonesia, 21 Maret 2003), doktor teknik mesin (Universitas Indonesia, 21 Januari

2011), magister manajemen (Universitas Tarumanagara, 6 September 2022), dan magister teknik sipil (Universitas Tarumanagara, 10 Februari 2023). Kekhususannya di teknik mesin meliputi perancangan dan pengembangan produk, bahan komposit, prosthesis anggota gerak bawah, dan kekuatan bahan.

Selain itu ia juga menyandang profesi sebagai insinyur teknik mesin (Universitas Gadjah Mada), dan insinyur (Institut Teknologi Bandung). Di samping itu, ia juga memiliki Sertifikat Pendidik, Sertifikat Insinyur Profesional Utama (IPU) dari BKM-PII, Sertifikat ASEAN Engineer (ASEAN Eng.) dari AFEO, Surat Tanda Registrasi Insinyur (STRI) dari PII, dan Asesor LAM Teknik.

Ia memiliki pengalaman bekerja di perusahaan pesawat terbang dan otomotif. Tetapi kemudian ia beralih profesi



menjadi dosen tetap Universitas Tarumanagara yang diawali dengan menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Mesin, Dekan Fakultas Teknik, dan saat ini sebagai Rektor dan Direktur Program Pascasarjana.

Wawancara Calon Rektor Sumber:
Tjahjadi 2016



Pelantikan Rektor ke-11 Tahun 2016

Sumber: Tjahjadi 2016

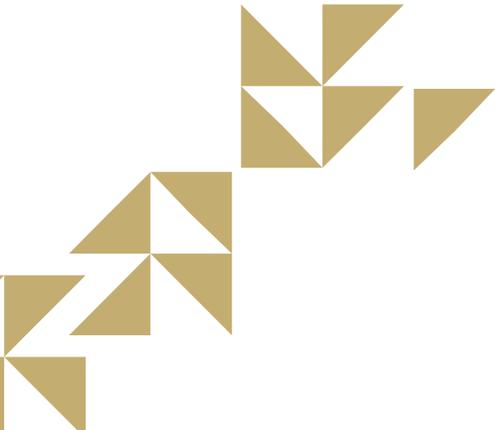
Ia aktif di dunia pendidikan, di berbagai kegiatan ilmiah, di dunia bisnis, di asosiasi profesi, dan di berbagai kegiatan sosial, antara lain, sebagai Evaluator Prodi Baru Dikti, Tim Jabatan Akademik LLDikti III, Ketua Umum Ikatan Dosen Katolik Indonesia (IKDKI), Ketua Badan Kejuruan Mesin Persatuan Insinyur Indonesia (BKM-PII), Ketua Majelis Standar Kompetensi Persatuan Insinyur Indonesia (MSK-PII), Anggota Dewan Pakar ISKA DKI Jakarta, Anggota Dewan Pakar ABPPTSI, Anggota Dewan Penasihat ABPPTSI DKI Jakarta, Sekjen ASMINDO, Komisariss PT GGS, Tbk., Komisariss PT BBS, Anggota Pengurus Yayasan Tarakanita, dan Ketua Yayasan Pendidikan Vivere.

Pelantikan Rektor ke-11 Periode kedua Tahun 2020

Sumber: Tjahjadi 2020

Penghargaan yang pernah diraih adalah lulusan terbaik magister (S2) Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2003, Dosen Terbaik Pertama Tingkat Kopertis Wilayah III DKI Jakarta 2011, Penyaji Terbaik Seminar Hasil Penelitian Program Desentralisasi PUPT Dikti 2014, *Honorary Member of The ASEAN Federation of Engineering Organization (AFEO)* 2018, Rektor Perguruan Tinggi Swasta Terbaik Dikti dalam Program *Academic Leader Award* 2019, dan *Distinguished Leadership Award IEOM Society* 2022.





Dalam jabatan tertinggi di kampus dan dalam usia yang lagi muda, tidak membuatnya sebagai pembelajar. Hal itu dibuktikan dengan keikutsertaannya menjadi salah satu wisudawan dalam wisuda ke-80 Universitas Tarumanagara. Dengan tambahan gelar Magister Manajemen (MM), membuat besar Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara ini mempunyai 8 gelar akademik di depan dan belakang namanya atau lengkapnya adalah Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, S.T., M.T., M.M., IPU, ASEAN Eng.

Ia mengungkapkan sejumlah alasan mengapa ia kembali ke bangku kuliah. Salah satunya adalah karena selama ini ia sering mengajar di Program Studi Manajemen dengan berbekal pengalamannya di bidang tersebut. "Jadi saya ingin tahu juga secara akademiknya bagaimana, walau secara praktisnya sudah punya banyak pengalaman, membaca sendiri, tapi kan secara formal perlu diformalkan," katanya saat ditemui di sela wisuda ke-80 Universitas Tarumanagara.



tak
puas

guru
kini



sela-



Selain itu, lanjutnya, kebutuhan dosen di bidang tertentu harus dipenuhi. Karena itu dengan berbekal gelar magister tersebut, ia berharap bisa membantu program studi lainnya yang membutuhkan tenaga pengajar. Alasan lainnya, lanjutnya, adalah kelulusannya dari magister (S2) manajemen ini menjadi pesan bagi para ilmuwan dan dosen bahwa tidak ada kata berhenti untuk belajar; sebab keilmuan dewasa ini terus berkembang.

Untuk itu, baca juga Ribuan Pendidik Ikuti Diseminasi Sekolah Berhati Sinar Mas Land. “Kita harus belajar sepanjang hayat. Karena keilmuan terus berkembang, kebutuhan pengembangan institusi dan kebutuhan industri juga terus berkembang. Maka harus diseimbangkan antara ilmuwan yang kita punya dan perkembangan dunia sekarang”, ucapnya.

Uniknya, gelar M.M., bukan yang terakhir. Pria kelahiran Musi Rawas, 28 Agustus 1971 itu masih menempuh pendidikan magister (S2) di Program Studi Teknik Sipil Universitas Tarumanagara. Alasannya pun sama karena ia sering diminta membimbing mahasiswa teknik sipil. “Jadi saya ingin formal juga, punya ijazah, punya ilmu

Piagam Penghargaan

Sumber: Humas UNTAR 2023

akademiknya, meskipun ilmunya sama dengan teknik mesin sebenarnya. Karena pelajarannya mekanika, desain itu kan mirip. Sipil kan bangunan statis, mesin kan bangunan dinamis, tapi itu perlu supaya mengkombinasikan statis dan dinamis,” ungkapnya.

Sebagai rektor, dosen, dan mahasiswa sekaligus, ia mengaku tidak merasa kerepotan. Menurutnya, perkuliahan magister tidak sepadat perkuliahan di jenjang pendidikan sarjana. Apalagi ia tidak harus mengikuti beberapa mata kuliah tertentu dengan melakukan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). “Saya kan sudah biasa riset, jadi (mata kuliah) metodologi penelitian tidak perlu lagi. Karena kita risetnya sudah macam-macam, dan sudah paham, tidak perlu diajari lagi. Cukup dengan karya yang sudah ada, terus dinilai oleh tim. Tim mengatakan lulus ya itu RPLnya sudah bisa diakui”, katanya. “Untuk mata kuliah tertentu yang sudah kita jalankan dengan riset dan pengalaman industri, mereka bisa convert kemudian di-matching dengan rencana pembelajaran, sehingga bisa melakukan RPL,” tutup Beliau.

10.3 Kondisi dan Situasi Universitas

Pada tahun 2016, Universitas Tarumanagara yang dipimpin oleh rektor Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M.,

bidang akademik,
daya manusia di

Perguruan Tinggi hingga

IPU ASEAN Eng. melakukan beberapa pembenahan dalam seperti pembenahan sumber lingkungan Universitas, sistem pembelajaran, dan penguatan Tridarma kegiatan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pada masa jabatan Rektor ke-11, terjadi perubahan dalam standar penilaian akreditasi perguruan tinggi dari 7 standar menjadi 9 standar. Sebelumnya terdapat 7 standar yaitu (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Sarana, serta Strategi Pencapaian, (2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, (3) Mahasiswa dan Lulusan, (4) Sumber

Daya Manusia, (5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, (6) Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana serta Sistem Informasi, (7) Penelitian, Pelayanan atau Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.



Akreditasi dengan 9 standar mencakup (1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi, (2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tridarma.

Adapun rancangan sistem dalam membentuk basis data tersebut sudah diawali sejak masa Rektor ke-10 yang



dijabat oleh Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D.

Dalam rapat pimpinan yang diadakan sebulan sekali pada setiap hari Senin minggu pertama, rektor selalu memberikan semangat kepada peserta rapat untuk menjadikan Universitas Tarumanagara sebagai universitas

terbaik di Asia Tenggara. Perlahan tetapi pasti seluruh kegiatan dosen dan mahasiswa dapat dikendalikan. Prestasi demi prestasi mulai diperoleh. Nama Universitas Dalam kondisi demikian, rektor beserta timnya dan dengan dukungan penuh dari Yayasan berjuang keras melalui pembenahan di semua sektor untuk memenuhi 9 standar akreditasi. Pada tahun 2017, kerja keras mereka menghasilkan akreditasi peringkat A bagi Universitas Tarumanagara.

Langkah berikutnya adalah dimulainya pembuatan basis data yang mencakup seluruh aspek kegiatan dosen dan mahasiswa dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Basis data itu dinamakan LINTAR yang sudah ada sebelumnya.

10.4. Sentralisasi Tata Kelola Keuangan di Lingkungan Universitas

Sentralisasi tata kelola keuangan diterapkan di lingkungan Universitas Tarumanagara dengan fokus untuk menerapkan integritas Universitas, dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas unit sosial yang mulai dijalankan pada tahun 2019 dengan dipimpin oleh Ketua *Finance & Accounting* Unit Sosial, Ibu Haryani.

Tarumanagara menjadi lebih dikenal oleh berbagai pihak di Indonesia.

Laman Website LINTAR Sumber: LINTAR 2024

10.5 Universitas Selama Masa Pandemi Covid-19

Pada masa jabatan Rektor ke-11, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U. ASEAN Eng., terjadi wabah pandemi Covid-19. Perkuliahan di kampus ditutup selama hampir dua tahun lamanya. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dari rumah masing-masing melalui jaringan online (MS Teams). Jaringan ini merupakan hasil dari program digitalisasi yang dirintis pada masa Rektor ke-10, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D.



**Rapat Proses Sentralisasi Tata Kelola
Keuangan Universitas**

Sumber: Tjahjadi 2019



Jaringan yang sudah dikerjakan ini sangat banyak manfaat saat terjadi wabah pandemi ketika berbagai kegiatan dilakukan secara jarak jauh

Program-program yang dilaksanakan dan dijalankan *Office Automation* serta *Human Resources and Development* sistem *payroll* penggajian

dan dosen.

Pada masa Covid-19, atas kebijaksanaan pengurus Yayasan, seluruh karyawan yang walaupun bekerja dari rumah tetapi uang transportasi tetap penuh sesuai dengan presensi mereka masing-masing di LINTAR yang secara online. Setelah masa Covid-19 berakhir, kegiatan perkuliahan kembali tatap muka di kampus). Tetapi kegiatan perkuliahan di program pascasarjana (S2) dan doktor (S3) masih berlangsung secara *online* sampai diizinkan untuk kembali *on-site*.



10.6 Hubungan Universitas dengan Fakultas

Kegiatan di luar lingkup akademik di Universitas Tarumanagara dikelola oleh Yayasan. Hal ini bertujuan agar Rektor dan Universitas dapat menitikberatkan perhatian mereka pada pengembangan akademik secara keseluruhan di Universitas Tarumanagara.

Hubungan universitas dengan fakultas dan program studi di bidang akademik berjalan lancar dan saling mendukung. Secara rutin setiap bulan diadakan rapat koordinasi pada hari Senin pertama setiap bulan. Semua masalah dibahas bersama dan diselesaikan secara tuntas oleh rektor dan pimpinan fakultas. Dalam hubungan ini rektor berpesan agar semua pihak perlu saling menghormati dalam melaksanakan kegiatan masing-masing.

10.7 Mendirikan Program Studi Baru

Universitas Tarumanagara telah memiliki 9 fakultas dengan sejumlah program studi yang terdiri atas program studi akademik, program studi vokasi, dan program studi profesi. Program studi akademik terdiri atas pendidikan sarjana (S1), pendidikan magister (S2), dan pendidikan doktor (S3). Program studi vokasi terdiri atas pendidikan diploma. Program studi profesi terdiri atas jabatan profesi seperti dokter, insinyur, notaris, psikolog, dan sejenisnya.

Untuk melengkapi program studi yang sudah ada, Universitas Tarumanagara mendirikan lagi program studi baru. Program studi baru ini adalah program studi profesi arsitek. Semua persyaratan telah dipenuhi sehingga pendiriannya tinggal menunggu keluarnya izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Selain itu Universitas Tarumanagara juga sedang merintis program studi pendidikan doktor (S3) arsitektur yang rencananya dilaksanakan melalui kerja sama dengan Universitas Hasanuddin. Tahap pertama peninjauan kerja sama dengan Universitas Hasanuddin sudah dilakukan dan penyusunan borangnya sudah dimulai.

10.8 Program Merdeka Belajar

Pemerintah merencanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal mereka untuk memasuki dunia kerja. Program ini dilaksanakan dengan baik di Universitas Tarumanagara. Dalam menjalankan program ini, Universitas Tarumanagara mendapatkan penghargaan peringkat 1 dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Selain itu Universitas Tarumanagara dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik pada Klaster Pendidikan.



Piagam Penghargaan Universitas Tarumanagara dalam Pelaksanaan Program Kampus Merdeka MBKM

Sumber: Humas UNTAR 2023

10.9 Universitas Menoreh Prestasi

Rektor sering memberi semangat kepada pimpinan fakultas dan program studi agar Universitas Tarumanagara menjadi universitas nomor satu di segala bidang. Bahkan rektor menciptakan slogan: Untar untuk Indonesia, Untar untuk dunia, dan Untar selalu di hati.

Rektor sangat memperhatikan status akreditasi jurnal di Universitas Tarumanagara. Jurnal diakreditasi melalui Scopus. Akreditasi Scopus pada jurnal dihitung melalui *impact factor* yang dibagi menjadi empat peringkat berupa Q1 sampai Q4. Diharapkan jurnal di Universitas Tarumanagara mencapai Q peringkat tinggi. Dan ternyata dari waktu ke waktu tampak bahwa prestasi jurnal ilmiah di Universitas Tarumanagara berhasil ditingkatkan.

Akreditasi setiap program studi juga menjadi perhatian penting rektor yang mengharapkan agar seluruh program studi mendapatkan akreditasi dengan status unggul. Untuk itulah rektor mengajak semua pihak Dosen sangat

agar bekerja keras dalam mewujudkannya. Harapan rektor ini kemudian terwujud dengan hasil akreditasi yang betul mencapai status unggul.



diperhatikan oleh rektor. Menurut rektor, tugas utama dosen adalah mengajar sementara tugas administrasi adalah tugas tambahan bagi dosen. Bersama itu kenaikan jenjang jabatan fungsional dosen juga sangat diperhatikan oleh rektor. Beberapa di antara dosen telah meraih jabatan guru besar tetap di Universitas Tarumanagara. Mereka adalah Prof. Dr. Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.; Prof. Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T.; Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana S.H., C.N., M.Hum.; Prof. Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H.; dan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. Bahkan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., memperoleh rekor MURI untuk kategori profesor termuda di bidang hukum bisnis seperti telah dikemukakan di atas.

Jumlah mahasiswa baru yang masuk ke Universitas Tarumanagara per semester menjadi perhatian khusus rektor. Untuk itu rektor selalu berpesan kepada dosen agar mereka tidak boleh terlalu keras dan tidak boleh terlalu kaku dalam menghadapi mahasiswa. Mahasiswa harus diberi kemudahan tanpa menurunkan kualitasnya. Karyawan harus bersikap ramah sehingga menciptakan suasana nyaman untuk para mahasiswa dan dosen.

Universitas Tarumanagara juga telah mempunyai 2 jurnal internasional dan mempunyai *Student Agent*. Universitas Tarumanagara banyak kedatangan tamu dari berbagai universitas, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Universitas Tarumanagara juga sering mendapat undangan dari perguruan tinggi, dari dalam dan dari luar negeri.

Berbagai usaha rektor di bidang akademik telah membuahkan prestasi sehingga Universitas Tarumanagara menjadi universitas yang cukup unggul. Bersama itu Universitas Tarumanagara memperoleh penghargaan dari sejumlah pihak dari dalam negeri dan dari luar negeri.

Prestasi Universitas Tarumanagara juga diraih melalui kerja sama dengan instansi pemerintah, akreditasi institusi, peringkat di antara perguruan tinggi, serta berbagai penghargaan dari berbagai pihak. Prestasi tersebut diperoleh tidak terlepas dari kerja sama di antara dosen, mahasiswa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), mitra-mitra kerja sama, serta juga dengan pemerintah dan dukungan penuh dari Pengurus Yayasan Tarumanagara. Bahkan rektor memberi contoh melalui berbagai prestasi yang diperolehnya.

10.10 Prestasi Kerja Sama dengan Instansi Pemerintah

Universitas Tarumanagara tengah mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah melalui *Memory of Understanding (MOU)*. Kerja sama itu terjadi dengan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, Indramayu, Manggarai Barat, dan Belitung. Kerja sama itu juga dilakukan dengan Provinsi Bali dan dengan Pemerintah Desa Kabupaten Seliu.

Melalui kerja sama ini, Universitas Tarumanagara menjadi terkenal sampai ke berbagai kabupaten di Indonesia. Melalui kerja sama ini, Universitas Tarumanagara mewujudkan harapannya tentang Universitas Tarumanagara untuk Indonesia.

10.11 Prestasi Akreditasi Institusi

Secara berkala, program studi di Universitas Tarumanagara diakreditasi oleh pemerintah. Dari waktu ke waktu peringkat akreditasinya meningkat. Pada waktu ini program studi sarjana yang telah akreditasi predikat unggul adalah dari program studi Desain Komunikasi Visual, Teknik Sipil, Teknik Mesin, Ilmu Komunikasi, Desain Interior, dan Ilmu Hukum. Bahkan program studi magister Hukum juga meraih akreditasi peringkat unggul. Selain itu akreditasi Perpustakaan mencapai peringkat A dan akreditasi institusi Universitas Tarumanagara juga mencapai peringkat A.

Akreditasi juga dilakukan dari IABEE, baik di bidang disiplin maupun di bidang profesional. Program studi yang terakreditasi oleh IABEE adalah Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Informatika, dan Teknik

10.12 Prestasi Peringkat di Antara Perguruan Tinggi

Kantin Universitas Tarumanagara meraih predikat kantin sehat terbaik. Menurut *Asian University Ranking*, kampus Universitas Tarumanagara adalah satu di antara 30 kampus terbaik.

Sipil. Terdapat juga akreditasi CPA dari Australia dan ICAEW. Sejumlah mata kuliah pun memperoleh *QS (Quacquarelli Symonds World University Ranking)* pada mata kuliah.



Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Universitas Tarumanagara

Sumber: Humas UNTAR 2024



Ada kewajiban universitas untuk menyampaikan laporan

Ada kalanya perguruan tinggi diberi peringkat di antara sesama perguruan tinggi. Di LLDikti III, Universitas Tarumanagara meraih peringkat 2, sementara di tingkat nasional, peringkat Universitas Tarumanagara terus naik, dari peringkat 84 sampai ke peringkat 7. Sementara itu Hubungan Masyarakat (Humas) Universitas Tarumanagara memperoleh predikat terbaik.

Kegiatan mahasiswa Universitas Tarumanagara di kalangan perguruan tinggi swasta, meningkat dari peringkat 4 naik sampai ke peringkat 1. Dan di kalangan perguruan tinggi nasional, Universitas Tarumanagara meraih peringkat ke-14.



berkala kepada pemerintah tentang keadaan perguruan tinggi. Di bidang laporan ini pun Universitas Tarumanagara memperoleh prestasi.

Universitas Tarumanagara merupakan perguruan tinggi terbaik dalam laporan kinerja media sosial serta termasuk 10 perguruan tinggi terbaik dalam laporan 100% ke pangkalan data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (PDDikti) dalam 4 semester terakhir.

Di bidang penelitian yang dibagi ke dalam beberapa klaster oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, penelitian Universitas Tarumanagara tergolong ke dalam klaster mandiri (tanpa di bawah pengawasan oleh perguruan tinggi lain). Penelitian di Universitas Tarumanagara pun terus meningkat sampai ke peringkat ke-17 di antara seluruh perguruan tinggi

Rektor Universitas Tarumanagara juga meraih prestasi sebagai rektor perguruan tinggi swasta terbaik dan bahkan memperoleh *Distinguished Leadership Award* dari

Foto Bersama Acara Syukuran Peningkatan dari IEOM.

Peringkat Nasional Perguruan Tinggi

Sumber: Tjahjadi 2020

10.13 Prestasi Penghargaan dari Berbagai Pihak

Universitas Tarumanagara

memperoleh berbagai penghargaan dengan predikat terbaik di berbagai bidang. Di kalangan perguruan tinggi swasta penghargaan terbaik terdapat pada pengelola media sosial, pengelola SPMI, tata kelola, serta jurnal Sinta 1 dan Sinta 2 terbanyak.

Dari LLDikti III penghargaan predikat terbaik diberikan untuk kegiatan pembelajaran MBKM, capaian indikator kinerja utama, perolehan mahasiswa berprestasi, pelaporan pangkalan data 100% selama sepuluh semester, kerja sama aktif selama tiga tahun, perolehan guru besar terbanyak pada tahun 2020 sampai 2021, dan sebagai sentra vaksinasi Covid-19.

Penghargaan juga diraih dengan masuk ke dalam daftar rekor MURI. Rekor ini dicapai pada Pespawari Mahasiswa Nasional Daring Pertama, pada PMN dengan peserta perguruan tinggi terbanyak.

10.14 Tarumanagara Human Cell Technology (THCT) Laboratory

Universitas Tarumanagara mengelola 8 fakultas dan sejumlah 30 program studi. Bersama itu Universitas

Tarumanagara menyelenggarakan pendidikan vokasi (D3), pendidikan sarjana (S1), pendidikan magister (S2), dan pendidikan doktor (S3). Mahasiswa di berbagai program studi itu dididik oleh dosen dari jabatan asisten ahli sampai jabatan guru besar.

Setelah berkembang, maka sebagian besar kegiatan di Universitas Tarumanagara merupakan kegiatan rutin dalam melaksanakan pendidikan bagi para mahasiswa. Namun di samping kegiatan itu, di Universitas Tarumanagara dikembangkan laboratorium di bidang kesehatan yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan laboratorium di Swiss dan Rumah Sakit Gading Pluit. Pada saat ini, laboratorium itu bernama *Human Cell Technology Laboratory* yang disingkat menjadi THCT Lab sedang berkembang.



Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory (THCT LAB)

Sumber: THCT Lab 2011

Seperti yang telah diuraikan di Bab VIII, *Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory (THCT Laboratory)* merupakan laboratorium riset bertaraf internasional yang

didirikan atas inisiatif Prof. Dr. med. Hans U. Baer (Baermed, Swiss) yang berkolaborasi dengan Yayasan Tarumanagara dan Rumah Sakit Gading Pluit.



Laboratorium ini melakukan Studi Klinis *Hepatocyte Matrix Implant (HMI)* untuk penderita sirosis hati. Terapi definitif untuk sirosis hati atau gagal hati adalah transplantasi organ hati sementara obat-obatan hanya bersifat suportif dan tidak mampu menyembuhkan sirosis hati.

Suasana Lab THCT

Sumber: THCT Lab 2011

Tujuan studi ini adalah mengembangkan jaringan hati ("*mini liver*") sebagai alternatif dari cangkok organ hati. Secara singkat, HMI dilakukan dengan menumbuhkan sel hati dan pankreas pada *biomaterial matriks/*

sponge/scaffold tiga dimensi (*matrix seeded with cells*). Matriks berisi sel ini kemudian dicangkokkan (dan implantasi) pada penderita sirosis hati atau tepatnya pada mesenterium usus sebagai situs implan.



Implan

matriks-sel hati ini diharapkan dapat bertumbuh pada situs implan dan berfungsi mengganti atau memperbaiki fungsi hati yang telah rusak serta meningkatkan kualitas hidup penderita sirosis.

Follow-up pasien HMI di Klinik Hati. Baris depan (kiri ke kanan): Ursula Weber (†2022); Prof. Dr. med. Hans U. Baer; kedua pasien HMI. Barisan belakang (kiri ke kanan): Dr. Suryadi The; Dr. dr. Siufui Hendrawan, M.Biomed; Dr. dr. Andri Sanityoso, Sp.PD-KGEH.

Sumber: THCT Lab 2011



knowledge dari Prof. Dr. med. Hans U. Baer dengan dukungan RSGP sebagai *study site* dan *research funding* dari Baermed serta Yayasan Tarumanagara.

THCT Lab juga dilengkapi dengan laboratorium hewan (*animal facility*) yang berlokasi di Gedung J



Biomaterial matriks, dalam hal ini, berfungsi sebagai pembawa sel (*cell carrier*) ke dalam tubuh pasien. Sedangkan sel pankreas berfungsi untuk menstimulasi pertumbuhan sel-sel hati. Uji klinis fase 1 pada 2 pasien sirosis hati telah dilakukan pada tahun 2011 melalui kerja sama dengan Klinik Hati Prof. Ali Sulaiman.

Setelah terbukti keamanan dan *feasibility* prosedur HMI serta dengan hasil yang menjanjikan, maka studi klinis ini dilanjutkan ke fase 2 pada tahun 2019 dengan jumlah pasien yang lebih besar.

Studi HMI ini terlaksana atas sumbangsih transfer **Prosedur Islet Matrix Implant (IMI) pada hewan model diabetes.**

Sumber: THCT Lab 2011

lantai 2, Kampus I. Ada dua proyek penelitian yang dilakukan yakni *Islet Cell Matrix* untuk penyakit diabetes dan *Fibroblast Matrix Implant (FMI)* untuk perbaikan hernia.

Islet Cell Matrix untuk penyakit diabetes. Diabetes melitus merupakan penyakit yang diderita banyak orang (*global burden of disease*). Matriks yang ditanami dengan sel-sel pankreas (matriks-sel

pankreas) dan dicangkokkan pada hewan model tikus terbukti dapat menurunkan glukosa darah. Riset ini merupakan studi disertasi Dr. dr. Siufui Hendrawan,

M.Biomed yang dilakukan di THCT Lab dengan beasiswa dari Universitas Tarumanagara.

Fibroblast Matrix Implant (FMI) untuk perbaikan hernia

ding perut



pascaoperasi perut. Meskipun telah dilakukan operasi penutupan hernia (biasanya menggunakan mesh), namun angka kekambuhan hernia masih cukup tinggi. Matriks yang ditanami dengan sel-sel fibroblas (matriks-sel fibroblas) merupakan alternatif penggunaan mesh yang diharapkan dapat memperkuat jaringan ikat sehingga mencegah kekambuhan hernia. Studi preklinis telah dilakukan pada hewan model tikus hernia.

Di samping itu, diadakan juga pengembangan di dalam penelitian berupa rekayasa jaringan. Tiga aspek penting dari rekayasa jaringan adalah sel, matriks, serta faktor pertumbuhan yang dibutuhkan untuk membentuk struktur jaringan yang fungsional.

Pengembangan matriks (scaffold). THCT Lab telah mampu memproduksi matriks 3 dimensi dengan teknik yang diadaptasi dari Jepang (Prof. Guoping Chen). Matriks tersebut terbuat dari bahan polimer sintetik yaitu *poly-L-lactide* (PLLA) yang kemudian dilapisi dengan kolagen sehingga bersifat *biodegradable* dan *biocompatible*. Matriks ini telah teruji secara praklinis dan klinis cocok untuk pertumbuhan berbagai tipe sel

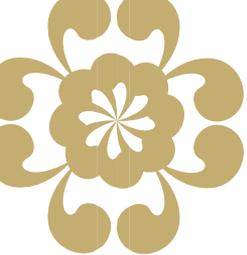
dan dapat diimplan ke dalam tubuh pasien.

Pengembangan sekretom sel punca. Sejak tahun 2015, THCT Lab bersama Dr dr Sukmawati Tansil Tan, SpKK, staf bagian Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, telah mengembangkan sekretom yang memiliki potensi terapeutik untuk menstimulasi pertumbuhan sel dan regenerasi jaringan. Sekretom yang berasal dari sel punca mesenkimal tali pusat manusia ini mengandung banyak faktor pertumbuhan (*growth factors*) yang berperan untuk meningkatkan sistem imun, antiinflamasi, serta telah terbukti mampu mempercepat

Pengembangan Matriks bersama partner internasional.

Sumber: THCT Lab 2011

penyembuhan luka kronik terutama pada akibat diabetes, baik pada studi pre-klinis maupun studi klinis. Ke masa depan diharapkan bahwa produksi sekretom dapat ditingkatkan menjadi skala industri di dalam fasilitas GMP (*Good Manufacturing Produce*) lab.



10.15 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

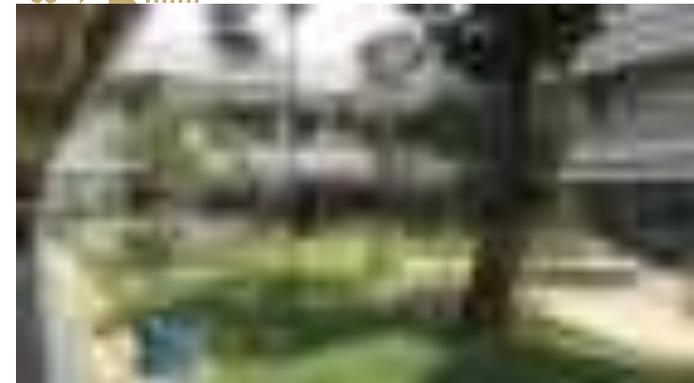
Tarumanagara

Yayasan Tarumanagara mengambil alih kelola STIKes Bina Permata Medika di Tangerang. STIKes Bina Permata Medika memiliki ijin pendirian Nomor 249/E/O/, beralamat di Jalan Kutai Raya I Perumnas III, Tangerang, dan terletak di bawah binaan LLDikti wilayah IV. Pengambilalihan ini terjadi pada tanggal 22 Februari 2018 dan memperoleh izin melalui

Surat Keputusan Kemenristekdikti nomor 919/A4.1/HK/2018 tanggal 22 Februari 2018. Pengambilalihan ini juga menyebabkan STIKes ini dipindahkan dari LLDikti wilayah IV ke LLDikti wilayah III. Selain pemindahan wilayah LLDikti, nama STIKes pun diubah menjadi STIKes Tarumanagara.

Izin alih wilayah LLDikti dari wilayah IV ke wilayah III dan perubahan nama ini dilakukan pada tanggal 27 April 2018 melalui Surat Keputusan Kemenristekdikti nomor 1570/A4.1/HK/18. Sebagai STIKes

Tarumanagara, letak sekolah tinggi dipindahkan dari kampus lama ke kampus yang terletak di persimpangan Jalan T.B. Simatupang, Jalan Cilandak KKO nomor 1, Ragunan, Jakarta Selatan. Kampus ini dikenal sebagai Kampus III.



Kampus III Tarumanagara

Sumber: Erdiansyah 2023

STIKes Tarumanagara memiliki beberapa program studi pendidikan sarjana (S1) dan program studi pendidikan vokasi (D3). Program pendidikan sarjana (S1) meliputi Program Studi Keperawatan dan Program Studi Farmasi. Program pendidikan vokasi (D3) mencakup Program Studi Perekam Medis dan Informatika Kesehatan.

Sejak alih kelola menjadi STIKes Tarumanagara, telah diupayakan perbaikan mutu melalui Eligibilitas, Integrasi, Visi, Misi, Sasaran, dan Tujuan STIKes Tarumanagara. Upaya perbaikan mutu ini dimulai dengan melaksanakan akreditasi pada program studi yang masa berlaku akreditasinya akan berakhir. Akreditasi Program Studi Keperawatan memperoleh nilai B (nilai mutu 304), Program studi Perekam Medis dan Informatika Kesehatan memperoleh nilai B (Nilai mutu 303), dan Program Studi Farmasi memperoleh nilai C (251).

Yayasan Tarumanagara terus berupaya untuk mengharmonisasikan kebutuhan medis masyarakat

melalui peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran di STIKes Tarumanagara.



Janji Kepaniteraan
"Sejarah Singkat Keperawatan dan Rekam
Medis"

Sumber: Erdiansyah 2023

dipimpin oleh pengusaha Indonesia, The Ning King (Zheng Nianjin 郑年锦). Mereka memupuk keinginan untuk mempromosikan pendidikan bahasa Tionghoa di Jakarta.

Kemudian pada bulan Maret 2017, pengelolaan Xinya College diserahkan oleh Yayasan Sinar Surya Persada

10.16 Tarumanagara Xinya College 达国新雅学院

Xinya College adalah lembaga kursus pendidikan luar sekolah bahasa Tionghoa yang didirikan pada tahun 2005 oleh Yayasan Sinar Surya Persada. Lembaga ini didirikan oleh individu-individu yang berpikiran sama yang

kepada Yayasan Tarumanagara menjadi Tarumanagara Xinya College. Lokasi Tarumanagara Xinya College terletak di Kampus 2 Blok C lantai 2 Universitas Tarumanagara. Tarumanagara Xinya College dipimpin oleh Lanny Indrawati Oentoro, M.Pd., (张兰英) yang dibantu oleh satu orang tenaga sekretariat. Jumlah tenaga pengajar ada sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 orang pengajar tetap dan 7 orang tenaga pengajar tidak tetap. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, dan perangkat *e-learning*.



Stemple Tarumanagara Xinya College

Sumber: Humas UNTAR 2023

Lembaga Kursus Pendidikan (LKP) Tarumanagara Xinya College bekerja sama dengan Universitas Huaqiao (Huaqiao Daxue 华侨大学) di Xiamen 厦门, Fujian Normal

University (Fujian Shifan Daxue 福建师范大学) di Fuzhou 福州, dan Shenyang Normal University (Shenyang Shifan Daxue 沈阳师范大学) di Shenyang 沈阳, Tiongkok. Peserta belajar bahasa Tionghoa dasar di Tarumanaga Xinya College dan meneruskan pelajarannya ke Tiongkok dan lulus dengan ijazah dari universitas di Tiongkok yakni dari *Huaqiao University*, atau *Fujian Normal University*, atau *Shenyang Normal University* dengan standar pendidikan di sana.

Bergantung kepada jenis program studinya, ada yang belajar tiga tahun di Tarumanagara Xinya College diteruskan satu tahun belajar di Tiongkok (untuk program guru bahasa Tionghoa) serta ada yang belajar dua tahun di Tarumanagara Xinya College dan dua tahun belajar di Tiongkok (untuk program bisnis Tionghoa). Kemudian mereka lulus dengan ijazah dan gelar sarjana dari universitas di Tiongkok.

10.17 PT Taruma Bhakti Usaha

PT Taruma Bhakti Usaha atau yang sering disingkat dengan PT TBU adalah badan usaha berbentuk perseroan terbatas yang berada di bawah Yayasan Tarumanagara yang bergerak di bidang perencanaan, pengawasan pembangunan, dan pengelolaan aset fisik.

Pada awalnya Taruma Bhakti Usaha didirikan untuk melakukan pekerjaan pengembangan Kampus IV. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2014 terbit Akta Pendirian PT Taruma Bhakti Usaha. Tanggal tersebut

dijadikan tanggal berdirinya TBU. Direktur pertama TBU adalah Ir Ignatius Haryanto, MT yang menjabat selama tiga tahun sampai tahun 2017.

Pada waktu itu tugas yang dilakukan oleh TBU adalah (1) Pembuatan Badan Usaha Properti; (2) Pengawasan Aset dan Pengembangan Bangunan di Universitas Tarumanagara; (3) Perencanaan dan Pengawasan Proyek yang sedang berlangsung (MK dan PM); (4) Pengembangan Kampus IV; dan (5) Pengelolaan kampus yang menggantikan Biro Administrasi Umum di Universitas Tarumanagara.

Untuk mencegah tuduhan tentang lahan terlantar, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 20 Tahun 2021 tentang Penertiban Kawasan dan Tanah Telantar, maka pada area lahan Kampus III dilakukan penanaman tanaman produktif dan budi daya tanaman untuk program STIKes Peduli Bumi.

Dengan penambahan fungsi ini, diharapkan pada masa depan, rencana ini semakin memaksimalkan potensi lahan yang ada dan semakin dirasakan manfaat bagi masyarakat di sekitar lokasi Kampus III STIKes Tarumanagara.

10.18 Rumah Sakit Pendidikan

Terdapat keinginan agar adanya Rumah Sakit Pendidikan yang berdiri sendiri untuk para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Pada saat itu praktek rumah sakit bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dilakukan di Rumah Sakit Ciawi, Rumah Sakit Cibinong, Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak (Jawa Barat), Rumah Sakit Wongsonegoro, Rumah Sakit Bhayangkara, RSUD Semarang (Jawa Tengah), Rumah Sakit Soewondo (Pati), Rumah Sakit Royal Taruma, Rumah Sakit Sumber Waras, Rumah Sakit Husada, Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, Rumah Sakit Infeksi Prof. Dr Sulianti Saroso (Jakarta), Rumah Sakit Jiwa di Darmawangsa dan BSD, Panti Werdha (STW Yayasan Ria Cibubur dan Panti Werda Hana Ciputat).

dr. Tom Suryadi sebagai Dekan Fakultas Kedokteran pada saat itu, mengusulkan agar untuk sementara waktu Rumah

Sakit Pendidikan ditempatkan di parkir di Rumah Sakit Royal Taruma. Rencana ini disepakati oleh Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc. Ph.D. yang ketika itu menjabat sebagai Rektor Universitas Tarumanagara.

Berdasarkan usul itu Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Prof. Dr. Gunardi, S.H., M.H., menugaskan PT Taruma Bhakti Usaha untuk membuat gambar desain dan gambar kerja atas Rumah Sakit Pendidikan tersebut dan dibangunlah di lantai 3 (parkiran) unit rawat inap sejumlah 32 tempat tidur untuk sakit infeksi dan noninfeksi.

Setelah selesai, pembangunan itu dikunjungi oleh tim BPJS. Hasil pengamatan tim adalah ruang tersebut belum memenuhi syarat sebagai Rumah Sakit Pendidikan karena kamar mandi berada di luar unit ruang. Dengan demikian ruang-ruang di lantai 3 tersebut batal untuk dimanfaatkan.

Karena Rumah Sakit Royal Taruma tetap bertahan menjadi rumah sakit umum, maka pada tahun 2013 terdapat rencana untuk membangun Rumah Sakit Pendidikan setinggi 21 lantai di sebelah Kampus II dengan luas bangunan 1792 meter persegi. Hal ini terhambat karena terdapat pendapat pada saat itu bahwa hal tersebut akan memerlukan biaya yang cukup besar sehingga realisasi rencana tersebut terhenti setelah tiang pancang selesai dipasang. Hal ini disebabkan apabila pembangunan tetap dilanjutkan maka biaya pembangunannya akan melampaui kemampuan finansial yang dimiliki Yayasan

Tarumanagara pada saat itu. Ir. Ciputra menganjurkan agar Rumah Sakit Pendidikan dibangun di Kampus IV saja di waktu yang akan datang.

Sementara belum adanya Rumah Sakit Pendidikan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Yayasan Tarumanagara ingin memanfaatkan keberadaan Gedung Serba Guna di Kampus IV untuk dijadikan klinik pelayanan kesehatan masyarakat sekitar dan sekaligus sebagai tempat praktek mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Keinginan ini diwujudkan dengan rencana membangun "Tarumanagara Medical Center." Kemudian Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Dr. Gunardi, S.H., M.H., merencanakan agar untuk sementara waktu, lantai 7 Rumah Sakit Royal Taruma direnovasi menjadi tempat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara bertempat tinggal ketika mereka berpraktek sebagai *co-assistant* di Rumah Sakit Royal Taruma. Lantai 7 dipakai sebagai tempat tidur mahasiswa, ruang perpustakaan, dan ruang diskusi.

Akhirnya pada tanggal 17 Februari 2022 dibentuklah Komite Rumah Sakit Pendidikan Tarumanagara dengan Keputusan Pembina Yayasan Tarumanagara Nomor 2022/II/II/002-KPT-LG/YT yang diketuai oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. Komite ini yang nantinya diharapkan dapat membantu dan merencanakan pembangunan Rumah Sakit Pendidikan bagi tempat

praktek mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Saat ini, pendirian Rumah Sakit Pendidikan ini sedang dalam proses penyediaan prasarana dan sarana serta pengurusan izin.

**Rapat dengan Tim
Pendirian Rumah Sakit
Pendidikan**

Sumber: Dokumentasi
Yayasan 2022

BAB 11

*Pengembangan
Usaha Yayasan*

2014 - 2014

11.1. Profil Ketua Yayasan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.



**Ketua ke-9 Pengurus Yayasan
Prof. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. (1985-)**
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. atau yang akrab dipanggil dengan Prof. Ariawan merupakan Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Masa Bakti Periode Kepengurusan Tahun 2022 s/d 2027.

Dalam peranannya sebagai Ketua pengurus, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola Yayasan Tarumanagara. Pada periode kepengurusan sebelumnya, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., menjabat sebagai Sekretaris Pengurus Yayasan Tarumanagara. Bermodalkan kerendahan hati, dedikasi yang tinggi, dan etos kerja yang luar biasa terhadap Yayasan Tarumanagara, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., dipilih dan diangkat oleh Pembina Yayasan Tarumanagara menjadi Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara yang selanjutnya menggantikan Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H.



**Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H.,
M.H.**

**menerima jabatan Profesor Hukum Bisnis
termuda di Indonesia**

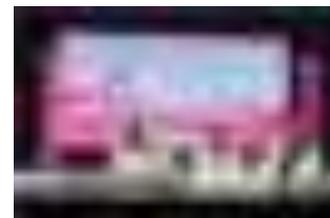
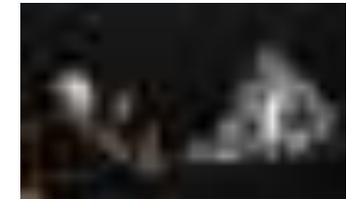
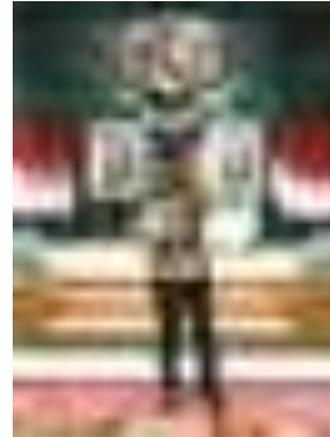
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Ia diangkat sebagai Guru Besar Tetap Universitas Tarumanagara oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan berhasil memecahkan rekor menjadi profesor di bidang hukum bisnis pada usia yang tergolong muda.



Atas pencapaian tersebut, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., dikukuhkan sebagai profesor hukum bisnis termuda di Indonesia oleh Museum Rekor Indonesia (MURI) dan meraih penghargaan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III. Selain itu, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., juga tercatat sebagai lulusan doktor hukum termuda di Universitas Indonesia dengan predikat *cum laude* dan *best graduates*.

Sebagai seorang ahli yang berpengalaman, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., kerap kali diundang sebagai pembicara dalam berbagai kegiatan skala nasional dan telah berhasil meraih sejumlah penghargaan di tingkat nasional seperti peraih *Best Professional Award 2020* dari *Media Group*, peraih *Indonesia Leadership Award* di tahun 2021, dan penerima *award* dari *Persatuan Wartawan Indonesia (PWI Award)* di Balai Kota DKI Jakarta 2023. Sedangkan di tingkat internasional, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., meraih penghargaan *EOM Distinguished Academic Leadership Award* di Istanbul pada tahun 2022. Untuk mempromosikan Universitas Tarumanagara di mata nasional dan internasional, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., sering berbicara di televisi nasional dan internasional.



11.2. Pelantikan Pengurus Periode 2022-2027

Acara Pelantikan Pengurus dan Pengawas Yayasan Tarumanagara Masa Bakti Periode 2022 - 2027 diselenggarakan pada Kamis, 16 Juni 2022, bertempat di *Executive Lounge* Universitas Tarumanagara yang dihadiri oleh seluruh jajaran Yayasan Tarumanagara, Universitas Tarumanagara, Unit Sosial, dan Unit Bisnis lainnya yang berada di bawah naungan Yayasan Tarumanagara.



Pelantikan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Acara ini merupakan momen penting ketika Pengurus dan Pengawas baru diangkat untuk memimpin Yayasan Tarumanagara yang menandakan awal dari sebuah periode baru dalam perjalanan Yayasan Tarumanagara.



Pidato oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Dalam sambutannya, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., mengemukakan harapannya agar Yayasan Tarumanagara dapat memberikan kontribusi signifikan kepada kemajuan pendidikan dan kesehatan di Indonesia melalui berbagai upaya inovatif yang akan menjawab tuntutan zaman, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan bagi generasi muda. Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.,

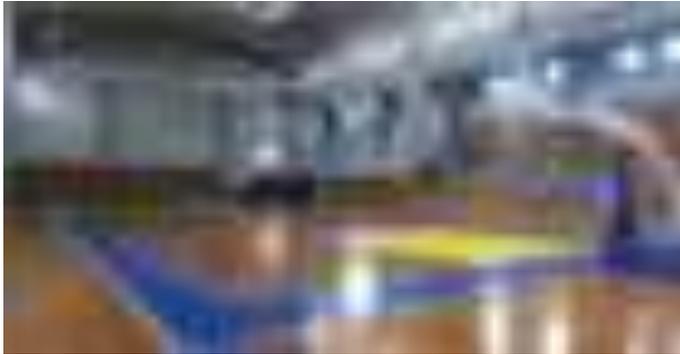
meyakini bahwa melalui upaya-upaya inovatif tersebut, Yayasan Tarumanagara Tarumanagara mampu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjadi lembaga yang lebih adaptif dan responsif dalam menciptakan lingkungan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

11.3. Revitalisasi Tarumanagara Arena 1

Proyek revitalisasi GOR Kampus I menjadi Tarumanagara Arena 1 di Lantai 8 Gedung P Kampus I Universitas Tarumanagara telah menjadi bagian penting dari agenda

pada awal kepemimpinan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., sebagai Ketua Pengurus





Universitas Tarumanagara, tim UKM Liga Bulutangkis Universitas Tarumanagara, dan tim dari perwakilan mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Tarumanagara Arena 1

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Foto Peresmian Tarumanagara Arena 1

Tarumanagara Arena 1 diresmikan pada Desember 2022 yang dihadiri oleh jajaran Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Tarumanagara dan

jajaran Rektorat Universitas Tarumanagara. Dalam peresmian tersebut dilaksanakan kegiatan *exhibition* dengan mengadakan turnamen basket dan bulutangkis yang diikuti oleh tim dari Yayasan Tarumanagara, tim dari

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



11.4. Pembangunan Gedung Sekolah Madrasah di Cianjur

Sebagai institusi pendidikan yang ikut mencerdaskan bangsa, Yayasan Tarumanagara turut bergerak membantu masyarakat Kabupaten Cianjur yang terdampak musibah gempa pada November 2022 melalui bantuan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Salah satu bentuk bantuannya adalah dengan melakukan pembangunan dan revitalisasi gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah di Ciherang. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan yang rusak, tetapi juga untuk memberikan tempat yang aman dan layak bagi para siswa dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.



Yayasan Tarumanagara Membantu Masyarakat Cianjur yang Terdampak Musibah Gempa

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara

Proyek pembangunan gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah di Ciherang berlangsung selama periode 1,5 bulan yang dimulai dari proses konstruksi hingga penyelesaian. Pada bulan Februari tahun 2022, gedung tersebut secara resmi diresmikan dengan upacara penandatanganan prasasti oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., selaku Ketua



Pengurus Yayasan Tarumanagara. Bantuan dalam bentuk pembangunan ini dipilih agar memberikan manfaat yang besar dalam bidang pendidikan dan berdampak jangka panjang. Selain itu, Yayasan Tarumanagara juga memberikan sejumlah bantuan tambahan berupa peralatan belajar yang diserahkan secara simbolis kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah.



11.5. Pembangunan *Creative Hub Hall A*

Kampus II Universitas



Peresmian Gedung Sekolah Madrasah



Ibtidaiyah Al-Khoeriyah

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara
2024

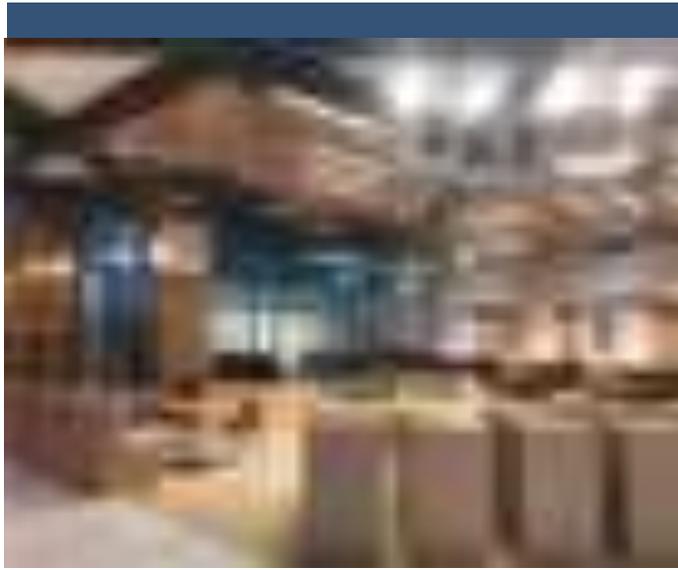


Proses Pembangunan Creative Hub Hall A Kampus II
Universitas Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

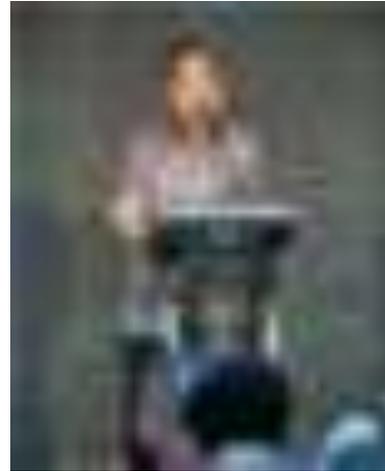
Yayasan Tarumanagara meluncurkan inisiatif baru dengan membangun *Creative Hub* yang bertujuan untuk memajukan budaya inovasi dan kreasi di kalangan mahasiswa dan dosen. Pada tanggal 23 Februari 2023, *Creative Hub* tersebut diresmikan oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., yang dihadiri oleh seluruh jajaran Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Tarumanagara. Pembangunan *Creative Hub* ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat mendorong semangat belajar mahasiswa dan wadah menyalurkan kreativitas, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Creative Hub Hall A Kampus II



Universitas Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



**Kata Sambutan dari
Ketua Pembina Yayasan
Tarumanagara 2022 -
2027**

Sumber: Dokumentasi
Yayasan Tarumanagara 2024

**Foto Peresmian *Creative Hub Hall A* Kampus II
Universitas Tarumanagara**

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara



Fasilitas *Creative Hub* ini menghadirkan suasana *homey* dan *cozy* dari segi interior guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran mahasiswa, menunjang kegiatan dalam berkreasi, dan menjadikan lingkungan yang lebih produktif.



suatu proses hilirisasi oleh sivitas akademika Universitas Tarumanagara yang memberikan

11.6. Revitalisasi *Moot Court*



Dengan adanya *Creative Hub* ini, diharapkan tercipta manfaat nyata bagi masyarakat berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Universitas Tarumanagara. pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa terutama



Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum dalam kegiatan litigasi serta mendorong semangat mahasiswa hukum dalam berinovasi dan berprestasi.



Universitas Tarumanagara

Foto Peresmian *Moot Court* Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, Yayasan Tarumanagara terus berupaya meningkatkan fasilitas dan infrastruktur guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi terhadap *Moot Court Lab*,



Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum Universitas
Tarumanagara guna menciptakan lingkungan

Moot Court Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

11.7. Revitalisasi Toilet Kampus I Universitas

Dalam merespon kebutuhan mahasiswa akan fasilitas penunjang yang memadai dan sesuai dengan standar modern, Yayasan Tarumanagara melakukan revitalisasi terhadap toilettoilet Kampus I Universitas Tarumanagara. Hal ini menegaskan komitmen Yayasan Tarumanagara dalam meningkatkan kualitas fasilitas kampus yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa. Revitalisasi ini mencakup peningkatan secara menyeluruh, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga peningkatan kebersihan dan estetika.



Foto Revitalisasi Toilet Kampus I Universitas Tarumanagara Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara2024



11.8. Penyelenggaraan Kegiatan *Sport Art Tarumanagara Competition (STAR)*

Pada bulan Mei 2023, Yayasan Tarumanagara menyelenggarakan kegiatan *and Art Tarumanagara Competition (STAR)*. Kegiatan STAR adalah sebuah kompetisi menggabungkan olahraga dan seni, pesertanya adalah mahasiswa dari Universitas Tarumanagara, STIKes Tarumanagara, dan Tarumanagara Xinya College. Ajang ini sendiri merupakan *pre-event* agenda Ulang Tahun Ke-64 Yayasan Tarumanagara.



Kegiatan STAR

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024 institusi di bawah naungan Yayasan Tarumanagara.



Kegiatan STAR

Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Dalam kegiatan STAR, para peserta berlomba dan menampilkan bakat mereka, tidak hanya dalam bidang olahraga, tetapi juga dalam aspek seni, dan menciptakan sebuah platform yang menggabungkan kreativitas dengan prestasi atletik. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk bersaing, tetapi juga untuk mempererat ikatan di antara mahasiswa dari berbagai

and

Sport

yang
dengan

Sumber:

11.9.

Peringatan HUT-64 Yayasan Tarumanagara Tahun 2024 dibuka dengan kata sambutan oleh Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Periode 2022-2027, Prof. Dr. Ariawan Gunadi S.H., M.H., yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan oleh Ketua Pembina Yayasan Tarumanagara, Ir. Nanda Widya.



Perayaan HUT Ke-64 Yayasan

**Kata sambutan oleh Ketua Pembina
Yayasan Tarumanagara, Ir. Nanda Widya**

Pemenang Kegiatan STAR

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Dalam sambutannya, Ir. Nanda Widya menyampaikan bahwa saat ini banyak orang yang tinggi pendidikannya, namun nilai budi luhur yang semakin rendah. Oleh karena itu, diharapkan para lulusan Universitas Tarumanagara memiliki nilai budi luhur yang tinggi. Nilai budi luhur ini dapat diterjemahkan melalui nilai integritas sesuai dengan konsep IPE (*Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship*) yang menjadi cita-cita Yayasan Tarumanagara.

Dalam rangka merayakan ulang tahun ke-64 Yayasan Tarumanagara, berbagai kegiatan diadakan yang salah satunya adalah pemotongan tumpeng. Tumpeng merupakan simbol yang sangat penting dalam budaya Indonesia karena melambangkan kesyukuran dan keberkahan. Prosesi pemotongan tumpeng dilakukan dengan khidmat dan penuh makna sebagai bagian dari tradisi perayaan. Prosesi ini tidak hanya sekadar simbolik, tetapi juga mengandung nilai-nilai kebersamaan dan



**Pemotongan Tumpeng dalam acara HUT Penyerahan Buku Kepada Pembina dan Pengawas ke-64
Yayasan Tarumanagara Yayasan Tarumanagara**

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

keharmonisan dalam memperingati berdirinya Yayasan
Tarumanagara.

Pada acara perayaan HUT Ke-64, Yayasan Acara



Tarumanagara juga memperkenalkan Batik Nusantara hasil kolaborasi dengan desainer terkenal, Anne Avantie. Melalui desain batik khusus ini, Yayasan Tarumanagara mengungkapkan nilai kasih sayang orang tua terhadap anak-anak mereka, yang tercermin dalam upaya memberikan pendidikan dan menjaga kesehatan mereka.

Desain batik tersebut menjadi simbol dari komitmen Yayasan Tarumanagara dalam meningkatkan sektor pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Hal ini menggambarkan kepedulian mereka terhadap nilai-nilai budaya dan pentingnya memberikan perhatian kepada generasi muda, sebagai fondasi untuk masa depan yang lebih baik.

semakin meriah dengan penampilan lagu khas Yayasan Tarumanagara oleh solois Rielly Graciela dan Paduan Suara Universitas Tarumanagara, serta *Fashion Show* Batik Terogong yang dipresentasikan oleh Citra Pesona.



Yayasan Tarumanagara Memperkenalkan Batik Nusantara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

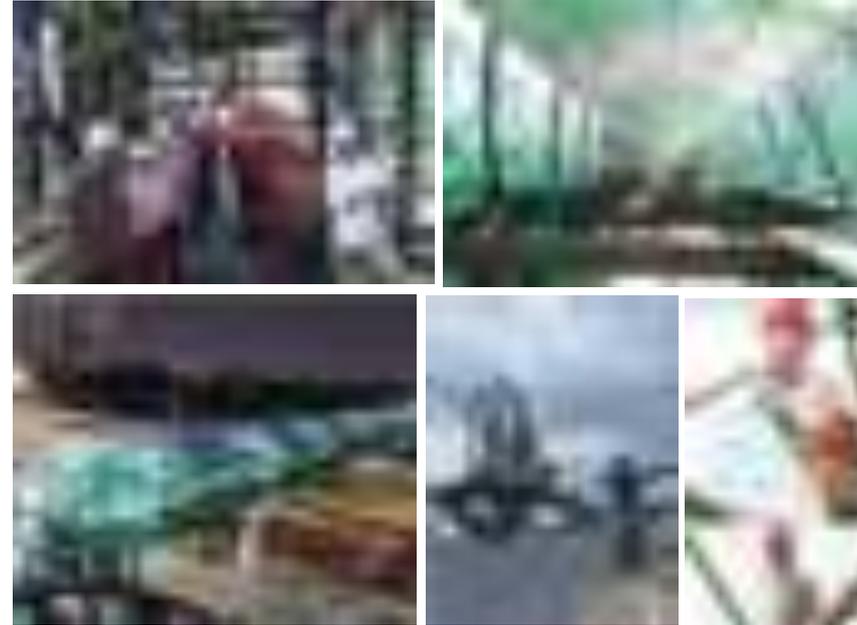
Fashion Show Batik Terogong dan

Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

11.10. Pembangunan *Tarumanagara Bridge* Meraih Anugerah CSR IDX Channel

Tarumanagara Bridge merupakan salah satu mahakarya dalam Kepengurusan Yayasan Tarumanagara Periode 2022-2027 yang menghubungkan Kampus I Universitas Tarumanagara dengan Kampus II Universitas Tarumanagara yang membentang sepanjang 150 meter melintasi atas Ruas Tol Dalam Kota Pluit-Tomang. Pembangunan jembatan merupakan bentuk *corporate social responsibility* dari Yayasan Tarumanagara yang bertujuan untuk memudahkan mobilitas mahasiswa dan masyarakat dari Kampus I ke Kampus II Universitas Tarumanagara ataupun sebaliknya yang dilengkapi dengan *lift* bagi penyandang disabilitas dan juga sebagai jembatan penyeberangan antara Jalan S. Parman dan Jalan Tanjung Duren Utara untuk masyarakat umum.



Pembangunan *Tarumanagara Bridge*

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024 *Tarumanagara Bridge*

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Peresmian Tarumanagara Bridge

dilakukan oleh Wali Kota Jakarta Barat, Uus Kuswanto dan Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Periode 2022—2027, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., beserta jajaran Pembina, Pengawas, dan Pengurus serta dihadiri juga oleh perancang busana terkenal, Anne Avantie.

Gunadi, S.H., M.H. Penganugerahan tersebut diberikan atas upaya Yayasan Tarumanagara yang telah *Tarumanagara Bridge* secara simbolis menunjukkan memajukan wilayah Jakarta Barat dan memperkuat kesatuan antara Kampus I dan Kampus II Universitas konektivitas masyarakat secara keseluruhan melalui

Tarumanagara Bridge Pada Siang Hari
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Tarumanagara yang menandakan bahwa kedua

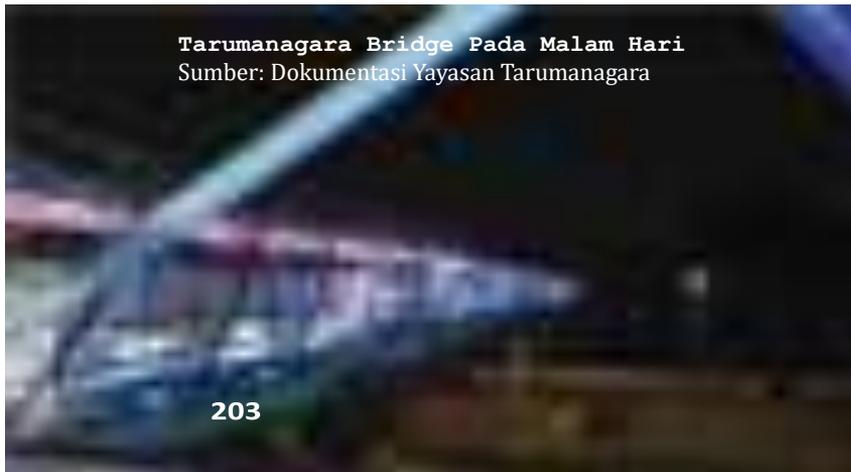
kampus saling terhubung dan tidak terpisahkan satu sama lain. Hal ini mencerminkan potensi yang dimiliki oleh Yayasan Tarumanagara untuk berkembang



Atas pembangunan *Tarumanagara Bridge* ini, Yayasan Tarumanagara dianugerahkan IDX (*Indonesia Stock Exchange*) CSR Award 2023 Kategori *Special Award* oleh Bursa Efek Indonesia di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia pada Selasa 12 Desember 2023 yang diterima langsung oleh Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Periode 2022-2027, Prof. Dr. Ariawan

proyek pembangunan *Tarumanagara Bridge* tersebut.

Tarumanagara Bridge Pada Malam Hari
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara



Penganugerahan IDX CSR Award 2023 Kategori *Special Award* oleh Bursa Efek Indonesia
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

secara bersama menuju tujuan yang sama agar terciptanya lingkungan akademik yang lebih dinamis dan produktif.

11.11. Revitalisasi Tarumanagara Arena 2 dan Fitness Center Kampus II



Revitalisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas yang memungkinkan mahasiswa, dosen, dan karyawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan acara olahraga, serta mendukung pengembangan di bidang kesehatan di lingkungan Kampus II Universitas Tarumanagara.

Melalui upaya pengembangan ini diharapkan terdapat peningkatan aksesibilitas dan kualitas. Setelah melakukan revitalisasi Tarumanagara Arena 1, Yayasan Tarumanagara kembali melakukan revitalisasi Tarumanagara Arena 2 yang dimulai pada Desember 2022 hingga diresmikan pada November 2023.

fasilitas olahraga bagi seluruh mahasiswa, dosen, dan karyawan di lingkungan Tarumanagara. Selain itu, revitalisasi juga bertujuan untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan karyawan serta meningkatkan produktivitas dalam lingkungan akademik.

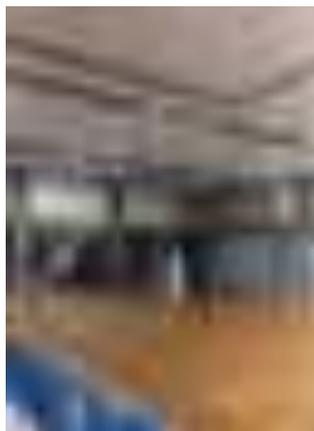


**Revitalisasi Tarumanagara Arena 2 dan
Fitness Center Kampus II**
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



**Peresmian
Tarumanagara Arena
2 dan *Fitness*
Center Kampus II**
Sumber: Dokumentasi
Yayasan Tarumanagara
2024





Tarumanagara Arena 2 dan Fitness Center Kampus II
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



11.12. Revitalisasi Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran

Universitas Tarumanagara kembali melakukan revitalisasi terhadap sejumlah fasilitas penunjang mahasiswa yang salah satunya adalah dengan

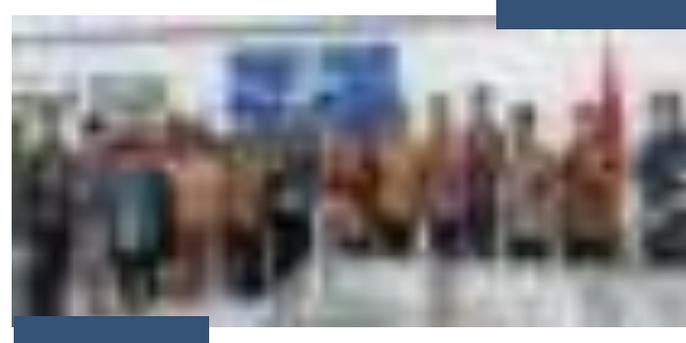


meresmikan Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada Agustus 2023.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien di Universitas Tarumanagara, Yayasan Tarumanagara

Laboratorium Anatomi tersebut dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang lebih modern dan canggih dengan tujuan untuk membangkitkan semangat mahasiswa dalam mempelajari ilmu anatomi dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur

yang sebenarnya.



Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Peresmian Laboratorium Anatomi Fakultas Kedokteran Tarumanagara Setelah Direvitalisasi Universitas Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024
Yayasan Tarumanagara 2024

Sumber: Dokumentasi

11.13. Pembangunan Galeri Guru Besar Fakultas Hukum dan Revitalisasi Ruang Dosen Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

Inisiasi Yayasan Tarumanagara dalam melakukan pembangunan Galeri Guru Besar dan revitalisasi Ruang Dosen Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara merupakan bentuk apresiasi untuk memberikan dorongan kepada kinerja para pengajar dalam menjalankan tugas Tridarma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas Tarumanagara.



Ruang Guru Besar Fakultas Hukum dan Ruang Dosen Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Melalui pembangunan fasilitas yang memadai dan peremajaan ruang kerja, Yayasan Tarumanagara bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan membangun semangat serta motivasi bagi para pengajar untuk berinovasi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pembangunan dan revitalisasi ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi dan komunikasi antara staf pengajar dan karyawan yang merupakan aspek penting dalam memperkuat lingkungan akademik yang dinamis.



11.14. Revitalisasi Auditorium Lantai 3 Gedung Utama



Yayasan Tarumanagara melakukan revitalisasi Auditorium Lantai 3 Gedung Utama yang bertujuan meningkatkan kualitas fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini guna menunjang berbagai kegiatan mahasiswa, baik akademik maupun non-akademik. Revitalisasi fasilitas yang dilakukan adalah peningkatan kualitas suara, penggantian

karpét, perbaikan pencahayaan, dan pengaturan tempat

duduk yang lebih ergonomis.

Auditorium Lantai 3 Gedung Utama

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



11.15. Revitalisasi Taman Kampus I

Universitas

Revitalisasi Taman Kampus I Universitas Tarumanagara yang dikenal dengan istilah *Tarumanagara Fountain & Garden* bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang mendukung kegiatan mahasiswa. Proyek revitalisasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah area taman yang menjadi pusat kegiatan sosial, akademik, dan rekreasi bagi mahasiswa.

Diharapkan *Tarumanagara Fountain & Garden* dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman bagi mahasiswa untuk bersantai, berinteraksi, dan belajar di lingkungan kampus. Hal ini dapat mendorong semangat kebersamaan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mahasiswa, yang merupakan bagian integral dari pengalaman belajar di Universitas Tarumanagara.

11.16. Penggantian Lift di Beberapa



Taman Kampus I

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024





Gedung Kampus I Universitas

Dalam merespon kebutuhan mahasiswa akan fasilitas penunjang yang memadai dan sesuai dengan standar modern, Yayasan Tarumanagara melakukan penggantian *lift-lift* di Kampus I Universitas Tarumanagara. Hal ini menegaskan komitmen Yayasan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan aman bagi para mahasiswa. Penggantian

dapat diandalkan.



lift merupakan langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan memastikan bahwa sarana transportasi vertikal di kampus tetap efisien dan



Revitalisasi Lift

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

11.17. Institut Tarumanagara (ITARU)



Penyerahan SK Menteri perubahan STIKes Tarumanagara menjadi Institut Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan setiap Warga Negara Indonesia, Yayasan Tarumanagara berkomitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya dan sistem pendidikan melalui pendirian Institut Tarumanagara pada Januari 2024. yang berkelanjutan dan sejalan dengan perkembangan industri.



Institut Tarumanagara atau yang disingkat dengan ITARU merupakan institusi yang didirikan dengan menggabungkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara di Jakarta dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Dharma Putra di Kota Tangerang.

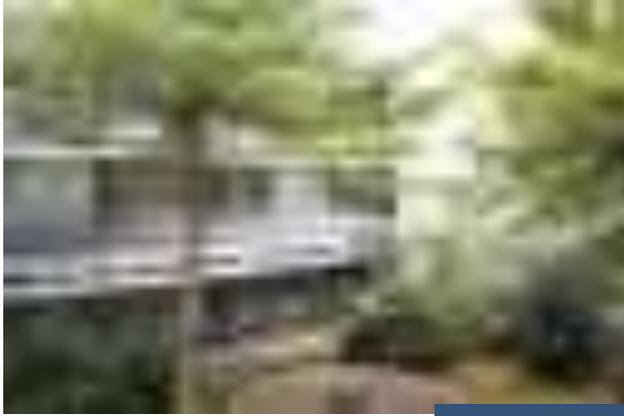
Indonesia untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam bidang ilmu kesehatan dan teknologi untuk ITARU memberikan kesempatan kepada putra-putri

Dalam penyelenggaraannya, ITARU akan berfokus kepada pengajar berbasis praktik yang sejalan dan menyediakan pengajar-pengajar yang expert di bidangnya agar harapannya adalah lulusan dari Institut Tarumanagara lebih unggul, inovatif, dan siap bekerja dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja yang profesional dalam dunia industri.



**Perubahan bentuk STIKes Tarumanagara menjadi
Institut Tarumanagara**

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara
2024



11.18. Revitalisasi Fasilitas Gedung dan Ruang Kelas Kampus III Institut Tarumanagara

Upaya revitalisasi pada fasilitas gedung dan ruang kelas di Kampus III Institut Tarumanagara dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik. Revitalisasi ini meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan sarana pendukung, serta penyempurnaan teknologi yang digunakan. Dengan dilaksanakan perbaikan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan modern bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Kampus III Institut Tarumanagara sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.



Kampus III Institut Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

11.19. Pembenahan Lahan Kampus IV Tarumanagara

Pengembangan Kampus IV Tarumanagara di Legok Dalam izin tersebut diputuskan bahwa kepada sebagai kawasan dengan konsep pendidikan dimulai Yayasan Tarumanagara diberikan izin untuk dapat dengan pengurusan izin prinsip yang telah terbit melaksanakan kegiatan atau pembangunan sarana

dengan nomor 653/81-DPMPTSP/2019.



pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya di dalam lahan seluas 138,5 hektar (sesuai dengan SHGB, namun luas aktual lahan setelah pembebasan, bertambah 38.186 meter persegi menjadi 142,3 hektar). Adapun



Foto Tapak Wilayah Kampus IV Yayasan Tarumanagara

Kegiatan Pembersihan Lahan Kampus IV setelah rekomendasi BKPRD dan izin prinsip terbit, dilakukan beberapa kegiatan di lapangan untuk menunjang persiapan pengembangan kawasan.

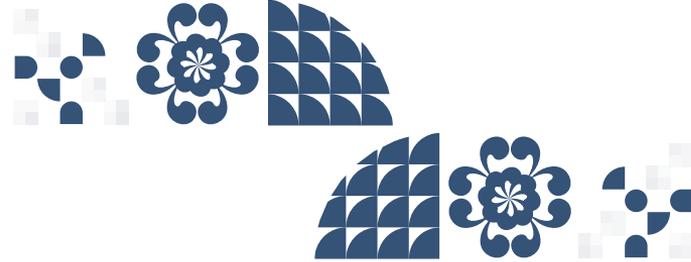
Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Pertama adalah pembebasan lahan yang melintang di tengah kawasan untuk selanjutnya diproses sertifikatnya. Adapun luas lahan yang dibebaskan adalah 3.186 meter persegi dan pengurusan lahan yang memiliki sertifikat seluas 35.000 meter persegi. Setelah dilakukan pembebasan lahan, selanjutnya dilakukan pemagaran dan perbaikan pagar di sekeliling lahan untuk menjaga keamanan kawasan.

Kedua adalah kegiatan untuk menunjang proses perizinan yang sedang berjalan. Kegiatan itu adalah pengurusan pemindahan dan rekomendasi penataan saluran dari Kelurahan dan Dinas Sumber Daya Air guna menunjang pengesahan master plan dari Dinas Tata Ruang dan Pemukiman.

Selain itu, Yayasan Tarumanagara juga melakukan penanaman dan budidaya tanaman agro hortikultura produktif. Dengan melakukan kegiatan ini, Yayasan Tarumanagara berupaya meningkatkan kemandirian ekonomi lokal, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan hasil dari tanaman tersebut dibagikan kepada penduduk setempat.

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



11.20. Perubahan Rumah Sakit Royal Taruma Menjadi Rumah Sakit Pendidikan

Dalam merespon kebutuhan mahasiswa kedokteran akan Rumah Sakit Pendidikan dan mendukung Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara serta memenuhi amanat yang dicita-citakan oleh para pendahulu dari Yayasan Tarumanagara, maka Yayasan Tarumanagara melakukan perubahan izin Rumah Sakit Royal Taruma menjadi Rumah Sakit Pendidikan dan juga menjadi rumah sakit yang melayani pasien BPJS. BPJS ini berfungsi untuk meningkatkan kapasitas penerimaan pasien serta memperluas ranah ilmu pembelajaran bagi mahasiswa koas FK Universitas Tarumanagara.

Guna meningkatkan kapasitas ruangan dan pelayanan yang optimal, Yayasan Tarumanagara melakukan pembangunan

tempat perawatan baru khusus untuk pasien BPJS di Rumah Sakit Royal Taruma dan melakukan renovasi interior dan eksterior rumah sakit yang dapat menunjang kegiatan belajar para mahasiswa koas, dan memberikan kenyamanan kepada para pasien Rumah Sakit Royal Taruma.



Foto Lobby Rumah Sakit Royal Taruma setelah renovasi

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Foto Ruang Tunggu Pasien BPJS di RS Royal Taruma

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Seiring perkembangan proses untuk mengubah kondisi menjadi Rumah Sakit Pendidikan, Prof. Ariawan selaku Ketua Pengurus Yayasan saat ini mengeksekusi hal-hal yang dibutuhkan untuk Rumah Sakit Royal Taruma menjadi Rumah Sakit Pendidikan, dan untuk itu Yayasan Tarumanagara melakukan studi banding serta kolaborasi dengan beberapa instansi lainnya yaitu Rumah Sakit Pendidikan Siloam, Karawaci, dan Rumah Sakit Yarsi.



Foto Studi Banding kepada ke RS Siloam
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Hasil dari eksekusi proses perubahan Rumah Sakit Royal Taruma menjadi Rumah Sakit Pendidikan akhirnya diupayakan agar dapat berjalan tanpa mengganggu operasional rumah sakit yang sudah berlangsung. Diputuskan oleh Yayasan Tarumanagara dengan membagi pelayanan Rumah Sakit Royal Taruma menjadi dua bagian, bagian depan untuk pelayanan kepada pasien umum dan bagian belakang untuk pelayanan kepada pasien BPJS.



Studi Banding dengan Rumah sakit Pendidikan RS Yarsi Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Foto Ruang Perawatan Pasien BPJS dan Travelator di RS Royal Taruma

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024
Pembelian Lahan di belakang Rumah Sakit Royal Taruma

Selain pembangunan, Yayasan Tarumanagara juga melakukan pembelian lahan-lahan di sekitar Rumah Sakit Royal Taruma yang tujuannya diharapkan dapat digunakan untuk memperluas area rumah sakit, agar ke depannya



Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Rumah Sakit Royal Taruma dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada para pasien rumah sakit. Dalam perjalanannya, Rumah Sakit Royal Taruma menerima beberapa penghargaan yang salah satunya

adalah penghargaan Paritrana 2023 kategori Penghargaan Usaha Skala Besar Sektor Perdagangan dan Jasa. Perolehan penghargaan ini memberikan dorongan bagi Rumah Sakit Royal Taruma untuk tetap meningkatkan dan menjaga kualitas serta pelayanan yang terbaik bagi pasien.

11.21. Pendirian *Tarumanagara*

Enterprise

Sebagai salah satu yayasan terbesar di Indonesia dengan *Core Value* "Integrity, Professionalism, dan



Entrepreneurship", Yayasan Tarumanagara menginisiasikan pendirian *Tarumanagara Enterprise* sebagai wujud nyata implementasi nilai *Entrepreneurship*. *Tarumanagara Enterprise* menjalankan beragam *core business* yang



Peresmian *Tarumanagara Enterprise* menjadi fokus utama seperti *Wellness Business, HR Development, Consultancy, dan Entrepreneurship*.

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Tarumanagara Enterprise diresmikan pada tanggal 08 September 2023 oleh Pengurus, Pembina, dan Pengawas Yayasan Tarumanagara, Rektor Universitas Tarumanagara, dan Gita Wirjawan dengan harapan ke depannya *Tarumanagara Enterprise* dapat menjadi unit inspiratif dan inovatif. *Tarumanagara Enterprise* menjadi perwujudan nyata dari komitmen serta cita-cita Yayasan Tarumanagara dalam mendorong semangat berwirausaha dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan Indonesia.



Penandatanganan MoU antara Yayasan Tarumanagara dengan KT&G SangSang Univ. Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Peresmian Sang Sang Univ Zone
Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



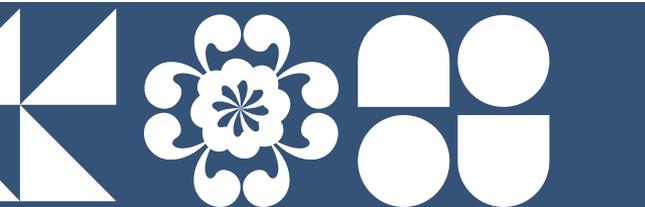
Tarumanagara Enterprise melakukan kerja sama dengan KT&G sebagai salah satu perusahaan besar dari Korea Selatan untuk mendirikan *Sang-Sang Univ Zone* di Universitas Tarumanagara sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengekspresikan dan menyalurkan kreativitas yang dimilikinya. Dalam *Univ Zone* ini akan ada beberapa kelas yang dapat meningkatkan nilai-nilai *entrepreneurship*, kreativitas, dan nilai positif lainnya.



Entrance Univ Zone



Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



11.22. CEO Bootcamp



Bertepatan dengan dilakukannya peresmian *Tarumanagara Enterprise*, maka Candrabaga yang merupakan salah satu unit di bawah *Tarumanagara Enterprise* juga mengadakan pembukaan acara *CEO Bootcamp* dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pola pandang seorang CEO kepada para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Tarumanagara dan universitas lain. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari, yang diawali dengan talkshow bersama Gita Wirjawan dan dilanjutkan dengan kelas-kelas yang dapat memberikan tips dan manfaat kepada para peserta perihal bagaimana menjadi seorang CEO.

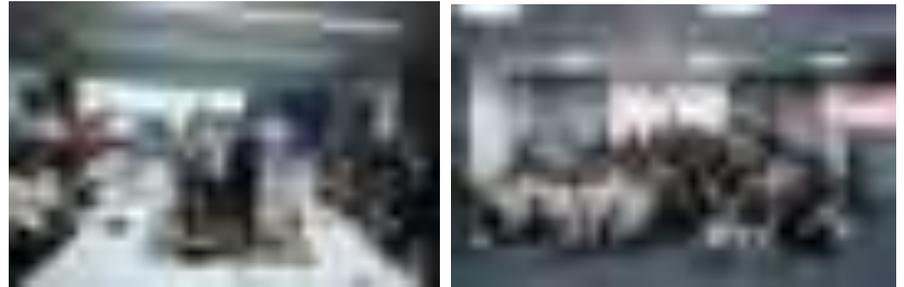
Dalam acara ini, tim Candrabaga juga bekerja sama dengan institusi pemerintahan, yaitu *Jakarta Smart City*, dengan para peserta melakukan kunjungan ke Gedung Balai Kota Jakarta untuk melakukan sesi diskusi dengan pejabat pemerintahan di Balai Kota. Selain dengan institusi Pemerintahan, Candrabaga juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan *startup* seperti *Rapid.id*, *Block 71* Jakarta yang para CEO dan Direktur dari perusahaan tersebut ikut serta dalam program ini dengan menjadi pembicara.

Kegiatan ditutup dengan *Final Pitching* yang diadakan di Block71 Jakarta dan terdapat 12 Tim yang mengikuti *final pitching*. Dalam kegiatan tersebut, para peserta



Pemberian Cenderamata kepada Gita Wirjawan

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



menyampaikan ide-ide bisnis yang telah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan *CEO Bootcamp* dan akan dinilai secara langsung oleh juri-juri yang berpengalaman.

Kegiatan *CEO Bootcamp*

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

11.23. Kunjungan dan Penandatanganan Kerja Sama Dengan Berbagai Instansi

Penandatanganan MoU dengan Yayasan

Pendidikan Widya Husada Semarang

Pada tanggal 8 September 2022, dilaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang menandakan kesepakatan antara Yayasan Tarumanagara dan Yayasan Pendidikan Widya Husada Semarang mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penandatanganan MoU ini mencerminkan komitmen kedua yayasan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan tinggi.

Pendandatanganan MoU dengan Yayasan Pendidikan Widya Husada Semarang

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Belitung

Yayasan Tarumanagara dan Pemerintah Daerah Belitung menjalin kemitraan yang erat dalam mengembangkan sektor pendidikan dan pariwisata. Kerja sama yang terjalin antara kedua entitas ini telah



mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan memperkuat industri pariwisata di daerah tersebut.

Di bidang pendidikan, kerja sama ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan

kebutuhan lokal, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta program-program pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik

Sementara itu, dalam sektor pariwisata, kerja sama ini fokus pada promosi destinasi wisata di Belitung, pengembangan infrastruktur pariwisata, dan pelatihan bagi para pelaku industri pariwisata setempat.

Penyerahan Plakat kepada Wakil Bupati Kabupaten Belitung



Sumber: Dokumentasi
Yayasan Tarumanagara
2024



Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Sikka

Pada tanggal 21 Oktober 2022, Yayasan Tarumanagara menjalin kerja sama melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Pemerintah Kabupaten Sikka mengenai pendidikan, pengembangan, dan kesehatan. Melalui perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan bagi masyarakat, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan sumber daya manusia.



Penyerahan Plakat kepada Pemerintah Kabupaten

Sikka

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Penandatanganan MoU dengan Yayasan Kesehatan Borrromeusof *Singapore (NUS)* Kerja Sama dengan National *University Pendidikan Enterprise* dan

Guna mendukung pelaksanaan dan penyelenggaraan **BLOCK 71**

Tridarma Perguruan Tinggi, Yayasan Tarumanagara

dan Yayasan Pendidikan Kesehatan Borromeus menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 16 Desember 2022. Penandatanganan MoU ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kerja sama di antara kedua institusi dalam pengembangan dan penguatan program-program akademik serta peningkatan kualitas layanan pendidikan kesehatan.



Kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Borromeus

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024



Diskusi kerja sama antara Yayasan Tarumanagara dengan *National University Singapore (NUS) Enterprise* di Kantor *NUS Enterprise*, Singapore

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Pada bulan Januari 2023, Yayasan Tarumanagara menjalin kerja sama dengan *National University of Singapore (NUS) Enterprise* yakni institusi pendidikan tinggi yang dikenal sebagai salah satu yang terbaik di Asia. Dalam upaya untuk memperluas jaringan kerja sama



internasional, Yayasan Tarumanagara melakukan kerja sama dengan NUS. Kerja sama dimulai dengan mengikuti program musim panas (*Summer Camp Programme*) yang diselenggarakan oleh *NUS Enterprise* Kerjasama dengan *National University of Singapore* sebagai langkah awal dan dilanjutkan dengan (NUS) *Enterprise* dan *Block 71 Jakarta* penandatanganan *Memorandum of Agreement (MoA)*

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara 2024

Program musim panas ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari Universitas Tarumanagara untuk terlibat dalam pengalaman akademik yang berbeda dan memperluas wawasan mereka di lingkungan internasional. Program ini diharapkan akan membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih dalam di masa depan antara kedua universitas dalam berbagai bidang studi dan penelitian. Kesepakatan ini merupakan langkah awal yang penting dalam memperkuat posisi Universitas Tarumanagara di tingkat internasional serta meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian yang ditawarkan kepada mahasiswa dan masyarakat luas.

Pada acara jamuan malam dengan *NUS Enterprise Executive Lounge, Lantai 5, Gedung Utama, Kampus* di

I Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024





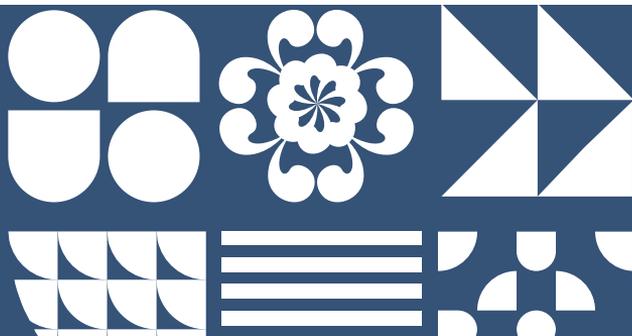
Yayasan Tarumanagara juga berkomitmen untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia, baik yang berada di Yayasan Tarumanagara maupun yang berada di Unit Sosial dan Unit Bisnis di bawah naungan Yayasan Tarumanagara. Hal ini dibuktikan dengan *scholarship* yang diberikan kepada salah satu karyawan Yayasan Tarumanagara untuk melanjutkan studi S2 di *National University of Singapore (NUS)* dalam bidang *Master of Science in Venture Creation*.

**Staf Yayasan bersama dengan NUS
Enterprise Summer Programme Lead**



Sumber: Dokumentasi Yayasan

Selain itu, Yayasan Tarumanagara juga melakukan kolaborasi dengan Block71 dalam rangka menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan bisnis serta pertumbuhan wirausaha yang berkelanjutan bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip yang dijunjung oleh Yayasan Tarumanagara, yakni *Entrepreneurship*.





Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan terbentuk lingkungan yang memungkinkan untuk mengembangkan ide-ide bisnisnya yang efektif dan berkelanjutan. Block 71 sebagai *start-up* yang terkenal memberikan akses mahasiswa untuk mendapatkan dukungan daya yang mereka butuhkan untuk mewujudkan gagasan bisnis mereka. Hal ini merupakan langkah yang strategis dalam memfasilitasi pertumbuhan ekosistem kewirausahaan di lingkungan k

Kunjungan ke Block 71 hub Indonesia oleh

Kepala Kantor Yayasan Tarumanagara Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Bilateral Cooperation of Tarumanagara

Pengurus Yayasan Tarumanagara bersama Dubes Indonesia di Hanoi, Vietnam

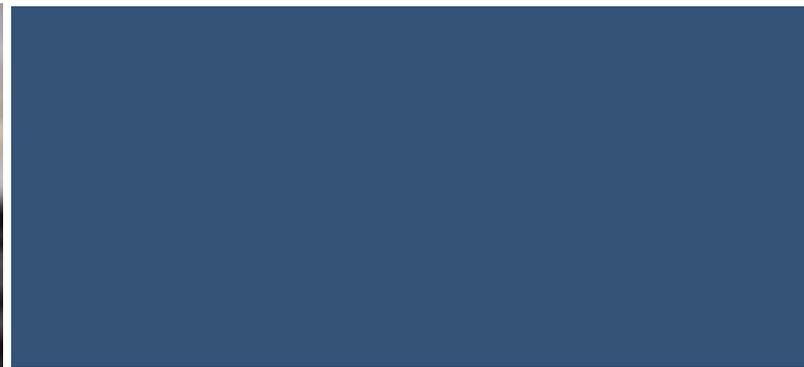
Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Dalam mendukung visi Universitas Tarumanagara menjadi institusi berskala internasional, Yayasan Tarumanagara sebagai badan penyelenggara menjalin hubungan kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka yang berada di Vietnam.

bilateral dengan empat universitas di Vietnam, yakni *Foreign Trade University, Hanoi Architectural University, FPT University, dan Vin University.*

Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa dan dosen dalam mengakses sumber daya akademik serta kesempatan belajar lintas negara yang mencakup berbagai program seperti pertukaran mahasiswa,

Foundation



Melalui perantara Duta Besar Indonesia untuk Vietnam, Denny Abdi, Yayasan Tarumanagara melakukan komunikasi dan menjalin kerja sama

kolaborasi penelitian, dan pengembangan program akademik bersama. Melalui keterlibatan ini, diharapkan akan terjadi pertukaran pengetahuan



yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan, baik bagi mahasiswa maupun dosen antaruniversitas di kedua negara.

Kunjungan bilateral tersebut diakhiri dengan kehadiran Yayasan Tarumanagara sebagai salah satu perwakilan tamu undangan dari Indonesia dalam *Forum on Internationalization in Higher Education (FIHE)* yang ke-6 dengan tema "*Campus-in-Campus: Innovative Models for Internationalization of*



Higher Education Institutions” yang diselenggarakan di Universitas Foreign Trade, Hanoi, Vietnam.

Multilateral Meeting dengan Para Perwakilan dari Berbagai Institusi, Lembaga, dan Korporasi dari berbagai Negara di Hanoi, Vietnam Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Yayasan Tarumanagara Memenuhi Undangan KBRI untuk Vietnam dalam

Acara “Meet Indonesia”



“Meet Indonesia” tahun 2024 kali ini memberi kesempatan kepada seluruh delegasi dari kedua negara untuk mengikuti konferensi, pameran,

**Acara Meet Indonesia di
Vietnam** Sumber: Dokumentasi
Yayasan 2024

Yayasan Tarumanagara yang dihadiri langsung oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., selaku Ketua Pengurus, bersama Joshua Yohanes, S.H., M.Kn., selaku Kepala Kantor memenuhi undangan KBRI Hanoi untuk mewakili Indonesia di acara “*Meet Indonesia*” yang berlangsung selama dua hari pada tanggal 21 dan 22 Maret 2024, di *Muong Thanh Luxury Hotel*, Nha Trang, Provinsi Khanh Hoa, Vietnam.

menjadi high-income country atau negara dengan pendapatan tinggi pada tahun 2045 dapat diraihinya.

business matching, pertemuan-pertemuan dengan wakil pemerintah pusat, kepala daerah (setingkat gubernur), dan pimpinan perguruan tinggi, serta perwakilan industri.

Bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Vietnam dan 20 provinsi di Vietnam, acara ini merupakan tindak lanjut dari kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke Vietnam di pertengahan Januari silam.

Dalam kunjungan tersebut, kedua negara sepakat menjadi mitra kolaborasi dalam peningkatan produktivitas perekonomian dan daya saing pada tingkat global. Harapannya adalah visi bersama

Yayasan Tarumanagara mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada pihak KBRI Hanoi atas undangan dalam acara “*Meet Indonesia*.” Yayasan berharap kegiatan ini dapat membantu memperkuat kerja sama Indonesia dan Vietnam di sektor pendidikan dan kesehatan.

Penandatanganan MoU dengan Yayasan Ratyni Gorda

Memorandum of Understanding (MoU) dengan Yayasan Ratyni Gorda (YRG) yakni badan penyelenggara

Ketua Yayasan bersama Kepala Kantor menghadiri Acara yang diselenggarakan oleh Dubes Indonesia untuk Vietnam di Nha Trang,

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma, Singaraja. Melalui kolaborasi ini, kedua institusi dapat



saling memberi dukungan dalam hal riset, memperluas cakrawala akademik, dan meningkatkan kualitas penelitian

yang mereka lakukan. Selain itu, MoU ini juga membuka peluang bagi kerja sama lain yang dapat menguntungkan



Penandatanganan MoU antara Yayasan Tarumanagara dengan Yayasan Ratyni Gorda
Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Pada tanggal 1 April 2023, Yayasan Tarumanagara menjalin kerja sama melalui penandatanganan

kedua belah pihak serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih dinamis dan berdaya saing.

Kerjasama dengan *Singapore International Arbitration Center (SIAC)*

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas dari SDM FH Universitas Tarumanagara serta peningkatan akademik untuk para mahasiswa Universitas Tarumanagara, Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara turut berperan aktif dalam mencari institusi yang mampu memberikan pendalaman

penalaran secara akademik maupun praktikal. Salah satunya adalah dengan melakukan studi banding dan kerja sama dengan *Singapore International Arbitration Center (SIAC)*.



Studi Banding di Kantor Pusat *Singapore International Arbitration Center*



Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024



Penandatanganan MoU dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Keselarasan dalam visi dan misi, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan sosial menjadi titik kolaborasi dan kerja sama antara Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Yayasan Tarumanagara. Kerja sama ini diawali dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada Senin, 11 Desember 2023, di Tzu Chi Center PIK, Jakarta.



Kerja sama ini menunjukkan komitmen kedua yayasan untuk saling mendukung dan memperkuat upaya-

Yayasan Tarumanagara bersama Sugianto Kusuma dan tim dari Tzu Chi

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

upaya mereka dalam memajukan bidang-bidang tersebut demi kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya MoU ini, diharapkan kolaborasi antara kedua yayasan dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan dukungan sosial.

Penandatanganan MoU dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024





Penandatanganan MoU dengan Yayasan BPK Penabur

Yayasan BPK Penabur dan Yayasan Tarumanagara melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, sebagai langkah awal dalam meningkatkan kolaborasi bersama antara kedua yayasan tersebut



yang dilaksanakan di Aula SMAK 1 Penabur Tanjung Duren, Jakarta, dan



dihadiri oleh perwakilan dari kedua yayasan tersebut. Tujuan dari penandatanganan MoU ini adalah untuk memperkuat kerja sama di berbagai bidang pendidikan, terutama dalam pengembangan kurikulum, peningkatan



mutu tenaga pendidik, serta pengembangan program-program unggulan

MoU dengan Yayasan BPK Penabur

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024



inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, serta menggalang partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

yang diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi siswa, guru, dan masyarakat. Kerja sama ini mengindikasikan komitmen kedua yayasan dalam bekerja sama secara lebih erat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Penandatanganan MoU dengan Yayasan Bagimu Negeriku Semarang

Yayasan Tarumanagara telah melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Yayasan Bagimu Negeriku dalam upaya meningkatkan pengembangan dalam sektor pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan kesehatan. MoU tersebut menjadi landasan kerja sama yang kuat antara kedua yayasan dalam mengembangkan berbagai program dan

Penandatanganan MoU dengan Yayasan Lions Indonesia

Dalam rangka untuk memperluas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kemanusiaan di Indonesia, Yayasan Tarumanagara dan Yayasan Lions Indonesia telah menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* pada tanggal 18 Maret 2024. Melalui kesepakatan ini, kedua yayasan telah sepakat untuk berkolaborasi bersama



dengan menggunakan sumber daya dan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Yayasan Tarumanagara menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, sementara Yayasan Lions Indonesia mendukung melalui kerja sama dengan *Lions Clubs* Indonesia. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta memperkuat upaya-upaya dalam bidang kemanusiaan di seluruh Indonesia.



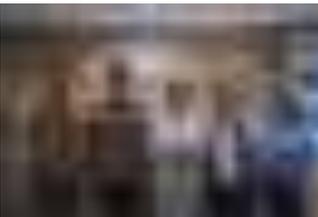
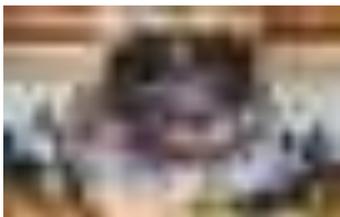
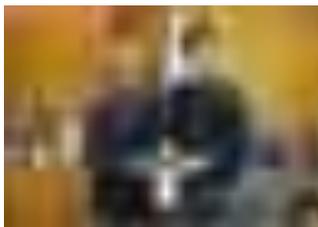
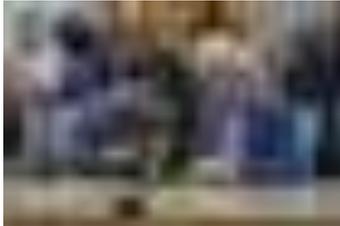
**Penandatanganan MoU dengan Yayasan Bagimu
Negeriku Semarang**

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

MoU dengan Yayasan Lions Indonesia

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Penandatanganan Lembaga Lainnya



Mitra Kerja Sama

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Berbagai MoU Kerjasama dengan Instansi atau Lainnya



Logo-Logo Lembaga

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

11.24. *Future Development*

Setelah terselesaikannya berbagai pengembangan oleh Yayasan Tarumanagara pada era kepemimpinan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., sebagai Ketua Pengurus Yayasan, ke depannya Yayasan Tarumanagara berfokus untuk mengembangkan berbagai fasilitas utama dan penunjang yang berkelanjutan di bidang aset dan pendidikan.

Pembangunan Open Hall Gedung M Kampus I dan *Colonade* Kampus II Universitas Tarumanagara

Saat ini, Yayasan Tarumanagara sedang melakukan sejumlah pembangunan dan revitalisasi di area Kampus I dan II Tarumanagara yang diperkirakan akan rampung pada tahun 2024. Di antaranya adalah pembangunan *Open Hall* Gedung M Kampus I Universitas Tarumanagara. Sebelumnya lokasi tersebut digunakan sebagai kantor bagi karyawan Yayasan dan Universitas.

Diharapkan dengan dibangunnya Open Hall Gedung M dengan berbagai fasilitas di dalamnya seperti *Exhibition Area*, *Collaborative Area*, *Communal Area* dan *Seminar Area*, tempat ini dapat menjadi fasilitas dan sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat mendorong semangat belajar mahasiswa dan wadah penyaluran kreativitas, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.





Gambar *Exhibition Area Open Hall* Gedung M

Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024



Gambar *Colonade* Setelah direvitalisasi

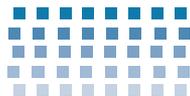
Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024



Gambar *Colonade* Sebelum Direvitalisasi Sumber: Arsip

Yayasan 2024

Selain *Open Hall* Gedung M, saat ini sedang berjalan pembangunan untuk revitalisasi *Colonade* di Kampus II Universitas Tarumanagara yang direncanakan selesai pada bulan Juni 2024. Universitas Tarumanagara merupakan satu-satunya kampus yang memiliki area communal



berbentuk lingkaran yang lokasinya berada di tengah-tengah kampus dan menjadi penghubung antargedung di Kampus II Universitas Tarumanagara.

Tujuan dari revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan area *Colonade* serta mengoptimalkan fungsinya dalam mendukung aktivitas mahasiswa di kampus. Dengan melakukan penyegaran ini, diharapkan *Colonade* dapat menjadi tempat yang lebih ramah dan menarik bagi mahasiswa, baik untuk bersosialisasi, berdiskusi, maupun berbagai kegiatan akademik dan non-akademik lainnya. Melalui revitalisasi ini, diharapkan akan tercipta atmosfer yang lebih produktif dan menyenangkan bagi seluruh sivitas akademika kampus.



Gambar *Tarumanagara Dormitory*

Pembangunan *Tarumanagara Dormitory*

Guna mengakomodasi kebutuhan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Tarumanagara yang berasal dari luar Jakarta, Yayasan Tarumanagara melakukan inisiasi membangun dormitory di Kampus II Universitas Tarumanagara dengan tinggi 8 lantai dan sebanyak 152 kamar yang dilengkapi berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Selain itu, *dormitory* ini juga dapat digunakan sebagai tempat tinggal bagi para mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari universitas lain yang sedang melakukan kegiatan pertukaran pelajar dengan Universitas Tarumanagara.

Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024



Gambar Tarumanagara Dormitory

Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024

Gambar Tarumanagara Dormitory

Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024

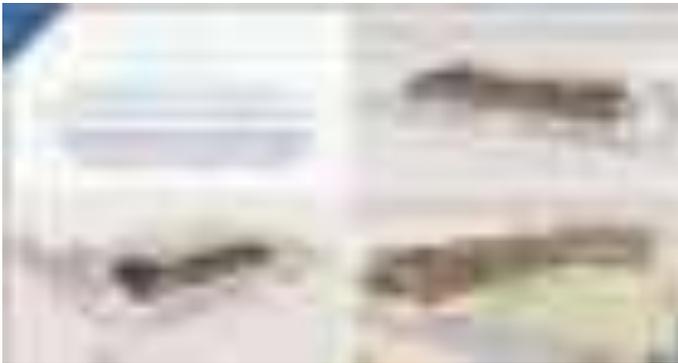
Masterplan Pengembangan Kampus III Institut Tarumanagara

Institut Tarumanagara

Sumber: PT Taruma Bhakti Usaha 2024

Di samping berfokus pada pembangunan fasilitas penunjang akademik, Yayasan Tarumanagara saat ini tengah merencanakan pengembangan area komersial food and beverage yang ada di Lingkungan Kampus III Institut Tarumanagara dengan mengkolaborasikan area pendidikan dengan area komersial sebagai salah satu fasilitas tambahan bagi para mahasiswa dan mahasiswi.

Yayasan Tarumanagara berharap dengan dibangunnya fasilitas tersebut, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan kesejahteraan bagi mahasiswa dan mahasiswi Institut



Gambar Perspektif Rencana Pengembangan Kampus III



Tarumanagara secara holistik.



Denah pengembangan Kampus III Tarumanagara Cilandak

Sumber: Erdiansyah 2021

Denah Perencanaan Kampus III Tarumanagara

Sumber: PT TBU 2021

Revitalisasi Gedung J Kampus I Universitas Tarumanagara

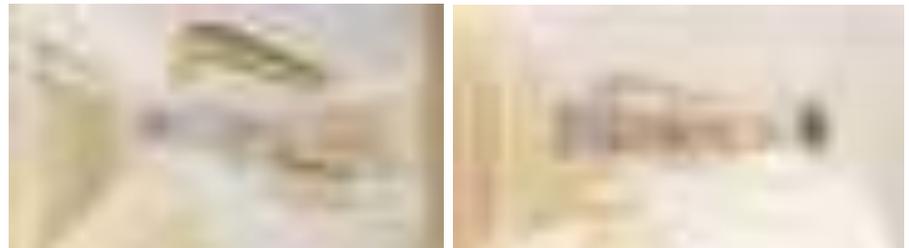
Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan standar pendidikan, Yayasan Tarumanagara melakukan proyek revitalisasi Gedung J Kampus I Universitas Tarumanagara dengan tujuan meningkatkan kualitas fasilitas

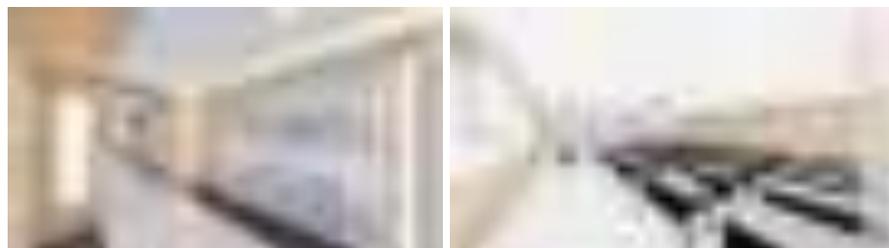
pembelajaran bagi mahasiswa. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pertumbuhan akademik mereka.



Revitalisasi Gedung J Kampus I Universitas Tarumanagara

Inovasi ini tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih kreatif dan produktif di antara mahasiswa.





**Interior Ruang Belajar Gedung J
Kampus I Universitas Tarumanagara**

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara

Proyek revitalisasi ini juga mencakup penyediaan ruang belajar yang dilengkapi dengan teknologi terbaru. Dengan fasilitas yang modern dan canggih,

mahasiswa diharapkan dapat merasa lebih termotivasi **Interior Ruang Belajar Gedung J Kampus I Universitas Tarumanagara**

dalam proses belajar mereka, sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Sumber: Dokumentasi Yayasan Tarumanagara

Ke depannya, Gedung J akan menjadi tempat yang lebih baik untuk pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan diri, sesuai dengan visi Universitas Tarumanagara untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan berwawasan global. Diharapkan mahasiswa dapat merasakan suasana belajar yang lebih baik dan memiliki

akses yang lebih mudah terhadap berbagai fasilitas pendukung kegiatan akademik dan non-akademik.

Pembangunan *Landscape* Integrasi JPO- Creative Hub Kampus II Universitas Tarumanagara

Pembangunan Landscape Integrasi JPO - Creative Hub di Kampus II Universitas Tarumanagara bertujuan untuk memfasilitasi mobilitas mahasiswa antara Kampus I dan Kampus II. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang tidak hanya mendukung mobilitas tetapi juga berfungsi sebagai pusat kreativitas dan inovasi.



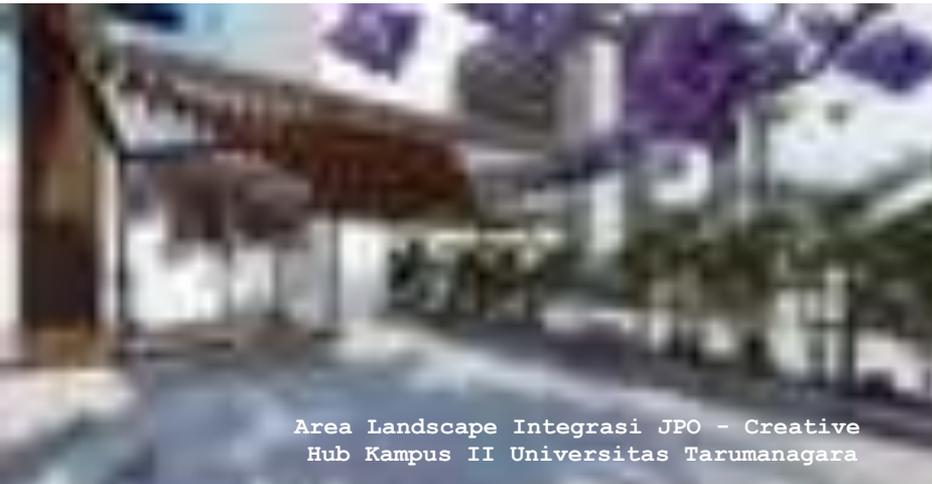
**Main Gate Landscap
Creative
Hub Kampus
Tarumanagara
Yayasan Tarumanag:**

Inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai jembatan penghubung fisik, tetapi juga sebagai fasilitas penunjang mobilisasi sehingga seluruh sivitas akademik Universitas Tarumanagara dapat lebih mudah mengakses berbagai fasilitas dan layanan yang ada di kedua kampus, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan akademik maupun nonakademik

Selain itu, integrasi ini dilengkapi dengan taman bunga dengan harapan mampu menciptakan suasana kampus yang lebih dinamis dan interaktif, mendukung kolaborasi antarmahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, serta memberikan ruang bagi pengembangan ide-ide kreatif dan proyek inovatif.

Melalui inisiatif ini, Yayasan Tarumanagara berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman

belajar mahasiswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan modern.





Pembangunan *Tarumanagara City*

Sejalan dengan visi Yayasan Tarumanagara dalam memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa, Yayasan Tarumanagara merencanakan proyek pembangunan kawasan yang digagas oleh Ketua ke-5 Pembina Yayasan Tarumanagara, Ir. (HC). Ciputra bertajuk '*Tarumanagara City*' dengan lahan seluas 140 hektar.

Tarumanagara City yang terletak di Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, memiliki lokasi yang sangat strategis yang dikelilingi oleh pusat bisnis dan kawasan permukiman yang mengalami pertumbuhan cukup pesat, seperti daerah Gading Serpong, Summarecon, Lippo Karawaci, dan kawasan permukiman sekitarnya.



Istilah ‘Tarumanagara’ mengacu pada branding kuat dari Yayasan Tarumanagara serta unit sosial dan unit bisnis yang ada di bawah naungan Yayasan Tarumanagara. Sedangkan kata “City” menggambarkan suatu wilayah yang dipenuhi dengan beragam aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang menjadikan kota tersebut untuk terus hidup, tumbuh, dan berkembang.

Tarumanagara City dibangun dengan konsep *Educity* yang dicetuskan pada saat pembuatan master plan. Konsep tersebut menggabungkan kegiatan yang bersifat edukasi (seperti sekolah, kampus, *dormitory*, dan fasilitas penunjang lainnya) dan kegiatan yang bersifat komersial (seperti *Lifestyle Center*, gedung pertemuan, dan gedung lainnya).

Tahap awal pengembangan ini menitikberatkan pengembangan bagian depan wilayah dengan Lifestyle Center sebagai pusat perhatian yang menarik bagi pengembangan zona komersial. Fokus utama adalah pada pembangunan fasilitas yang akan menciptakan daya tarik bagi pengunjung, baik dari segi hiburan maupun pusat aktivitas. Dengan hadirnya Lifestyle Center yang menawarkan berbagai fasilitas, diharapkan hal ini akan memperkuat daya tarik wilayah tersebut bagi para penghuni dan pelanggan potensial sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup di sekitar area tersebut.

Pembahasan Tarumanagara City dengan Ir. Ciputra



Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

Pengembangan berikutnya yang dilakukan adalah pembangunan Gedung Kampus IV Tarumanagara yang didirikan di area zonasi pendidikan dan direncanakan menjadi gedung *high rise* pertama di Kawasan



Tarumanagara City. Perencanaan Gedung Kampus ini melibatkan sivitas akademika Universitas Tarumanagara melalui sistem tertutup sayembara perancangan yang dimenangkan dengan konsep tower kembar.

Pembangunan Kampus IV Tarumanagara akan dilengkapi dengan Rumah Sakit Pendidikan. Lokasi rumah sakit ini

akan direncanakan berada di area depan kawasan yang menghadap ke Jalan Raya Legok agar mudah diakses bagi sivitas akademika dan masyarakat sekitar. Rumah sakit ini akan dibangun di lahan seluas $\pm 3,1$ hektar dengan jumlah sebanyak ± 3.120 tempat tidur untuk menunjang kebutuhan pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.



Ir. Ciputra memberikan pemaparan perihal Tarumanagara City

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024



Ir. Ciputra Sedang Memberikan Proyeksi Master plan Pembangunan Tarumanagara City

Sumber: Dokumentasi Yayasan 2024

makan, ruang terbuka hijau, dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan adanya pembangunan berbagai fasilitas ini, diharapkan *Tarumanagara City* akan menjadi sebuah pusat yang lebih lengkap dan berkembang, memenuhi berbagai kebutuhan sivitas akademika dan masyarakat dengan lebih baik sejalan dengan visi Yayasan Tarumanagara untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa.

Daftar Rencana Pengembangan Yayasan Tarumanagara di Masa Depan

- Berikut daftar pengembangan lainnya yang akan dijalankan oleh Yayasan Tarumanagara:



Ke depannya, Yayasan Tarumanagara akan membangun berbagai fasilitas penunjang di *Tarumanagara City*. Fasilitas yang direncanakan meliputi area rekreasi, pusat perbelanjaan, tempat

Pembuatan *Landscape Area* Kampus II

Universitas Tarumanagara.

Masterplan Pembangunan Gedung Pendidikan, Kantor, dan Komersial Kampus IV Universitas Tarumanagara.

- Revitalisasi Kantin Kampus I Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Perpustakaan Kampus II Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Kelas Berbasis Teknologi untuk Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Tarumanagara.
 - Pembuatan Ruang Lab. Arbitrase dan Mediasi Fakultas Universitas Tarumanagara.
 - Perbaikan Ruang Kuliah Fakultas Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Anatomi Kering Fakultas Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Teknik CNC + Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Teknik CNC + Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara.
 - Revitalisasi Ruang Lab. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Tarumanagara.
- Penggantian Lantai dan Interior Kelas di Kampus I dan II.

Revitalisasi Ruang Pimpinan dan Ruang Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Revitalisasi Auditorium Lt III Kampus II Universitas Tarumanagara. Revitalisasi Auditorium Lt 17 + Videotron, Lt 1819 Kampus II Universitas Tarumanagara.

Pembangunan Studio Fakultas Ilmu Komunikasi Lt. 10 Kampus II Universitas Tarumanagara.

Revitalisasi Lab Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Revitalisasi Sekretariat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Pengembangan Ruang Kampus III Institut Tarumanagara.

Perizinan Ruang Komersial dan Pembukaan Akses Pintu/Pagar Kampus III Institut Tarumanagara.

Diharapkan dengan adanya rencana pengembangan ini di tahun-tahun berikutnya maka hal ini dapat semakin memaksimalkan potensi penggunaan lahan yang dimiliki oleh Yayasan Tarumanagara serta dapat memberikan manfaat secara langsung bagi para mahasiswa dan masyarakat di sekitar lingkungan Tarumanagara.

Pekerjaan di Kampus I dan II Universitas Tarumanagara

Sebagai gedung kuliah yang aktif digunakan, tentunya gedung-gedung di Kampus I dan II Universitas Tarumanagara memerlukan peremajaan dan penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan akademik dan nonakademik yang sedang berjalan.

Untuk itu TBU melakukan beberapa peremajaan dan penambahan fasilitas selama tahun 2022 hingga saat ini berupa penataan tempat parkir gedung D di Kampus II; creative space outdoor gedung D di Kampus II; teras outdoor gedung B dan C di Kampus II; creative hub hall A di Kampus II; revitalisasi GOR lantai 8 gedung parkir di Kampus I; dan renovasi toilet lantai 1 sampai 8 gedung K di Kampus I.

BAH 12

Pennant



Yayasan dan Universitas Tarumanagara telah mengabdikan diri di bidang pendidikan tinggi selama 65 tahun, dan akan terus mengabdikan untuk waktu yang akan datang selama bertahun-tahun lagi demi pendidikan anak bangsa.

Yayasan dan Universitas Tarumanagara lahir pada saat banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak dapat ditampung oleh perguruan tinggi yang ada. Walau begitu, kelahirannya tidak berlangsung dengan mudah. Diperlukan anjang-janjang dua tahun persiapan, dan akhirnya berhasil berdiri ketika Kwee Hwat Djien bersama kawan-kawannya dari Perkumpulan Sosial Sin Ming Hui memprakarsainya.

Yayasan dan Universitas Tarumanagara dilahirkan dengan tujuan sederhana yakni membentuk manusia Indonesia yang pandai dan berbudi luhur. Pandai berkat pembelajaran yang rasional dan berbudi luhur berkat pendidikan yang manusiawi.

Yayasan dan Universitas Tarumanagara dilahirkan tanpa modal sehingga tumbuh dalam serba kesederhanaan. Yayasan dan Universitas Tarumanagara lahir tanpa kampus sehingga pada awalnya perlu menumpang di sana dan di sini. Diperlukan waktu 12 tahun lamanya dalam penumpangan barulah Universitas Tarumanagara berhasil memiliki kampus di Grogol.

Yayasan dan Universitas Tarumanagara dilahirkan tanpa dosen tetap yang memiliki jenjang fungsional dosen. Diperlukan jasa para pegawai yang meluangkan waktu petang dan malam hari untuk mampir memberi kuliah kepada para mahasiswanya. Diperlukan banyak tahun bagi Universitas Tarumanagara untuk memiliki dosen tetap.

Kesulitan dan kesederhanaan ini mengawali kelahiran Yayasan dan Universitas Tarumanagara, sehingga menjadi tangguh untuk menjelajahi kehidupan. Dari universitas penampung calon mahasiswa yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Tarumanagara menjadi universitas mitra Perguruan Tinggi Negeri. Dari universitas penumpang di sana sini menjadi universitas yang memiliki lebih dari satu kampus dengan gedung tinggi. Dari universitas yang mendidik sarjana tanpa hak untuk memberi gelar sarjana menjadi universitas yang mendidik doktor. Dari universitas tanpa dosen tetap sampai memiliki guru besar. Dari universitas dengan administrasi cara sendiri, melalui pola tunggal, menjadi universitas dengan administrasi standar di perguruan tinggi negeri. Dari universitas swasta terdaftar menjadi universitas dengan EPE se-Asia Tenggara dengan peringkat QS per subyek.

Yayasan dan Universitas Tarumanagara mengalami pasang naik dan pasang surut, mengalami berbagai perubahan peraturan pemerintah, mengalami perubahan kurikulum,



perubahan ilmu dan teknologi, serta mengalami suksesi kepengurusan. Melalui semuanya ini, Yayasan dan Universitas mencapai hari ini.

Kisah ini kini dikemas di dalam buku 65 Tahun Yayasan dan Universitas Tarumanagara untuk dilestarikan sebagai sejarah Yayasan dan Universitas Tarumanagara. Buku ini ditulis berdasarkan dokumen dan ingatan. Tidak semua isi dokumen dan ingatan dapat direkam di dalam buku ini. Oleh karena itu, sebagai pendamping buku ini hendaknya dokumendokumen yang ada dapat disimpan. Selain disimpan, diharapkan juga adanya usaha untuk mencari dan menemukan dokumen-dokumen bersejarah bagi Yayasan dan Universitas Tarumanagara yang masih tercecer.

Universitas Tarumanagara menghadapi masa depan dengan cita-cita untuk menjadi universitas yang lebih baik. Diharapkan pada suatu saat, Universitas Tarumanagara dapat meraih peringkat tinggi di kalangan perguruan tinggi di dalam negeri serta mencapai peringkat yang cukup tinggi di kalangan universitas kelas dunia. Universitas Tarumanagara tidak berhenti memiliki harapan untuk masa depan.



onologi Peristiwa

(Tahun 1957-2024)

Kronologi Peristiwa

22 November 1957

pukul 20.15

37 tokoh berkumpul di gedung Sin Ming Hui atas undangan Thio Thiam Tjong selaku Ketua panitia persiapan. Agenda Rapat membahas kemungkinan pendirian sebuah fakultas.

untuk hadir di gedung Sin Ming Hui. Agenda Rapat adalah mendirikan Fakultas Kedokteran yang berakhir dengan mendirikan “Yayasan Tarumanagara” sebagai pengelola universitas yang akan didirikan.

3 Juli 1959

Pengurus sementara Yayasan Tarumanagara pada masa itu dipimpin oleh Drs. Kwee Hwat Djien selaku ketua dan 7 anggota lainnya.

18 Juni 1959 pukul

20.00-23.45

Drs. Kwee Hwat Djien berinisiatif mengundang sejumlah tokoh perorangan yang merasa terpanggil

11 Agustus 1959

Pengurus periode I Jajasan Tarumanagara resmi dibentuk (1959-1965) dengan Ketua Drs. Kwee Hwat Djien.

11 September 1959

Anggaran Dasar Jajasan Tarumanagara dibuat dengan akte notaris Eliza Pondaag Nomor 54 tahun 1959 peserta rapat tanggal 18 Juni dinyatakan sebagai pendiri yayasan.

1 Oktober 1959

Diadakannya Rapat Pengurus Jajasan untuk mendirikan perguruan tinggi Ekonomi

15 Oktober 1959

Peresmian berdirinya Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara di gedung Sin Ming Hui.

4 November 1959

Permulaan kuliah mahasiswa ekonomi di gedung Sin Ming Hui dengan jumlah mahasiswa sebanyak 151 mahasiswa.

14 April 1961

Pengurus Jajasan Tarumanagara memutuskan membeli tanah rawa dan persawahan di Grogol seluas 50.000 meter persegi.

1 Oktober 1962

Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara berubah nama menjadi Universitas Tarumanagara, yang terdiri atas beberapa fakultas berupa Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Sastra bahasa Inggris, dan Fakultas Teknik Arsitektur. Prof. S.I. Djajadiningrat menjabat sebagai ketua presidium pertama di Universitas Tarumanagara. Kemudian di tingkat fakultas, Fakultas Ekonomi dipimpin oleh Prof. Sarbini, Fakultas Hukum yang dipimpin oleh Prof. Sindian I Djajadiningrat, Fakultas Sastra Inggris yang dipimpin oleh Drs. Kho Khik Giam, dan Fakultas Teknik Arsitektur yang dipimpin oleh Ir. Wastu Pragantha Chong.

7 Oktober 1962

Peletakan batu pertama pembangunan gedung Blok A dan B Universitas Tarumanagara di Slipi Grogol oleh Drs. Kwee Hwat Djien selaku Ketua Pertama Jajasan Tarumanagara .

20 Mei 1963

Perguruan Tinggi Swasta Universitas Tarumanagara memperoleh status Surat Terdaftar Nomor 62a/B. SWT/P/63 tertanggal

29 Mei 1963 dari Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan.

17 September 1964

Gedung pertama di lahan Slipi Grogol Blok A seluas 300 meter persegi selesai dibangun.

1 Oktober 1965

Berdiri Fakultas Kedokteran dengan Dekan pertama dr. R. Pingardi Gonggoputro

15 Oktober 1965

Gedung Blok B dan C mulai dibangun dan selesai pada tahun 1965.

1 Oktober 1968

Pembukaan Jurusan Teknik Sipil di Fakultas Teknik dan Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi.

10 April 1970

Penandatanganan Kerja sama (Afiliasi) antara Jajasan Tarumanagara dengan Jajasan Kesehatan Sumber Waras sebagai tempat mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan kepaniteraan klinik.

1 Juni 1970

Seluruh kegiatan perkuliahan dan administrasi dipindahkan seluruhnya di kampus I Slipi Grogol dengan jumlah mahasiswa 2.275 orang, 371 dosen (staf pengajar) dan 62 orang karyawan. Universitas memiliki rasio jumlah mahasiswa terhadap luas ruang sebesar 2,2 meter persegi per mahasiswa.

15 November 1971

Rapat pengurus Jajasan Tarumanagara pertama kali diadakan di Kampus I Slipi Grogol

3 November 1974

Dr. H.R. Soewondo diangkat menjadi Ketua ketiga Yayasan Tarumanagara.

17 April 1975

Koordinatorat Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) yang mengkoordinir perguruan tinggi swasta dibentuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Tarumanagara masuk dalam koordinasi Kopertis Wilayah III Jakarta.

1 Oktober 1976

Dikeluarkannya Keputusan Rektor Universitas Tarumanagara tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tarumanagara tahun 1976/1980 – 1981/2000) yang pertama.

16 Oktober 1976

Wisuda lulusan (4 fakultas) pertama Universitas pada Hari Sarjana I sekaligus Dies Natalis XIV Universitas Tarumanagara di Gedung Wanita Nyi Ageng Serang Kuningan Jakarta Selatan dengan Rektor Prof. Drs. Harsojo.

7 Desember 1976

Yayasan Tarumanagara membuat Peraturan Rumah Tangga baru yang terdapat 4 golongan Keluarga Besar Tarumanagara yaitu golongan A, B, C dan D.

19 Maret 1978

Auw Jong Peng Koen atau lebih dikenal dengan P.K. Ojong S.H. diangkat menjadi Ketua keempat Yayasan Tarumanagara, menggantikan dr. H.R. Soewondo.

10 Mei 1978

Dimulainya pembangunan gedung Blok J (gedung dr. H.R. Soewondo) berlantai lima seluas 8.500 meter persegi (bangunan tinggi pertama) di Kampus I Slipi Grogol.

Tahun 1979

Ir. Ciputra diangkat menjadi Ketua kelima Yayasan Tarumanagara menggantikan P.K. Ojong S.H.

30 September 1981

Ir. Ciputra sebagai Ketua Yayasan Tarumanagara merespon positif dalam rapat pengurus agar lulusan sarjana Universitas Tarumanagara diberi bekal tambahan untuk menguasai ilmu dalam bidang “entrepreneurship” sehingga menjadi entrepreneur dan manajer profesional.

9 Oktober 1982

Peresmian penggunaan Blok L berlantai 8 yang diberi nama gedung P.K. Ojong S.H. oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Dr. Daoed Joesoef

12 Januari 1983

Yayasan Tarumanagara membentuk Tim Perluasan Kampus yang diketuai oleh Ir. Wastu Pragantha.

12 Januari 1984

Rapat Majelis Perwakilan Golongan Pleno untuk pengesahan susunan Pengurus Yayasan Tarumanagara yang terdiri atas Majelis Perwakilan Golongan Harian, Dewan Pembina

Yayasan (Pengawas dan Kehormatan), dan Badan Pimpinan Yayasan Tarumanagara.

Tahun 1984

Dibentuk Pusat Komputer (Puskom) Universitas Tarumanagara dengan fasilitas komputer Wang Laboratories seri VS25.

14 Juni 1984

Gubernur Jawa Barat memberi izin lokasi untuk kampus di desa Bencongan, Kelapa Dua Bojong Nangka Tangerang seluas 150 Ha.

5 Oktober 1985

Upacara pemancangan tiang pertama gedung Blok M berlantai 8 dengan luas 14.300 meter persegi.

8 November 1986

Diadakannya Panel Diskusi untuk pertama kali atas dasar ide Drs. Tato Syanto agar mendapatkan masukan dari Keluarga Besar Tarumanagara untuk Pembangunan Kampus Tangerang.

4 Maret 1987

Yayasan Tarumanagara membentuk Tim Teknis Master Plan Kampus Tangerang untuk membuat rencana fisik kampus Tangerang.

15 Agustus 1987

Yayasan Tarumanagara telah membebaskan lahan seluas 103,5 ha sebagai perluasan kampus yang berlokasi di desa Bencongan, Kelapa Dua, Bojong Nangka Kabupaten Tangerang.

6 Juni 1988

Fakultas Teknik membuka Program Studi D3 Real Estate.

19 Desember 1988

Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. dr. Eddy Kosim (MPH-TM) sebagai guru besar parasitologi Fakultas Kedokteran dan merupakan Guru Besar pertama Universitas Tarumanagara

15 Maret 1989

Yayasan Tarumanagara membentuk Tim Pembelian Tanah Eks Departemen Transmigrasi (ET) diketuai oleh Eric Samola,

S.H. yang sekarang menjadi lahan Kampus II di Jalan Tanjung Duren Utara.

6 Juli 1989

SK Rektor tentang bentuk dan arti lambang Yayasan dan Universitas tarumanagara dipatenkan dan mendapatkan hak cipta pada bulan Juni 1993 dari Direktur Hak Cipta.

19 Desember 1989

Peresmian Gedung Blok M, berlantai 8 yang diberi nama gedung Khoe Woen Sioe oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Prof. Dr. Fuad Hasan.

3 November 1990

Yayasan mengangkat Panitia Pembangunan Kampus II Blok A dengan Ketua Jani Arsadjaja, S.H. yang dibantu oleh Tim Pengelola Kampus Universitas Tarumanagara dengan Ketua Eduard Tjahjadi, dipl.Ing.

14 Maret 1991

Pembangunan gedung Blok K seluas 9.675 meter persegi dimulai

1 Oktober 1992

Dibuka Program Studi di Pascasarjana Universitas Tarumanagara dengan direktur pertama Prof. Dr. Koenadi Hardjasoemantri, S.H.

18 Juni 1994

Bersamaan dengan ulang tahun ke-35 Yayasan Tarumanagara dengan tema “Mengabdikan Untuk Pendidikan” dipersembahkan Kampus II sebagai fasilitas pendidikan baru khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

7 Juli 1994

Pemberian izin operasional Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, sebagai fakultas ke lima di lingkungan Universitas Tarumanagara.

19 Agustus 1994

Pemberian izin operasional Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, sebagai fakultas ke enam di lingkungan Universitas Tarumanagara.

1 Agustus 2000

Pelantikan Prof. Dr. Ir. Dali S. Naga sebagai rektor ketujuh Universitas Tarumanagara.

11 September 2001

Terjadi perpecahan di kalangan Yayasan Tarumanagara yang dilakukan oleh sebagian anggota yayasan (kudeta) dengan adanya anggaran dasar baru tanggal 31 Agustus 2001 (akte notaris Iwan Halimy nomor 18) dengan menggunakan nama Jajasan Tarumanagara.

12 Oktober 2001

Pelantikan Dewan Pimpinan Yayasan Tarumanagara periode tahun 2001-2007 dan sekaligus pergantian Ketua Badan Pimpinan Yayasan dari Ir. Ciputra ke Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa sebagai Ketua periode keenam.

1 Januari 2002

Pembentukan Fakultas Baru, melalui SK Rektor berupa Fakultas Teknologi Informasi (FTI) dengan tiga jurusan dan program studi sebagai fakultas ketujuh di lingkungan Universitas Tarumanagara.

4 November 2002

Mahkamah Agung menyatakan keputusan

Pengadilan Tinggi Jakarta Barat bahwa anggaran dasar tandingan adalah tidak sah, sehingga Yayasan Tarumanagara adalah sah dan segala perkara selesai.

24 Maret 2005

Dibentuk Panitia Pembangunan Rumah Sakit yang diketuai oleh Serian Wijatno, S.E., M.M. sebagai hasil Rapat Dewan Pimpinan Yayasan Tarumanagara dengan lingkup yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial Yayasan Tarumanagara.

2 Agustus 2005

Perletakan batu pertama Pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma di Jalan Daan Mogot Nomor 34 Grogol, Jakarta Barat.

29 Maret 2007

Peresmian Rumah Sakit Royal Taruma di Jalan Daan Mogot Grogol Jakarta Barat oleh Menteri Kesehatan R.I., Ir. Ciputra, Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Drs Susikto Teguh Seputro dan Serian Wijatno, S.E., M.M. Rumah Sakit ini memiliki kamar perawatan 201 tempat tidur untuk memberikan pelayanan kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap, dan sarana diagnostik yang modern.

19 Juni 2007

Rapat Khusus Majelis Perwakilan Golongan Yayasan Tarumanagara mengangkat dan mengesahkan susunan baru Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Tarumanagara dan juga mengesahkan Anggaran Dasar Yayasan Tarumanagara sesuai dengan UU Nomor 16 Tahun 2001 yang diubah dengan UU Nomor 28 Tahun 2004. Dengan demikian tidak ada lagi Majelis Perwakilan Golongan. Pengurus diketuai oleh Serian Wijatno S.E., M.M. periode 2007-2012.

22 Juni 2007

Yayasan Tarumanagara mendirikan Fakultas Ilmu Komunikasi dengan bidang keahlian.

1 Maret 2008

Universitas Tarumanagara memberikan gelar Doktor Honoris Causa kepada Ir. Ciputra.

15 Oktober 2010

Serah Terima Jabatan Rektor Universitas Tarumanagara kedelapan Dr. Monty P. Satiadarma MS/AT, MCP/MFCC, DCH, Psi. yang mengundurkan diri sebelum berakhirnya masa jabatannya kepada Rektor kesembilan Dr. Ir. Chairy, M.M.

Januari 2011

Mulai beroperasinya Tarumanagara Human Cell Technology (THCT) sebagai hasil kerja sama Yayasan Tarumanagara dan Rumah Sakit Gading Pluit dengan Baermed Swiss.

11 Februari 2014

P.T. Taruma Bhakti Usaha didirikan berdasarkan akta notaris dengan Direktur Utama pertama Ir. Ignatius Haryanto, M.T. P.T. Taruma Bhakti Usaha adalah Badan Usaha Properti, Pengawasan Aset, dan Pengembangan Bangunan di Universitas Tarumanagara, Perencanaan dan Pengawasan Proyek (MK dan PM), Pengembangan Kampus IV Tarumanagara dan Pengelolaan kampus yang menggantikan Biro Administrasi Umum di Universitas Tarumanagara.

10 Februari 2015

Pembukaan program studi Magister Manajemen Entrepreneurship oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Fasli Jalal dan tokoh Entrepreneurship Indonesia Ir. Ciputra.

Maret 2017

Diserahkan pengelolaan XinYa College dari Yayasan Sinar Surya Persada kepada Yayasan Tarumanagara.

27 April 2018

Berdasarkan surat keputusan Kemenristekdikti Nomor 1570/A4.1/HK/18 STIKes Tarumanagara.

17 Februari 2022

Pembentukan Komite Rumah Sakit Pendidikan Tarumanagara dengan keputusan Pembina Yayasan Tarumanagara Nomor 2022/II/II/002KPT-LG/YT dengan Ketua Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. Komite ini diharapkan membantu dan merencanakan Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan bagi tempat praktek mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Perletakan batu pertama Pembangunan Rumah Sakit Royal Taruma di Jalan Daan Mogot Nomor 34 Grogol, Jakarta Barat, 16 Juni 2022. Pelantikan Pengurus dan Pengawas Yayasan Tarumanagara masa bakti periode 2022-2027 di Executive Lounge Universitas Tarumanagara.

16 Juni 2022

Dilakukan pelantikan Pengurus dan Pengawas Yayasan Tarumanagara masa bakti periode 2022-2027.

8 September 2022

Dilaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Yayasan Tarumanagara dan Yayasan Pendidikan Widya Husada Semarang, mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

21 Oktober 2022

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Yayasan Tarumanagara dengan pemerintah Kabupaten Sikka mengenai pendidikan, pengembangan, dan kesehatan, dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan bagi masyarakat, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan sumber daya manusia.

16 Desember 2022

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Yayasan Tarumanagara dengan Yayasan Pendidikan Kesehatan Borromeus guna mendukung pelaksanaan dan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi

Desember 2022

Peresmian Revitalisasi Tarumanagara Arena 1 (TA 1) untuk mendukung Unit Kegiatan Mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan, di lantai 8 gedung parkir kampus I (sebelumnya GOR menjadi TA 1).

Januari 2022

Yayasan Tarumanagara menjalin kerja sama dengan National University of Singapore (NUS) Enterprise yakni salah satu dari institusi pendidikan tinggi terbaik di Asia, dalam upaya memperluas jaringan kerja sama internasional.

23 Februari 2023

Peluncuran inisiatif baru Yayasan Tarumanagara dengan pembangunan Creative Hub, untuk memajukan budaya inovasi dan kreasi di kalangan mahasiswa dan dosen, serta bertujuan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat mendorong semangat belajar mahasiswa dan wadah menyalurkan kreativitas, baik dalam kegiatan akademik maupun non- akademik.

6 April 2023

Peresmian Laboratorium Litigasi Fakultas Hukum setelah selesai di renovasi oleh Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

Mei 2023

Yayasan Tarumanagara menyelenggarakan Sport and Art Tarumanagara Competition (STAR) yakni sebuah kompetisi yang menggabungkan olahraga dan seni dengan peserta mahasiswa dari Universitas Tarumanagara, STIKes Tarumanagara dan Tarumanagara Xinya College sebagai pre event agenda Ulang Tahun ke 64 Yayasan Tarumanagara

20 Juli 2023

Dalam rangka perayaan Hari Ulang Tahun ke-64 Yayasan Tarumanagara diresmikan Tarumanagara Bridge yang dilakukan oleh Walikota Jakarta Barat, Uus Kuswanto bersama Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara periode 2022-2027, Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

8 September 2023

Diresmikan Tarumanagara Enterprise oleh Pengurus, Pembina, dan Pengawas Yayasan Tarumanagara, Rektor Universitas Tarumanagara, dan Gita Wirjawan. Pendirian Tarumanagara Enterprise adalah sebagai wujud nyata implementasi nilai Entrepreneurship yang menjalankan core business yang menjadi fokus utama seperti

Wellness Business, HR Development, Consultancy, dan Entrepreneurship

12 September 2023

Yayasan Tarumanagara dianugerahkan IDX (Indonesia Stock Exchange) CSR Award 2023 kategori Special Award oleh Bursa Efek Indonesia, sebagai upaya Yayasan Tarumanagara yang telah memajukan wilayah Jakarta Barat dan memperkuat konektivitas masyarakat secara keseluruhan melalui Pembangunan Tarumanagara Bridge.

26 Januari 2024

Izin penggabungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Dharma Putra Tangerang dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara Jakarta menjadi Institut Tarumanagara (ITARU) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 135/E/O/2024 yang diselenggarakan oleh Yayasan Tarumanagara.

22 Februari 2024

Proses seleksi untuk posisi Rektor Universitas Tarumanagara untuk periode 2024-2028 telah resmi ditutup. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam menentukan pemimpin baru yang

akan mengarahkan visi dan misi universitas selama empat tahun ke depan. Berbagai calon telah mengikuti serangkaian tes dan evaluasi yang ketat untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

27 Februari 2024

RS Royal Taruma meraih penghargaan dalam kategori sosial ketenagakerjaan (Paritrana Award) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. Penghargaan Paritrana ini mencerminkan dedikasi luar biasa RS Royal Taruma dalam memastikan kesejahteraan tenaga kerja yang bekerja dan menerapkan standar tinggi dalam perlindungan sosial ketenagakerjaan, termasuk menyediakan jaminan kesehatan, keamanan kerja, dan program kesejahteraan bagi karyawan. Selain itu, PT Taruma Bhakti Usaha juga menerima penganugerahan pemenang terbaik II Paritrana Award Tahun 2023 Provinsi DKI Jakarta kategori Usaha Skala Besar Sektor Perdagangan dan Jasa. Hal ini juga semakin menegaskan komitmen Yayasan Tarumanagara melalui unit-unit bisnisnya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

18 Maret 2024

Guna memperluas cakupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan mutu kesehatan di Indonesia, Yayasan Tarumanagara dan Yayasan Lions Indonesia telah sepakat untuk menjalin kerja sama yang resmi melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 18 Maret 2024. Kerja sama ini diharapkan mampu menghadirkan berbagai program yang dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara luas, serta memperkuat sinergi antara kedua yayasan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

21-22 Maret 2024

Yayasan Tarumanagara memenuhi undangan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Hanoi untuk turut serta dalam acara “Meet Indonesia”. Acara tersebut berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 21 dan 22 Maret 2024, dan berlokasi di Muong Thanh Luxury Hotel, yang terletak di Nha Trang, Provinsi Khanh Hoa, Vietnam. Partisipasi Yayasan Tarumanagara dalam acara ini menegaskan komitmennya dalam memperkenalkan budaya dan potensi Indonesia di kancah internasional. Kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Vietnam, serta mempromosikan

keragaman budaya Indonesia kepada masyarakat setempat dan pengunjung internasional yang hadir.

27 Maret 2024

Yayasan Tarumanagara dan Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok untuk Indonesia menyelenggarakan pertemuan yang membahas kerja sama beasiswa antara Yayasan Tarumanagara dengan Tiongkok. Diskusi ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan Yayasan Tarumanagara dapat mengirimkan mahasiswamahasiswanya untuk melanjutkan pendidikan di institusi pendidikan tinggi di Tiongkok. Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok untuk Indonesia menyambut baik inisiatif ini dan berharap dapat memberikan dukungan penuh guna mempererat hubungan pendidikan antara kedua negara.

2 Mei 2024

Peresmian Sang Sang University Zone di lantai 8 Gedung Utama Kampus I Universitas Tarumanagara sebagai tindak lanjut dari penandatanganan MoU. Peresmian ini merupakan langkah konkret dari implementasi nota kesepahaman yang telah ditandatangani oleh Yayasan Tarumanagara, PT EPIN, dan Sang Sang University dari Korea

Selatan. Diharapkan Sang Sang University Zone dapat menjadi wadah bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas untuk memperluas wawasan tentang kebudayaan Indonesia serta meningkatkan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang pendidikan.

8 Mei 2024

Yayasan Tarumanagara dan University of New South Wales (UNSW) College menyelenggarakan pertemuan untuk membahas mengenai penawaran program diploma. Dalam forum ini, kedua pihak berdiskusi mengenai potensi penajakan kerja sama untuk menyelenggarakan program diploma yang dapat memberikan manfaat bagi kedua institusi. Pertemuan tersebut juga membahas proses pengembangan program, alokasi sumber daya, dan upaya untuk memastikan kualitas pendidikan yang terjamin bagi mahasiswa. Kedua belah pihak sepakat untuk terus menjajaki kemungkinan kerja sama ini dalam rangka menghadirkan program diploma yang komprehensif dan berkualitas tinggi bagi mahasiswa di Indonesia.

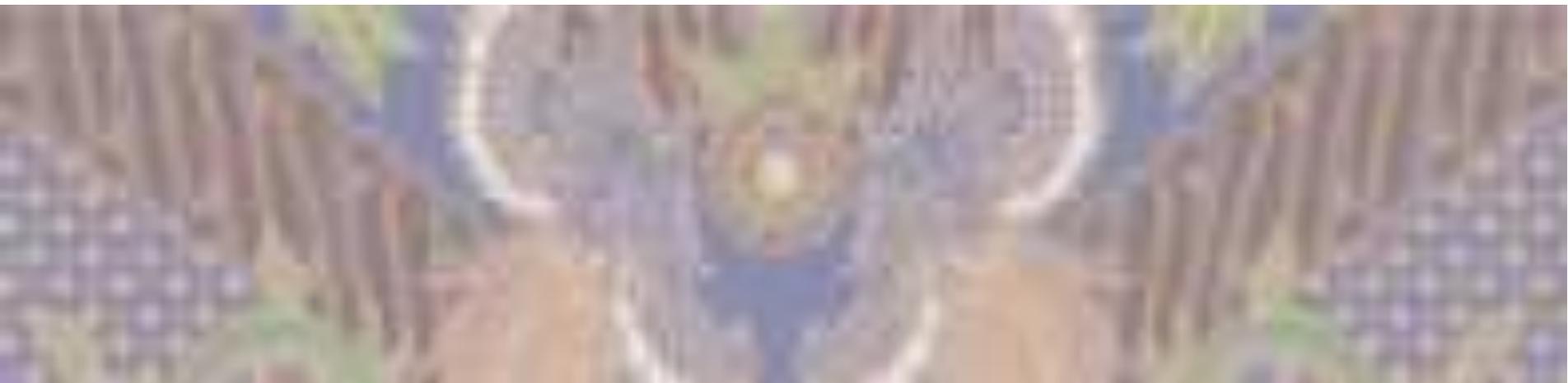
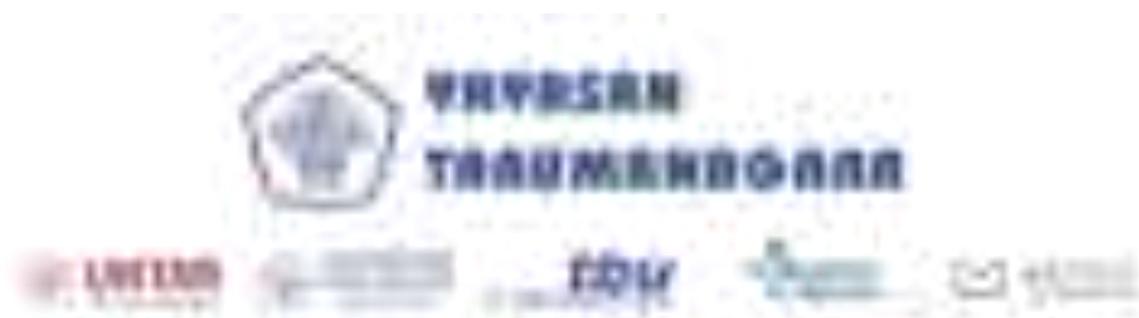
14 Juni 2024

Acara peresmian Open Hall di Gedung M Kampus I Universitas Tarumanagara dan Colonade Kampus II Universitas Tarumanagara merupakan momen penting dalam sejarah kampus tersebut. Kedua

fasilitas ini memiliki peran vital dalam memfasilitasi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik bagi sivitas akademika Universitas Tarumanagara. Peresmian ini menandai langkah progresif Yayasan Tarumanagara dalam memberikan ruang yang lebih baik untuk pengembangan potensi dan karya inovasi yang dihasilkan oleh seluruh sivitas akademika Universitas Tarumanagara.

20 Juni 2024

Yayasan Tarumanagara merayakan HUT Ke-65 dengan tema “Menapaki Sejarah, Mengukir Masa Depan”. Perayaan ini tidak hanya sebagai momen untuk merayakan pencapaian masa lalu, tetapi juga sebagai momentum untuk memandang ke depan dan menetapkan visi yang lebih jelas untuk masa mendatang. Dengan semangat kebersamaan dan semangat inovasi yang telah menjadi bagian dari identitasnya, Yayasan Tarumanagara bertekad untuk terus menjadi pelopor dalam dunia pendidikan, menghadirkan perubahan positif, serta memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat dan bangsa. Pada kegiatan yang sama Yayasan Tarumanagara juga menyelenggarakan launching show unit Tarumanagara Dormitory.



PERIODE

Kepemimpinan

Yayasan dan Universitas Tarumanagara

| Periode Tahun | Pengurus Yayasan | Pimpinan Universitas | |
|---------------|---|--|-----------------|
| 1957 - 1959 | - | - | Baru pimp |
| 1959 - 1962 | Drs. Kwee Hwat Djien (11 Agustus 1959 - 25 Maret 1965) Ketua pertama | Drs. Ko Oen Bik (dekan) Drs. Lo Kiem Tjing (wakil dekan) | Pergur Ketua |

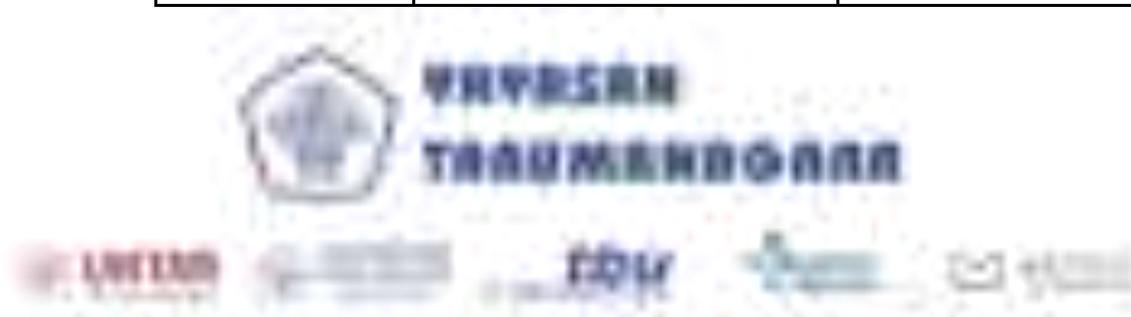
| | | | |
|-------------|---|---|-------------------|
| 1962 - 1965 | Drs. Kwee Hwat Djien (11 Agustus 1959-25 Maret 1965) Ketua pertama | Prof. Sindian Isa Djajadiningrat S.H. (1 Okt 1962 - 1964) Rektor 1 | Univer 1 Jajas |
| 1965 - 1974 | Lie Beng Giok /L.B.G. Suryadinata (25 Maret 1965 - 3 November 1974) Ketua kedua | Prof. Dr. Slamet Muljana (1964- 1969) Rektor 2 Mayjen. Pol. R. Memet Tanudjaja, S.H. (1970 – 1975) Rektor 3 | Ketua Rektor |
| 1974 - 1978 | dr. H.R. Soewondo (3 November 1974 - 19 Maret 1978) Ketua ketiga | Mayjen Pol. R. Memet Tanudjaja, S.H. (1970 – 1975) Rektor 3 Prof. Drs. Harsojo (1975 – 1980) Rektor 4 | Ketua Rektor |

| Periode Tahun | Pengurus Yayasan | Pimpinan Universitas | Keterangan |
|----------------------|---|--|--------------------------------------|
| 1978 - 1979 | Mr. Auwjong Peng Koen/ Petrus Kanisius Ojong S.H. (19 Maret 1978 - 1979) Ketua keempat | Prof. Drs. Harsojo (1975 - 1980) Rektor 4 | Ketua ke-4 Yayasan Rektor 4 |
| 1979 - 2001 | Dr. (H.C.) Ir. Ciputra (1979 - 12 Oktober 2001) Ketua kelima | D. Khumarga, S.H. (1980 - 1992) Rektor 5 Drs. Agustinus Kahono (1992 - 2000) Rektor 6 | Ketua ke-5 Yayasan Rektor 5 dan 6 |

| | | | |
|-------------|---|---|--|
| 2001 - 2007 | <p>Dr. (H.C.) Ir. Ciputra (1979 – 12 Oktober 2001) Ketua ke-5</p> <p>Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa (12 Oktober 2002 – 19 Juni 2007) Ketua keenam</p> | <p>Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, MMSI. (2000 – 2008) Rektor 7</p> | <p>Ketua ke-5 dan 6 Yayasan Rektor 7</p> |
|-------------|---|---|--|

| Periode Tahun | Pengurus Yayasan | Pimpinan Universitas | Keterangan |
|----------------------|--|---|--|
| 2007 - 2012 | <p>Serian Wijanto S.E., M.M. (19 Juni 2007 – 19 Juni 2012) Ketua ketujuh</p> | <p>Dr. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/ MFCC, D.H.C., Psi. (2008 – 2010) Rektor 8</p> <p>Dr. Ir Chairy. S. R., M.M (2010 – 2012) Rektor 9</p> | <p>Ketua ke-7 Yayasan Rektor 8 dan 9</p> |

| | | | |
|---------------------|---|--|---|
| 2012 - 2022 | Prof. Dr. Gunardi, S.H., M.H. (19 Juni 2012 – 19 Juni 2022) Ketua Kedelapan | Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., PH.D. (2012 – 2016) Rektor 10 Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T.,M.M.,IPU., ASEAN. Eng. (2016 - 2020) Rektor 11 | Ketua ke-8 Pegurus Yayasan Rektor 10 dan 11 |
| 2022 - Pertahana | Prof. Dr. Ariawan Gunardi, S.H., M.H. (19 Juni 2022 – 2027) Ketua Kesembilan | Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU, ASEAN, Eng. (2020 - 2024) Rektor 11 | Ketua ke-9 Pengurus Yayasan Rektor 11 |



KRONOLOGI

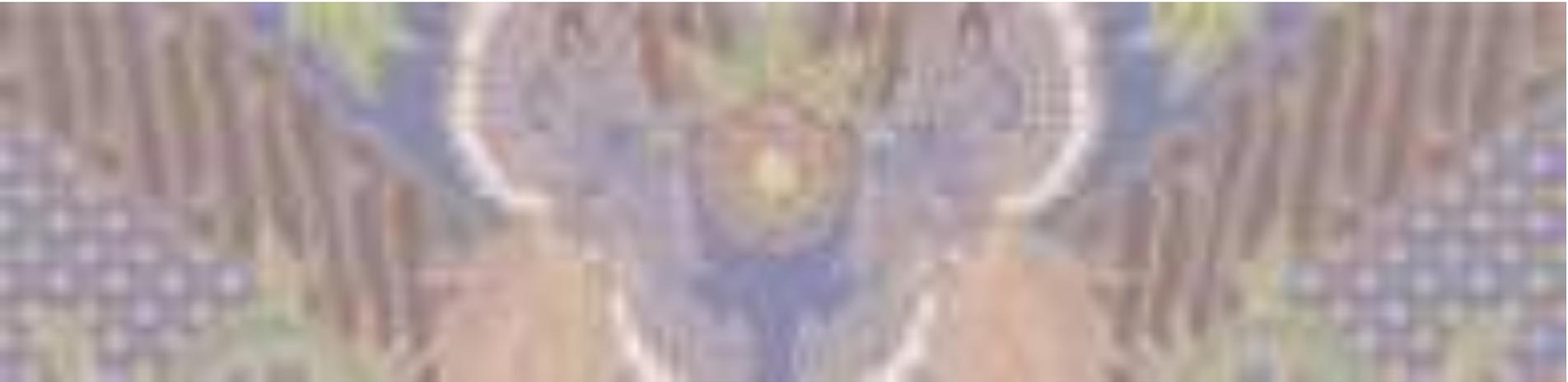
Struktur Kepemimpinan

Yayasan Tarumanagara

Pengurus Yayasan Tarumanagara Dari Periode

Pertama Sampai Dengan Periode Kesembilan 65 Tahun

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien
Wakil Ketua I : Mr. Drs. Go Tie Siem
Wakil Ketua II : Drs. Lo Kiem Tjing
Sekretaris : Drs. Lim Tjoeng Sen
Bendahara : Tjhio Jam Seng
Komisaris : Go King Liong, R. S. Prawirokoesoemo.





SUSUNAN PIMPINAN PERIODRE I JAJASAN TARUMANAGARA Masa Bakti Kepengurusan Drs. Kwee Hwat Djien.

Susunan Pengurus Sementara - 18 Juni 1959

Pengurus Inti Yayasan

(21 Juni 1959)

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien
Wakil Ketua I : R. Supangat
Prawirokoesoemo
Wakil Ketua II : Drs. Lo Kiem Tjing
Sekretaris : Drs. Lim Tjoeng Sen
Bendahara : Tjhio Jam Seng
Komisaris : Go King Liong
Mr. Drs. Go Tie Siem
Oei Kim Sen
Drs. Hazil Tanzil
Mr. Gan Hok Ling.

**Pengurus Jajasan Tarumanagara
(11 Agustus 1959)**

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien
Wakil Ketua I : R. Supangat
Prawirokoesoemo
Wakil Ketua II : Drs. Lo Kiem Tjing
Sekretaris : Drs. D.S. Matala
Bendahara I : Drs. Hazil Tanzil
Bendahara II : Tjhio Jam Seng
Pembantu : Drs. Gan Soan
Mr. Padmo Soe
Mr. Phoa Thoa
Mr. Drs. Go Tie Siem
Lie Beng Giok

Susunan Lengkap Pengurus Jajasan Tarumanagara (21 Juni 1959)

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien
Wakil Ketua I : Raden Supangat
Prawirokoesoemo
Wakil Ketua II : Drs. Lo Kiem Tjing
Penulis I : Drs. Domingus Sakarias
Matakupan
Penulis II : Drs. Kho Han Tjong
Bendahara I : Drs. Hazil Tanzil
Bendahara II : Tjhio Jam Seng
Pembantu : Mr. Auwjong Peng Koen
Mr. Drs. Go Tie Siem
Go King Liong
Oei Kim Sen
Mr. Padmo Soemasto
Lie Beng Giok
Dewan
Pengawas : Mr. Wongsonegoro
Mr. J.C.T. Simorangkir
Moh. Said
Thio Thiam Tjong
Khouw Keng Tjiong

Panitia : Khoe Woen Sioe
Keuangan : Go King Liong
Lie Gee Swan
Ny. Lauw In Nio
Oei Kim Sen

Pimpinan : Tan Kwat In
Sekretariat/
Tata Usaha

Alamat sekretariat:
Gedung Sin Ming Hui
Jl. Gadjah Mada no. 188 Jakarta

Sumber: Buku 50 Tahun Perjalanan
Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009,

Pengurus Jajasan Tarumanagara Bertambah (12 Januari 1961)

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien (Drs. H.K.
Wakil Ketua Santoso)
: Mr. Padmo Soemasto
Penulis : Drs. Lo Kiem Tjing
: Drs. Domingus Sakarias Matakupan
: Drs. Kho Han Tiong (Drs. A. Kahono)
Bendahara I : Mr. Khow Han Lie
Bendahara II : Drs. Hazil Tanzil
Pembantu : Tjhio Jam Seng
: Mr. Auwjong Peng Koen (P.K. Oyong)
Mr. Drs. Go Tie Siem
Go King Liong
Oei Kim Sen
Lie Beng Giok
Mr. Yap Thiam Hien
Dahlan Nazir
Ie. Keng Djien
Ny. Lauw In Nio

Pengurus Jajasan Tarumanagara (12 Agustus 1963)

Ketua : Drs. Kwee Hwat Djien
 (Drs. H.K. Santoso)
 Wakil Ketua I : Mr. Padmo Soemasto
 Wakil Ketua II : Drs. Lo Kiem Tjing
 Sekretaris I : Drs. Kho Han Tjong
 (Drs. A. Kahono)
 Sekretaris II : Mr. Sie Swan Po
 Sekretaris III : Drs. Kho Koei Liong
 (Drs. Willy Erawan)
 Bendahara I : Tjhio Jam Seng
 Bendahara II : Tjhio Jam Seng
 Bendahara III : Drs. Djie Ping Kwan
 Komisaris : Mr. Auwjong Peng Koen
 (P.K. Oyong S.H.)
 Mr. Oei Tjoe Tat
 Mr. Yap Thiam Hien
 Lie Beng Giok
 Mr. Wongsonegoro
 Moh. Said
 Mr. JCT. Simorangkir
 Khoe Woen Sioe

Komisaris : Khouw Keng Tjong
 Dahlan Nazir
 Ny. Lauw In Nio
 Mr. Lim Tong Kiat
 Siem Kiong Tek
 Lie Gee Swan
 Tan Kwie Sing

Dewan Kurator

Ketua : Moh. Said
 Anggota : Mr. Wongsonegoro
 Mr. JCT Simorangkir
 Prof. Drs. Tan Eng Oen
 Prof. Mr. R.S.
 Soeriatmadja

Dewan Pengawas

Ketua : Khoe Woen Sioe
 Anggota : Thio Keng Tjong
 Mohamad Said
 Thio Thiam Tjong
 Khouw Keng Tjong

**Struktur Kepemimpinan periode awal
 (Pertama) dipimpin oleh Drs. Kwee Hwat Djien.**

Struktur kepemimpinan Jajasan dari sejak awal dimulai terdiri atas anggota yang bergabung dalam perkumpulan Sin Ming Hui dengan semangat tinggi dan kepeduliannya terhadap pendidikan tinggi untuk generasi lulusan SMA yang pada waktu itu masih terbatas sekali. Mereka ini merupakan perorangan yang bebas tidak terikat dengan organisasi. Perkumpulan Sin Ming Hui sendiri merupakan salah satu pendiri dengan memberikan sumbangan awal pendanaan Jajasan Tarumanagara. Periode kepemimpinan pertama ini diketuai oleh Drs. Kwee Hwat Djien yang adalah seorang apoteker dan menjadi salah satu anggota dari perkumpulan Sin Ming Hui.

Ia menjabat sejak pendirian Jajasan pada Agustus 1959 sampai dengan 25 Maret 1965 selama 6 tahun. Ia aktif di perkumpulan Sin Ming Hui bersama dengan Khoe Woen Sioe dan juga P.K. Ojong, S.H., serta beberapa anggota pengurus pertama Jajasan Tarumanagara. Karya terbesarnya adalah sebagai perintis yang mendirikan Jajasan Tarumanagara, memperjuangkan perkumpulan orang yang peduli dengan pendidikan tinggi di Indonesia, mencari dana dan terus mengembangkan dan menyempurnakan organisasi melalui AD dan ART Yayasan, serta

akhirnya memelopori berdirinya Universitas Tarumanagara, serta pengadaan lahan kampus Slipi di Grogol.

Struktur organisasi Jajasan pada periode awal yang dipimpin Drs. Kwee Hwat Djien terdiri atas Pengurus lengkap, Dewan Pengawas, dan Panitia Keuangan yang dilengkapi dengan Sekretariat (tata usaha) Jajasan, dengan seorang sekretaris full-timer yang sekaligus menangani administrasi dan keuangan Perguruan Tinggi Ekonomi yang baru dibuka. Namun seiring dengan masalah dan usaha Jajasan yang harus diselesaikan, maka pimpinan Jajasan berkembang menjadi Pengurus, Dewan Kurator, dan Dewan Pengawas.

Ketua : Lie Beng Giok (LBG Suryadinata)
Wakil Ketua I : dr. Soekonto
Wakil Ketua II : Padmo Soemasto S.H.
Sekretaris I : Z.A. Tanamas
Sekretaris II : Drs. T. Adam
Sekretaris III : Drs. Willy Erawan
Sekretaris IV : Imam Santoso
Bendahara I : T.T. Setiawan
Bendahara II : Sidik Salamun
Bendahara III : Ruben Budhisetiawan
Komisaris : Drs. Radius Prawiro
Dr. H.R. Soewondo
Inawati Laban
Sim Kiong Tek
Drs. Muljono
Dahlan Nazir



Dewan
Penyantun

: Prof. Satochid Kertanegara, S.H.
Moh. Said
Wongsonegoro S.H.
Soegada M.A.

Dewan
Pengawas

JCT Simorangkir S.H.
: Bajumi Wahab

**SUSUNAN PIMPINAN PERIODE II
YAYASAN TARUMANAGARA**

Masa Bakti Kepengurusan Lie Beng
Giok (LBG Suryadinata)

Periode tahun 1965 - 1972

Kepengurusan Yayasan Periode tahun: 13

Desember 1972 - 1974 tahun 1972-1973 dan aktif di GKI Djabar dalam hal kepentingan meningkatkan

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| Ketua | : L.B.G. Suryadinata |
| Wakil Ketua I | : dr. Soekonto |
| Wakil Ketua II | : Padmo Soemasto S.H. |
| Sekretaris I | Drs. T. Adam |
| Sekretaris II | : T.T. Setiawan |
| Bendahara I | : Sidik Salamun |
| Bendahara II | : Iman Santoso |
| Bendahara III | : Ruben Budhisetiawan |
| Anggota | Ny. Inawati Laban Ir. P. Kurniadi |

Sumber: Buku 50 Tahun Perjalanan
Yayasan Tarumanagara 1959 - 2009,

Yayasan Tarumanagara Jakarta, 2009 dipimpin oleh Lie Beng Giok (L.B.G. Suryadinata) terdiri atas Pengurus, Dewan Penyantun, dan Dewan **Periode Ketua ke-2 Yayasan Tarumanagara** Pengawas.

Periode kepemimpinan selanjutnya diketuai oleh Lie Beng Giok (L.B.G. Suryadinata) sebagai Ketua ke-2. Ia adalah pria kelahiran Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat yang menempuh pendidikan tingkat menengah Hogere Burgerschool (HBS). HBS adalah pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda untuk orang Belanda, Eropa, Tionghoa, dan elite pribumi dengan bahasa pengantar bahasa Belanda. Ia tercatat

itu ia menangani pula BPK Penabur Djabar periode instansi-instansi pemerintah terutama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ia memimpin sebagai Ketua ke-2 sejak 25 Maret 1965 sampai dengan 3 November 1974 atau selama 9 tahun. Sebelumnya ia menjadi anggota sejak pengurus pertama pimpinan Drs. Kwee Hwat Djien tahun 1959. Karyanya adalah menangani proses pembangunan awal kampus Slipi di Grogol serta pembangunan

gedung-gedung sederhana sebagai fasilitas pembelajaran mahasiswa Universitas Tarumanagara yang sesuai dengan kondisi keuangan Yayasan.

Struktur organisasi yayasan periode ke-2 yang

sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong (DPR-GR) selama periode 1961-1971 dari Partai Kristen Indonesia (PARKINDO). Selain



**SUSUNAN PIMPINAN PERIODE
III YAYASAN TARUMANAGARA Masa Bakti
Kepengurusan dr. H.R. Soewondo**

Dr. L. Gituhusodo

Periode tahun 1974 - 1976

Ketua : dr. H.R. Soewondo
Wakil Ketua I : P.K. Ojong S.H.
Wakil Ketua II : Padmo Soemasto S.H.
Wakil Ketua III : dr. R. Soewarno : D.
Sekretaris Khumarga S.H.
Sekretaris II : Drs. Tato Syanto
Bendahara : R. Budhisetiawan
Bendahara I : Sidik Salamun
Bendahara II : Iman Santoso
Anggota : Mayjen. R. Pamudju
Prof. Drs. Harsoyo
Ir. Ciputra
R. Soehanda Iljas S.H.
Drs. Hadi Suryanto
Ir. Wastu Pragantha

**Periode tahun 1976 - 1978
Dewan**

Kehormatan

Anggota : Wongsonegoro S.H.
Moh. Said

Dewan

Pengawas

Ketua : Padmo Soemasto S.H.
Wakil Ketua : dr. R. Soekonto
Anggota : Soedwikatmono
Mayjen. TNI R. Panudju
Drs. Hazil Tanzil
Drs. A. Kahono
Drs. Lo Kiem Tjing
Drs. Budiman Elkana

Badan

Pengurus

Ketua : dr. H.R. Soewondo
Wakil Ketua I : P.K. Ojong S.H.
Wakil Ketua II : Ir. Ciputra
Wakil Ketua III : Prof. Drs. Harsojo
Sekretaris : Drs. Tato Syanto
Wakil Sekretaris I : D. Khumarga S.H.
Wakil Sekretaris II : Drs. L. Sukanda

Periode tahun 1976 - 1978

Bendahara : R. Budhisetiawan
Wakil Bendahara I : Sidik Salamun
Wakil Bendahara II : Drs. Hadi Surjanto
Anggota : dr. R. Soewarno

E.F.H. Samola S.H.
Dr. L. Gituhusodo
Handaya Surya Wibawa S.H.
Ir. Siswono Judo Husodo
Ir. Budi Brasali

Sumber: Buku 50 Tahun
Perjalanan Yayasan
Tarumanagara 1959 -
2009,
Yayasan Tarumanagara
Jakarta, 2009

Periode Ketua ke-3 Yayasan

Tarumanagara

Periode kepemimpinan ke-3 dilanjutkan oleh dr. H.R. Soewondo yang adalah wakil gubernur DKI masa jabatan 13 Mei 1966 – 5 Januari 1974. Ia adalah kelahiran Temukus, Banjar, Buleleng Bali dan berlatar belakang sebagai seorang dokter dan politikus. Bagi Universitas Tarumanagara, tahun 1967 merupakan tahun awal kebangkitannya kembali. Pada tahun itu diresmikan penggunaan kampus Jalan S. Parman dengan suatu upacara yang cukup meriah menurut skala perkembangan pada waktu itu. Untuk pertama kali kegiatan di Universitas Tarumanagara diliput oleh TVRI dan disiarkan keesokan harinya. Patut dicatat bahwa yang mewakili Gubernur DKI adalah Wakil Gubernur Bapak dr. R. Soewondo yang kemudian pada tahun 1974 menjabat sebagai Ketua Yayasan Tarumanagara.

Pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1958 dr. H.R. Soewondo menjadi pimpinan RSU Kendal, dan mempelopori berdirinya BKIA-BKIA di Kendal. Pada masa kepemimpinan dan pengabdianya di RSU Kendal, banyak hal hal besar yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

k 3 November 1974 hingga 19 Maret



1978 atau selama 4 tahun. Di era kepemimpinannya karya terbesar yang dihasilkan bagi Tarumanagara adalah: Perubahan organisasi dan pembagian tugas di kepemimpinan yayasan, penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tarumanagara yang menjadi panduan yayasan dalam progres pembangunan kampus seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa Universitas Tarumanagara, serta dimulainya pembangunan gedung bertingkat (3 lantai) di kampus Universitas Tarumanagara. Di dalam struktur organisasi yayasan sudah mulai dilakukan pembagian tugas antara yayasan dengan rektor dari pihak universitas.

Monumen dr. R. Soewondo di Tenggarong Kutai dihormati sebagai figur penggagas rapat perjuangan di Tenggarong. Sebagai pemimpin umum



SUSUNAN PIMPINAN PERIODE IV YAYASAN TARUMANAGARA

Masa Bakti Kepengurusan P.K. Ojong S.H.

Gerakan Rakyat Kutai, ia menyebarkan salinan teks Proklamasi Kemerdekaan dan berita-berita perjuangan lainnya.

Struktur organisasi pimpinan yayasan periode kepemimpinan ke-3 pada awalnya hanya meliputi Badan Pengurus 2 tahun pertama, kemudian dua tahun selanjutnya menjadi terdiri atas Dewan Kehormatan, Dewan Pengawas dan Badan Pengurus serta mulai dengan adanya pembagian tugas pimpinan Badan Pengurus Yayasan dan Rektor.

**Periode tahun 1978 -
1979**

Penasihat : Ir. Ciputra
Ir. Budi Brasali
Ir. Siswono Judo Husodo
Ketua : P.K. Ojong S.H.
Sekretaris : Drs. Tato Syanto
Anggota : Drs. Hadi Suryanto
R. Budhisetiawan
Sidik Salamun Ir.
Wastu Pragantha D.
Khumarga S.H.
Dr. Med. Arry F. Ramba

Periode Ketua ke-4 Yayasan Tarumanagara

Periode kepemimpinan ke-4 dilanjutkan oleh Petrus Kanisius Ojong S.H. (P.K. Ojong/Auw Jong Peng Koen) yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat. Ia berlatar belakang pendidikan sarjana hukum dengan profesi sebagai jurnalis terkenal, pengasuh majalah mingguan populer Star Weekly, guru dan pengusaha yang mendirikan Kompas Gramedia. Ia berkepribadian sederhana, jujur, bertanggung jawab, dan pandai mengelola keuangan serta suka berdonasi kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Ia juga adalah seorang pekerja keras yang mengutamakan persatuan bangsa, sehingga ia dikenal sebagai pribadi “Hidup Sederhana, Berpikir Mulia” seperti dalam judul buku yang ditulis oleh Helen Ishwara, Kompas, tahun 2014.

Karya terbesarnya bagi Tarumanagara selama adalah: memfokuskan pembangunan prasarana kampus Tarumanagara yang pelaksanaan hariannya dilakukan Pragantha dan Drs. Tato Syanto dalam pelaksanaan yang merupakan bangunan bertingkat 5 di kampus Slipi

Pada struktur organisasi pimpinan yayasan periode tidak ada perubahan dari struktur pada periode



kepemimpinannya Universitas oleh Ir. Wastu pembangunan Blok J Grogol.

kepemimpinan ke-4 kepemimpinan ke-3.



SUSUNAN PIMPINAN PERIODE V YAYASAN TARUMANAGARA

Masa bakti Kepengurusan Ir. Ciputra

Periode Tahun 1979 - 1983

Majelis Perwakilan Golongan Harian

Ketua : Drs. Hazil Tanzil
 Wakil Ketua I : William Soerjadaja Wakil
 Ketua II : D. Khumarga S.H.
 Sekretaris : Drs. Budiman Elkana

Badan Pimpinan

Ketua : Ir. Ciputra
 Wakil Ketua I : E.F.H. Samola S.H.
 Wakil Ketua II : Prof. Dr. J. Panglaykim
 Wakil Ketua III : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa
 Wakil Ketua IV Sekretaris : Rektor (ex Officio)
 Wakil Sekretaris : Drs. Tato Syanto
 Bendahara : Nn Adna
 Wakil Bendahara I : Drs. Hadi Surjanto Wakil
 Bendahara II : Sidik Salamun

Dewan Pembina

Ketua : Padmo Soemasto S.H.
 Wakil Ketua I : dr. R. Soekonto
 Wakil Ketua II : Sudono Salim
 Sekretaris : Ir. Wastu Pragantha
 Wakil Sekretaris : R. Budhisetiawan
 Anggota : Anthony Salim Subagja Prawira
 Djamsu Papan R. Soehanda S.H.
 Djuhar Sutanto Susanto Darmodjo, Ph.D.
 Hendra Rahardja The Ning King
 Inderadi Kusuma S.H. Ny. P.K. Ojong S.H.
 Sudwikatmono Ir. Albert Kartahardja
 dr. R. Suwarno

Anggota Badan
 Pimpinan : Handaya Surya Wibawa S.H.
 Jani Arsajaya S.H.
 Drs. Samuel Budi Arifin
 Sofjan Wanandi
 Ir. Sjaiful Arifin
 Agus Winarno S.H.
 Drs. Indra Gunawan

Wakil Ketua III : Drs. Lo Kiem Tjing

Periode Tahun 1984 - 1987

Majelis Perwakilan Golongan (MPG)

Harian Yayasan Tarumanagara

Ketua : Drs. Hazil Tanzil
Wakil Ketua I : William Soerjadjaja
Wakil Ketua II : dr. R. Soewarno Sekretaris

Dewan Pembina

Ketua : R. Memet Tanumidjaja S.H.
Wakil Ketua I : R.M. Padmo Soemasto S.H.
Wakil Ketua II : dr. R. Soekonto
Wakil Ketua III : Sudono Salim
Sekretaris : Drs. Budiman Elkana
Anggota : Sri Sultan Hamengku Buwono IX
Drs. Cosmas Batubara
Goenawan Mohamad
Drs. Polycarpus - Swantoro
Sidik Salamun
The Ning King
Sofjan Wanandi
Drs. Lo Kiem Tjing
Ir. Piek Mulyadi Ir.
Radinal Mochtar
R. Soehanda Ijas S.H.

Masa Bakti PIMPINAN 1988 - 1992

Badan Pimpinan

Ketua : Ir. Ciputra
Wakil Ketua I : E.F.H. Samola S.H.
Wakil Ketua II : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa
Sekretaris : Drs. Tato Syanto
Bendahara (non aktif) : Drs. Agustinus Kahono
Wakil Bendahara I : Iman Santoso
Wakil Bendahara II : Ny Handaya Surya Wibawa

Anggota : Handaya Surya Wibawa, S.H.
Jani Arsajaya S.H.
H. Subagja Prawata
H.E. Mugni Sastradipura
Ir. Sjaiful Arifin
Agus Winarno S.H.
Drs. Indra Gunawan.
Drs. Darsono Mulyadi
Prasasto Sudyatmiko S.H.
Drs. Julianto Ongklowodjojo
drg. Honggo Wibisana

Majelis Perwakilan Golongan Harian (MPG) Dewan Pembina

Ketua : Dr. R. Soekonto
Wakil Ketua I : William Soeryadjaja
Wakil Ketua II : Dr. R. Soewarno
Sekretaris : Sidik Salamun

: R. Memet Tanumidjaja, S.H.
: R.M. Padmo Sumasto, S.H.
: Soedono Salim
: Drs. Lo Kiem Tjing
: Drs. Budiman Elkana
: Sofjan Wanandi Albert Hasibuan, S.H.
Ny Kartini Mulyadi, S.H.
Drs. M. Hadi Soesastro

Badan Pimpinan

Ketua : Eka Tjipta Widjaja
Wakil Ketua I : Samadikun Hartono
Wakil Ketua II : Sukanto Tanoto Djoenaedi Joesoef
Wakil Ketua III : Fransiskus Bing Aryanto Dipl.
Sekretaris : Kfm.
Anggota : Suryanto Sosrodjojo
Kaharudin Ongko
Usman Admadjaja
Suhargo Gondokusumo
Burhan Uray
T. Soetantyo
Ir. T.P. Rachmat
Hadi Budiman
Sujoso Notokusumo

Ketua : Ir. Ciputra
Wakil Ketua I : Eric Samola S.H.
Wakil Ketua II : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa
Wakil Ketua III : Rektor ex Officio
Sekretaris : Drs. Tato Syanto
Wakil Sekretaris I : Handaya Surya Wibawa, S.H.
Wakil Sekretaris II : Agus Winanro, S.H.
Bendahara : Drs. Susikto Teguhseputro
Wakil Bendahara I : Iman Santoso
Wakil Bendahara II : Ny Handaya Surya Wibawa, S.H.

Anggota : Jani Arsadjaja, S.H. H. Mohamad Amid
H.E. Mugni Sastradipura Anton Haliman
Ir. Sjaiful Arifin Budiarsa Sastrawinata
Drs. Indra Gunawan Dr. Siswoyo Hardjodipuro
Drg. Honggo Wibisono. Drs. A. Prijohandojo Kristanto
Ir. Budi Brasali Ir. Eman Adiwibowo
Andre Halim

Periode Ketua ke-5 Yayasan Tarumanagara

Periode kepemimpinan Ketua ke-5 Yayasan dilanjutkan oleh Ir. Ciputra yakni seorang tokoh muda pengusaha real estat sukses yang membawa angin segar bagi Universitas Tarumanagara. Atas usaha dan desakan para alumni dan mahasiswa Universitas Tarumanagara saat itu, ia diminta untuk duduk dalam Pengurus Yayasan. Ir. Ciputra lahir di kota kecil Parigi, Sulawesi Tengah, dengan nama Tjie Tjin Hoan dari keluarga sederhana. Sejak berusia 12 tahun ia sudah kehilangan ayahnya. Kepahitan masa kecilnya menyebabkan tekadnya untuk bersekolah hingga berhasil berkuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB) Jurusan Arsitektur dan lulus pada tahun 1960 sebagai arsitek. Dari sejak mahasiswa bersama teman-temannya, ia mendirikan PT Daya Cipta dan kemudian di Jakarta mendirikan PT Perentjana Djaja IPD.

Ir. Ciputra adalah pendiri dan Ketua Ciputra Business Group. Ir. Ciputra lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1960 dengan gelar sarjana di Teknik Arsitektur. Pada tanggal 1 Maret 2008, Ir. Ciputra menerima gelar doktor kehormatan (HC) dari Universitas Tarumanagara untuk kontribusi dan



dedikasi dalam pengembangan properti Indonesia dengan semangat kewirausahaan visioner.

Ir. Ciputra adalah pendiri dan komisaris dari PT Pembangunan Jaya pada tahun 1961 dan PT Metropolitan Development Tbk pada tahun 1971. Selain itu, ia menjabat sebagai Presiden Komisaris di Ciputra Business Group sejak tahun 1994. Ia juga menjadi presiden di PT Jaya Real Property sejak tahun 1995. Ia juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Ciputra Development Tbk dan PT Ciputra Surya Tbk.

Ir. Ciputra sangat terkenal untuk pengembangan kota berskala besar yang inovatif di Asia Tenggara. Namanya identik dengan properti dan sukses. Ia adalah seorang

pria yang telah mengabdikan hidupnya untuk pembangunan dan kemajuan kehidupan bagi masyarakat Indonesia. Ia telah menerima banyak penghargaan dari Pemerintah Indonesia serta lembaga internasional.

Moto beliau dalam mengemban tugas sebagai pimpinan Yayasan pendidikan adalah “Tidak ada yang lebih berharga daripada mengubah kehidupan orang menjadi lebih baik” Hal inilah yang menyebabkan Ir. Ciputra berkiprah di Yayasan Tarumanagara dalam waktu yang cukup lama. Nama besar dan kesuksesannya sebagai pengusaha besar dengan julukan raja properti menyebabkan Universitas Tarumanagara di bawah kepemimpinannya ikut terangkat pula terutama dalam proses menjaring mahasiswa baru. Banyak calon orang tua mahasiswa yang mempercayakan anaknya untuk berkuliah di Universitas Tarumanagara karena dianggap Universitas Tarumanagara dikelola dengan baik dan juga terkenal berkat kepemimpinannya.

Karya besar selama menjabat sebagai Ketua ke-5 Yayasan sejak tahun 1979 sampai dengan 12 Oktober 2001 atau selama 22 tahun (Ketua Yayasan yang terlama menjabat sebagai Ketua), antara lain adalah: Pengembangan program yang didasarkan pada hasil

yang tercapai sampai saat ini yang kemudian mengukur tingkat pertumbuhan rata-rata, baik dalam hal jumlah mahasiswa, prestasi akademik maupun kemampuan membangun. Ia melaksanakan perubahan organisasi yayasan yang tumbuh dengan wajar berkesinambungan dan dikelola lebih modern melalui sistem pengelolaan keuangan secara terbuka dengan prinsip management dan pengurus yang bekerja sesuai dengan job description masing-masing.

Kepengurusan Yayasan Tarumanagara terus dibenahi dengan adanya perwakilan golongan berupa Majelis Perwakilan Golongan yang membawahi Dewan Pimpinan yang terdiri atas Badan Pembina, Badan Pengawas dan Badan Pimpinan sesuai dengan anggaran dasar pasal 15 ayat 4 di masa bakti 1997-2001. Pembangunan kampus II merupakan wujud pengembangan kampus yang terbatas di lahan I sehingga dibangun gedung 17 lantai di Kampus II yang merupakan gedung kampus tertinggi kala itu.

Struktur organisasi yayasan banyak mengalami perubahan di era kepemimpinan Ir. Ciputra, terutama yang menyangkut wewenang dan pembagian tugasnya diperjelas. Yayasan Tarumanagara adalah pemilik, pengelola, dan pembina Universitas Tarumanagara.

Tetapi pelaksanaan dan pengurus kegiatan akademik dikuasakan kepada rektor yang bertanggung jawab kepada yayasan. Dalam Dewan Pembina dan juga Badan Pimpinan tercantum nama-nama dari tokoh masyarakat walaupun mereka sudah ada sejak susunan pengurus tahun 1984, dengan maksud agar tokoh masyarakat dapat menjadi panutan bagi generasi muda/mahasiswa.

“Mereka sebagaimana manusia adalah tadinya juga pemuda-pemudi sama dengan mahasiswa, mereka berjuang dan menderita seperti mahasiswa, namun apa hasilnya? Ya seperti sekarang ini menjadi panutan masyarakat,” demikian ungkapan Ir. Ciputra ketika memasukkan tokoh-tokoh masyarakat dalam pimpinan Yayasan Tarumanagara.



SUSUNAN PIMPINAN PERIODE VI YAYASAN TARUMANAGARA
Masa Bakti Kepengurusan Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa

Masa Bakti 12 Oktober 2001 - 2005
Badan Pengawas

Badan Pembina

Ketua : Drs. A. Prijohandojo Kristanto
Wakil Ketua : Ir. H. Daryanto Mangunpratolo Sekretaris
: Ir. H. Syaiful Arifin

Ketua : Ir. Ciputra
Wakil Ketua : Ir. Budi Brasali : Drs.
Sekretaris Indra Gunawan Lego
Anggota Nirwhono, M.A.
Drs. Budiman Elkana
The Ning King

Badan Pengurus

Ketua : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa
Wakil Ketua I : Drs. Tato Syanto
Wakil Ketua II : Budiarsa Sastrawinta Sekretaris
: Drs. Susikto Teguhseputro
Wakil Sekretaris I : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.
Wakil Sekretaris II : Ir. Agus Surja Widjaja, M.E., M.B.A.
Bendahara : Serian Wijatno, S.E., M.M.
Wakil Bendahara : Dr. Sukrisno Nyoto
Anggota : Yap Tjien Tjien, S.H., CN.
Hadi Cahyadi, S.E., M.B.A., M.C.L.

Masa Bakti 2005 - 2007

Badan Pembina

Ketua : Ir. Ciputra
Wakil Ketua : Ir. Budi Brasali *
Sekretaris : Lego Nirwhono, M.A.
Anggota : Drs. Budiman Elkana
The Ning King
Ir. Edmund Eddy Sutisna

Badan Pengawas

Ketua : Drs. William Komala **
Wakil Ketua : Surya Pranoto Budihardjo, S.H.
Sekretaris : Ir. Nanda Widya

Badan Pengurus

Ketua : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa
Wakil Ketua I : Budiarsa Sastrawinata
Wakil Ketua II : Serian Wijatno, S.E., M.M.
Sekretaris : Drs. Susikto Teguhseputro
Wakil Sekretaris I : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.
Wakil Sekretaris II : Ir. Agus Surja Widjaja, M.E., M.B.A.
Bendahara : Drs. Indra Gunawan.
Wakil Bendahara : Dra. M.M. Sukamdyastuti, M.M.
Anggota : Dr. Sukrisno Nyoto
: Ir. Rudy Surya, M.M.
: Ir. Veimeirawaty Kusnadi, M.M.
: Ir. Yauw Diaz Moreno
: Dr. Ibrahim Hasan

*) Meninggal Dunia 14 Oktober 2006

***) Mengundurkan Diri 15 Februari 2006

(Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009, Yayasan Tarumanagara Jakarta, 2009)

Periode Ketua ke-6 Yayasan Tarumanagara

Periode kepemimpinan ke-6 Ketua Yayasan, diketuai oleh Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa. Ia adalah pria kelahiran Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah dengan nama Go Ge Siong, yang adalah lulusan psikologi Universitas Indonesia. Kemudian ia melanjutkan studinya di Inggris dan pendidikan doktoral di Amsterdam Belanda dan meraih jabatan guru besar psikologi UI pada 1 April 1980.

Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa mulai bergabung di Yayasan Tarumanagara sejak ditunjuk sebagai anggota Badan Pimpinan Yayasan Tarumanagara masa jabatan 1979-1983 berlanjut hingga akhir sebagai Ketua Yayasan atau selama 6 tahun. Karya besar di Gedung Utama dan Rumah Sakit Royal Tarumanagara pengagas berdirinya



dengan Ketua Ir. Ciputra yang terus hayatnya. Oleh karenanya, ia menjabat sejak tahun 2001 hingga tahun 2007 dalam dua periode kepemimpinan. periodenya adalah pembangunan Parkir di kampus I dan pembangunan Taruma, dan juga pendirian Knowledge Center (TKC). Ia juga adalah Fakultas Psikologi Tarumanagara.



Struktur organisasi Yayasan di periode kepemimpinan ke-6 mengalami perubahan yang disesuaikan dengan keluarnya UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan yang dimaksudkan pula agar Yayasan tetap dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas, sehingga ada perubahan kepengurusan menjadi tiga komponen yaitu: Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Pada struktur organisasi ini Pembina adalah tetap, sementara yang berganti setiap periode adalah Pengurus dan Pengawas.



SUSUNAN PIMPINAN PERIODE VII YAYASAN TARUMANAGARA

Masa Bakti Kepengurusan Serian Wijatno, S.E., M.M.

Pengurus (Periode 19 Juni 2007 - 2012)

Ketua : Serian Wijatno, S.E., M.M.
Wakil Ketua I : Dr. Monty Satiadarma
Wakil Ketua II : Ir. Veimeirawaty Kusnadi,
Sekretaris M.M. : Hendra Wiyanto, S.E.,
Bendahara M.E.
Anggota : Dra. M.M. Sukamdyastuti, M.M.
: Ir. Rudy Surya, M.M.
: Ir. Yauw Diaz Moreno

Pengawas (Periode 19 Juni 2007 - 2012)

Ketua : Ir. Agus Surya Widjaja, M.E., MBA
Wakil Ketua I : Surya Pranoto Budihardjo, S.H.
Sekretaris : Ir. Nanda Widya

Pembina

Ketua : Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa
Wakil Ketua I : Drs. Susikto Teguhseputro
Anggota : Dr. (H.C). Ir. Ciputra
The Ning King
Drs. Indra Gunawan
Budiarsa Sastrawinata
Ir. Edmund Eddy Sutisna

Pengurus

(Periode 25 September 2008 - 2012)

Ketua : Serian Wijatno, S.E., M.M.
Wakil Ketua : Ir. Veimeirawaty Kusnadi, M.M.
Sekretaris : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.
Bendahara : Dra. M.M. Sukamdyastuti, M.M.
Anggota : Ir. Rudy Surya, M.M.
: Ir. Yauw Diaz Moreno

Pengawas

(Periode 25 September 2008 - 2012)

Ketua : Ir. Agus Surya Widjaja, M.E., MBA
Wakil Ketua I : Surya Pranoto Budihardjo, S.H.
Anggota : Ir. Nanda Widya

(Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009, Yayasan Tarumanagara Jakarta, 2009)

Periode Ketua ke-7 Pengurus Yayasan Tarumanagara

Periode kepemimpinan ke-7 Pengurus Yayasan diketuai oleh Serian Wijatno, S.E., M.M. Ia mulai aktif dalam Yayasan Tarumanagara sebagai Bendahara pada periode pimpinan Yayasan Tarumanagara masa bakti 12 Oktober 2001 - 2005 atau selama 4 tahun. Ia bergabung di Yayasan Tarumanagara karena perkenalannya dengan Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa yang sama-sama berada di kepengurusan PBSI. Pada saat itu Prof. Dr. Singgih Dirga Gunarsa adalah Ketua Badan Pimpinan Yayasan.

Serian Wijatno sebelumnya memiliki pengalaman di bidang perbankan sebagai pimpinan Adira Quantum Finance. Perannya dalam penyelesaian konflik Yayasan versus Jajasan diapresiasi oleh pimpinan Yayasan lainnya, begitu pula perannya dalam proses pendirian

Rumah Sakit Royal Taruma dan pembangunan Gedung Utama di Kampus I, sehingga ia dipercaya menjadi Ketua Pengurus pada tahun 2007. Penggantian Ketua Pengurus tahun 2007 juga memperlihatkan mulai masuknya generasi yang lahir setelah kemerdekaan. Ia juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Taruma Bhakti Medika (Rumah Sakit Royal Taruma) selama 4 tahun. Karya besar di periode ini adalah berhasil dibangunnya Rumah Sakit Royal Taruma serta renovasi Gedung A Kampus II.

Struktur organisasi Yayasan di masa itu tidak mengalami perubahan dan hanya meneruskan apa yang sudah diubah sesuai dengan UU Nomor 16 tahun 2001 yang kemudian disempurnakan dengan terbitnya UU 28 tahun 2004 tentang Perubahan Atas UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan memiliki tujuan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai Yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi Yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Struktur organisasi Yayasan masih tetap terdiri atas Pembina, Pengawas dan Pengurus.

(Periode 1)



**SUSUNAN PIMPINAN PERIODE VIII YAYASAN
TARUMANAGARA**

Masa Bakti Kepengurusan Dr. Gunardi, S.H.,
M.H.

Masa Bakti 2012 - 2017

Pembina

Ketua : Ir. Edmund Eddy Sutisna
Wakil Ketua : The Ning King
Anggota : Dr. (H.C). Ir. Ciputra
(Anggota Kehormatan)
Drs. Susikto Teguhseputro
Drs. Indra Gunawan
Budiarsa Sastrawinata

Pengawas (Periode 2012 - 2017)

Ketua : Ir. Agus Surya Widjaja, M.E., MBA Wakil
Ketua : Surya Pranoto Budihardjo, S.H.
Sekretaris : Ir. Nanda Widya

(Sumber: Buku Wisuda 65 Universitas
Tarumanagara, 2015 Universitas

**Pengurus (Periode 2012 -
2017)**

Ketua : Dr. Gunardi S.H., M.H.
Wakil Ketua : Ir. Veimeirawaty Kusnadi, M.M.
Sekretaris : Dr. Ariawan Gunadi S.H., M.H.
Bendahara : Eduard Tjahjadi dipl.Ing.
Anggota : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.

Tarumanagara Jakarta)

SUSUNAN PIMPINAN PERIODE VIII YAYASAN TARUMANAGARA

Masa Bakti Kepengurusan Dr. Gunardi, S.H., M.H.

(Periode 2)

Ketua : Dr. Gunardi S.H., M.H.
Wakil Ketua : Ir. Veimeirawaty Kusnadi, M.M.
Sekretaris : Dr. Ariawan Gunadi S.H., M.H.
Bendahara : Eduard Tjahjadi Dipl.Ing.
Anggota : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.
Haryanto Tirtohadiguno

Masa Bakti 2017 - 2022

Pembina

Ketua : Ir. Edmund Eddy Sutisna
Wakil Ketua : Ir. Nanda Widya
Anggota : Drs. Susikto Teguhseputro
Drs. Indra Gunawan Masman,
M.B.A. Budiarsa Sastrawinata

Pengurus (Periode 2012 - 2017)

Pengawas (Periode 2017 - 2022)

Ketua : Ir. Agus Surya Widjaja, M.E., MBA Wakil
Ketua : Surya Pranoto Budihardjo, S.H.
Sekretaris : Ir. Yauw Diaz Moreno

(Sumber: Buku Wisuda 78 Universitas Tarumanagara, Universitas Tarumanagara untuk Indonesia: Solidaritas Membangun Reputasi untuk Negeri, 2021 Universitas Tarumanagara Jakarta)

Periode Ketua ke-8 Pengurus Yayasan Tarumanagara

Periode kepemimpinan ke-8 Yayasan, diketuai oleh Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H. Ia adalah pria kelahiran Cirebon yang merupakan ketua pertama Yayasan yang berasal dari lingkungan Universitas Tarumanagara.

Program yang dikembangkan dalam dua periode kepemimpinannya selama 10 tahun adalah membuat “Grand Desain” dari seluruh unit kerja di lingkungan Yayasan dan Universitas. Struktur organisasi Yayasan tidak mengalami perubahan dan



hanya personalianya saja yang berganti namun strukturnya tetap meliputi Pembina, Pengawas, dan Pengurus.

Sejak tahun 1987, ia menjadi dosen tetap di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara hingga sekarang. Riwayat pendidikannya adalah menyelesaikan sarjana (S1) Ilmu Hukum di Unika Parahiyangan Bandung tahun 1986, magister (S2) Hukum di Universitas Indonesia (UI) tahun 1994, dan doktor (S3) Hukum di Universitas Tarumanagara Jakarta tahun 2016. Jabatan struktural yang pernah dijabat antara lain adalah: Sekretaris dan Kepala Pusat Penelitian FH Universitas Tarumanagara 1989-1999, Pudek I tahun 1998-2004,

**SUSUNAN PIMPINAN PERIODE IX
YAYASAN TARUMANAGARA**

Masa Bakti Kepengurusan Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

Masa Bakti 2022 - 2027

Pembina



Dekan Fakultas Hukum tahun 2004 - 2012 (2 periode), Ketua Program Studi Magister Hukum (2006-2008) dan Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara 2012-2022 (2 periode).



Ketua : Ir. Nanda Widya
Wakil Ketua : Drs. Indra Gunawan
Anggota : Ir. Edmund Eddy Sutisna
The Ning King
Drs. Susikto Teguh Seputro
Budiarsa Sastrawinata

Pengawas (Periode 2022 - 2027)

Ketua : Ir. Agus Surya Widjaja, M.E., MBA
Anggota : Surya Pranoto Budihardjo,
S.H.

Ir. Diaz Moreno Yauw
Eduard Tjahjadi, dipl.-Ing.

Pengurus (Periode 2022 - 2027)

Periode ke-9 Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara

Periode kesembilan Pengurus Yayasan diketuai oleh Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. Ia adalah kelahiran 19 Maret 1985 dan berasal dari lingkungan Universitas Tarumanagara yang sejak kepemimpinan ke-7 ketua Yayasan Tarumanagara Dr. Serian Wijatno, sudah dilibatkan dalam kegiatan di Yayasan. Ia merupakan profesor dan dosen tetap termuda (berusia 38 tahun) bidang Hukum Bisnis Universitas Tarumanagara. Ia berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai guru besar termuda bidang Hukum Bisnis di Indonesia. Sebelumnya ia juga meraih gelar doktor termuda di Universitas Indonesia (UI) pada usia 27 tahun.

Ketua : Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.
Wakil Ketua : Ir. Veimeirawaty Kusnadi, M.M.
Sekretaris : Vedrych J.K. S.Kom., M.M.
Bendahara : Haryani
Anggota : Hendra Wiyanto, S.E., M.E.
Haryanto Titahadiguno

(Sumber: Menyalakan Perubahan,
Kegiatan Tahun Pertama Pengurus Yayasan
Tarumanagara 2022-2027)



Terpilih sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara periode 2022-2027, Prof. Dr. Ariawan Gunardi, S.H., M.H., dalam sambutan perdananya pada acara Pelantikan Pengurus Yayasan Tarumanagara periode 2022-2027, berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk kemajuan pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Menurutnya, tantangan terbesar ke depannya adalah menghadapi kebutuhan milenial akan inovasi di bidang pendidikan dan kesehatan. "Saya harap, Yayasan Tarumanagara dapat terus berkontribusi aktif dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, seperti yang dicita-citakan para pendiri di tahun 1959," pungkasnya.



Struktur organisasi Yayasan tidak mengalami perubahan dan hanya personalianya saja yang berganti namun strukturnya tetap meliputi: Pembina, Pengawas, dan Pengurus.



KRONOLOGI

Struktur Kepemimpinan



Kepemimpinan Universitas Tarumanagara

Susunan pimpinan Universitas dan Fakultas Dari Periode ke Periode

SUSUNAN PIMPINAN PERGURUAN TINGGI EKONOMI TARUMANAGARA TAHUN

1959 Periode Awal

Dekan : Drs. Ko Oen Bik
Wakil Dekan : Drs. Lo Kiem Tjing
Dewan Kurator : Prof. Mr Soediman Kartohadiprodjo

(Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009, hal 61)



SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS-FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Periode Tahun 1962-1964

Rektor : Prof. Sindian Isa Djajadiningrat, S.H. (1 Okt 1962 – 1964) :

Dekan Fakultas Ekonomi : Prof. Sarbini Somawinata (1962-1974)

Fakultas Hukum : Prof. Sindian Isa Djajadiningrat, S.H.

Fakultas Teknik Arsitektur: Ir. Wastu Pragantha Chong

Fakultas Sastra Bahasa Inggris: Drs. Kho Khik Giam

Rektor : Prof. Dr. Slamet Muljana (1964 - 1969)

Dekan : Fakultas Ekonomi : Prof. Sarbini Somawinata (1962-1974) Fakultas Hukum : Prof. Sindian Isa Djajadiningrat, S.H.

Fakultas Teknik Arsitektur: Ir. Wastu Pragantha Chong

Fakultas Sastra Bahasa Inggris: Drs. Kho Khik Giam

Fakultas Kedokteran (1965) : dr. R. Suwarno



Periode
Tahun 1964-1969

Periode Tahun 1969-1974

Rektor : May. Jend. Pol. R. Memet Tanudjaja, S.H. (1970 - 1975)

Dekan : Fakultas Ekonomi : Fakultas Hukum : -
Fakultas Teknik : Ir. Wastu Pragantha Chong
Fakultas Kedokteran (1965) : dr. R. Suwarno

(Catatan Dekan Fakultas tidak ada data yang bisa didapatkan)

Periode Tahun 1975-1979

Rektor : Prof. Drs. Harsojo (1975- 1980)

Dekan : Fakultas Ekonomi : Prof. Drs. Harsojo (merangkap) Fakultas Hukum : D. Khumarga, S.H.
(Pejabat Dekan)
Fakultas Teknik : Ir. Wastu Pragantha Chong
Fakultas Kedokteran (1965) : Brigjen Pol. dr. R. Soewarno

(Sumber: Buku 50 tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009, hal 103)

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS-FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Periode Tahun 1979 - 1980

Pimpinan Universitas

Rektor

Wakil Rektor

Pembantu Rektor

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Kemahasiswaan Bidang Umum

: D. Khumarga, S.H
: Drs. R. Sj. Pasaribu : Indradi Kusuma, S.H.
: Drs. Willy Erawan

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Pejabat Dekan

Pembantu Dekan

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan Bidang Kemahasiswaan

: Prof. Drs. Harsojo

: Drs. Aries Gunawan : Drs. Freddy Kusnadi, S.H. :
Drs. R. Sj. Pasaribu

EKONOMI PERUSAHAAN

Ketua Jurusan

AKUNTANSI

Ketua Jurusan

: Prof. Drs. Harsojo : D. Khumarga, S.H.

: Indradi Kusuma, S.H.

: Drs. Aries Gunawan

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : D. Khumarga, S.H.
Pembantu Dekan
Bidang Akademis : D. Khumarga, S.H.
Bidang Administrasi/Keuangan : C.H. Wiranata, S.H.
Bidang Kemahasiswaan : Inderadi Kusuma, S.H.

Pimpinan Fakultas Teknik

Dekan : Ir. Wastu Pragantha
Pembantu Dekan
Bidang Akademis : Ir. H. Goernawan Ranadireksa dan Ir. Soetikno
Bidang Administrasi/Keuangan : J.S. Andidjaja S.H.
Bidang Kemahasiswaan : Ir. Wisnu Murti A.
Kepala Sekretariat : J.S. Andidjaja S.H.
Jurusan Arsitektur
Ketua : Ir. H. Goernawan Ranadireksa
Sekretaris : Anin Suhardana, B.Sc.
Kepala Bagian Pendidikan : Ir. Tono Setiadi
Kepala Bagian Studio : Ir. Rudy Surya
Jurusan Sipil
Ketua : Ir. Soetikno
Sekretaris : Ir. Budi Priyanto
(Kepala Bagian Lab. : Ir. Joe Putrananda
: R. Warsono, BSc

Mekanika Tanah)
(Kepala Bagian Lab.
Ukur Tanah)

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan

: dr. H. Soewarno

Wakil Dekan

: Prof. T. Kamaruddin

Pembantu Dekan

Bidang Akademis

: dr. Hansa Wulur : dr. J. Gunawan W.

Bidang Administrasi/Keuangan

: dr. I. Harjadi Widjaja

Bidang Kemahasiswaan

: dr. Andri Wanananda

Sekretaris

(Sumber buku Dies Natalis ke XVII dan Hari Wisuda 1979 Universitas Tarumanagara)

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS- FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Periode Tahun 1980-1984 (Periode
1)



Pimpinan Universitas

Rektor

Pembantu Rektor

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Mahalum IV/ Sekretaris

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Wakil Dekan / Sekretaris **Pembantu Dekan**

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Mahalum

: D. Khumarga, S.H.

: Drs. R. Sj. Pasaribu

: Drs. Agustinus Kahono : D. Khumarga, S.H.

: Drs. A.W.J. Tupanno.

: Drs. Ida Bagus Putu Sarga : Drs. Aries Gunawan

: Drs. Sutanto

: Drs. Susikto Teguhseputro

tas Teknik Dekan

: Drs. Januar Batubara

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : H. Ismail Hasan Matareum, S.H.

Pembantu Dekan

Bidang Akademis : Indradi Kusuma, S.H.

Bidang Administrasi/Keuangan : F.X. Soemitro, S.H.

Bidang Mahalum : Ignatius Siswanto, S.H.

: Ir. Goernawan Ranadireksa

Wakil Dekan : Ir. Wastu Pragantha

Ketua Jurusan Arsitektur : Ir. Djoko Suroso

Ketua Jurusan Sipil : Ir. Soetikno

Ketua Jurusan Mesin : Ir. Djoko

Pimpinan Fakultas Kedokteran

: dr. R. Soewarno

Dekan : dr. T. Kamaruddin

Wakil Dekan

Pembantu Dekan : dr. J. Gunawan

Bidang Akademis Wangsadipura

Bidang Administrasi/Keuangan : dr. Irawan Elias

Bidang Mahalum : dr. I. Harjadi Widjaja

Sumber: Buku Dies Natalis Ke XIX & Hari Wisuda Univ Tarumanagara tahun 1981.

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS-FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Periode Tahun 1984-1987 (Periode 2)



Pimpinan Universitas

Rektor : D. Khumarga, S.H.
Pj. Pembantu Rektor Bidang Akademis : Drs. R. Sj. Pasaribu
Pj. Pembantu Rektor Bidang Administrasi/Keuangan : Drs. Agustinus Kahono
Tim Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan : D. Khumarga, S.H. dan dr. Ary F. Ramba, Drs. I.S. Ratam

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan
Wakil Dekan / Sekretaris : Drs. Ida Bagus Putu Sarga
Wakil Dekan : Drs. Aries Gunawan
Pembantu Dekan : Drs. Sutanto
Bidang Akademis
Bidang Administrasi/Keuangan : Drs. Hasan Amin
Bidang Mahalum : Drs. Susikto Teguhseputro
: Drs. Asril Yusuf

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : H. Ismail Hasan Matareum, S.H.
Pembantu Dekan
Bidang Akademis : Indradi Kusuma, S.H.
Bidang Administrasi/Keuangan : F.X. Soemitro, S.H.
Bidang Mahalum : Ignatius Siswanto, S.H.

Pimpinan Fakultas Teknik Dekan

| | |
|-------------------------------------|--|
| Wakil Dekan | : Ir. Soetikno |
| Ketua Jurusan Arsitektur | : Ir. Wastu Pragantha |
| Ketua Jurusan Sipil | : Ir. Swasono : |
| Ketua Jurusan Mesin | Drs. Soentadji |
| | : R. Warsono, B.Sc. |
| Pimpinan Fakultas Kedokteran | |
| Dekan | : dr. R. Soewarno |
| Wakil Dekan | : Prof. dr. Dradjat D. Prawiranegara, M.P.H. |
| Pembantu Dekan | |
| Bidang Akademis | : dr. J. Gunawan Wangsadipura |
| Bidang Administrasi/Keuangan | : dr. Irawan Elias |
| Bidang Mahalum | : dr. I. Harjadi Widjaja Bidang Khusus : |
| dr. L. Rumalean | |

(Sumber: Buku Wisuda Sarjana Universitas Tarumanagara Balai Sidang 6 Oktober 1984) .

| | |
|---|--------------------------------------|
| Rektor | : D. Khumarga, S.H |
| Pj. Pembantu Rektor Bidang Akademis | : Drs. R. Sj. Pasaribu |
| Pj. Pembantu Rektor Bidang Administrasi/Keuangan | : Drs. Agustinus Kahono |
| Tim Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan | : dr. Ary F. Ramba & Drs. I.S. Ratam |

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS-FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA



Periode Tahun 1987 -
1989 (Periode 3 awal)

Pimpinan Universitas

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Pembantu Dekan

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Mahalum

: Drs. Syahrudin Abdul Hadi

: Drs. Mulyono Sosrosoebroto Ak.

: Dr. Iwan Kurniawan, Ak.

: Drs. Dolly Alim Sihombing

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan

Pembantu Dekan

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Kemahasiswaan

: H. Ismail Hasan Matareum, S.H.

: Indradi Kusuma, S.H.

: Th. J. Joedho Purnomo

: Drs. R.B. Soepardi

Pimpinan Fakultas Teknik Dekan

| | |
|------------------------------|-------------------------------|
| | : Ir. S. P. Kuncoro Jakti |
| Pembantu Dekan | |
| Bidang Akademis | : Eduard Tjahjadi, dipl. Ing. |
| Bidang Administrasi/Keuangan | : Ir. Djoko Soedibjo |
| Bidang Kemahasiswaan | : Ir. Timmy Setiawan |

Pimpinan Fakultas Kedokteran

| | |
|------------------------------|--------------------------------|
| Dekan | : Prof. dr. W.A.F.J. Tumbelaka |
| Pembantu Dekan | |
| Bidang Akademis | : dr. Ekky M. |
| Bidang Administrasi/Keuangan | Rahardja : dr. Vivien |
| Bidang Mahalum | Wahjuni : dr. Herman W. H. |

(Sumber: Buku Dies Natalis XXV Wisuda Sarjana XII Oktober 1987).

Periode Tahun 1987 - 1989 (Periode 3 akhir)



Rektor
Pj. Pembantu Rektor Bidang Akademis
Pj. Pembantu Rektor Bidang Administrasi/
Keuangan
Tim Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
**Biro Administrasi Akademik dan
Kemahasiswaan**
Kepala

Pimpinan Universitas

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS DAN FAKULTAS-FAKULTAS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Wakil Kepala **Biro Administrasi Umum**

: Prof. dr. Dradjat Prawiranegara, M.P.H.

Kepala

: -

Wakil Kepala

Lembaga Penelitian dan Pengembangan

: J. Supranto, M.A.

Pjs Ketua

: Prof. Dr. Sorjono Soekanto, S.H., M.A.

Koordinator

Wakil Sekretaris

Kepala Pusat Penelitian

Ekonomi dan Masyarakat

Lingkungan Hukum &

Lingkungan Hidup

: D. Khumarga, S.H.

: Drs. R. Sj. Pasaribu

: Drs. Agustinus Kahono

: dr. Ary F. Ramba & Drs. I.S. Ratam

: Drs. Sawidago Wounde

: Dra. M.Y. Sondak

: -

: Drs. Broto M.P.

: D. Khumarga, S.H.

| | |
|--|------------------------------|
| Teknologi & Pemukiman | : Dr. Ir. Bian Poen |
| Kesehatan | : dr. Lie Goan Hong, M.Sc. |
| Kajian Perkotaan (<i>Centre for Urban Studies</i>) | : Prof. Dr. Koentjaraningrat |
| Kepala UPT | |
| Fasilitas Pendidikan | : - |
| Sumber Belajar | : Prof. dr. P.E.A. Pangalila |
| Bimbingan dan Konsultasi | : Drs. Seto Mulyadi |
| Komputer : Ir. Jap Tjie Beng Perpustakaan | : Dra S. Sudjiran Penerbitan |
| : Moeljono Kusumanegara, S.H. | |

Pimpinan Fakultas Ekonomi (masa jabatan 1986 - 1989)

| | |
|------------------------------------|---|
| Dekan | |
| Tim Pembantu Dekan Bidang Akademis | : Drs. Dolly A. Sihombing : Dr. Iwan Kurniawan, Ak. |
| Pembantu Dekan | |
| Bidang Administrasi/Keuangan | |
| Bidang Kemahasiswaan | : Drs. Dolly Alim Sihombing : Drs. Hermawan Chandra |
| Jurusan Akuntansi | |
| Ketua | : Drs. Eko Lesmana |
| Sekretaris | : Drs. Asril Yusuf |
| Jurusan Manajemen | |
| Ketua | Program DIII Akuntansi |
| Sekretaris | Ketua |
| : Drs. Syahrudin Abdul Hadi | Sekretaris |
| : Drs. Iwan Kurniawan | Program DIII Manajemen |

Ketua : Drs. Suwandi Budiman
Sekretaris
Ketua Program DIII Manajemen Keuangan : Drs. Bob Widyahartono
Spesialisasi Perpajakan : Drs. Surardjo
Sekretaris Program DIII : Drs. Aries Gunawan
Kepala Biro Administrasi Akademik dan
Kemahasiswaan
:-

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan **Pembantu**

Dekan

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan Bidang
Kemahasiswaan

: H. Ismail Hasan Matareum, S.H.

: Indradi Kusuma, S.H.

: Drs. Th. J. Joedho Purnomo

: Drs. R.B. Soepardi

Pimpinan Fakultas Teknik

Pejabat Dekan **Pembantu**

Dekan

Bidang Akademis

Pembantu Dekan Bidang Administrasi/
Keuangan

Pembantu Dekan Bidang

Kemahasiswaan

: Drs. Sukrisno Agus

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing.

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing. :
Ir Djoko Soedibjo

: Ir Timmy Setiawan

Jurusan Arsitektur

Ketua
Sekretaris **Jurusan Sipil**

: Ir. Erwin Siahaan

Ketua
Sekretaris

: Ir. Jajak Dijatmiko
: Ir. Irwan Wipranata

Jurusan Mesin

Ketua
Sekretaris **Program DIII Real Estate**

: Prof. dr. W.A.F.J. Tumbelaka

Ketua
Sekretaris

: dr.
Ekky

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan

M.
Raha
rdjo :

Pembantu Dekan

Bidang Akademis
Bidang Administrasi/Keuangan Bidang
Mahalum

dr.
Vivie
n
Wahj

Sumber: Buku Universitas Tarumanagara Pedoman Universitas tahun akademik
(

: Ir. Tono Setiadi

uni :

: Ir. Corry Wenas

dr.

: Ir. Budi Priyanto

Her

: Ir. Ignatius Haryanto

man

W. H.

: Ir. Prasodjo

1989-1990) .

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS,
DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**

Rektor : Drs. Agustinus Kahono
Pembantu Rektor
Bidang Akademis : Prof. Dr. Ir. Dali Santun
Bidang Administrasi/Keuangan : Naga : Drs. Freddy Kusnadi,
Bidang Kemahasiswaan : S.H. : Ir. Tono Setiadi
Bidang Kerjasama : Lego Nirwhono, S.E.

Pimpinan Fakultas Ekonomi
Pejabat Dekan : Drs. William Komala
Pembantu Dekan I : Drs. Januar Batubara
Pembantu Dekan II : Drs. Henky Idris Issakh
Pembantu Dekan III : Drs. Mudho Harsono
Pembantu DekanIV : Drs. Iwan Kurniawan

Pimpinan Fakultas Hukum
Dekan : P.C. Hadiprastowo, S.H.
Pembantu Dekan I : Arif Gosita, S.H.
: T.M. Daud Shah, S.H.
Pembantu Dekan I
Pembantu Dekan II
Pembantu Dekan III

Pembantu Dekan II
Pembantu Dekan III

Pimpinan Fakultas Kedokteran
: J.A. Raja Kenasih Ginting, S.H.



Pimpinan Fakultas Teknik

Periode Tahun
1992 - 1996 (Periode 1)

Pejabat Dekan

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing.
: Ir. Chaidir Anwar Makarim, M.S.C.E., Ph.D.
: Ir. Rudy Surya, M.M.
: Ir. Erwin Siahaan

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS,
DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**

Pejabat Dekan : dr. Vivien W. Hadiprodjo Pembantu Dekan I : dr. Tom
Surjadi, M.P.H.

Pembantu Dekan II : dr. Ernie Kurniadjaja

Pembantu Dekan III : dr. Krishna Lestadi

Pimpinan Fakultas Psikologi

Pejabat Dekan : Dr. Seto Mulyadi

Pembantu Dekan I : Dr. Monty P. Satiadarma

Pembantu Dekan II : Dra. Wahyu Myrnawati H.R. Soekasah

Pembantu Dekan III : Dra. Tika P. Bisono

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Pejabat Dekan : Drs. Pamudji Suptandar

Pembantu Dekan I : Dra. Artini Kusmiati

Pembantu Dekan II : Roebiharto : Ir. Sheilla Tan,

Pembantu Dekan III : M.B.A.

: Drs. Bambang Sulistiono, M.M.

(Sumber: Buku Universitas Tarumanagara Pedoman Universitas tahun akademik 1989-1990)

Pembantu Dekan I

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Rektor : Drs. Agustinus Kahono
Pembantu Rektor
Bidang Akademis : Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I.
Bidang Administrasi/Keuangan : Ir. Rudy Surya, M.M. : Drs. Mudho
Bidang Kemahasiswaan Harsono : Lego Nirwhono, S.E.
Bidang Kerjasama

Pimpinan Fakultas Ekonomi : Drs. Mathias Zakaria, Ak.
Pejabat Dekan : Dra. Siti Farzani Goernawan, M.M.
Pembantu Dekan I : Drs. Untung LTK., Ak., M.M.
Pembantu Dekan II : Drs. Hengky Idris Issakh, M.M.
Pembantu Dekan III : Drs. Kerry Sutjipto, Ak.
Pembantu Dekan IV

Pimpinan Fakultas Hukum : P.C. Hadiprastowo, S.H.
Dekan : Arif Gosita, S.H.
Pembantu Dekan I : T.M. Daud Shah, S.H.
Pembantu Dekan II : S. Atalim, S.H., M.H.
Pembantu Dekan III

Pimpinan Fakultas Teknik

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS,
DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**



Pejabat Dekan

: Ir. Tono Setiadi, M.Si.

: Ir. Erwien Siahaan :

Ir. Cornelia B. Wenas

: Ir. Basuki Anandho, M.T.

Periode Tahun

2000 (Periode 2)

Pembantu Dekan I

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Pejabat Dekan : dr. Samsi Jacobalis, D.S.B.
Pembantu Dekan I : dr. Andri Wanananda, M.S.
Pembantu Dekan II : dr. Ernie Kurniadjaja
Pembantu Dekan III : dr. Irzan Muchtar
Pembantu Dekan IV : dr. Tom Suryadi

Pimpinan Fakultas Psikologi

Pejabat Dekan : Dr. Seto Mulyadi
Pembantu Dekan I : Dr. Monty P. Satiadarma
Pembantu Dekan II : Dra. Wahyu Myrnawati H.R. Soekasah
Pembantu Dekan III : Dra. Tika P. Bisono

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Pejabat Dekan : Drs. Pamudji Suptandar
Pembantu Dekan I : Dra. Artini Kusmiati Roebiharto
Pembantu Dekan II : Ir. Sheilla Tan, M.B.A.
Pembantu Dekan III : Drs. Bambang Sulistiono, M.M.

Program Pascasarjana

Direktur : Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, S.H.
Asisten Direktur I : Ir. Chaidir A. Makarin, M.S.C.E., Ph.D.
Asisten Direktur II : Drs. M. Trisno Utomo

(Sumber: Buku Wisuda XXVIII Universitas Tarumanagara, 28 November 1996).

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS,
DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**



Periode Tahun 2000 - 2004 (Periode 1)

Rektor

Pembantu Rektor

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan Bidang

Kemahasiswaan

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Pembantu Dekan I Bidang Akuntansi

Pembantu Dekan I Bidang Manajemen

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

Pembantu Dekan I

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan

Pembantu Dekan I

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

: Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga, M.M.S.I.

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing. : Ir. Rudy Surya,
M.M.

: Drs. Mudho Harsono

: Drs. Mathias Zakaria, Ak.

Pimpinan Fakultas Kedokteran

: Drs. Marnoso Mardjoko, M.M., Ak.
: Drs. Widyaatmoko, M.M.
: Linda Soenarjo, S.E., M.Si., Ak.
: Drs. Suherman Kusnadji, M.M.

: Arif Gosita, S.H.
: Gunardi, S.H., M.H.
: I.G.A. Adi, S.H., M.H. : S. Atalim, S.H.,
M.H.

Pimpinan Fakultas Teknik Dekan

: Ir. Ign Haryanto, M.M.
: Ir. Basuki Anandho, M.T. : Ir. Cornelia B. Wenas
: Ir. Parino Rahardjo, M.M.
Dekan : dr. H. Samsi Jacobalis, D.S.B.
Pembantu Dekan I : dr. V. Budi Kidarsa
Pembantu Dekan II : dr. Chandra S. Pratama
Pembantu Dekan III : dr. Irzan Muchtar
Pembantu Dekan IV : dr. Ronald Sugiono Suwandi, M.Si.

Pimpinan Fakultas Psikologi

Dekan : Monty P. Satiadarma, MS/AT,MCP/MFCC.,Psi.
Pembantu Dekan I : Henny E. Wirawan, M.Hum., Psi.
Pembantu Dekan II : Sri Tiatri, Psi. Pembantu Dekan III : Rostiana, Psi.

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Dekan : Dra. Artini Kusmiati
Pembantu Dekan I Roebiharto : Dra. Eveline
Pembantu Dekan II Ciptadewi Soesetio : Ir. Sheilla
Pembantu Dekan III Tan, MBA.
: Drs. Eddy Hadi Waluyo

(Sumber: WISUDA XXXVI Universitas Tarumanagara 30 September tahun 2000).

Pembantu Dekan I
Pembantu Dekan II
Pembantu Dekan III

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS,
DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS
TARUMANAGARA**



Periode Tahun 2004 - 2008 (Periode 2
awal)

Rektor Pembantu Rektor

Bidang Akademis

Bidang Administrasi/Keuangan

Bidang Kemahasiswaan Bidang Pranata

Hukum,

Peraturan, dan Verifikasi

Ketua Lembaga

Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Pengabdian Kepada Masyarakat

Kepala Biro

Administrasi Akademik

Administrasi Personalia

Administrasi Keuangan

Administrasi Umum

Administrasi Kemahasiswaan

Perencanaan dan Sistem Informasi

Kepala UPT Pusat Sumber Belajar

Pusat Komputer

Pusat Bimbingan &

Konsultasi Psikologi

Perpustakaan

Mata Kuliah Umum

: Prof. Dr Ir Dali Santun Naga, M.M.S.I.

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing.

: Ir. Rudy Surya, M.M.

: Ir. Parino Rahardjo, M.M.

: Dr. Shidarta, S.H., M.Hum.

: Erry Y.T. Adesta, M.Sc., Ph.D. : Ir. Tono
Setiadi, M.Si.

: Kuspriyanto, S.H., M.H.
: Dra Ninawati, MM
: Dra. M.M. Sukamdyastuti, M.M.
: Ir. Prabowo, M.M.

Pengelola Kampus III

Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban : Drs. Abdul Karim
Ismail : R. Rahaditya, S.H.

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Pembantu Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Pembantu Dekan Bidang Administrasi

Umum Pembantu Dekan Bidang

Jurusan Program Studi Akuntansi :

Ketua

Sekretaris I

Jurusan Program Studi Manajemen :

Ketua

Sekretaris I

Sekretaris II

: Drs. Setyo Rahardjo, M.M.
: Hendra Wiyanto, S.E., M.E.

: dr. Kristina Honggo Widjojo : Drs. Karman
Tjandra, S.Kom. : Dra. Julia Singgih

: Drs. M. Pri Hendratmoko
: Drs. Rezi Erdiansyah, M.S.

Sekretaris II

Sekretaris III Kampus III

: Drs. Sukrisno Agoes, M.M., Ak.

: Drs. I. Cenik Ardana, M.M., Ak. :
Yuniarwati, S.E., M.M., Ak.

: Drs. Mukti Rahardjo, M.M.

: Drs. Stefan Suryadi, M.M.

: Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak.

: Sri Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. : Dra.
Sri Daryanti, M.M., Ak.

Sekretaris III Kampus III

Program Studi D-III Akuntansi

Ketua

Sekretaris

: Dra. Kurniati W. Andani, M.M.

: Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M.

: Miharni Tjokrosaputro, S.E., M.M.

: Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.M.

: Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak.

: Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.

Program Studi D-III Manajemen Pemasaran

Ketua : M. Tony Nawawie, S.E., M.M. Sekretaris : Drs. Hartono,
M.M.

Program Studi D-III Manajemen Perpajakan

Ketua : Drs. I Made M. Darmadja

Sekretaris : Franky Slamet F., S.E., M.M.

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : Gunardi, S.H., M.H.

Pembantu Dekan I : Rasji, S.H., M.H.

Pembantu Dekan II : Dr Dwi Andayani Budi Setyowati, SH, MH

Pembantu Dekan III : Yuwono Prianto, S.H.

Jurusan Program Studi Hukum

Ketua : Mia Hadiati, S.H., M.H.

Sekretaris : R.T. Sutantya, S.H., M.H.

Pimpinan Fakultas Teknik

Dekan

Pembantu Dekan I

Pembantu Dekan II

Pembantu Dekan III

: Ir. Ign Haryanto, M.M.
: Ir. Sugiharto Alwi, M.T., Ph.D.
: Ir. Titi Amantari, M.Si.
: Ir. Parino Rahardjo, M.M.

Jurusan Arsitektur

Ketua

Sekretaris

: Ir. Sutarki Sutisna
: Ir. Franky Liauw, M.T.

Jurusan Teknik Sipil

Ketua

Sekretaris

: Ir. Gregorius Sandjaja, M.T.
: Ir. Arianti Sutandi, M.Eng.

Jurusan Teknik Mesin

Ketua

Sekretaris

: Ir. Sofyan Djamil, M.Si.
: Ir. Lamto Widodo, M.T.

Jurusan Teknik Elektro

Ketua

Sekretaris

: Ir. Johan Kunto Wibowo, M.Sc.
: Ir. Subambang Kusmadi, M.Sc.

Jurusan Planologi

Ketua

Sekretaris

: Ir. Liong Ju Tjung, M.Sc.
: Ir. Priyendiswara, S.T., M.Si.

Program Studi S1 Psikolog
Ketua

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan

Pudek I Bidang Akademik

Pudek II Bidang Administrasi Umum

Pudek III Bidang Kemahasiswaan

: dr. Tom Suryadi, M.P.H.

: dr. Rebekah Malik

: dr. J. Engeline Ranti, M.S.

: dr. Agus Sapoetra

: Rostiana D. Nurdjajadi, M.Psi., Psi.

: Drs. Fidelis E. Waruwu, M.Sc.Ed.

: Zamralita, M.M., Psi.

Pimpinan Fakultas Psikologi

Dekan

Pudek I Bidang Akademik

Pudek II Bidang Administrasi Umum

Program Studi Magister Psikolog

Ketua

: Putu Tommy Yudha S. Suyasa, M.Psi., Psi.

: Sandy Kartasmita,
M.Psi.

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan

Pudek II Bidang Administrasi Umum

Keuangan & Pengembangan

: Drs. Stephanus Dwiyanto, M.Hum. : Kurnia Setiawan, S.Sn.,
M.Hum. Program Studi Desain Interior

: Drs. Ketua

Emilius Sekretaris

Heri

Hermono, Program Studi Desain Komunikasi Visual

M.T.

Program Ketua

Studi Sekretaris

Sistem

Sistem

Komputer

Ketua

Pimpinan Fakultas Teknologi Informasi

: Dra. Chairisni Lubis, Dekan

M.Kom. Pudek I

: Drs. M. Nashir Setiawan, M.Hum.

: Hartini, S.Sn., M.A.

: Drs. Tri Hadi Wahyudi, M.Sn.

: Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum.

: Tony Mulya, Ph.D.

: Dra. Eri Dewayanhi, M.M.S.I.

Jurusan Informatika/Program Studi Teknik

Ketua

Sekretaris

Program Studi Sistem Informasi

Ketua

: Wasino, S.Kom.

: Ir. Jeanny Pragantha, M.Eng.

: Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si.

Pimpinan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan : Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.
Pudek I : Drs. Widyatmoko, M.M.

Program Pascasarjana

Direktur : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Studi Doktor Teknik Sipil

Ketua : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Magister Teknik Sipil

Ketua : Ir. Irwan B. Santoso, M.Eng., Ph.D.

Program Magister Manajemen

Ketua : Dr. Indra Widjaja, S.E., M.M.

Program Magister Teknik Perencanaan

Ketua : Dr. Ing Jo Santoso

Sekretaris : Ir. Liong Ju Tjung, M.Sc.

(Sumber: WISUDA ke 44 Universitas Tarumanagara 23 Oktober tahun 2004)



**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Periode Tahun 2006 - 2008 (Periode 2 akhir)

Rektor

Pembantu Rektor I

Pembantu Rektor II

Pembantu Rektor III

Pembantu Rektor IV

Ketua Lembaga Penelitian dan Publikasi
Ilmiah (LPPI)

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat (LPKM)

Ketua Lembaga Manajemen Mutu (LMM)

Kepala Biro Administrasi

Akademik

Personalia

Keuangan

Umum

Kemahasiswaan

Kepala Biro Perencanaan dan Sistem Informasi Kepala UPT –
Pusat Sumber Belajar : Prof. Dr Ir Dali Santun Naga, MMSI :

Eduard Tjahjadi, dipl. Ing.

: Drs. Monty P. Satiadarma, MS/AT.MCP/MFCC, Psi.

: Ir. Parino Rahardjo, M.M.

: Dr. Shidarta, S.H., M.Hum.

: Erry Y.T. Adesta, M.Sc., Ph.D.

: Ir. Tono Setiadi, M.Si.

: Ir. Gregorius Sandjaja Sentosa, M.T.

: Kuspriyanto, S.H., M.H.

: Drs. Edy Mulyadi, M.M.

: Dra. M.M. Sukamdyastuti, M.M.

: Ir. Prabowo, M.M.

: -

: Hendra Wiyanto, S.E., M.E.

: dr. Kristina Honggo Widjojo

Kepala UPT

Pusat Sumber Belajar

Pusat Komputer

Pusat Bimbingan dan Konsultasi

Psikologi

Perpustakaan

Mata Kuliah Umum

Pengelola Kampus III

Kepala Unit Keamanan dan Ketertiban

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Pembantu Dekan Bidang Administrasi

Umum

Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan

Program Studi Akuntansi

Ketua

Sekretaris I

: dr. Kristina Honggo Widjojo : Drs. Karman Tjandra, S.Kom. :

Dra. Julia Singgih

: Drs. M. Pri Hendratmoko

: Drs. Rafael Raga Maran, M.Hum.

: Drs. Widyatmoko, M.M. : R. Rahaditya, S.H.

: Drs. Sukrisno Agoes, M.M., Ak. : Drs. I. Cenik Ardana, M.M., Ak. :

Yuniarwati, S.E., M.M., Ak.

: Drs. Mukti Rahardjo, M.M.

: Drs. Stefan Suryadi, M.M.

: Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris II Sekretaris III Kampus III : Sri

Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. : Dra. Sri

Daryanti, M.M., Ak.

Program Studi Manajemen

Ketua : Dra. Kurniati W. Andani, M.M.

Sekretaris I : Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M.

Sekretaris II : Miharni Tjokrosaputro, S.E., M.M.

Sekretaris III Kampus III : Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.M.

Program Studi D-III Akuntansi

Ketua : Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak.

Sekretaris : Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.

Program Studi D-III Manajemen Pemasaran

Ketua : M. Tony Nawawie, S.E., M.M. Sekretaris : Drs. Hartono, M.M.

Program Studi D-III Manajemen Perpajakan

Ketua : Drs. I Made M. Darmadja
Sekretaris : Franky Slamet F, S.E., M.M.

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : Gunardi, S.H., M.H.
Pembantu Dekan I : Rasji, S.H., M.H.
Pembantu Dekan II : Dr. Dwi Andayani Budi Setyowati, S.H., M.H. Pembantu Dekan III
: Yuwono Prianto, S.H.

Ketua Program Studi Magister Ilmu Hukum : Gunardi, S.H., M.H.

Hukum

Pelaksana Program Studi S1 Ilmu Hukum

Ketua : Mia Hadiati, S.H., M.H.
Sekretaris : -

Pimpinan Fakultas Teknik

Dekan : Ir. Ign. Haryanto, M.M.
Pembantu Dekan I : Dr. Ir. Leksmono S. Putranto, M.T.
Pembantu Dekan II : Ir. Titi Amantari, M.Si.
Pembantu Dekan III : Ir. M. Arianti Sutandi, M.Eng.

Jurusan Arsitektur

Ketua : Ir. Franky Liauw, M.T.
Sekretaris : Ir. Mieke Choandi, M.T.

Jurusan Teknik Sipil

Ketua : Ir. Sudirgo Eddy Iskandar, M.Sc.
Sekretaris : Dr. Ir. Wati A. Pranoto, M.T.

Jurusan Teknik Mesin
Ketua : Ir. Sofyan Djamil, M.Si.
Sekretaris : Agustinus Purna Irawan, S.T., M.T.

Jurusan Teknik Elektro
Ketua : Ir. Endah Setyaningsih, M.T.
Sekretaris : Ir. Hadian Satria Utama, M.S.E.E.

Jurusan Planologi
Ketua : Ir. Priyendiswara, A.B., M.Com.
Sekretaris : Ir. Deddy K. Halim, M.M., Ph.D.

Program Studi Teknik Industri
Ketua : I Wayan Sukania, S.T., M.T.

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan

Pudek I Bidang Akademik

Pudek II Bidang

Administrasi Umum

Pudek III Bidang Kemahasiswaan : dr. Tom Suryadi,
M.P.H.

: dr. Ronald Sugiono Suwandi, M.Si. : dr. Chandra S.
Pratama, M.M.

: dr. Agus Sapoetra

Pimpinan Fakultas Psikologi

Dekan : Rostiana D. Nurdjajadi, M.Psi., Psi.
Pudek I Bidang Akademik : Drs. Fidelis E. Waruwu, M.Sc.Ed.
Pudek II Bidang : Zamralita, M.M., Psi.
Administrasi Umum

Program Studi Magister Psikologi

Ketua : Rostiana D. Nurdjajadi., M.Si., Psi.
Sekretaris : Putu Tommy Yudha S. Suyasa, M.Psi., Psi.

Program Studi Magister Psikologi

Ketua : Sandy Kartasmita, M.Psi.

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

M.Hum.

Pimpinan Fakultas Teknologi Informasi

Dekan : Tony Mulya, Ph.D.
Pudek I : Dra. Eri Dewayani, M.M.S.I.

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan Pudek II Bidang
Administrasi Umum
Keuangan & Pengembangan
: Drs. Stephanus Dwiyanto, M.Hum. :
Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.

: Drs. Emilius Heri Hermono, M.T.

Program Studi Desain Interior

Ketua

Sekretaris

: Dr. Djati Setyono Djatmiko, M.Hum. :
Drs. M.Nashir Setiawan, M.Hum.

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Ketua: Drs. Tri Hadi Wahyudi, M.Sn.

Sekretaris : Toto Mujio Mukmin, S.Sn.,

Jurusan Informatika/Program Studi Teknik Informatika

Ketua : Ir. Jeanny Pragantha, M.Eng.

Sekretaris : Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si.

Program Studi Sistem Komputer

Ketua : Dra. Chairisni Lubis, M.Kom.

Program Studi Sistem Informasi

Ketua : Wasino, S.Kom.

Program Pascasarjana

Direktur : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Studi Doktor Teknik Sipil

Ketua : Ir. Irwan B. Santoso, M.Eng., Ph.D.

Program Magister Teknik Sipil

Ketua : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D. Sekretaris : Dra. Thea Herawati Rahardjo, M.M.

Program Magister Manajemen

Ketua : Dr. Ing. Jo Santoso

Sekretaris

: Ir. Liong Ju Tjung, M.Sc.

Program Magister Teknik Perancangan
Ketua

: Ir. Irwan B. Santoso, M.Eng., Ph.D.

Program MM-MBA
Ketua

: Ir. Kemal Taruc, M.Sc., M.B.A.



Sumber: WISUDA ke 47 Universitas Tarumanagara 6 Mei tahun 2006

**SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Periode Tahun 2008 - 2012

Rektor

Wakil Rektor

Bidang Akademis Bidang Keuangan

Bidang Kemahasiswaan Bidang Kerjasama

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

: Yuniarwati, S.E., M.M., Ak. : Ir. Ign
Haryanto, M.M.

Pembantu Dekan

: Eduard Tjahjadi, dipl. Ing.

Bidang Akademik

Bidang Administrasi Umum

Bidang Kemahasiswaan

: Dr. Monty P. Satiadarma, MS/AT,
MCP/MFCC, DCH, Psi.

: Drs. Sukrisno Agoes, M.M., Ak.

: Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc.,
Ph.D./Dr. Ir. Chairy SE, MM.

: Drs. Sarwo Edy Handoyo, M.M. : Drs. Mukti
Rahardjo, M.M.

: Dra. Kurniati W. Andani

Jurusan/Program Studi S1 & D-III Akuntansi

Ketua

: Dra. Nuraninun Bangun, M.M., Ak.

Sekretaris I

: Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris II

: Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak. BKP.

Jurusan/Program Studi S1 dan D-III Manajemen

Ketua

: Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M.

Sekretaris I

: Franky Slamet F, S.E., M.M.

Sekretaris II

: Andi Wijaya, S.E., M.M., B.K.P.

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua

: Prof. Dr. Drs. Kery Soetjipto, M.Si., Ak.

Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi

Ketua : Drs. J. Eko Lesmana, M.M., Ak., B.P.A.

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : Gunardi, S.H., M.H.

Pembantu Dekan I : Rasji, S.H., M.H.

Pembantu Dekan II : Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.M. Pembantu Dekan III : Yuwono Prianto, S.H.

Program Studi S1 Ilmu Hukum

Ketua : Prihatini Adnin, S.H., M.Hum.

Program Studi Magister Ilmu Hukum

Ketua : Dr. Dwi Andayani Budi Setyowati, SH, MH

Kepala Laboratorium Hukum : Mia Hadiati, S.H., M.H.

Pimpinan Fakultas Teknik

Dekan : Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch.

Pembantu Dekan I : Dr. Ir. Najid, M.T.

Pembantu Dekan II : Ir. Sylvie Wirawati, M.T.

Pembantu Dekan III : Ir. Priyendiswara Agustina Bela, M.Com.

Jurusan Arsitektur

Ketua : Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., M.Sc., Ph.D. Sekretaris : M. Nanda Widyarta, B.Arch., M.Arch.

Jurusan Teknik Sipil

Ketua : Dr. Ir. Wati A. Pranoto, M.T.
Sekretaris : Ir. Aniek Prihatiningsih, M.M.

Jurusan Teknik Mesin

Ketua : Dr. Abrar Riza, S.T, M.T. Sekretaris : Ir. Erwin Siahaan, M.Si.

Jurusan Teknik Elektro

Ketua : Ir. Endah Setyaningsih, M.T. Sekretaris : Fany Indriaty, S.T, M.T.

Jurusan Planologi

Ketua : Suryono Herlambang, S.T, M.Sc. Sekretaris : Endah Susilowati, S.T, M.Si.

Program Studi Teknik Industri

Ketua : Lamto Widodo, S.T, M.T.
Sekretaris : Lina Gozali, S.T, M.T.

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan

Pudek I Bidang Akademik

Pudek II Bidang

Administrasi Umum

Pudek III Bidang Kemahasiswaan : dr. Tom
Suryadi, M.P.H. : dr. Rebekah Malik : dr. J.
Engeline Ranti, M.S.

: dr. Agus Sapoetra

Pimpinan Fakultas Psikologi

Dekan : Rostiana D. Nurdjajadi, M.Psi., Psi.
Pudek I Bidang Akademik : Drs. Fidelis E. Waruwu, M.Sc.Ed :
Pudek II Bidang Zamralita, M.M., Psi.
Administrasi Umum

Program Studi Magister Psikologi
Ketua : Putu Tommy Yudha S. Suyasa, M.Psi., Psi.

Program Studi S1 Psikologi

Ketua : Sandy Kartasasmita, M.Psi.

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan : Drs. Stephanus Dwiyanto,
Pudek I Bidang Akademik M.Hum. : Kurnia Setiawan, S.Sn.,
dan Kemahasiswaan M.Hum.

Pudek II Bidang
Administrasi Umum : Drs. Emilius Heri Hermono, M.T.

Keuangan & Pengembangan

Program Studi Desain Interior

Ketua : Drs. M.Nashir Setiawan, M.Hum. Sekretaris : Hartini, S.Sn., M.A.

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Ketua : Drs. Tri Hadi Wahyudi, M.Sn.

Sekretaris : Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum.

Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan : Tony Mulya, Ph.D.
Pudek I : Dra. Eri Dewayani, M.M.S.I.

Jurusan Informatika/Program Studi Teknik Informatika

Ketua : Ir. Jeanny Pragantha, M.Eng.
Sekretaris : Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si.

Program Studi Sistem Komputer

Ketua : Dra. Chairisni Lubis, M.Kom.

Program Studi Sistem Informasi

Ketua : Wasino, S.Kom.

Pimpinan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan : Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.

Pudek I : Drs. Widyatmoko, M.M.

Program PascaSarjana

Direktur : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Studi Doktor Teknik Sipil

Ketua : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Magister Teknik Sipil

Ketua : Ir. Irwan B. Santoso, M.Eng., Ph.D.

Program Magister Manajemen

Ketua : Dr. Indra Widjaja, S.E., M.M.

Program Magister Teknik Perencanaan

Ketua
Sekretaris

: Dr. Ing Jo Santoso
: Ir. Liong Ju Tjung, M.Sc.

(Sumber: WISUDA ke 47 Universitas Tarumanagara 6 Mei tahun 2008).

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA



Periode Tahun 2010-2012

Rektor

Wakil Rektor

Bidang Akademis Bidang
Keuangan

Bidang Kemahasiswaan

Ketua Lembaga

Penelitian dan Publikasi Ilmiah
Pengabdian Kepada Masyarakat dan
Ventura
Manajemen Mutu

Kepala Kantor Rektorat

Kepala

Biro

Administrasi

Akademik

Administrasi Personalia

Administrasi Keuangan

Administrasi Umum

Administrasi Kemahasiswaan

: Dr. Ir. Chairy, S.E., M.M.

: Dr. Ir. Chairy, S.E., M.M.

: Yuniarwati, S.E., M.M., Ak. : Ir.

Ign. Haryanto, M.M.

: Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

: Ir. Basuki Anondho, M.T.

: Ir. Gregorius Sandjaja S., M.T.

: Ir. Prabowo, M.M.

: --

: Joko Prayitno, S.Kom., M.M. : Sutarto,
S.E.

: Drs. Ketut Suparsa

: --

Kepala UPT

Pusat Sumberdaya dan Belajar

Pusat Komputer

Pusat Bimbingan dan Konsultasi

Psikologi

Mata Kuliah Umum Penerbitan

Kepala Unit Keamanan & Ketertiban

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Dekan

Pembantu Dekan

Bidang Akademik

Bidang Administrasi Umum

Bidang Kemahasiswaan

: Dr. dr. Arlends Chris. M.Si.

: Drs. Karman Tjandra,

M.Kom. : Dra. Yulia Singgih

: R. Rahaditya, S.H.,

M.H. : Ir. Tono Setiadi,

M.Si.

: Wiyono

: Prof. Dr. Sukrisno Agoes, M.M.,
Ak.

: Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M.

: Drs. Mukti Rahardjo, M.M.

: Dra. Kurniati W. Andani

Jurusan/Program Studi S1 & D-III Akuntansi

Ketua : Dra. Nuraninun Bangun, M.M., Ak.
Sekretaris I : Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.
Sekretaris II : Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak., B.K.P.

Ketua : Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M.
Sekretaris I : Franky Slamet F, S.E., M.M.
Sekretaris II : Andi Wijaya, S.E., M.M.

Jurusan/Program Studi S1 & D-III Manajemen

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua : Prof. Dr. Drs. Kery Soetjipto, M.Si., Ak.

Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi

Ketua : Drs. J. Eko Lesmana, M.M., Ak., B.P.A.

Pimpinan Fakultas Hukum

Dekan : Gunardi, S.H., M.H.
Pembantu Dekan I : Rasji, S.H., M.H.
Pembantu Dekan II : Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.M.
Pembantu Dekan III : Yuwono Prianto, S.H., M.H.
Program Studi S1 Ilmu Hukum
Ketua : Prihatini Adnin, S.H., M.Hum.

Program Studi S1 Magister Ilmu Hukum

Ketua : Dr. Dwi Andayani Budi Setyowati, S.H., M.H.

Kepala Laboratorium : Mia Hadiati, S.H., M.H.

Pimpinan Fakultas Teknik

Sekretaris

Dekan

Program Studi Teknik Industri

Pembantu Dekan I

Ketua

Pembantu Dekan II Pembantu

Sekretaris

Dekan III

: Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch.

: Dr. Ir. Najid, M.T.

Jurusan Arsitektur

: Ir. Sylvie Wirawati, M.T.

Ketua

: Ir. Priyendiswara Agustina Bela, M.Com.

Sekretaris

Jurusan Teknik Sipil

: Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., M.Sc., Ph.D. : M.

Ketua

Nanda Widyarta, B.Arch., M.Arch.

Sekretaris

Jurusan Teknik Mesin

: Dr. Ir. Wati A. Pranoto, M.T.

Ketua

: Ir. Aniek Prihatiningsih, M.M.

Sekretaris

Jurusan Teknik Elektro Ketua

: Dr. Abrar Riza, S.T., M.T. : Ir.

Sekretaris

Erwin Siahaan, M.Si.

Jurusan Planologi

Ketua

: Ir. Endah
Setyaningsih, M.T. :
Fany Indriaty, S.T., M.T.

: Suryono Herlambang,
S.T., M.Sc. : Endah
Susilowati, S.T., M.Si.

: Lamto Widodo, S.T., M.T.
: Lina Gozali, S.T., M.T.
Program Studi Teknik Industri
Ketua
Sekretaris

Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dekan
Pudek I Bidang Akademik
Pudek II Bidang Administrasi
Umum
Pudek III Bidang Kemahasiswaan

Pimpinan Fakultas Psikologi

Dekan

Pudek I Bidang Akademik Pudek II Bidang
Administrasi Umum

Program Studi Magister Psikologi

Ketua

Program Studi S1 Psikologi

Ketua

Sekretaris

: Lamto Widodo, S.T., M.T. : Lina
Gozali, S.T., M.T.

: dr. Tom Suryadi, M.P.H. : dr.
Rebekah Malik
: dr. J. Engeline Ranti, M.S.
: dr. Agus Sapoepra

: Rostiana D. Nurdjajadi, M.Psi., Psi. : Drs.
Fidelis E. Waruwu, M.Sc.Ed.

: Zamralita, M.M., Psi.

: Putu Tommy Yudha S. Suyasa,
M.Psi., Psi.

: Sandy Kartasasmita, M.Psi.

**Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan
Desain**

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan Pudek II
Bidang Adm Umum Keuangan
dan Pengembangan

Program Studi Desain Interior

Ketua

Sekretaris

Program Studi Desain Komunikasi
Visual

Jurusan Informatika/Program Studi Teknik Informatika

Ketua

Sekretaris

Program Studi Sistem Komputer

Ketua

Program Studi Sistem Informasi

Ketua

Ketua

Sekretaris

Pimpinan Teknologi Informasi

Dekan

Pudek I

: Drs. Stephanus Dwiyanto, M.Hum. : Kurnia
Setiawan, S.Sn., M.Hum.

: Drs. Emilius Heri Hermono, M.T.

: Drs. M. Nashir Setiawan, M.Hum. : Hartini, S.Sn.,
M.A.

: Drs. Tri Hadi Wahyudi, M.Sn.

: Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum.

: Ir. Jeanny Pragantha, M.E

: Dr. Ir. Dyah Erny Herwinc

: Tony

Mulya,

: Dra. Chairisni Lubis, M.KiPh.D.

: Dra.

Eri

: Wasino, S.Kom.

Dewayanhi, M.M.S.I.

Pimpinan Ilmu Komunikasi

Dekan : Dr. Eko Harry Susanto, M.Si. : Drs.
Pudek I Widyatmoko, M.M.

Program Pascasarjana

Direktur : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.

Program Studi Doktor Teknik Sipil : Prof. Ir. Sofia W. Alisyahbana, M.Sc., Ph.D.
Ketua

Program Magister Teknik Sipil : Ir. Irwan B. Santoso, M.Eng., Ph.D.
Ketua

Program Magister Manajemen : Dr. Indra Widjaja, S.E., M.M.
Ketua

Program Magister Teknik Perencanaan : Dr. Ing Jo Santoso.
Ketua

Sekretaris : Ir. Liong Ju Tjung, M.Sc.



(Sumber: WISUDA ke 56 Universitas Tarumanagara 6 Mei tahun 2010).

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, PROGRAM PASCASARJANA

Periode Tahun 2012-2016

Rektor

Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Bidang Organisasi dan Administrasi
Umum

Bidang Keuangan dan Marketing

Kepala Sekretariat

Ketua Lembaga

Penelitian dan Publikasi Ilmiah
Pengabdian Kepada Masyarakat dan
Ventura
Manajemen Mutu

Kepala Kantor Rektorat

Kepala Biro

Administrasi Akademik
Administrasi Personalia
Administrasi Keuangan
Administrasi Umum
Kepala Biro Administrasi
Kemahasiswaan

: Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D.

: Dr. Eko Haryy Susanto, M.Si. : Rasji,

S.H., MH : Dr. Ir. Chairy, S.E., M.M.

: Lina, S.T., M.Kom., Ph.D.

: Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

: Ir. Basuki Anondho, M.T.

: Ir. Gregorius Sandjaja S., M.T.

: Drs. Sugiyanto, M.M.

: Drs. Ketut Suparsa : Sri Puryati,
S.Pd.

: Sutarto, S.E.

: -

Kepala Hubungan Masyarakat

Kepala UPT

Pusat Sumber Belajar Pusat Komputer Kepala Pusat
Bimbingan
dan Konsultasi Psikologi
MKU
Penerbitan

Kepala Unit Keamanan & Ketertiban

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Pudek II Bidang Administrasi Umum ,
Personalia dan Keuangan
: Paula Tjatoerwidya Anggarina, S.E., M.M.

: Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M.
Ketua Program Studi Sarjana
Manajemen
Ketua Program Maksi/Ketua Program PPA

Jurusan Akuntansi

Ketua : -
Sekretaris I : Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.
Sekretaris II : Hendro Lukman , S.E., M.M., Ak., C.P.M.A., C.A.

Jurusan Manajemen

Ketua : Dr. Ign. Roni Setyawan, S.E., M.Si.
Sekretaris : Franky Slamet, S.E., M.M.
: Dr. dr. Arlends Chris, M.Si.
: Astari, S.Kom., M.Kom.
: Meiske Yunithree Suparman, M.Psi.
: R. Rahaditya, S.H., M.H.
: -
: Agus Supriyanto, S.E.

Fakultas Hukum

Dekan
Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan
Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Pesonalia, dan Keuangan
Ketua Program S2 dan S3 Ilmu Hukum
Ketua Program S1 Studi Ilmu Hukum
: Dr. Herman Ruslim, S.E., M.M., Akt., M.A.P.P.I. (CERT)

: Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A. : Yusi
Yusianto, S.E., M.E.

: Dr. Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.M. :
Prihatini Adnin, S.H., M.Hum.

: Mia Hadiati, S.H., M.H.

: Prof. Dr. H.K. Martono, S.H., L.L.M.

: Sutan Budhi Satria S., S.H., M.H.

Fakultas Teknik

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan

Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Personalia dan Keuangan

Jurusan/Prodi Arsitektur

Ketua

Sekretaris

: Prof. Dr Agustina Purna Irawan, ST, MT

: Dr. Adianto, MSc

: Ir Tony Winata, MSc

: Nina Carina, ST, MT

: Maria Veronica Gandha, ST, MArch

Jurusan/Prodi Teknik Sipil

Ketua

Sekretaris

Jurusan/Prodi Planologi/Perencanaan

Wilayah & Kota

Ketua

Sekretaris

Jurusan/Prodi Teknik Mesin

Ketua

Sekretaris Teknik Mesin

Jurusan/Prodi Teknik Elektro

Ketua

Sekretaris

Prodi Teknik Industri

Ketua

Sekretaris

Ketua Program Studi Magister

Arsitektur

: Ir Henny Wiyanto, MT

: Ir Dewi Linggasari, MT

: Suryono Herlambang, ST, MSc : Regina

Suryadjaja, ST, MT

: Harto Tanujaya, ST, MT, PhD : Ir Sofyan
Djamil, MSi

: Ir Hadian Satria Utama, MSEE : Drs FX.
Sigit Wijono , MT

: Dr Lamto Widodo, ST, MT : I Wayan
Sukana, ST, MT

: Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T.

Ketua Program Studi Magister
Arsitektur : Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T.

Fakultas Kedokteran

Dekan : Dr. dr. Meilani Kumala, M.S.,
Sp.G.K. : dr. Rebekah Malik
Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan : dr. Shirly Gunawan, Sp.F.K.
Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Personalia dan Keuangan

Fakultas Psikologi

Dekan : Dr. Rostiana, M.Si., Psi.
Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan : Sri Tiatri, Ph.D., M.Si., Psi.
Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Personalia dan Keuangan : Dr. Zamralita, M.M., Psi.

Program Studi Sarjana Psikologi
Ketua : Yeni Anna Apulembang, S.Psi., M.A.
Sekretaris : Agustina, M.Psi.

Program Studi Magister Psikologi
Ketua : Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa, Psi.
Sekretaris : Debora, S.Psi.

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan
Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan
Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Personalia dan Keuangan

Program Studi Desain Interior

Ketua
Sekretaris

Program Studi Desain Komunikasi

Visual
Ketua
Sekretaris

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Informatika
Ketua Program Studi Sarjana Sistem
Informasi

: Dr. Drs. Muchyar, M.Hum.
: Arief Adityawan, S.Sn., M.Sn.

: Noeratri Andanwerti, S.Sn., M.Sn.

: Drs. Emilius Heri Hermono, S.T., M.T. : Maitri
Widya Mutiara, S.Ds., M.M.

: Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum. : Edy
Chandra, S.Sn., M.I.Kom.

Fakultas Teknologi Informasi

Dekan
Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan
Pudek II Bidang Administrasi Umum,
Personalia dan Keuangan

: Prof. Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si. : Ir.
Jeanny Pragantha, M.Eng.

: Wasino, S.Kom., M.Kom.

: Lely Hiryanto, S.T., M.Sc.

: Desi Arisandi, S.Kom., M.T.I.

Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan Pudek II Bidang
Administrasi Umum, Personalia dan
Keuangan:

Ketua

Sekretaris

: Dr. Eko Harry Susanto, M.Si. : Dr.

(Can) Riris Loisa, M.Si : Drs.

Widyatmoko, M.M.

Program Pascasarjana

Direktur

: Dr. Indra Wijaja, S.E., M.M.

Ketua Program Studi Magister
Manajemen

: Dr. Indra Wijaja, S.E., M.M.

Ketua Program Studi Magister Teknik
Sipil

: Dr. Ir. Onnyxiforus Gondokusumo, M.Eng.

Ketua Program Studi Doktor Teknik
Sipil

: Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D.

Program Studi Magister Perencanaan
Wilayah dan Kota

: Dr. Ing. Jo Santoso

: I. Liong Ju Tjung, M.Sc.

(Sumber: Wisuda 65 Universitas Tarumanagara - 9 Mei 2015)



**PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS , PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Periode Tahun 2016-2020 (Periode 1)

Rektor

Wakil Rektor

Kepala Sekretariat

Direktur Pembelajaran Direktur Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat Direktur
Kemahasiswaan dan Alumni

Direktur Penjaminan Mutu dan Sumber Daya

Direktur Sistem Informasi dan Database

Kepala Kantor Audit Internal

Kepala Biro Administrasi Rektorat

Kepala Biro Administrasi Akademik

Kepala Biro Administrasi Personalia

Kepala Biro Administrasi Keuangan

Kepala Biro Administrasi Umum

Kepala Hubungan Masyarakat

: Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan : Dr. R.M.

Gatot Soemartono, S.E., S.H., M.M., L.L.M.

: Rasji, S.H., M.H.

: Dr. Eko Harry Susanto, M.Si. : Ir. Jap Tji

Beng, Ph.D.

: Dr. Adianto, M.Sc.

: Ir. Gregorius Sandjaja S., M.T.

: Ir. Tony Winata, M.Sc.

: Dr. Rezi Erdiansyah, M.Si.

: Astari, S.Kom., M.Kom.

: Dr. Yakub, M.M., M.Kom.

: Drs. Sugiyanto, M.M.

Kepala UPT – Pusat Sumberdaya dan Belajar

Kepala UPT – Pusat Komputer

Kepala UPT – Pusat Bimbingan dan Konsultasi Psikologi

Kepala UPT – MKU

Kepala Unit Keamanan & Ketertiban : Dr. dr. Arlends Chris, M.Si.

: Ahmad Hulaliyah, S.Kom., M.Kom.

: Meiske Yunithree Suparman, M.Psi.

: R. Rahaditya, S.H., M.H.

: Agus Supriyanto, S.E.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Wakil Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

: Hanto Sugiri, S.E.

: Dra. Paula Tjatoerwidya Anggarina, M.M.

Sekretaris Program Studi I Sarjana Akuntansi

Sekretaris Program Studi II Sarjana Akuntansi

Ketua Jurusan Manajemen

Ketua Program Studi Sarjana

Manajemen

Sekretaris Program Studi I Sarjana Manajemen

Sekretaris Program Studi II Sarjana Manajemen

Ketua Program Studi Magister

Akuntansi

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Akuntansi

: Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A.

: Ronnie Resdianto Masman, SE, MM, MA

: Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt.,

C.P.M.A., C.A., CPA (Aust) : Elsa Imelda,

S.E., M.Si., Ak, C.A.

: Rousilita Suhendah, S.E., M.Si., Ak., C.A.

: Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., C.A.

: Dr. Keni, S.E., M.M.

: Franky Slamet, S.E., M.M.

: Ida Puspitowati, S.E., M.E.

: Lydiawati Soelaiman, S.T, M.M.

: Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., B.K.P.,
C.A.

: Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Ak., C.P.I., C.A.,
C.P.A.

Fakultas Hukum

Dekan

Wakil Dekan

Ketua Program Studi Sarjana

Hukum

Ketua Program Studi Magister

Hukum

Ketua Program Studi Magister

Kenotariatan

Ketua Program Studi Doktor Hukum : Dr.
Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.M.

: Mia Hadiati, S.H., M.Hum.

: Dr. Ahmad Redi, S.H., M.H.

: Prof. Dr. H.K. Martono, S.H., L.L.M.

: Prof. Dr. Mella Ismelina Farma Rahayu, S.H.,
M.Hum.

: Prof. Dr. Mella Ismelina Farma Rahayu, S.H.,
M.Hum.

SUSUNAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Fakultas Teknik

| | |
|---|--|
| Dekan | : Hasto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D. |
| Wakil Dekan | : Ir. Henny Wiyanto, M.T. |
| Ketua Jurusan Teknik Sipil Program Studi Sarjana Teknik Sipil | : Dr. Ir. Najid, M.T. |
| Ketua | : Dr. Widodo Kushartono, S.Si., M.Si. |
| Sekretaris | : Ir. M.J. Dewi Linggasari, M.T. |
| Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil | : Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T. |
| Ketua Program Studi Doktor Teknik Sipil | : Dr. Ir. Najid, M.T. |
| Ketua Jurusan Teknologi Industri Program Studi Sarjana Teknik Mesin | : Dr. (Cand) Ir. Sofyan Djamil, M.Si. |
| Ketua | : Ir. Steven Darmawan, S.T., M.T. |
| Sekretaris | : Dr. Ir. Erwin Siahaan, M.Si. |
| Program Studi Sarjana Teknik Industri | |
| Ketua : Wilson Kosasih, S.T., M.T. Sekretaris : I Wayan Sukana, S.T., M.T. | |
| Program Studi Sarjana Teknik Elektro | |
| Ketua | : Joni Fat, S.T., M.T., M.E. |
| Sekretaris | : Ir. Hadian Satria Utama, M.S.E.E. |
| Ketua Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Program Studi Sarjana Arsitektur | : Dr. Ir. Fermanto Lianto, M.T. |
| Ketua | : Ir. Sidhi Wiguna Teh, M.T. |
| Sekretaris | : Lucia Indah Pramanti, S.T., M.Arch. |
| Ketua Program Studi Magister Arsitektur Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah & Kota | : Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T. |

Ketua : Regina Suryadjaja, S.T., M.T.
Sekretaris : Wahyu Kusuma A., S.T., M.Sc.
Ketua Program Studi Magister Perencanaan Wilayah & Kota : Dr. (Cand) Liong Ju Tjung, M.Sc.
Fakultas Kedokteran : Dr. dr. Meilani Kumala, M.S., Sp.G.K.
Dekan : dr. Ernawati, M.S., S.E., F.I.S.P.H., F.I.S.C.M.
Wakil Dekan

Program Studi Sarjana Kedokteran : dr. Rebekah Malik, M.Pd.Ked.
Ketua : dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked.
Sekretaris

Program Studi Profesi Dokter : dr. Shirly Gunawan, Sp.F.K.
Ketua : dr. N. Saelan Tadjudin, Sp.K.J.
Sekretaris

Fakultas Psikologi

Dekan
Pudek I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Pudek II Bidang Administrasi Umum, Personalia dan Keuangan
Program Studi Sarjana Psikologi
Ketua : Yeni Anna Apulembang, S.Psi., M.A. :
Sekretaris Agustina, M.Psi.
Program Studi Magister Psikologi

Ketua
Sekretaris : Dr. Rostiana, M.Psi., Psi.
: Sri Tiatri, Ph.D., M.Si., Psi.
: Dr. Zamralita, M.M., Psi.

: Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa, M.Psi., Psi.

: Debora, S.Psi., M.Psi.

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan

Pudek II Bidang Administrasi Umum,

Personalia dan Keuangan

Program Studi Desain Interior

Ketua

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Teknologi Informasi

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan

Pudek II Bidang Administrasi Umum,

Personalia dan Keuangan

Ketua Program Studi Sarjana Teknik

Informatika

Ketua Program Studi Sarjana Sistem

Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan

Pudek I Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan

Ketua

Sekretaris

: Dr. Drs. Muchyar, M.Hum.

: Arief Adityawan, S.Sn., M.Sn.

: Noeratri Andanwerti, S.Sn., M.Sn.

: Maitri Widya Mutiara, S.Ds., M.M.

: Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum : Edy

Chandra, S.Sn., M.I.Kom.

Informasi

: Prof. Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si. : Ir.
Jeanny Pragantha, M.Eng.

: Wasino, S.Kom., M.Kom.

: Desi Arisandi, S.Kom., M.T.I.

: Bagus Mulyawan, S.Kom., M.M.

: Dr. Riris Loisa, M.Si.

: Dr. Riris Loisa, M.Si.

Pudek II Bidang Administrasi Umum, : Drs. Widyatmoko, M.M.
Personalia dan Keuangan

Program PascaSarjana

Direktur : Dr. Indra Wijaja, S.E., M.M.
Ketua Program Studi Magister : Dr. Indra Wijaja, S.E., M.M. Manajemen

(Sumber: Wisuda 71 - 19 Mei 2018 Universitas Tarumanagara)



PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, DAN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
Periode Tahun 2020-2024 (Periode 2)

Rektor

Kepala Kantor Hubungan Masyarakat : Prof. Dr. Ir. Agustinus
Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN ENG.

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan
Sumber Daya Internal

: Dr. Rasji, S.H., M.H.

Wakil Rektor II Bidang Sumber Daya
Eksternal

: Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H.

Ketua Lembaga Pembelajaran

: Dr. Ir. Henny Wiyanto, M.T.

Ketua Lembaga Penelitian dan

: Ir. Jap Tji Beng, M.M.S.I., M.Psi., Ph.D.

Pengabdian kepada Masyarakat

: Dr. Adianto, M.Sc.

Ketua Lembaga Kemahasiswaan dan

: Ir. Gregorius Sandjaja S., M.T.

Alumni Ketua Lembaga Manajemen Mutu dan
Sumber Daya Ketua Lembaga Sistem Informasi
dan

: Ir. Tony Winata, M.Sc.

Database

Kepala Kantor Audit Internal

: Henny, S.E., M.Si., Ak., C.A., B.K.P. : Dr. Hugeng,
S.T., M.T.

Kepala Kantor Kerjasama dan Hubungan
Internasional

Kepala Kantor Pemeringkatan

: Bagus Mulyawan, S.Kom., M.M.

Kepala Kantor Pusat Sumber Belajar

: Dr. dr. Arlends Chris, M.Si.

: Dra. Paula Tjatoerwidya Anggarina, M.M.

Kepala Biro Administrasi Rektorat

Kepala UPT – Perpustakaan

Kepala Biro Administrasi Akademik Kepala UPT

: Astari, S.Kom., M.Kom.

– Pusat Komputer

: Dr. Yakub, M.M., M.Kom.

Kepala UPT – Pusat Bimbingan dan

: Ahmad Hulaliyah, S.Kom., M.Kom.

Konsultasi Psikologi

: Meiske Yunitree Suparman, M.Psi.

: Dr. Harsiti, M.S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Program Studi Sarjana Akuntansi Ketua

Sekretaris I

Sekretaris II

Program Studi Sarjana Manajemen

Ketua

Sekretaris I

Sekretaris II

Ketua Program Studi Magister

Akuntansi

Ketua Program Studi Pendidikan

Fakultas Hukum

Dekan

Program Studi Sarjana Hukum Ketua:

Sekretaris

Ketua Program Studi Magister Hukum

Ketua Program Studi Magister

Kenotariatan

Program Studi Doktor Hukum

Ketua

Sekretaris Program Studi, MIH, MKN,

DIH

: Prof. Dr. Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.M.,
M.Kn.

Profesi Akuntansi

: Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA.

: Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt, CPMA, CA,

CPA (Aust) : Elsa Imelda, S.E., M.Si, Ak., CA.

: Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak, CA.

: Franky Slamet, S.E., M.M.

: R.R. Kartika Nuringsih, S.E., M.Si. :

Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M.

: Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., BKP, CA

: Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Ak., CPI, CA., CPA

: Rugun Romaida Hutabarat, S.H., M.H.

: Lewiandy, S.H., M.A., LL.M.

: Prof. Dr. Jeane N. Selly, S.H., M.H., APU. : Mia

Hadiati, S.H., M.Hum.

: Prof. Dr. Mella Ismelina Farma Rahayu, S.H., M.Hum.

: Dr. R. Raditya, S.H., M.H.

Fakultas Teknik

Dekan

Program Studi Sarjana Teknik Sipil

Ketua

Sekretaris

Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil

| | |
|---|---|
| Ketua Program Studi Doktor Teknik Sipil | : Dr. Steven Darmawan, S.T., M.T. |
| Program Studi Sarjana Teknik Mesin | : Didi Widya Utama, S.T., M.T. Ph.D. |
| Ketua | |
| Sekretaris | : Wilson Kosasih, S.T., M.T. |
| Program Studi Sarjana Teknik Industri | : I. Wayan Sukana, S.T., M.T. |
| Ketua | |
| Sekretaris | : Yohanes Calvinus, S.T., M.T. : Joni Fat, S.T., M.T., M.E. |
| Program Studi Sarjana Teknik Elektro | |
| Ketua | |
| Sekretaris | : Maria Veronica Gandha S.T., M.Arch. |
| Program Studi Sarjana Arsitektur | : Dr. Alvin Hadiwono, S.T., M.T. |
| Ketua | : Ir. Agustinus Sutanto, M.Sc., M.Arch., Ph.D. |
| Sekretaris | |
| Ketua Program Studi Magister Arsitektur | : Ir. Priyendiswara A.B., M.Com. |
| Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah & Kota | : Nadia Ayu Rahma Lestari, S.T., M.Sc. |
| Ketua | : Dr. Ir. Erwin Fahmi M.U.R.P. |
| Sekretaris | |
| Ketua Program Studi Magister Perencanaan Wilayah & Kota | |
| : Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D. | |
| : Dr. Daniel Christianto, S.T., M.T. | |
| : Yenny Untari Liucius, S.T., M.T. | |
| : Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T. : | |
| Dr. Ir. Najid, M.T. | |

Fakultas Kedokteran

Dekan
Program Studi Sarjana Kedokteran
Ketua
Sekretaris
Program Studi Pendidikan Dokter
Ketua
Sekretaris
: Dr. Dr. Noer Saelan Tadjudin, Sp.K.J.

: dr. Yoanita Widjaja, M.Pd. Ked.
: dr. Olivia Charissa, M.Gizi., Sp.G.K.

: Dr. Dr. Shirly Gunawan, Sp.FK.
: dr. Djung Lilya Wati, Sp.N.

Fakultas Psikologi

Dekan
Program Studi Sarjana Psikologi
Ketua
Sekretaris
Ketua Program Studi Magister Sains

Ketua Program Studi Magister Profesi : Sri Tiatri,
Ph.D., Psikolog

: Dr. Zamralita, M.M., Psi.
: Debora Basaria, S.Psi., M.Psi.
: Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa, M.Si, Psi.
: Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psi.

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dekan
Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual
Ketua
Sekretaris
Program Studi Sarjana Desain Interior
Ketua
Sekretaris
: Dr. Kurnia Setiawan., M.Hum.

Informatika
Ketua
Sekretaris
Program Studi Sarjana Sistem
Informasi
Ketua
Sekretaris

: Ruby Chrissandy, S.Sn., M.Ds. : Agus Danarto, S.Sn., M.Ds.

: Maitri Widya Mutiara, S.Ds. M.M.
: Augustina Ika Widyani, S.T., M.Ds.

Fakultas Teknologi Informasi

Dekan
Program Studi Sarjana Teknik

Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan
Program Studi Sarjana Ilmu
Komunikasi
Ketua
Sekretaris

Program PascaSarjana

Direktur

Ketua Program Studi Magister

Manajemen

Ketua Program Studi Doktor Ilmu

Manajemen

: Prof. Dr. Ir. Dyah Erny Herwindiati, M.Si.

: Viny Chistanti Mawardi, S.Kom., M.Kom. :
Manatap Dolok Lauro, S.Kom., MMSI.

: Dr. Dedin Trisnawarman, S.Si., M.Kom :
Novario Jaya Perdana, S.Kom., M.T.

: Dr. Riris Loisa, M.Si

: Sinta Paramita, S.I.P., M.A.

: Wulan Purnama Sari, S.I. Kom., M.Si.

: Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T.,
M.M., IPU, ASEAN Eng. : Dr. Keni, S.E., M.M.

: Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si.

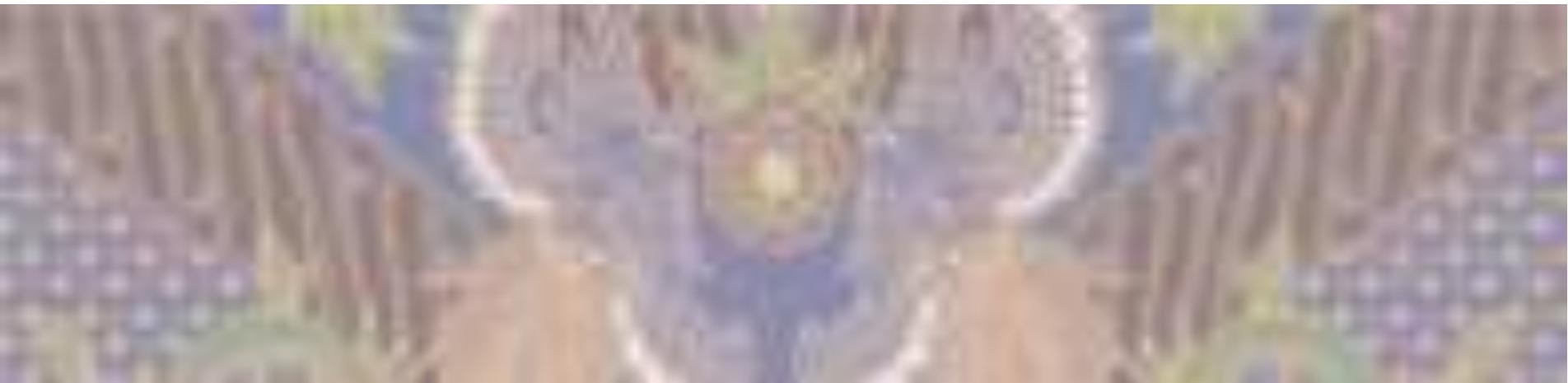
(Sumber: Wisuda 81 15 April 23 "UNTAR untuk INDONESIA")



Guru Besar

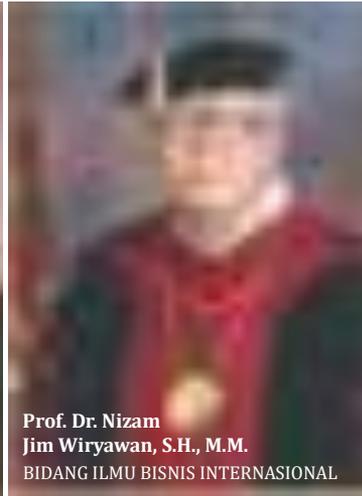
Universitas Tarumanagara

DI SENAT UNIVERSITAS PERIODE 2020-2024

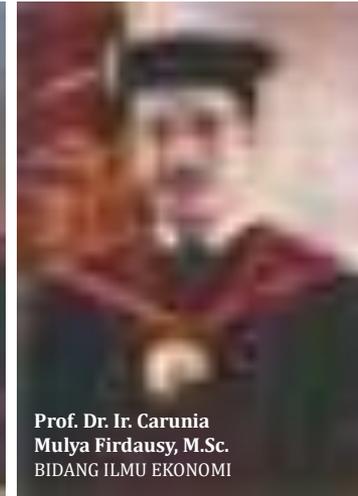




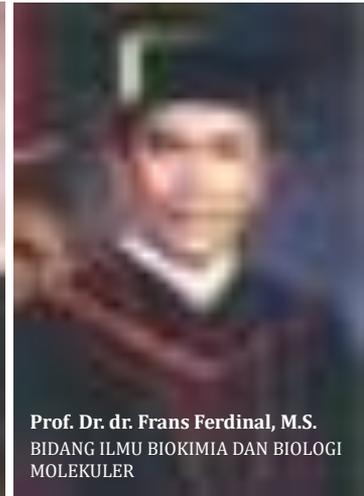
Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., M.M
BIDANG ILMU AKUNTANSI



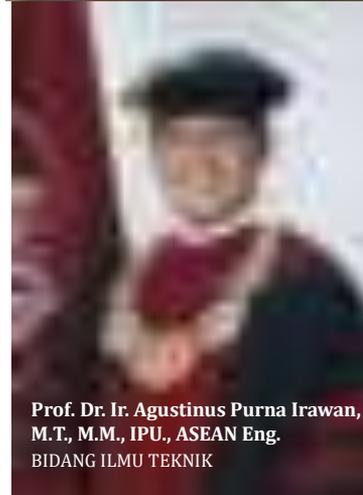
**Prof. Dr. Nizam
Jim Wiryawan, S.H., M.M.**
BIDANG ILMU BISNIS INTERNASIONAL



**Prof. Dr. Ir. Carunia
Mulya Firdausy, M.Sc.**
BIDANG ILMU EKONOMI



Prof. Dr. dr. Frans Ferdinal, M.S.
BIDANG ILMU BIOKIMIA DAN BIOLOGI
MOLEKULER



**Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan,
M.T., M.M., IPU., ASEAN Eng.**
BIDANG ILMU TEKNIK



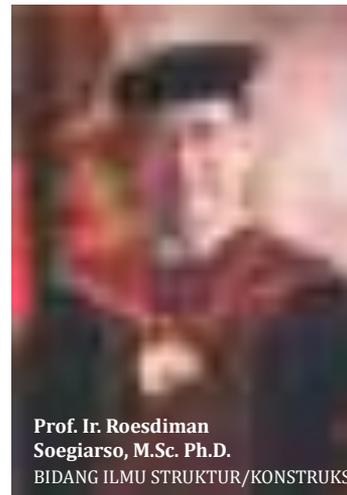
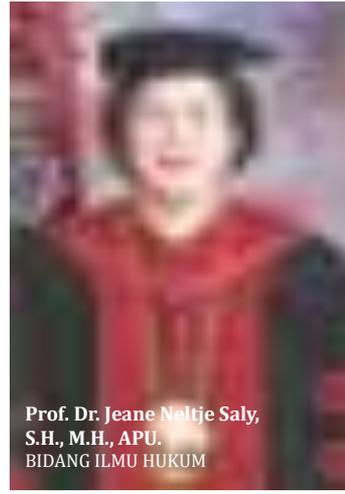
**Prof. Ir. Leksmono Suryo
Putranto, M.T., Ph.D.**
BIDANG ILMU TRANSPORTASI/REKAYASA
LALU LINTAS

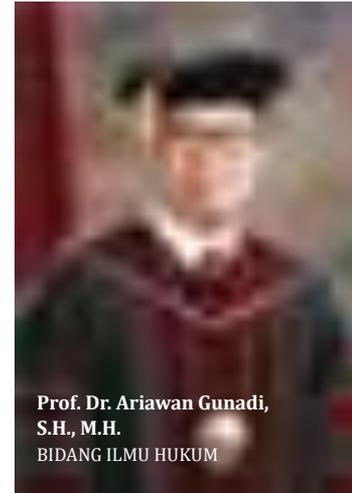
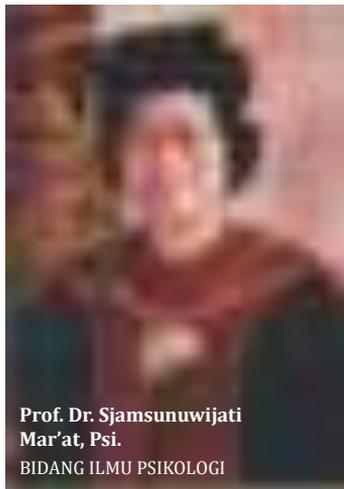
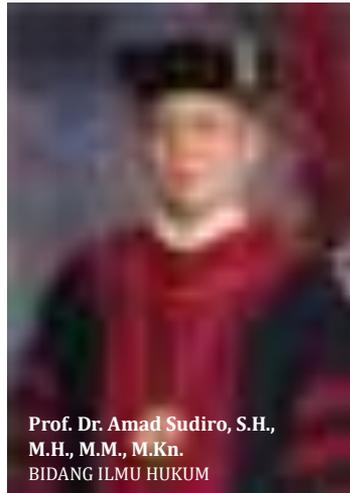
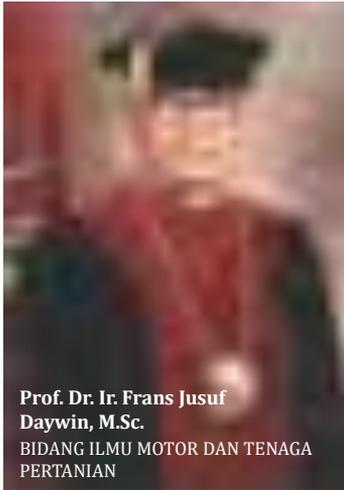


**Prof. Dr. Ir. Dyah Erny
Herwindiati, M.Si.**
BIDANG ILMU TRANSPORTASI/REKAYASA
LALU LINTAS



Prof. Dr. Widagdo, Dipl.Ing. Arch
BIDANG ILMU DESAIN INTERIOR



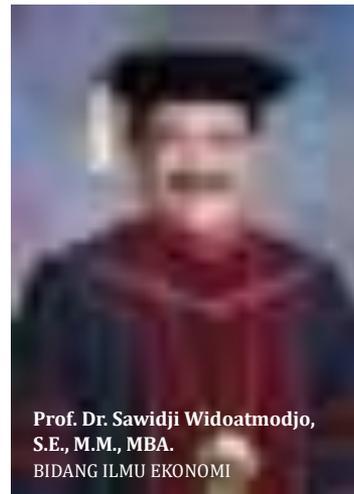




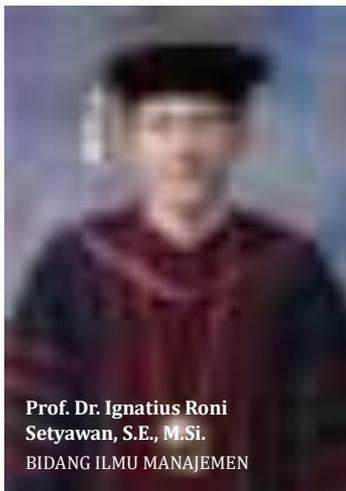
Prof. Dr. Rasji, S.H., M.H.
BIDANG ILMU HUKUM



Prof. Lina, S.T., M.Kom., Ph.D.
BIDANG ILMU TEKNIK INFORMATIKA



Prof. Dr. Sawidji Widodoatmodjo,
S.E., M.M., MBA.
BIDANG ILMU EKONOMI



Prof. Dr. Ignatius Roni
Setyawan, S.E., M.Si.
BIDANG ILMU MANAJEMEN



Prof. Dr. Ir. Fermanto Lianto, M.T.
BIDANG ILMU ARSITEKTUR

DAFTAR AKRONIM, ISTILAH, dan SINGKATAN

| | |
|----------------|--|
| ABPPTSI | Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta |
| AD | Anggaran Dasar |
| AFEO | <i>ASEAN Federation of Engineering Organization</i> |
| APD | Alat Pelindung Diri |
| ART | Anggaran Rumah Tangga |
| ASEAN | <i>Association of South East Asian Nations</i> |
| ASMINDO | Asosiasi Industri Permebelan Dan Kerajinan Indonesia |
| BAN | Badan Akreditasi Nasional |
| BAN-PT | Badan Akreditasi Nasional - Pendidikan Tinggi |
| Bapindo | Bank Pembangunan Indonesia |
| BKIA | Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak |
| BKM-PII | Badan Kejuruan Mesin PII |
| BKPRD | Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah |
| BMKUT | Badan Musyawarah Karyawan Universitas Tarumanagara |
| BPH | Badan Pimpinan Harian |
| BPJS | Badan Penyelenggara Jaminan Sosial |
| BPP | Biaya Penyelenggaraan Pendidikan |
| BSD | Bumi Serpong Damai |
| BSL-2 | <i>Biosafety Level-2</i> |
| CAD | <i>Computer Aided Design</i> |
| CAM | <i>Computer Aided Manufacture</i> |
| CNC | <i>Computer Numerical Control</i> |
| CPA | <i>Certified Public Accountant</i> |
| CPU | <i>Central Processing Unit</i> |
| CTScan | <i>Computer Tomography Scan</i> |
| DEC | <i>Digital Equipment Corporation</i> |

D-III
Dikti

Diploma Tiga
Pendidikan Tinggi

| | |
|---------------------|--|
| DKI | Daerah Khusus Ibukota |
| Dirgustiwa | Direktur Perguruan Tinggi Swasta |
| Dirjen Dikti | Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi |
| DO | <i>Drop Out</i> |
| DPR | Dewan Perwakilan Rakyat |
| Dr | Doktor |
| dr | dokter |
| Drs | Doktorandus |
| EPE | <i>English Proficiency Examination</i> |
| EYD | Ejaan yang Disempurnakan |
| FCR | <i>Feed Conversation Ratio</i> |
| FE | Fakultas Ekonomi |
| FH | Fakultas Hukum |
| FIKOM | Fakultas Ilmu Komunikasi |
| FK | Fakultas Kedokteran |
| FMI | Fakultas Kedokteran |
| FPsi | Fibroblast Matrix Implant |
| FSRD | Fakultas Psikologi |
| FT | Fakultas Seni Rupa Desain |
| FTI | Fakultas Teknik |
| GMP | Fakultas Teknologi Informasi |
| GOR | <i>Good Manufacturing Produce</i> |
| G30S | Gelanggang Olah Raga |
| Hal | Gerakan 30 September |
| HAM | Halaman |
| Hankam | Hak Asasi Manusia |
| HMI | |

Pertahanan dan Keamanan
Hepatocyte Matrix Implant

| | |
|------------------|---|
| HBU | <i>Highest and Best Use</i> |
| HGB | Hak Guna Bangunan |
| HMI | <i>Hepatocyte Matrix Implant</i> |
| HSK | <i>Hanyu Shuiping Kaoshi</i> |
| HSKK | <i>Hanyu Shuiping Kouyu Kaoshi</i> |
| HUT | Hari Ulang Tahun |
| Humas | Hubungan Masyarakat |
| IABEE | <i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i> |
| IATT | Ikatan Alumni Teknik Tarumanagara |
| ICAEW | <i>Institute of Chartered Accountants of England and Wales</i> |
| ICU | <i>Intensive Care Unit</i> |
| IEOM | <i>Industrial Engineering and Operations Management</i> |
| IGD | Instalasi Gawat Darurat |
| IIT | <i>Illinois Institute of Technology</i> |
| IK DKI | Ikatan Dosen Katolik Indonesia |
| IKIP | Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| IPK | Indeks Prestasi Kumulatif |
| IPS | Indeks Prestasi Semester |
| IPU | Insinyur Profesional Utama |
| Ir | Insinyur |
| ISKA DKI | Ikatan Sarjana Katolik Indonesia |
| Jamkesmas | Jaminan Kesehatan Masyarakat |
| JPO | Jembatan Penyeberangan Orang |
| JPP | Jalur Penelusuran Prestasi |
| KABI | Kesatuan Aksi Buruh Indonesia |
| KAGI | Kesatuan Aksi Guru Indonesia |
| KAMI | Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia |
| KAPI | Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia |

KAPPI

Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia

| | |
|-------------------|--|
| KASI | Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia |
| KAWI | Kesatuan Aksi Wanita Indonesia |
| KHS | Kartu Hasil Studi |
| KKP | Kelompok Kerja Pembangunan |
| Komnas | Komisi Nasional |
| Kopkamtib | Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban |
| Kopertis | Koordinator Perguruan Tinggi Swasta |
| KORDIK | Koordinator Pendidikan |
| KOTI | Komando Tertinggi |
| KPK | Kelompok Pembangunan Kampus |
| KPT | Keputusan |
| KRS | Kartu Rencana Studi |
| KSM | Kartu Studi Mahasiswa |
| LAM | Lembaga Ajreditasi Mandiri |
| LAM - KPRS | Lembaga Akreditasi Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit |
| LAN | <i>Local Area Network</i> |
| LINTAR | Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara |
| LIPI | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| LKPM | Lembaga Konsultasi dan Pembinaan Manajemen |
| LKP | Lembaga Kursus Pendidikan |
| LLDIKTI | Lembaga Layanan Perguruan Tinggi |
| LPKBH | Lembaga Penyuluhan, Konsultasi, dan Bantuan Hukum |
| LPPM | Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat |
| LPPT | Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Teknologi |
| LSM | Lembaga Swadaya Masyarakat |
| Mapram | Masa Prabakti Mahasiswa |
| MBA | <i>Master of Business Administration</i> |
| MBKM | Merdeka Belajar Kampus Merdeka |

| | |
|------------------|--|
| Menhankam | Menteri Pertahanan dan Keamanan |
| MK | Manajemen Konstruksi |
| MKDU | Mata Kuliah Dasar Umum |
| MKU | Mata Kuliah Umum |
| MM | Magister Manajemen |
| MPR | Majelis Permusyawaratan Rakyat |
| MRI | <i>Magnetic Resonance Imaging</i> |
| MSK PII | Majelis Standar Kompetensi PII |
| MURI | Museum Rekor-Dunia Indonesia |
| NPM | Nomor Pokok Mahasiswa |
| P4 | Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila |
| Pangap | Panglima Angkatan Bersenjata |
| PCR | <i>Polymerase Chain Reaction</i> |
| PDDIKTI | Pangkalan Data Dikti |
| Perhimi | Perhimpunan Mahasiswa Indonesia |
| PFT | Perhimpunan Fotografi Tarumanagara |
| PII | Persatuan Insinyur Indonesia |
| PIP | Pola Ilmiah Pokok Partai |
| PKI | Komunis Indonesia <i>poly-</i> |
| PLLA | <i>L-lactide</i> |
| PLN | Perusahaan Listrik Negara |
| PM | <i>Project Manager</i> |
| PMI | Palang Merah Indonesia |
| PMN | Pespawari Mahasiswa Nasional |
| PNS | Pegawai Negeri Sipil |
| POSYANDU | Pos Layanan Terpadu |
| PP | Peraturan Pemerintah |

PPFB

Persiapan Pembukaan Fakultas Baru

| | |
|-------------------|---|
| Prodi | Program Studi |
| Prof | Profesor |
| PSUT | Paduan Suara Universitas Tarumanagara |
| PUDEK | Pembantu Dekan |
| PUPT | Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi |
| PUPT Dikti | Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Pendidikan Tinggi |
| PUREK | Pembantu Rektor |
| Puskom | Pusat Komputer |
| PUT | Peraturan Universitas Tarumanagara |
| QS | Quacquarelli Symods (World University Ranking) |
| Renstra | Rencana Strategis |
| RIP | Rencana Induk Pengembangan |
| RPL | Rekognisi Pembelajaran Lampau |
| RS | Rumah Sakit |
| RSGP | Rumah Sakit Gading Pluit |
| RSUD | Rumah Sakit Umum Daerah |
| RT-PCR | Real Time Polymerase Chain Reaction |
| SADAR | Sentralisasi Administrasi Desentralisasi Akademik dan Riset |
| SDN | Sekolah Dasar Negeri |
| SESKOAD | Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat |
| SHGB | Sertifikat Hak Guna Bangunan |
| SIM | Singapore Institute of Management |
| SIMRS | Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit |
| SIPU | Sistem Informasi Perpustakaan Universitas |
| SK | Surat Keputusan |
| SMA | Sekolah Menengah Atas |
| SPMI | Sistem Penjamin Mutu Internal |
| SPRI | Surat Perjalanan Republik Indonesia |

STIKes
STMIK

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer

| | |
|-----------------|---|
| STRI | Surat Tanda Registrasi Insinyur |
| STW | Setengah Tuwir |
| SUTET | Saluran Udara Terbuka Ekstra Tinggi |
| TBU | Tarumanagara Bhakti Usaha |
| TEC | Tarumanagara English Club |
| THCT Lab | Tarumanagara Human Cell Technology Laboratory |
| THSH | Ta Hsueh Hsueh Sheng Hui |
| TKC | Tarumanagara Knowledge Centre |
| TOR | Terms of Reference |
| UGM | Universitas Gadjah Mada |
| UI | Universitas Indonesia |
| UKM | Unit Kegiatan Mahasiswa |
| UNTAR | Universitas Tarumanagara |
| UPT | Unit Pelaksana Teknis |
| USG | Ultrasonography |
| USM | Ujian Saringan Masuk |
| UU | Undang-Undang |
| VOMS | Voice of Metropolitan Students. |
| WHO | World Health Organization |
| YT | Yayasan Tarumanagara |

Daftar Narasumber

Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H, Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara 2022 – 2027
 Prof. Dr. Gunardi Lie, S.H., M.H., Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara 2012 – 2022
 Dr. Serian Wijatno, S.E., M.M., Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara 2007 – 2012
 Eduard Tjahjadi, dipl.Ing, Badan Pengawas Yayasan Tarumanagara 2022 – 2027
 Vedrych J. Kusnanto, S.Kom., M.M., Sekretaris Pengurus Yayasan Tarumanagara 2022 – 2027

Dr. Eugenia Mardanugraha, cucu Alm LBG Suryadinata, Ketua Yayasan Tarumanagara 1965 - 1974
Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. Rektor UNTAR, 2016 – 2024
Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., PhD. Rektor UNTAR, 2012 - 2016
Prof. Dr. Ir. Chairy, S.E., M.M., Rektor UNTAR, 2010 – 2012
Dr. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/MFCC, DCH, Psi. Rektor UNTAR 2008 – 2010
Prof. Dr. Ir. Dali Santun Naga M.M.S.I., Rektor Untar 2000 – 2008
Prof. Lina, S.T., M.Kom., Ph.D. dosen FTI UNTAR
Joshua Yohanes, S.H., M.Kn. Kepala Kantor Yayasan
Thomas J. Angfendy, Executive Director TBU 2024 Ir. Ignatius Haryanto, M.M.,
Direktur TBU 2014 - 2017 dr. Liman Harijono, MARS., M.H, Direktur Rumah Sakit
Royal Taruma
Haryanto Quasalmy, dipl.Ing, Konsultan IT Yayasan Tarumanagara
Ir. George Sanjaya, M.T, Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, Universitas Tarumanagara
Dr. dr. Noer Saelan Tadjudin, SP, KJ, Dekan Fakultas Kedokteran, UNTAR
Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, UNTAR
Dr. dr. Shirly Gunawan, Sp.FK., Ketua Program Studi Profesi Dokter
Dr. Harsiti, M.S. Ketua UPT Perpustakaan Universitas Tarumanagara
Dr. dr. Siufui Hendrawan, M.Biomed Kepala Laboratorium THCT UNTAR
Dr. Yakub, S.Kom., M.Kom, mantan Karo Adak
Drs. Karman Tjandra, mantan Kepala UPT PUSKOM
Ir. Irwan Wipranata, M.T., dosen FT UNTAR
Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars, dosen FT UNTAR
Ir. Soesanto Santoso, M.Ars, dosen FT UNTAR
Ir. Rosehan, M.T. dosen FT UNTAR
Ir. Erry Yulian T. Adesta, MSc (Eng), mantan dosen FT UNTAR

Ir. Robbyanto Djojoputro, alumni Arsitektur angkatan 1 FT UNTAR
Budi Rahmani, Pensiunan karyawan UNTAR, mantan pengurus BMKUT
Yolanda, S.T., M.T,

DAFTAR PUSTAKA

Abdulmuhji, Affandi. 1981. *Dies Natalis Ke XIX & Hari Wisuda Universitas Tarumanagara*. Jakarta: CV Titipan Kilat.

Andriyanto dkk. 2022 *Menyalakan Perubahan Kegiatan Tahun Pertama Pengurus Yayasan Tarumanagara 2022-2027*, Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Anonim, 2014. *55 Tahun Untar Mengabdikan dan Berbakti Untuk Negeri*. Jakarta: Kantor Rektorat.

Anonim, 1956. *Buku Peringatan Sin Ming Hui 1946-1956 10 Tahun Lalu*. Jakarta.

Banuarli, A. 1984. *Wisuda Sarjana Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

DP, Dradjat, Effendi, H.M Joesoef dkk. 1992. *Sejarah Yayasan Tarumanagara*. Jakarta : Yayasan Tarumanagara.

Direktorat Perguruan Tinggi Swasta. 1983. *Petunjuk Peraturan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Bagi Perguruan Tinggi Swasta. Buku I, II, dan III*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Swasta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Endah, Sjamsoeddin dkk. 1992. *Lustrum VI*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Gunadi, Ariawan, dkk. 2023. *Menyalakan Perubahan Kegiatan Tahun Pertama Pengurus Yayasan Tarumanagara 2022-2027*, Jakarta: Yayasan Tarumanagara

Gunarsa, D. Singgih 2011. *Melintas Batas Cakrawala kisah ketangguhan menembus rintangan & meraih prestasi*, Jakarta : Libri PT BPK Gunung Mulia.

Harjoso. 1979. *Dies Natalis Ke XVII Dan Hari Wisuda 1979 Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Harsojo. 1976. *Rencana Induk Pengembangan Universitas Tarumanagara (1976/1980)-(1981/2000)*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Harsojo. 1979. *Pidato Tahunan Rektor Pada Sidang Terbuka Senat Universitas Tarumanagara Di Jakarta Pada Tanggal 27 Oktober 1979*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Hassan, Fuad. 1985. *Wisuda Sarjana & Dies Natalis ke 23, Ulang Tahun Yayasan ke 26, Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Hulayihan , Ahmad, 2023. *Wisuda Untar ke - 81*. Jakarta: Tarzan.

Ishwara, Helen 2014. *Hidup Sederhana Berpikir Mulia P.K. Ojong satu dari dua pendiri Kompas Gramedia*. Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.

Kelompok Pembangunan Kampus. 1994. *35 Tahun Yayasan Tarumanagara Mengabdikan Untuk Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Kelompok Pembangunan Kampus, Lembaga Peneliti. 2000. *Sejarah Pembangunan Kampus I Universitas Tarumanagara 1962-2000*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 987 Tahun 2020. 2000. tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Gubernur Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Corona Virus Disease (Covid 19). Jakarta: DKI-Jakarta.

Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 417 Tahun 2021. 2021. Tentang Kriteria Penetaoan Jenis Pemeriksaan Penunjang Sebagai Diagnostik Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jakarta: DKI-Jakarta.

Khumarga, D. 1989. *Pedoman Universitas Tahun Akademik 1989-1990*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Kidarsa, Budi dkk. 1986. *Berita Tarumanagara' Media Komunikasi dan Informasi Intra Kampus No, 24 Th VI Oktober-Desember 1986*. Jakarta: Universitas Tarumanagara

Koderi, Muhamad. 2009. *50 Tahun Perjalanan Yayasan Tarumanagara 1959-2009*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Koderi Muhamad, 2011. *Sejarah Rumah Sakit Royal Taruma*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara.

Masduki, Abd. Irvan. 1987. *Perkembangan dan Penyelenggaraan Sistem Ujian Negara pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia*. Jakarta: tanpa nama penerbit.

Naga, Dali S, Kahono, Agustinus dkk. 1995. *Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Naga, Dali Santun. 2001. *Pidato Wisuda Laporan Pertanggungjawaban Rektor Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

----- . 2017. *Universitas Tarumanagara Di Lintas Abad (1991-2010)*. Jakarta: PT Nagrani Citrayasa, 2017.

-----, 2020. *Menjadi Guru Otobiografi*. Jakarta: PT Nagrani Citrayasa.

Ngateman, o.a. 2019. *Wisuda 74 Untar Untuk Indonesia*. Jakarta: Tarzan.

Priatmojo, Danang, 2002. *Empat Puluh Tahun Dari Tjandra Naja Ke Kampus Modern*. Jakarta: Tim Buku Universitas Tarumanagara.

Priyomarsono, Naniek Widayati. 2023. *Rumah Mayor Tionghoa di Jakarta (Pasca Pemugaran)*. Jakarta: SUBUR Jaringan Cetak Terpadu.

Purnama, Lina, dkk. 1986. *Triwindu Pendidikan Arsitektur Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Departemen Arsitektur Universitas Tarumanagara.

Satyananda, Sanusi. 1990. "Lahirnya Sebuah Fakultas Kedokteran" *Dasawarsa Reuni Akbar 1979-1989 Alumni PH-JPP dan Lima Tahun Berdirinya Yayasan Pancaran Hidup*. Jakarta: Yayasan Pancaran Hidup.

Santoso, Soesanto 2021, *Kajian Facade Dan Material Pada Gedung Blok J, Core, I Dan Kampus M Kampus I- Universitas Tarumanagara*. Tesis Program Studi Magister Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, Jakarta: Magister Arsitektur.

Seri Informasi No. 006, *Peraturan Universitas Tarumanagara NO. 065, Rencana Strategis Universitas Tarumanagara Tahun 2006-2015*. 2006. Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara. Setyanto, dkk. 2021. *Wisuda ke 78 Untar Untuk Indonesia*. Jakarta: Tarzan.

Soegiarso, Roesdiman. 2016. *Untukmu Indonesia*. Jakarta: Tim Penulis Universitas Tarumanagara. Susanto, Eko Harry, dkk. 2019.

Susanto, Eko Harry, dkk. 2019. *60 Tahun UNTAR Untuk Indonesia Memakmurkan Indonesia*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Sukra, Yuhara. 2003. *Menyongsong Matahari Silam di Musim Panas*. Bogor: Laboratorium Embriologi Institut Pertanian Bogor.

Tedianto, Leo S. 1987. *Dies Natalis XXV Wisuda Sarjana XII Universitas Tarumanagara*. Jakarta: Yayasan Tarumanagara

Wananda, Andri. 1982. *Dies Natalis XX & Hari Wisuda Universitas Tarumanagara*. Jakarta: dr. Aleng Kardja.

----- dkk 1983. '*Berita Tarumanagara*' *Media Komunikasi dan Informasi Intra Kampus No, 10 & 11 Th III Juli-September 1983*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

-----dkk. 1983. '*Berita Tarumanagara*' *Media Komunikasi dan Informasi Intra Kampus No, 9 Th II Mei 1983*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

-----dkk.1983. '*Berita Tarumanagara*' *Media Komunikasi dan Informasi Intra Kampus No, 12 Th III Desember 1983*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

-----dkk. 1985. '*Berita Tarumanagara*' *Media Komunikasi dan Informasi Intra Kampus No, 17 Th IV Januari-Maret 1985*. Jakarta: Universitas Tarumanagara

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship* Jakarta: Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tim Penulis Buku





65 Tahun
YAYASAN DAN UNIVERSITAS